

**COPING STRES MASYARAKAT TORAJA TERHADAP RITUAL RAMBU  
SOLO' DI KECAMATAN MAKALE KABUPATEN TANA TORAJA**



**DIAJUKAN OLEH  
SRI PURNAWASARI RAUF**

**4511081019**

**SKRIPSI**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS BOSOWA**

**2018**

**COPING STRES MASYARAKAT TORAJA TERHADAP RITUAL RAMBU**

**SOLO' DI KECAMATAN MAKALE KABUPATEN TANA TORAJA**



**DIAJUKAN OLEH**

**SRI PURNEMASARI RAUF**

**4511091019**

**SKRIPSI**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS BOSOWA**

**2018**

**COPING STRES MASYARAKAT TORAJA TERHADAP  
RITUAL RAMBU SOLO' DI KECAMATAN MAKALE  
KABUPATEN TANA TORAJA**

**SKRIPSI**

Ditujukan Untuk Memenuhi Persyaratan Sarjana Psikologi

Universitas Bosowa Makassar

Oleh

**SRI PURNEMASARI RAUF**

**4511091019**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS BOSOWA**


**2018**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

COPING STRESS MASYARAKAT TORAJA TERHADAP RITUAL RAMBU  
SOLO' DI KECAMATAN MAKALE KABUPATEN TANA TORAJA

Disusun dan diajukan oleh


  
SRI PURNAMASARI RAUF  
NIM 4511091019

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi  
Pada tanggal 12 September 2018

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

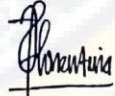
  
Minarni, S.Psi., M.A.  
NIDN: 0910078104

  
Sitti Syawaliyah Gismin, M.Psi., Psikolog  
NIDN: 0903078502

Mengetahui:

Dekan  
Fakultas Psikologi,  
  
Mdsawik, S.Psi., M.Pd.  
NIDN: 0927128501

Ketua Program Studi  
Fakultas Psikologi,

  
Titin Florentina P, M.Psi., Psikolog  
NIDN: 0931107702

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang Bertanda Tangan di bawah ini:

Nama : Sri Purnamasari Rauf

Stambuk : 4511091019

Fakultas : Psikologi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar,

Yang Menyatakan  
METERAI  
TEMPEL  
No. CE821AFF279224309  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH  
Sri Purnamasari Rauf

## HALAMAN MOTTO

“ Hai orang-orang beriman, mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan dan shalat, sesungguhnya Allah bersama orang-orang sabar ” (Al-baqarah :153)

“sesungguhnya perintah-Nya apabila dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya, “jadilah! Maka terjadilah ia” (ya sin :82)

“selesaikanlah apa yang harus diselesaikan dan kerjakanlah apa yang harus dikerjakan tanpa ada lagi kata tunda!!”

## Halaman Persembahan

Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata yang bisa kupersembahkan,

Dalam setiap langkahku aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang kalian impikan dariku meski belum semua kuraih, Air mata haru akan terlihat dimata mereka melihatku memakai toga ini,,

Lantunan Al-fatihah beriring shalawat dalam lisanku merintih, menadahkan doa dan sujud syukur yang tiada terkira,

Karya ini kupersembahkan untuk Almarhum Ayah Muhammad Jafar tercinta yang telah mendidik, membimbing dan membesarkanku hingga aku bisa sampai ke tahap ini, walaupun raganya tak bisa menemaniku, tapi aku tau ayah tidak pernah meninggalkanku sedikit pun,, terima kasih Ayah,,

Karya ini kupersembahkan untuk ibuku sadriyati sa'dan yang tercinta yang telah mengorbankan perasaan, tenaga dan tak henti-hentinya memberikan semangat, doa, dorongan dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak ternilai harganya dan tak tergantikan , Terima kasih ibuku sayang.....

# **COPING STRESS MASYARAKAT TORAJA TERHADAP RITUAL *RAMBU***

## **SOLO' DI TANA TORAJA KECAMATAN MAKALE**

**4511091019**

**Abstrak Skripsi, dibawah bimbingan Minarni, S.Psi.,M.A, dan Sitti**

**Syawaliyah Gismin, M.Psi., Psikolog**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana coping stress terhadap ritual rambu solo' yang diadakan di Toraja. Upacara *rambu solo'* adalah upacara pemakaman secara adat yang mewajibkan keluarga yang ditinggalkan membuat sebuah pesta besar sebagai tanda penghormatan terakhir pada orang yang telah meninggal. Kriteria subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Toraja yang telah mengikuti dan melaksanakan upacara rambu solo'. Identitas subjek yang terkait dalam kehidupan subjek akan disamarkan untuk melindungi kerahasiaan subjek.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang di fokuskan pada *coping stress* masyarakat Toraja, penelitian ini dilaksanakan pada bulan februari hingga agustus 2016 dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara,observasi dan dokumentasi.

Kata kunci: masyarakat, coping stress, upacara *rambu solo'*



## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirobbil 'aalamin segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha penyayang atas segala limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul "*Coping Stress Masyarakat Toraja Terhadap Ritual Rambu Solo*" di Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja". Shalawat serta salam atas junjungan nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya yang senang tiasah membantu perjuangan beliau dari alam kegelapan menuju alam terang benderang untuk menegakkan kebenaran di muka bumi ini.

Dalam penelitian ini tidak sedikit hambatan yang dihadapi penulis, namun atas karunia Tuhan yang Maha Kuasa serta dorongan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih tiada hingganya kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku, almarhum Ayahanda Muhammad Jafar tercinta yang selama hidup merawat dan membesarkan saya serta selalu membimbing dan memberikan petuah-petuahnya dan kepada Ibunda Sadriyati Sa'dan yang saya kasihi dan cintai yang tiada henti-hentinya memberikan motivasi, kesempatan dan doanya dalam menyelesaikan program S1 Psikologi.
2. Bapak Musawwir, S.Psi., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar dan Ibu Minarni S.Psi., M.A selaku pembimbing I dan ibu Sitti Syawaliyah Gismin, M.psi Psikolog selaku pembimbing II, yang selalu

memberi bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, penulis memohon maaf atas segala dan tingkah laku yang kurang berkenan selama proses penyelesaian skripsi.

3. Bapak Jufri yang sangat banyak membantu dan tak henti-hentinya mengingatkan penulis dalam segala informasi mengenai perkuliahan mulai dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan.
4. Terima kasih kepada kakakku yang paling saya cintai dan sayangi Guntur Rauf S.T, Abdurrahman Rauf serta adikku yang paling cantik Fatmawati Rauf (fate') yang selalu ada baik suka maupun duka.
5. Terima kasih pula saya ucapkan kepada nenekku Hj.Maryam dan nenek ida tercinta yang selalu mendukung cucunya ini dan beserta om dan tante-tanteku yang tersayang yang selalu bertanya sampai dimana skripsi mu sekarang??.
6. Saudara-saudaraku Tiren House yang selalu mengerti kondisi penulis yang tak henti-hentinya memberikan semangat dan bantuan Iluh, Muspita, asti,yati, Lili, Nunatz, adik Ayu, darma, abang saldi, Muddin, kak Sukma dan steven .Terima kasih karena selalu mengisi hari-hari penulis dengan canda tawa.
7. Terima kasih kepada sahabat-sahabatku dan teman kesayangan Andini Puteri Mustika, Sera Rosella , lema Sangadji, k' Isti, k' Ana, endang, easti.
8. Terima kasih kepada anak-anak Matras kak pio, mursyid, fahmi, kak litya, fahrudin, kak Ria, dan Saddam yang setia menanyakan kapan ujian?? Terima kasih atas semangatnya.

9. Terima kasih kepada saudara-saudariku dari angkatan 2011 “SOULEVEN” Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Terima kasih kepada bantuan para Subjek yang berkenan menjadi subjek dalam penelitian ini.

Semoga segala bantuan dan doanya yang tidak ternilai harganya mendapat imbalan dari Allah SWT. penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan kedepan.

Makassar, 10 juni 2018

Sri Purnamasari Rauf

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
MOTTO .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR LAMPIRAN .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
1. Manfaat Teoritis .....	6
2. Manfaat Praktis .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
A. <i>Coping Stress</i> .....	8
1. Pengertian <i>Coping Stress`</i> .....	8
2. Proses <i>Coping</i> .....	9
3. Strategi <i>Coping</i> .....	10
4. Macam-macam <i>Coping</i> .....	13
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Coping Stress</i> .....	16
B. <i>Rambu Solo`</i> .....	18
1. Pengertian <i>Rambu Solo`</i> .....	18
<b>BAB III Metode Penelitian.....</b>	<b>21</b>
A. Jenis Penelitian .....	21

B. Unit Analisis .....	21
1. Subjek Penelitian .....	22
2. <i>Setting</i> Penelitian .....	22
3. Tahap Pelaksanaan Penelitian .....	23
C. Teknik Pengumpulan Data .....	24
D. Analisis Data .....	26
E. Teknik Pemeriksaan Data dan Kredibilitas Data .....	28
F. Hasil Penemuan .....	30
<b>BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan .....</b>	<b>35</b>
A. Gambaran Subjek Penelitian .....	35
B. Hasil .....	35
C. Pembahasan .....	75
<b>BAB V Penutup .....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>DOKUMENTASI</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Keragaman budaya yang dimiliki Indonesia menjadi sebuah daya tarik tersendiri yang membedakannya dengan negara lainnya. Hal ini merupakan warisan turun temurun dari para leluhur yang memiliki begitu banyak nilai-nilai di dalamnya seperti fenomena upacara kematian. Di Indonesia sendiri terdapat berbagai macam kematian seperti upacara kematian *ngaben* di Bali, upacara kematian *Saur Matua* di Batak dan upacara kematian *Kwangkey* di Dayak Benuaq.

Upacara kematian di Indonesia pelaksanaannya berbeda-beda, lain halnya dengan negara lain sehingga menjadi daya tarik tersendiri dan keunikan bagi negara Indonesia. Seperti upacara kematian *Ngaben* di Bali saat pelaksanaannya ada ritual yang wajib diikuti keluarga yang ditinggalkan, yaitu pembuatan patung (lembu) dan pengarakan jenazah di jalan. Upacara kematian *Saur Matua* di Batak adalah upacara penjemputan jenazah. Upacara ini melakukan ritual menyembah kepada penghuni kayu dan adanya gonggang sabanguna (alat musik khas Batak) yang digunakan dalam upacara ini yang harganya cukup mahal.

Upacara kematian selain *Ngaben* dan *Saur Matua*, di Provinsi Kalimantan timur daerah Dayak Benuaq ada juga upacara kematian *Kwangkey*. Upacara adat ini adalah ritual penghantar roh orang meninggal ke lumut (alam

baka). Upacara ini melakukan tari-tarian bersama tulang belulang, sampai acara puncak pemotongan kerbau yang dipercaya sebagai persembahan alat transportasi bagi roh yang didoakan.

Di balik hiruk pikuk kemeriahan dan keunikan upacara kematian tersebut ternyata mengeluarkan biaya yang lumayan banyak. Upacara kematian tersebut memiliki beban tersendiri bagi keluarga yang ditinggalkan, hal ini disebabkan pengeluaran biaya yang tidak sedikit. Stroebe dkk dalam mawing (2011), mengatakan bahwa upacara kematian merupakan tekanan bagi pelaku pelaksanaannya, hal ini disebabkan karena biaya yang dikeluarkan tidak sedikit dan dapat menjadi faktor terjadinya *distress* bagi keluarga yang ditinggalkan.

Fan dan Zick (2004) juga berpendapat bahwa pelaksanaan upacara kematian bagi keluarga yang ditinggalkan umumnya berdampak pada tekanan ekonomi. Biaya yang harus dikeluarkan berkaitan dengan pelaksanaan penguburan dan pemakaman. Beban keuangan upacara kematian dalam berbagai budaya merupakan *stresor* yang lazim.

Terkait dengan beban keuangan pemakaman tradisional di berbagai daerah dapat terwakilkan dengan penelitian yang dilakukan Hayes (dalam Buger, 2004) dalam penelitian itu, ia menyatakan bahwa beberapa anggota keluarga dapat menghabiskan tiga kali lipat total pemasukan bulanan rumah tangga mereka, untuk pelaksanaan upacara pemakaman.

Di provinsi Sulawesi Selatan sendiri tepatnya di kabupaten Tana Toraja merupakan salah satu daerah yang unik dan terkenal dengan upacara kematiannya yaitu upacara *rambu solo'* (pesta kematian). *Rambu Solo'* adalah

sebuah upacara pemakaman secara adat yang mewajibkan keluarga yang ditinggal membuat sebuah pesta besar sebagai tanda penghormatan terakhir pada orang yang telah meninggal.

Upacara *rambu solo'* adalah upacara yang sangat terkenal hingga ke mancanegara dan diakui oleh dunia. hal ini disebabkan karena keunikan dan biaya yang mesti dikeluarkan sebesar 4-5 milyar rupiah. Upacara kematian *rambu solo'* meliputi pemotongan hewan, untuk Strata sosial menengah biasanya kerbau yang dikurbankan sebanyak 8-10 ekor ditambah babi 30 - 50 ekor. Namun, dari keluarga bangsawan berjumlah sekitar 25 - 150 ekor. Harga seekor kerbau belang mencapai 600 juta rupiah (Celebes, 2014)

Selain kerbau dan babi yang harus dikurbankan ada juga pembuatan puluhan alang (pondok) yang berdiri kokoh ditengah-tengah upacara kematian yang telah disediakan untuk tamu yang berdatangan. Upacara rambu solo mulai dari perencanaan hingga puncak pesta memakan waktu 2-3 bulan bahkan sampai bertahun-tahun untuk mengumpulkan dana *rambu solo'* ( J. Massau, 2001).

Besarnya pengeluaran biaya upacara *rambu solo'* berbanding terbalik dengan penghasilan masyarakat Toraja yang sebagian besar bekerja sebagai petani. Dari data statistik menandakan penghasilan masyarakat Toraja dari sektor pertanian masih tergolong rendah, rata-rata pendapatan perkapita sektor pertanian hanya Rp. 443.792 perbulan, sementara pendapatan perkapita yang tergolong besar adalah Rp. 1.900.000 (Lembang, 2014)



Menurut DL 53 tahun sebagai Kepala Kejaksaan Negeri Makale mengaku tidak betah tinggal dikampung halamannya sendiri di Madandan, akibat harus mengeluarkan biaya *rambu solo'* yang tidak sebanding dengan gajinya. Pada saat upacara kematian DL Harus mengeluarkan setidaknya 1 ekor kerbau yang harganya 10 juta untuk keluarga dekatnya sedangkan untuk keluarga jauhnya mengeluarkan 1 ekor babi yang harganya 1 juta per ekor dan DL telah mempunyai hutang di pasar hewan sudah menumpuk dan DL tidak sanggup lagi untuk membayarnya. Pengeluaran untuk pesta-pesta adat tersebut lebih besar dari biaya hidup masyarakat Toraja ( Lebang, 2011).

Upacara kematian *rambu solo'* di daerah Tana Torajamerupakan salah satu upacara kematian besar di negara Indonesia. Dibalik kemegahan ritual upacara *rambu solo'* ini memiliki dampak tersendiri bagi pelaksananya, yaitu biaya yang tidak sedikit harus dikeluarkan bagi keluarga yang ditinggalkan sehingga berdampak pada psikologis seperti *stress* dan ketakutan (Juniartha, 2012).

Di kabupaten Tana Toraja ada urutan kasta yang harus diperhatikan saat melakukan upacara ini. Beberapa pembagian *tana'* (kasta) yang harus diperhatikan mulai dari *tana' bulaan* (bangsawan atau raja), *tana' bassi* (bangsawan menengah), *tana' karurung* (golongan pekerja) hingga *tana' kua'-kua'* (kalangan hamba).

Meskipun *tana' bulaan* memiliki starta yang lebih tinggi di Toraja, namun tidak semua *tana' bulaan* mampu dalam materi (keuangan), begitupun sebaliknya pada kasta-kasta lainnya. Hal ini disebabkan karena tingginya biaya

hidup dan besarnya biaya yang harus dikeluarkan pada saat melakukan ritual *rambu solo'* sehingga menimbulkan dampak psikologis bagi pelaksananya seperti *stress* dan kecemasan( Mawing, 2011).

Hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti dengan S yang melaksanakan upacara *rambu solo'* (25 juni 2015 pukul 11:59 WITA). S (50 tahun) mengungkapkan bahwa faktor beban keuangan *rambu solo'* yang tidak sedikit menjadi penyebab yang menimbulkan *stress*. sehinggamemicu munculnya sakit kepala, emosi yang tidak stabil, naiknya tekanan darah dan tidur yang tidak tenang, bahkan menimbulkan *insomnia*. S Juga mengungkapkan bahwa banyak masyarakat Toraja yang meninggalkan kampung halamannya karena tidak sanggup untuk melakukan upacara *rambu solo'* karena jika pihak dari S tidak turut serta dalam upacara *rambu solo'* maka mereka akan dikucilkan dan tidak dianggap dari bagian keluarga. Upacara *rambu solo'* akan tergambar jelas kebersamaan dan kekeluargaan yang saling mendukung satu sama lain.

Berdasarkan hasil penelitian Mawing (2011) dan hasil wawancara yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa beban biaya dari upacara *rambu solo'* yang dilakukan merupakan *stressor* yang menyebabkan problem psikologis. Semua subjek yang melaksanakan upacara *rambu solo'* mengalami problem psikologis yang hampir sama, yaitu kondisi *stress* ketika mempersiapkan dan melaksanakan upacara *rambu solo'*.

*Stress* dapat memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap individu. Pengaruh positif dari *stress* adalah mendorong individu untuk melakukan sesuatu, membangkitkan kesadaran dan menghasilkan pengalaman

baru. Sedangkan penagruh negatifnya adalah menimbulkan perasaan-perasaan tidak percaya diri, penolakan, marah dan depresi yang kemudian memicu munculnya penyakit seperti sakit kepala, sakit perut, *insomnia*, tekanan darah tinggi dan stroke (Mashudi,2012).

*Coping* disini mengacu pada usaha untuk mengontrol, mengurangi atau belajar menoleransi suatu ancaman yang yang bisa membawa seseorang pada *stress* (Baum dkk 1991). Dapat disimpulkan bahwa *coping stress* adalah suatu upaya yang dilakukan individu untuk mengurangi, menoleransi, atau mengatasi *stress* yang ditimbulkan oleh sumber *stress* yang dianggap memebebani individu.

Upacara kematian yang dilakukan di Tana Toraja merupakan upacara yang membutuhkan biaya yang cukup banyak dan tekanan biaya yang dikeluarkan tidak sedikit dan dapat menimbulkan *stress*, sehingga kemampuan *coping* sangat dibutuhkan dalam situasi tersebut. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Coping Strees* Masyarakat Toraja Terhadap Ritual *Rambu Solo*’ di Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja”.

#### B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan masalah sebagai berikut “Bagaimana Coping Stress masyarakat Toraja dengan ritual *rambu Solo* yang diadakan di Toraja”

#### C. Tujuan Penelitian

Dari hasil penelitian ini untuk mengetahui bagaimana *coping stress* terhadap ritual *rambu solo'* yang diadakan di Toraja.

#### D . Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

##### 1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu psikologi sosial.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat diharapkan penelitian ini memberikan gambaran tentang *coping stress* terhadap ritual-ritual yang dilakukan khususnya masyarakat Toraja.
- b. Bagi keluarga diharapkan penelitian ini bermanfaat dalam mengatur emosional pada pelaksanaan upacara *rambu solo'*
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian dengan variabel yang lainnya yang berkaitan dengan kegiatan ritual *rambu solo'* sehingga menjadi referensi.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. COPING STRESS

##### 1. Pengertian *Coping Stress*

Lazarus (dalam Taylor 2009) menyatakan bahwa *coping* adalah suatu proses untuk menata tuntunan yang dianggap membebani atau melebihi kemampuan sumber daya individu. *Coping* menurut Lahey (2007) adalah suatu usaha yang dilakukan individu untuk mengatasi sumber *stress* atau mengontrol reaksi individu terhadap sumber *stress* tersebut.

*Coping stress* merupakan respons organisme untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang tidak menguntungkan. Strategi mengatasi masalah dapat muncul sebagai respons terhadap suatu peristiwa atau antisipasi terhadap tuntunan akan datang. *Coping stress* adalah upaya yang dilakukan individu untuk mengurangi, menoleransi atau mengatasi *stress* yang ditimbulkan oleh sumber *stress* yang dianggap membebani keluarga (Nursalim,2013).

*Coping* disini mengacu pada usaha untuk mengontrol, mengurangi atau belajar menoleransi suatu ancaman yang yang bisa membawa seseorang pada *stress* (Baum dan Baron & Graziano 1991). Pandangan yang sama juga dikemukakan oleh Taylor (dalam Baron & Byrne,2005) yang menganggap

*coping* sebagai cara individu untuk mengatasi dan menghadapi ancaman-ancaman yang konsekuensi emosional dari ancaman-ancaman tersebut.

Stone dan Naele *coping* meliputi segala usaha yang didasari untuk menghadapi tuntutan yang penuh tekanan. Lazarus dan Launisers (dalam Daulay, 1974) *coping* terdiri dari usaha- usaha, baik yang berorientasi pada tindakan dan intrapiksis untuk mengatur (menguasai, menghadapi, mengurangi atau meminimalkan) tuntutan lingkungan dan internal serta konflik diantara keduanya. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *coping stress* diperlukan dalam menghadapi masalah atau tekanan-tekanan yang ada dalam kehidupan.

Berdasarkan Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *coping stress* adalah suatu proses menanta tuntutan yang dianggap membebani dan melebihi kemampuan sumber daya individu, serta individu mampu menyesuaikan diri dengan keadaan yang tidak menguntungkan.

## 2. Proses *Coping*

Lazarus (Santrock,2003), menjelaskan bahwa proses coping diawali dengan adanya penilaian *cognitif* terhadap *stressor*, yang dilanjutkan dengan perilaku individu dalam menghadapi sebuah permasalahan.

Lazarus (dalam BartSmet,1994), menjelaskan bahwa beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses *coping*. Sebelum individu akhirnya menentukan cara merespon masalah dan strategi *coping* yang akan dipilih, beberapa hal yang dapat berpengaruh adalah sumber potensi yang dimiliki individu. Sumber kemampuan yang dimiliki individu seperti uang dan waktu,

dukungan sosial yang didapatkan, ada atau tidaknya *stressor* lain dalam kehidupan, cara *coping* yang berbeda antara individu yang satu dengan individu yang lain, dan faktor keperibadian yang dapat mempengaruhi individu dalam memberikan respon *coping* dan memilih strategi *coping*.

### 3. Strategi *Coping*

Lazarus (dalam Santrock,2003) membedakan dua bentuk strategi *coping*, yaitu:

a. Menghilangkan *stress* dengan penanganan yang berfokus pada masalah:

1) *Coping* yang berfokus pada masalah (*problem-focused coping*)

adalah strategi kognitif untuk penanganan stres atau *coping* yang digunakan oleh individu yang menghadapi masalahnya dan berusaha menyelesaikannya atau dimana individu secara aktif mencari penyelesaian dari masalah untuk menghilangkan kondisi atau situasi yang menimbulkan stress, contoh:

a) Membuat individu yang bersangkutan menerima tanggung jawab untuk menyelesaikan atau mengontrol masalah yang menimbulkan stress. Dengan mengubah situasi dari masalah yang bersangkutan diharapkan efek stresnya juga akan menghilang.

b) Menyiapkan semacam rencana untuk menyelesaikan masalah penyebab *stress*, dan mengambil tindakan untuk melaksanakan rencana tersebut.

Menurut Lazarus dan Folkman (1984) aspek-aspek yang digunakan individu dalam menyelesaikan masalah di bagi menjadi lima, antara lain:

- a) Distancing merupakan bentuk coping yang sering kita temui yaitu usaha untuk menghindar dari permasalahan dan menutupinya dengan pandangan yang positif dan seperti menganggap remeh/lelucon suatu masalah .
- b) Planful Problem Solving dimana individu membentuk suatu strategi dan perencanaan menghilangkan dan mengatasi stress dengan melibatkan tindakan yang teliti, berhati-hati, bertahap dan analitis.
- c) Positive Reappraisal yaitu usaha untuk mencari makna positif dari permasalahan dengan pengembangan diri serta strategi ini terkadang melibatkan hal-hal religi.
- d) Self Control merupakan bentuk dalam penyelesaian masalah dengan cara menahan diri atau mengatur perasaan.
- e) Escape adalah usaha untuk menghilangkan stress dengan melarikan diri dari masalah dan beralih pada hal-hal lain seperti merokok, narkoba, makan banyak dll.
- 2) *Coping* yang berfokus pada emosi (*emotion-focused coping*) adalah untuk strategi penanganan *stress* dimana individu memberikan respons terhadap situasi *stress* dengan cara emosional, terutama dengan menggunakan penilaian defensif. Dalam *emotion-focused coping* ini seseorang menghadapi stress dengan fokus bagaimana menata dirinya secara emosional sehingga siap menghadapi *stress* itu sendiri. Lazarus dan Folkman (1984) menjelaskan *Emotion-Focused Coping* adalah dimana individu melibatkan usaha-usaha



untuk mengatur emosinya dalam rangka menyesuaikan diri dengan dampak yang akan ditimbulkan oleh suatu kondisi atau situasi yang penuh tekanan. Berikut ini adalah aspek-aspeknya:

- a) Self Control merupakan suatu bentuk dalam penyelesaian masalah dengan cara mengendalikan diri, menahan diri, mengatur perasaan, maksudnya selalu teliti dan tidak tergesa dalam mengambil tindakan.
- b) Seeking Social Support (For Emotional Reason) merupakan suatu cara yang individu lakukan dalam menghadapi masalahnya dengan cara mencari dukungan sosial pada keluarga atau lingkungan sekitar bisa berupa simpati dan perhatian.
- c) Positive Reinterpretation adalah respon dari suatu individu dengan cara merubah dan mengembangkan kepribadiannya atau mencoba mengambil pandangan positif dari sebuah masalah (hikmah).
- d) Acceptance adalah berserah diri dimana individu menerima apa yang terjadi padanya atau pasrah, karena dia sudah beranggapan tidak ada hal yang bisa dilakukannya lagi untuk memecahkan masalahnya.
- e) Denial (avoidance) adalah pengingkaran dimana individu dengan berusaha menyanggah dan mengingkari dan melupakan masalah-masalah yang ada pada dirinya.

Beberapa contoh *emotion-focused coping* antara lain:

- a) Menerima simpati dan pengertian seseorang dari seseorang (teman, saudara atau support group lainnya)
  - b) Mencoba untuk melihat sesuatu sisi dari lain (yang lebih positif)
- b. Strategi penanganan *stress* dengan mendekat dan menghindar
- 1) Strategi mendekati (*approach strategi*) meliputi usaha kognitif untuk memahami penyebab *stress* dan usaha untuk menghadapi penyebab *stress* tersebut dengan cara menghadapi penyebab *stress* tersebut atau konsekuensi yang ditimbulkannya secara langsung.
  - 2) Strategi menghindar (*avoidance strategies*) meliputi usaha kognitif untuk menyangkal atau meminimalkan penyebab *stress* dan usaha yang muncul dalam tingkah laku, untuk menarik diri atau menghindari dari penyebab *stress*.

Para peneliti *coping* juga mengajukan coping yang berupa penghindaran (*avoidance coping*), suatu tipe coping yang mencakup aspek-aspek *coping* yang berfokus pada emosi (Carver & Scheier, 1999).

*Coping* yang efektif seringkali bervariasi sesuai dengan situasi. Meskipun demikian, bukti-bukti menunjukkan bahwa secara umum, *coping* berupa pelarian/ penghindaran (misalnya berharap bahwa situasi akan berakhir dengan sendirinya) merupakan metode *coping* yang paling tidak efektif untuk menghadapi banyak masalah kehidupan (Roesch & Weiner, 2001).

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Strategi *coping* ada dua yaitu menghilangkan *stress* dengan penanganannya yang

berfokus pada masalah dan penanganan *stress* dengan mendekat dan menghindar.

#### 4. Macam-macam *Coping*

Macam-macam *coping* terdiri dari:

##### a. *Coping* Negatif

Menurut Weitten Lloyd (dalam Mashudi,2012) *coping* negatif meliputi beberapa hal yaitu:

- a) *Giving up (withdraw)* melarikan diri dari kenyataan atau situasi stress yang bentuknya seperti sikap apatis, kehilangan semangat, atau perasaan tak berdaya, dan minum-minuman keras atau mengkonsumsi obat-obatan terlarang.
- b) *Agresif* berbagai perilaku yang ditunjukkan untuk menyakiti orang lain, baik secara verbal maupun nonverbal.
- c) Memanjakan diri sendiri (*indulging yourself*) dengan berperilaku konsumerisme yang berlebihan, seperti merokok, mengenggak minuman keras dan menghabiskan uang untuk belanja.
- d) Mencela diri sendiri (*blaming yourself*) yaitu mencela atau menilai negatif terhadap diri sendiri sebagai respons terhadap frustrasi atau kegagalan dalam memperoleh sesuatu yang diinginkan.
- e) Mekanisme pertahanan diri (*defense mechanism*) yang bentuknya seperti menolak kenyataan dengan cara melindungi diri dari suatu kenyataan yang tidak menyenangkan (seorang perokok mengatakan bahwa rokok merusak kesehatan hanya teori belaka).

## b. *Coping* Positif

Sementara itu, *coping* yang konstruktif diartikan sebagai upaya-upaya untuk menghadapi situasi *stress* secara sehat. Beberapa orang ahli psikologi sudah lama memperkirakan bahwa humor merupakan respons *coping* yang positif. Dalam hal ini, Martin dan Lefcourt (1983) menemukan bahwa humor berfungsi mengurangi dampak buruk *stress* terhadap suasana hati atau perasaan seseorang.

*Coping* yang positif-konstruktif ini memiliki beberapa ciri antara lain *pertama* Menghadapi masalah secara langsung, mengevaluasi alternatif secara nasional dalam upaya memecahkan masalah tersebut *kedua* Menilai atau mempersepsi situasi *stress* didasarkan kepada pertimbangan yang rasional *ketiga* Mengendalikan diri (*self-control*) dalam menghadapi masalah yang dihadapi.

*Coping* yang konstruktif dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan atau metode (Mashudi,2012) diantaranya adalah:

### a). *Rational-Emotive Therapy*

Terapi *Rational –emotive therapy* merupakan pendekatan terapi yang memfokuskan pada upaya untuk mengubah pola berfikir klien yang irasional sehingga dapat mengurangi gangguan emosi atau perilaku *mal-adaptif*. Teori ini dikemukakan oleh Albert Ellis, ia berkeyakinan bahwa kita dapat mengurangi reaksi-reaksi emosional terhadap *stress* dengan mengubah penilaian kita terhadap situasi atau peristiwa *stress*.

#### b) Meditasi

Meditasi merupakan latihan mental untuk memfokuskan kesadaran atau perhatian dengan cara nonalisis. Melalui meditasi ini, seseorang dapat merendam atau mereduksi kekalutan (Weiten & Lioyd,1994).

#### c) Relaksasi

Menurut penelitian para ahli seperti Lehrer & Woolflok (1984), relaksasi dapat mengatasi kekalutan emosional dan mereduksi masalah fisiologis (gangguan atau penyakit fisik).

a) Mengamalkan ajaran agama sebagai wujud keimanan kepada Tuhan.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada dua macam *coping* yaitu *coping* negatif dan *coping* positif. *Coping* negatif terdiri atas *giving up*, agresif, memanjakan diri sendiri, mencela diri sendiri dan mekanisme pertahanan. *Coping* positif merupakan coping yang konstruktif yang terdiri dari *Rational-EmotiveTherapy*, Meditasi, Relaksasi dan Mengamalkan ajaran agama sebagai wujud keimanan kepada Tuhan.

#### 5. Faktor-faktor yang mempengaruhi *coping stress*

Faktor- faktor yang dapat mempengaruhi sress antara lain:

##### a. Jenis Kelamin

Laki-laki dan perempuan sama-sama menggunakan kedua bentuk coping yaitu *problem focus coping* dan *emotion focus coping*. Menurut Billings dan Moos (dalam Pramadi, 2003), wanita lebih cenderung

berorientasi pada emosi sedangkan pria lebih berorientasi pada masalah. Secara umum respon *coping stress* antara pria dan wanita hampir sama, tetapi wanita lebih lemah atau lebih sering menggunakan penyaluran emosi daripada pria (Hapsari, 2002).

b. Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin tinggi pula kompleksitas kognitifnya, demikian pula sebaliknya. Oleh karenanya seseorang yang berpendidikan tinggi akan lebih realistis dan aktif dalam memecahkan masalah.

c. Perkembangan Usia

Struktur psikologis seseorang dan sumber-sumber untuk melakukan *coping* akan berubah menurut perkembangan usia dan akan membedakan seseorang dalam merespons tekanan. Menurut Garmezy (dalam Hapsari, 2002), *coping stress* akan berbeda untuk setiap tingkat usia. Pada usia muda akan menggunakan *problem focus coping* sedangkan pada usia yang lebih tua akan menggunakan *emotion focus coping*. Hal ini disebabkan pada orang yang lebih tua memiliki anggapan bahwa dirinya tidak mampu melakukan perubahan terhadap masalah yang dihadapi sehingga akan bereaksi dengan mengatur emosinya daripada pemecahan masalah.

d. Status Sosial Ekonomi

Seseorang dengan status sosial ekonomi rendah akan menampilkan coping yang kurang aktif, kurang realistis, dan lebih fatal atau

menampilkan respon menolak, dibandingkan dengan seseorang yang status ekonominya lebih tinggi. Menurut Tanumidjojo (2004) faktor-faktor yang mempengaruhi *copingstress* antara lain perkembangan kognitif, yaitu bagaimana subjek berpikir dan memahami kondisinya, kemudian kematangan usia yaitu bagaimana subjek mengelola emosi, pikiran, dan perilakunya saat menghadapi masalah. Hal lainnya adalah urutan kelahiran yaitu posisi subjek diantara saudara-saudaranya yang berpengaruh terhadap karakteristik subjek dalam menilai dirinya sendiri, serta moral yaitu bagaimana subjek memandang aturan tentang masalah yang sedang dihadapi.

e. Budaya

Santrock (2003) mengemukakan bahwa budaya berpengaruh dalam proses *coping*. Budaya-budaya tertentu berpengaruh pada kemampuan masyarakat untuk melakukan adaptasi pada situasi yang penuh tekanan, misalnya adalah kemampuan etnis minoritas di beberapa negara untuk tetap bertahan pada situasi lingkungan yang penuh tekanan.

f. Pengalaman

Pengalaman dimasa lalu dapat mempengaruhi individu dalam mengatasi *stress* yang dihadapi. Pengalaman merupakan kejadian yang pernah dialami individu dan menjadi bahan pertimbangan dalam menghadapi kejadian yang hampir sama (Sarafino,1994). Teori belajar *Social learning* dari Bandura mengatakan bahwa dalam sebuah pengalaman terdapat unsur proses belajar didalamnya, individu akan

mudah dan relatif singkat melakukan penyesuaian terhadap situasi yang dihadapi apabila memiliki tingkat pengalaman yang tinggi dalam situasi atau kondisi yang sama, begitu pula sebaliknya (Zimbardo & Gerig, 1966).

## **B. RAMBU SOLO '**

### 1. Pengertian *Rambu Solo'*

*Rambu Solo'* adalah sebuah upacara pemakaman secara adat yang mewajibkan keluarga yang ditinggalkan membuat sebuah pesta sebagai tanda penghormatan terakhir pada orang yang telah meninggal (Manurung, 2009).

*Rambu Solo'* adalah upacara adat kematian masyarakat Toraja yang bertujuan untuk menghormati dan menghantarkan arwah orang yang meninggal dunia menuju alam roh, yaitu kembali kepada keabadian bersama para leluhur mereka di sebuah tempat peristirahatan. Upacara ini sering juga disebut upacara penyempurnaan kematian karena orang yang meninggal baru dianggap benar-benar meninggal setelah seluruh prosesi upacara ini digenapi.

Ritual *rambu Solo'* menggambarkan prosesi pemakaman jenazah di gua pada dinding batu. Sebelum dimakamkan, jenazah orang Toraja dilewatkan terlebih dahulu agar tetap utuh menjelang upacara adat tersebut, yang biasanya dilaksanakan setahun setelah orang tersebut wafat. Tujuan *rambu solo'* adalah melepas arwah anggota keluarga yang meninggal agar dapat bergabung dengan arwah para leluhur lainnya yang sudah meninggal lebih dahulu (Surya, 2014).



Upacara pemakaman adat orang Toraja Kendati dalam pelaksanaannya harus mengeluarkan dana yang tidak sedikit, namun upacara ini masih tetap lestari hingga sekarang (Tino Saroenggalo, 2008). Istilah rambu solo' terbangun dalam tiga kata yaitu aluk (keyakinan), rambu (asap atau sinar) dan *solo'* (turun). Dengan demikian rambu solo' dapat diartikan sebagai upacara yang dilaksanakan pada waktu sinar matahari mulai turun (terbenam) (L.T Tangdilintin, 1975, K. Kadang, 1960)

Aluk *rambu solo'* adalah warisan ajaran leluhur Toraja. Upacara ini dilaksanakan berdasarkan keyakinan leluhur yang disebut *aluk todolo*, berarti kepercayaan atau pemujaan terhadap roh leluhur. Di dalam *aluk todolo* terdapat *aluk pitung sabu pitu ratu pitungpulo* atau 777 aturan, salah satunya yang berhubungan dengan pemujaan roh leluhur pada saat kematian (Sitonda, 2007). Upacara *rambu solo'* terbagi dalam beberapa tingkatan yakni:

- a. *Dipasang bongi* yaitu upacara pemakaman yang hanya dilaksanakan dalam satu malam.
- b. *Dipatallung bongi* yaitu upacara pemakaman yang berlangsung selama tiga malam dan dilaksanakan di rumah almarhum diikuti dengan pemotongan hewan.
- c. *Dipalimang bongi* yaitu upacara pemakaman yang berlangsung selama lima malam, juga dilaksanakan di rumah almarhum disertai dengan pemotongan hewan.
- d. *Dipaptung bongi* yaitu acara pemakaman yang berlangsung selama tujuh malam yang pada setiap harinya dilakukan pemotongan hewan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Menurut kamus *Webster' New Internasional*, penelitian adalah penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip-prinsip, suatu penyelidikan yang amat cerdas untuk menetapkan sesuatu. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi (Ghony & Almansur, 2012). Menurut Bogdan dan Taylor (1975) mengartikan bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata (bisa lisan untuk penelitian agama, sosial, budaya dan filsafat), catatan-catatan yang berhubungan dengan makna, nilai serta pengertian.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu suatu model penelitian dengan mencatat, mendeskripsikan dan menginterpretasikan untuk memecahkan masalah yang diteliti.

Dasar dan alasan digunakan pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini karena ingin mendeskripsikan *coping stress* masyarakat Toraja dalam melaksanakan upacara *rambu solo'*.

#### B. unit Analisis

##### 1. Subjek Penelitian

Penentuan sumber data dilakukan secara purposif, yaitu ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian atau tujuan tertentu. Dalam melakukan penelitian peneliti mempelajari secara seksama pada objek penelitiannya. Objek dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan hanya beberapa orang saja (Mulyana, 2003).

Pemilihan subjek dalam penelitian ini menggunakan pendekatan purposive, dimana subjek penelitian dipilih mengikuti kriteria tertentu yang merupakan karakteristik subjek sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian.

1. Subjek berinsial A, berusia 55 tahun (masih aktif diacara ritual *rambu solo'*)
2. Subjek berinsial N, berusia 52 tahun (masih aktif diacara ritual *rambu solo'*)
3. Subjek berinsial AS, berusia 59 tahun (masih aktif diacara ritual *rambu Solo'*)
4. Subjek berinsial M, berusia 59 tahun (masih aktif diacara ritual *rambu solo'*)

## 2. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tana Toraja, provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi penelitian bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan dan menemui sampel penelitian.

## 3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Mengkonfirmasi Ulang dan Menentukan tempat

sebelum melakukan penelitian, peneliti menghubungi subjek untuk mengkonfirmasi ulang waktu dan tempat subjek untuk bertemu.

b. Wawancara sesuai dengan pedoman wawancara

wawancara dilakukan berdasarkan pedoman wawancara yang dibuat dan berikut jadwal wawancara subjek:

No.	Subjek	Tanggal	Waktu	Tempat
1	Subjek A	28/02/2016	14:00	Rumah subjek
		29/02/2016	10:00	
		06/03/2016	11:00	
		08/03/2016	15:00	
2	Subjek N	15/03/2016	15:00	Rumah subjek
		16/03/2016	15:30	
		20/03/2016	16:30	
		22/03/2016	10:05	
3	Subjek AS	27/03/2016	14:33	Rumah subjek
		28/03/2016	15:31	
		15/04/2016	16:02	
		17/04/2016	19:00	
4	Subjek M	20/04/2016	10:35	Rumah subjek
		22/04/2016	15:16	
		24/04/2016	14:31	
		25/04/2016	09:10	

		27/04/2016	16:02	
--	--	------------	-------	--

Adapun jadwal wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap triangulasi adalah sebagai berikut:

No.	Subjek	Tanggal	Waktu	Tempat
1.	Subjek NB	27/02/2016	17:00	Rumah Subjek
		25/03/2016	16:00	
2.	Subjek R	26/02/2016	16:30	Kios subjek
		29/04/2016	16:00	Rumah Subjek
3.	Subjek L	18/08/2016	10:00	Rumah subjek
		19/08/2016	16:00	

### C. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Teknik Pemilihan Subjek Penelitian

Teknik pemilihan Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probabilty sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang / kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi subjek, dalam non-probability sampling yang digunakan adalah metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu atau subjek penelitian dipilih mengikuti criteria

tertentu yang merupakan karakteristik subjek sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian Sugiyono (2015).

Adapun kriteria subjek dalam penelitian ini antara lain:

- a. masyarakat Toraja
- b. telah mengikuti upacara *rambu solo'* lebih dari tiga kali
- c. telah menikah
- d. usia 40 - 65 tahun
- e. berdomisili dikecamatan Makale Tana toraja

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 4 orang dengan kriteria yang sama dengan tujuan sebagai bahan pertimbangan untuk memperoleh informasi yang mendalam terkait dengan fenomena yang akan diteliti peneliti.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data antara lain:

### a. Observasi

Observasi adalah salah satu hal yang terpenting untuk pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dengan mengamati dan memperhatikan fenomena dilapangan melalui kelima indera peneliti dari pengamatan secara luas kemudian berfokus pada pernyataan riset. Dalam hal ini peneliti memilih sebagai pengamatan sempurna (Creswell,2015)

Pengamatan sempurna adalah peneliti terlibat secara penuh dengan masyarakat yang sedang diamatinya, yang berarti dapat membantunya

membangun hubungan yang lebih erat dengan masyarakat yang sedang diamati (Creswell, 2015)

b. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah mengumpulkan data tentang informasi apa yang akan dikumpulkan dari informan. Oleh karena itu wawancara terstruktur ini peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang secara terstruktur dan sistematis yang telah diarahkan pada suatu tujuan yaitu jawaban dari responden yang sesuai dengan tujuan penelitian (Estreberg, 2002)

c. Dokumen

Dokumen adalah merupakan catatan peristiwa yang telah lalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya dari seseorang lainnya. Dokumen yang berupa tulisan misalnya biografi, caritera dan catatn harian. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar kehidupan ,sketsa, film,vidio. Dokumen berbentuk karya misalnya karya seni, karya lukis, patung dan lain sebagainya (Sugiyono,2008).

Jadi dokumen merupakan sumber informasi yang bukan dari manusia. Nasution, (2003), menjelaskan bahwa ada sumber yang non manusia antara lain dokumen, foto, dan bahan statistik

D . Analisis Data

Analisis data menurut Patton (1980) yaitu suatu proses mengatur urutan data ,mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Adapun penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan antara berbagai konsep dan menggambarkan perspektif penelitian.

Langkah-langkah dalam analisis penelitian kualitatif yang lazim digunakan adalah tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap display data, dan tahap kesimpulan.

#### 1. Pengumpulan data

Pada penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian, dan bahkan diakhiri penelitian.

#### 2. Reduksi data

Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah penelitian untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi data dapat pula membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu (Nasution,1992).

#### 3. Display Data

Data yang bertumpuk-tumpuk dan laporan lapangan yang tebal sulit ditangani, sulit mencari intinya karena banyaknya dan sulit pula melihat detail yang banyak. Dengan sendirinya sukar pula melihat gambaran keseluruhannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Oleh karena itu, agar dapat melihat gambaran keseluruhannya atau bagian-bagian tertentu dari penelitian itu maka diusahakan membuat berbagai macam pengklasifikasian sistematisasi. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail. Membuat *display* ini juga merupakan



bagian dari kegiatan analisa. Dengan dibuatnya display data maka masalah makna data yang terdiri atas berbagai macam konteks dapat dikuasai petanya (Nasution,1992).

#### 4. Kesimpulan

Kesimpulan yang mula-mula masih bersifat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih bersifat *grounded*. Jadi kesimpulan senantiasa harus divertifikasi selama penelitian berlangsung. Vertifikasi dapat disingkat dengan mencari data baru, dapat pula lebih mendalam bila penelitian dilakukan oleh suatu tema untuk mencapai persetujuan bersama agar lebih menjamin validitas atau *confirmability*.

#### E. Teknik Pemeriksaan Data dan Kredibilitas Data

##### a. Triangulasi Data

Data yang sudah terkumpul merupakan modal awal dalam penelitian, dari data terkumpul akan dilakukan analisis yang digunakan sebagai bahan masukan untuk penerikan kesimpulan. Triangulasi data adalah usaha untuk mengecek kebenaran atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data (Mudija Rahardjo, 2010).

##### b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya,

selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (participant observation), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (insights) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal (Rahardjo,2010).

Untuk menguji kredibilitas data penelitian ini menggunakan empat syarat yaitu:

#### 1. Kriteria Derajat Kepercayaan

Pada dasarnya menggantikan konsep validitas dari kuantitatif, fungsinya ialah a) melaksanakan inkuiri/penyelidikan sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; b) menunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti

#### 2. Kriteria Keteralihan (Transfeerability)

Kriteria Keteralihan (Transfeerability) berbeda dengan homogenitas dari kuantitatif. Apabila pada penelitian kuantitatif berdasarkan hasil penelitian pada sampel dapat digeneralisasikan, pada penelitian kualitatif tidak dapat demikian meskipun kejadian empiris sama, tetapi bila konteksnya berbeda tidak mungkin digeneralisasikan.

#### 3. kriteria kebergantungan (dependability)

kriteria kebergantungan merupakan substitusi istilah kredibilitas dalam penelitian kuantitatif. Pada penelitian kuantitatif bila diadakan dua atau beberapa kali pengulangan dalam kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan kredibilitasnya tercapai. Pada penelitian kualitatif sangat sulit mencari kondisi yang benar-benar sama. Selain itu, manusia sebagai instrumen, faktor kelelahan dan kejenuhan akan berpengaruh.

#### 4. kriteria kepastian (Confirmability)

Berasal dari konsep objektivitas pada kuantitatif. Dalam kenyataannya semua objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, atas penemuan seseorang. padahal pengalaman seseorang itu sangat subjektif dan dapat dikatakan subjektif bila disepakati oleh beberapa orang banyak. Untuk itu, kriteria kepastian atau objektifitas ini tidak menekanka pada orangnya melainkan harus menekankan pada datanya.

#### F . Hasil Penemuan

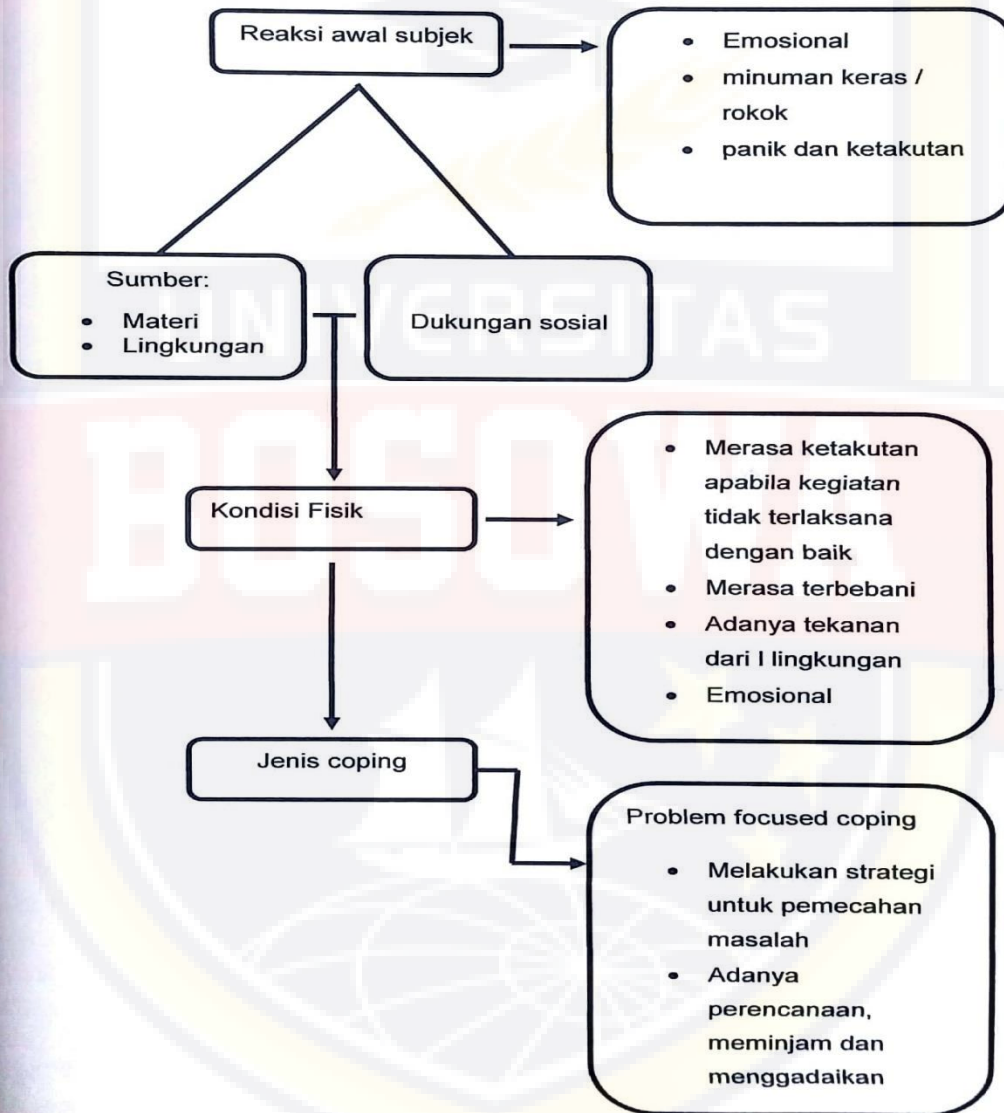
##### HASIL TEMA DARI SEMUA SUBJEK

Setelah dilakukan analisi Coding dan kategorisasi maka menghasilkan beberapa tema dari berbagai pernyataan yang diperoleh subjek . adapun Tema yang diperoleh dari berbagai pernyataan subjek dapat dilihat dibawah ini.

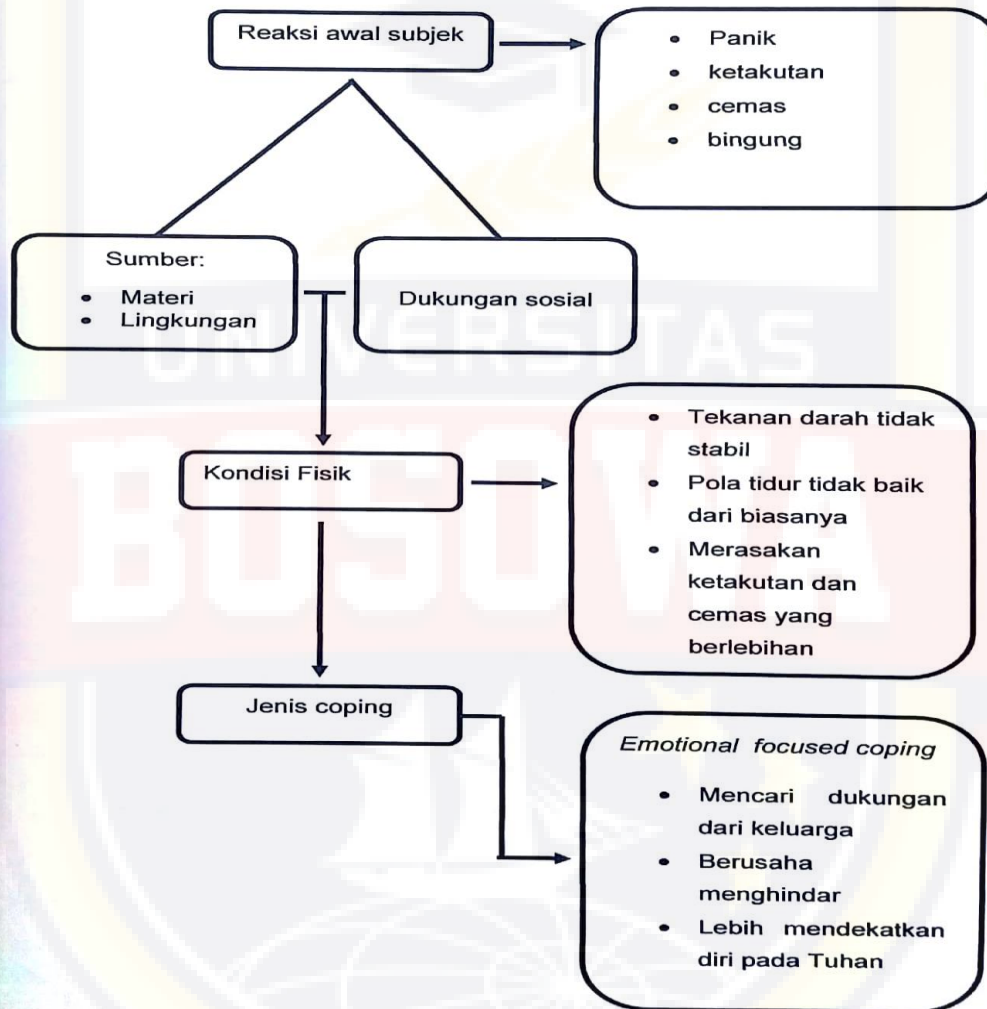
Identitas Subjek	- Tentang subjek
------------------	------------------

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengetahuan</li> </ul>
Kondisi Psikologis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kondisi psikis</li> <li>- Dampak sosial</li> <li>- Emosi positif/negatif</li> </ul>
Hubungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dukungan keluarga/support</li> <li>- Hubungan dalam lingkungan</li> <li>- konflik</li> </ul>
Sumber Stres	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyebab stres</li> </ul>
Coping stres	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perencanaan</li> <li>- Hikmah</li> <li>- Mengurangi stres</li> </ul>
Positif dari dalam diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menerima keadaan</li> <li>- Religius</li> </ul>

Bagan I gambaran coping Stres A dan As



Bagan II gambaran coping Stres N dan M



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Subjek Penelitian

##### 1. Subjek A

###### a. Identitas Subjek

Nama /Inisial	: Tn. A
Tempat/ Tanggal Lahir	: Tana Toraja, 23 oktober 1960
Umur	: 55 Tahun
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Pendidikan terakhir	: SMA
Anak ke	: 1 dari 2 bersaudara
Hobby	: Main Catur
Agama	: Kristen

###### b. Gambaran Diri Subjek

Subjek A adalah seorang laki-laki yang memiliki tinggi badan kurang lebih 160 cm, dengan berat badan sekitaran 65 kg, berkulit sawo matang, rambut lurus berwarna hitam, hidung mancung, wajah bulat, alis tebal dan mata bulat yang bola mata besar berwarna kecoklatan dan bentuk tubuh agak gemuk. Subjek A menceritakan bahwa dirinya hanya Tamatan SMA dan hanya bekerja di kebun dan memelihara ternak.

Subjek A merupakan anak 1 dari 2 bersaudara. Subjek A sekarang telah berkeluarga dan memiliki 3 anak, 1 putra dan 2 putri. Subjek A Orangnya cukup terbuka dan banyak bicara dan mudah senyum, subjek A berasal dari keluarga bangsawan atau di Toraja Biasa disebut Tana'bulawan dan A mempunyai hobby bermain catur. Subjek A memakai baju kaos berwarna hitam dan memakai celana pendek berwarna coklat.

## 2. Subjek N

### a. Identitas Subjek

Nama /Inisial : Ny. N

Tempat/ Tanggal Lahir : Kapolang, 23 agustus 1963

Umur : 52 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan terakhir : S1

Anak ke : 1 dari 10 bersaudara

Hobby : Main voli

Agama : Kristen

Alamat : Tarongko

### b. Gambaran Diri Subjek



Subjek N adalah seorang wanita yang berusia 52 tahun dan telah berkeluarga. Subjek N memiliki berat badan kurang lebih 62 kg, berkulit putih, bentuk wajah yang bulat, behidung mancung, berambut panjang ikal berwarna hitam melewati bahu. A kesehariannya berpenampilan sederhana dan sering memakai baju kaos berkera dan celana agak selutut. Subjek N selain menjadi Ibu rumah tangga N juga bekerja sebagai guru di salah satu sekolah menengah atas di makale dan N merupakan tamatan S1.

Subjek N merupakan anak pertama dari 10 bersaudara, subjek berasal dari keluarga yang sederhana dan juga merupakan keturunan bangsawan.

### **3. Subjek AS**

#### **a. Identitas Subjek**

Nama /Inisial	: Tn. AS
Tempat/ Tanggal Lahir	: Makale, 11 september 1958
Umur	: 55 Tahun
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Pendidikan terakhir	: S1
Anak ke	: 8 dari 8 bersaudara
Hobby	: Racik obat tradisonal
Agama	: Islam
Alamat	: To'kaluku

## **b. Gambaran diri Subjek**

Subjek AS adalah seorang laki-laki yang telah berusia 55 tahun dan telah berkeluarga. Wajah AS berbentuk kotak, rambut lurus yang mulai memutih, hidung mancung, mata agak sipit, dan mempunyai kumis tebal yang sudah mulai memutih. AS memiliki tinggi badan kurang lebih 160 cm dengan berat badan 57 kg. Subjek AS kesehariannya memakai celana kain panjang, baju kemeja dan memakai peci nasional dan kadang-kadang memakai sarung yang dijadikan selepang. Subjek AS adalah tamatan S1 jurusan Hukum disalah satu univeritas di Makassar.

Subjek AS adalah anak ke 8 dari 8 bersaudara, dan mempunyai usaha menjual obat-obatan tradisional yaitu kunyit putih. Subjek AS berasal juga dari keluarga bangsawan.

## **4. Subjek M**

### **a. Identitas Subjek**

Nama /Inisial : Ny. M  
Tempat/ Tanggal Lahir : Toraja, 25 maret 1953  
Umur : 63 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pendidikan terakhir : D3  
Anak ke : 6 dari 6 bersaudara  
Hobby : Menyanyi  
Agama : Kristen

Alamat : To'kaluku

#### **b. Gambaran Diri Subjek**

Subjek M merupakan wanita berusia 63 tahun, memiliki wajah bulat, mata sipit, rambut sebahu yang berwarna hitam, hidung pesek, tinggi badan 145 cm dengan berat badan 50 kg. Kesehariannya memakai baju kaos dan celana pendek. M menceritakan kalau dia adalah tamatan D3 dan pernah bekerja di salah satu rumah sakit di Makale.

M juga mempunyai hobby menyanyi dan merupakan anggota jemaat gereja. M berasal dari keluarga keturunan bangsawan.

### **B. HASIL**

Penelitian ini dilaksanakan di kabupaten Tana Toraja dan berlangsung pada bulan februari hingga bulan agustus. Penelitian ini bersifat kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan berbagai informasi tentang *coping stress* masyarakat Toraja terhadap ritual *rambu solo'* di kecamatan Makale. Adapun proses dari penelitian ini yaitu awalnya peneliti mencari informasi tentang *rambu solo'*. Kemudian peneliti dikenalkan pada subjek pertama dan kedua oleh tetangga peneliti. Kemudian berlanjut pada subjek ke tiga dan keempat dikenalkan oleh keluarga subjek sendiri. Kemudian berlanjut pada perkenalan setelah itu subjek bersedia untuk menjadi subjek dalam penelitian.

#### **1. Subjek A**

a. Kesan wawancara

Selama wawancara subjek A menggunakan pakaian santai sehari-hari yaitu baju kaos dan celana pendek. Pada saat peneliti datang kerumahnya, subjek A sering terlihat memberi makan ayam-ayamnya diteras rumah. Pada saat peneliti menyapa, subjek A langsung tersenyum ramah dan mempersilahkan peneliti masuk didalam rumah. Kemudian peneliti dipersilahkan duduk dan peneliti kemudian duduk disebuah sofa berwarna cokelat bergaris-garis merah.

Peneliti kemudian menjelaskan maksud dan tujuan dari pengambilan data dan kesediaan untuk menandatangani persetujuan wawancara atau informed consent yang sudah ada.

Wawancara pun dimulai dan berlangsung, subjek A sangat ramah dan terbuka dalam menceritakan pengalamannya serta bagaimana proses *rambu solo*' tersebut. Setiap kali peneliti melontarkan pertanyaan, subjek A dengan semangat menjawab semuanya, sesekali subjek tertawa dan menyandarkan diri di sofa yang ia duduki dan pada saat menjelaskan kadang-kadang tangannya digoyang-goyangkan. Setelah berbincang bincang akhirnya peneliti menutup perbincangan dan membuat janji lagi untuk wawancara selanjutnya.

Pada saat wawancara kedua subjek A masih terlihat menggunakan celana pendek warna hitam dan baju kaos berwarna abu-abu, saat peneliti tiba di rumah subjek, A nampak duduk santai di rumahnya dan subjek A menyambut kedatangan peneliti. wawancara kemudian di lanjutkan. Saat wawancara sesekali subjek A tertawa sambil menjawab

pertanyaan-pertanyaan dari peneliti, seperti wawancara sebelumnya kadang-kadang subjek mengoyang-goyangkan tangannya saat menjelaskan. Setelah beberapa saat wawancara di lakukan peneliti kemudian pamit dan akan melanjutkan wawancara di lain waktu sesuai dengan janji yang di sepakati bersama.

b. Hasil wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada subjek A, subjek A mengalami gejala stress seperti sakit kepala dan tidur tidak tenang.

*“eee yang harus tersedia terutama pada mental karena hmmm besarnya biaya yang dikeluarkan bisa dipikir berhari-hari sehingga kadang-kadang kalau mau tidur tidak tenang hmmm sakit kepala juga.(wwc29-02-2016/150-154).*

Hal ini juga di perkuat oleh pernyataan triangulasi, L merupakan masyarakat toraja yang ikut mengadakan rambu solo' dan juga merupakan tetangga dari subjek, L mengungkapkan bahwa menjelang rambu solo' situasi seperti gejala sakit kepala, tidur tidak tenang, gelisah, dan cemas akan dialami setiap masyarakat toraja menjelang rambu solo' diadakan.

*“weee tidak tidur ki mu kua, sakit kepala karena banyak difikir toh kadang ini kepala mau meledak, tidur tidak tenang, merasa was-was*

*ee banyak orang stress itu kalau menjelang rambu solo' mi. Dan itu mi biasa ada yang marah-marah tidak jelas.”(wwc19/08/2016/75-78/L)*

*“biasa ada yang merasa was-was, sakit kepala luar biasa menyerang, bahkan ad yang kurang tidur saba latesse bang mo ulu te' (mau pecah ini kita punya kepala) bahkan kalau mau ki kerja yang yang lain tidak bisa maki konsentrasi jadi agak terganggu.”(wwc19/08/2016/80-85/L)*

A juga mengungkapkan bahwa biaya yang ditanggung dalam rambu solo' itu tidak sebanding dengan penghasilannya sekarang, dan saat ini berusia 55 tahun dan masih aktif sampai sekarang dalam kegiatan rambu solo'.

*“Bagaimana tidak stres ki nak ehh ukkhh biaya yang mesti dikeluarkan tidak sebanding dengan pendapatan yang ada ehmm”(ww29-02-2016/144-149/A)*

*“Iya nak, mana pi uang sekolahnya adek-adekmu mana pi pengeluaran sehari-hari mana pi ini ula'lalan tarru (pergi orang mati) na lamate tongan ki latanggai (mau ka mati kurasa kalo kuingat ki)”.(wwc29-02-2016/10/A)*

Hal ini sejalan dengan pernyataan dari NB yang merupakan kerabat dekat dari subjek A yang membenarkan bahwa menjelang rambu solo'

subjek A kadang bercerita kepada NB tentang masalah yang di hadapinya.

*“biasa mengeluh bang mo om A To’ ke den omo pesta, biasa itu kulihat uring-uringan bang mo biasa na cerita kua mapandding bang ulunna tang mamma na pabua, biasa na kua kendek tekananna duka gara pikkiri ini acara (biasa saya lihat uring-uringa, biasa om A cerita bilang sakit kepalnya, kurang tidur ki biasa juga na bilang naik tekanannya gara-gara pikir ini acara) “(wwc25-03-2016/159-164/NB)*

Dalam upacara rambu solo’ A juga mengungkapkan bahwa dalam melaksanakan upacara rambu solo’ secara tidak langsung memaksa masyarakat toraja ikut serta dalam upacara disebabkan adanya sindiran-sindiran, yang mengakibatkan masyarakat itu sendiri merasa terkucilkan.

*“Iya terkucilkan sekali nak kalo tidak pernah ki turun tangan maka acara selanjutnya biasa tidak diikutsertakan maki karena malas mi keluarga tanya-tanya ki, makanya ada itu orang tidak pernah mi ikuti adat seperti ini artinya pindah keluar daerah karena merasa malu, saya punya keluarga itu beberapa sudah tidak mau mi ikut dalam upacara seperti ini katanya mereka eee mereka merasa malas, jengkel mau marah karena sindiran-sindiran yang panas dari keluarga toh kalau tidak apa yang ta bawa pergi ke pesta eee orang mati tapi mau mi di apa inikan sudah adat disini.wwc06/03/2016/28-34/A).*

Hal ini sejalan dengan pernyataan dari kerabat A yaitu NB dan L yang menguatkan pernyataan dari subjek A yang mengatakan bahwa memang kondisi tersebut memang ada jika tidak mengikuti upacara rambu solo' maka akan ada yang merasakan dampak dari ketidak ikutan seperti tidak dianggap, adanya pandangan negatif dari masyarakat dan keluarga.

*"bukan hukuman tapi apa memang kalau tidak pergi ki itu atau tidak turun tangan ki kalau ada pesta rambu solo' aiiii ya tu disanga (dibilang) perasaan itu sangat minder, malu bahkan kayak apa lee terkucilkan ki apalagi kalau tidak pernah ki kasih muncul batang kale ta' (dirita) ooh jangan harap kamu dianggap ada".(wwc25/03/2016/208-211/NB)*

*"auu jangko bilang bukan konsekuensi tapi apa dig ini perasaan karena kalau tidak kita juga pernah berutang budi jadi apa lee memang harus ki turun tangan karena kalau itu kita merasa jauh dari masyarakat itu merupakan beban karena kalau ada juga sara' ta nanti tidak nalihat maki orang". (wwc/19/08/2016/94-98/L)*

c. *Coping stress* dalam *rambu solo'*

Adapun aspek-aspek yang di lakukan subjek dalam menyelesaikan masalahnya antara lain:

a. *Planful Problem Solving*



*Planful problem solving* adalah dimana individu membentuk suatu strategi dan perencanaan menghilangkan dan mengatasi stress dengan melibatkan tindakan yang teliti, berhati-hati, bertahap dan analitis.

Dalam penyelesaian masalah yang dilakukan oleh Subjek A, Subjek A berusaha jauh-jauh hari sebelum pesta menyiapkan segala kebutuhan terutama pada materi. Dimana yang telah dikemukakan oleh subjek A bahwa pengeluaran rambu solo' tidak sebanding dengan penghasilan yang ada sehingga subjek A memutuskan mengambil tindakan seperti meminta pinjaman kepada Bank atau menggadaikan emas untuk memenuhi kebutuhan persiapan rambu solo'.

*“Tergantung lagi itu pestanya nak kalau biasa itu belika kerbau paling rendah mi itu ada 10 juta na penghsilan ku ini sama istriku tidak sampai 5 juta jadi mau tidak mau harus ki ngutang dulu nak di bank. Hehehe”*(wwc29/02/2016/162-164/A)

*“Yaa mau tidak mau ambil hutang ki di bank atau gadaikan emas dulu kayak saya mi ini waktu pesta neneknya istriku kujual emas ada juga kugadaikan untuk tambah-tambah beli kerbau sama babi.”* (wwc08/03/2016/138-140/A)

Hal ini sejalan dengan pernyataan triangulasi NB yang mengatakan penghasilan perbulan itu tidak sebanding dengan

pengeluaran rambu solo' hal ini di sebabkan karena banyaknya biaya yang harus di keluarkan pada saat pesta.

*"iye pikirmi itu rambu solo' mengeluarkan ratusan hingga milyaran jadi eee harus ki siap-siap memang jauh-jauh hari dan semuanya harus direncanakan sedemikian rupa, apalagi penghasilan perbulan itu sangat rendah tidak apa ee sebanding dengan pengeluaran jadi mau tidak mau eee harus ki minjam istilahnya eee itu orang toraja itu hidup untuk mati.(wwc25-03-2016/152-158/NB)*

Selain itu NB juga memperkuat pernyataan dari subjek A, bahwa memang benar subjek A dalam menghadapi rambu solo' ini subjek A memilih mengeluarkan uang atau mengambil pinjaman dari Bank. Hal ini diakibatkan penghasilan yang tidak maksimal. NB juga menjelaskan bahwa dua bulan sebelum pesta A telah mempersiapkan segala sesuatu jauh-jauh hari sebelum hari H tiba.

*"ohh iya biasa ji na cerita apalagi dekat ja sama dia toh, biasa itu sakit mi kepalanya pikir ini rambu solo' biasa itu kalau ada lagi ini pesta biasa itu pergi mi pinjam uang di bank atau sama orang lain atau na patassu seng toh(wwc25-03-2016/42/NB)"*

*"tapi kalau saya lihat ini om memang dia kalau ada acara seperti ini jauh-jauh hari memang mi dia persiapkan mi 2 bulan sebelum hari H itu dia susun memang mi rencana*

*persiapannya, biasa ada memang mi dia kerbau na sediakan sama” (wwc/27-02-2016/175-179/NB).*

Selain itu triangulasi L juga memperkuat pernyataan dari subjek A dan NB yang membenarkan bahwa untuk mengadakan pesta rambu solo’ sebagian besar masyarakat Toraja melakukan peminjaman kepada bank atau kredit.

*“ya macam-macam ee itu mi biasa ada yang ngutang di pasar hewan nanti kalau ada yang datang bawakan ki pas pesta baru nabayar ki lagi utangnya, banyak itu orang numpuk hutangnya di pasar hewan sana ada juga yang eee ma’kredit toh atau eee menggadaikan barang-barang berharganya juga”(wwc19/08/2016/87-91/L)*

*b. Escape*

*Escape* adalah usaha untuk menghilangkan stress dengan melarikan diri dari masalah dan beralih pada hal-hal lain seperti merokok, narkoba, makan banyak dll.

Hal ini pula dilakukan oleh subjek A untuk menghilangkan tekanan-tekanan menjelang rambu solo’ subjek mengalihkannya pada minuman keras (*ballo*).

*“iya pernah ehmm itu hanya itu menenangkan pikiran apalagi kalau sudah sangat-sangat pusing memikirkan perencanaan*

*rambu solo' hhehe itu yaa itu dibilang ma'patannang penawa hehehe, jadi biasa minumka sama teman-temanku toh sebagai pelarian saja hehehe”(wwc06-03-2016/87-90/A)”*

*“Pernah juga mabuk ka, apalagi ini kan pernah kepepet sekalimi waktunya na tidak ada pi uangku saya na datang mi keluarga tagih ka untuk beli kerbau satu, itu pikiran ku nak wee kayak mau mi pecah karena merasa malu sekali ka saya sama keluarga kalau tidak turun tanganka jadi pernah itu minumka sampainya tidak sadar ka heehehe jadi malu ka saya kalau kuingat biasa ketawa ka kalau kuingat iii”(wwc06-03-2016/92-97/A)*

Hal ini sejalan dengan pernyataan triangulasi NB yang membenarkan pernyataan dari subjek A bahwa A pernah terlihat minum-minuman keras (*ballo*) dengan alasan sebagai pelarian saja.

*“hmmm hehehe pernah kejadian itu ee kalau om pernah mabuk karena ballo alasannya karena itu mi pusing ki jadi semacam ee pelarian minuman toh hahaha”(wwc/25-03-2016/181-183/NB)”*

*c. Distancing*

Subjek karena sudah merasa pengalaman sehingga subjek yakin bisa melalui semuanya dalam hal ini subjek mempunyai keyakinan tersendiri dan mempunyai pemikiran yang positif kalau semua masalah akan selesai.

*ya kalau begitu ya karena banyak mi juga pengalaman selama ini “jadi yaa pasti semuanya akan bisa ji kendalikan semuanya mulai dari persiapan hingga pemakaman nanti, berpikir positif saja kedepannya lahh”. (wwc/28-2-2016/62-64).*

*d. Self control*

Subjek A menyatakan bahwa dalam menghadapi semua masalah sebagai masyarakat Toraja harus pintar-pintar menahan diri atau mengatur perasaan agar semuanya bisa terselesaikan dengan baik.

*“yaa kalau bisa menahan dirilah jangan sampai hanya karena masalah seperti ini membuat semua apa yang direncanakan ee dan apa yang sudah kita lakukan dari dulu hancurr ee hilang begitu saja”. (wwc/28-02-2016/66-68)*

*e. Positiv reapraisal*

*Positiv reapraisal* merupakan usaha untuk mencari makna positif dari permasalahan dengan pengembangan diri serta strategi ini terkadang melibatkan hal-hal religi. Hal ini di ungkapkan oleh subjek bahwa hal religilah yang membuatnya merasa nyaman menghadapi segala macam persoalan dalam rambu solo’

*“dengan berdoa juga agar apa yang anu ehh yang istilahnya yang menghambat semuanya bisa terselesaikan” (wwc08-03-2016/124-125/A)*

*“Iya hmmm saba dengan usaha-usaha seperti itulah yang bisa membuat nyaman dan semua masalah dapat terselesaikan*

*semuanya toh hehehe. Terkadang itu rajin-rajinka beribadah meminta segala sesuatunya kepada tuhan”(wwc08-03-2016 /127-130/A)*

*f. Seeking sosial support*

Dalam hal ini subjek menggunakan *seeking sosial support* dimana subjek meminta dukungan atau simpati dari keluarga sehingga hal itu memberikan timbal balik dari keluarga berupa bantuan hewan seperti babi atau kerbau.

*“Hmmm eehh yang saya tempati cerita adalah keluarga saya seperti saudara, istri pokoknya eehhh anu kerabat dekat jadi setelah bercerita sedikit apa namanya eeelega jadi ada yang biasa kasih ki bantuan ala kadarnya dari keluarga”wwc08-03-2016/112-115/A)*

*“Yaaa seperti hal-hal yang diperlukan dalam rambu solo’, tambahan sedikit uangkah, atau kue-kue kah bahkan ada yang biasa belikan kerbau. Hehehe ”wwc08/03/2016/117-118/A)*

Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Nb bahwa subjek A memang terkadang mendapatkan bantuan dari kerabat dekatnya dalam hal ini berupa bantuan hewan

*“kalau ada masalahnya biasa naceritakanka bilang tidak ada ini apa-apa mau saya belikan babi jadi langsung saja na ee kabari saudaranya supaya na bantu ki dulu jadi biasa kalau sudah curhat itu ada bantuan sedikit”( wwc25-03-2016/247-250/nb)*

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh pernyataan dari L bahwa memang benar masyarakat Toraja saling peduli jika ada yang lagi membutuhkan bantuan dalam hal ini upacara rambu solo'

*"jadi kita saling curhat lah sama kerabat jadi biasa itu kalau sudah mi kucerita biasa ada mi itu nakirim toh untuk bantu-bantu ini kegiatan agar ini acara rambu solo' berjalan sesuai dengan rencana toh"*wwc19-08-2016/155-157/L)

## **2. Subjek N**

### **a. Kesan wawancara**

Saat peneliti tiba di rumah subjek N menyambut dengan baik dan kemudian subjek N mempersilahkan peneliti masuk ke dalam rumah. Selanjutnya peneliti menjelaskan tujuan kedatangannya dan menyerahkan informed consent. Subjek N kemudian menandatangani informed consent dan bersedia diwawancarai dengan alat perekam. Wawancara pun dimulai, subjek N tidak jauh bebrbeda dengan suaminya dalam kesehariannya memakai pakaian sederhana seperti baju kaos berkeri dan celana pendeksekali tersenyum sambil menjawab beberapa pertanyaan yang di ajukan oleh peneliti. Subjek sangat terbuka menceritakan pengalaman-pengalamannya dan sangat kooperatif. setelah beberapa saat wawancara

berlangsung peneliti mengakhiri wawancara dan membuat janji untuk bertemu lagi.

b. Hasil wawancara subjek N

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada subjek N mengalami gejala stress seperti tekanan tidak stabil, emosional, merasa was-was, gelisah menjelang upacara rambu solo' yang akan diselenggarakan.

*“menghadapi rambu solo' semangat saya ee apa lee tidak stabil dan tekanan darah saya naik turun ya kadang emosional akibat mengingat persiapan-persiapan materil atau perlengkapan-perengkapan baik hewan yang akan dikorbankan terutama kerbau dan babi, ada saja perasaan was was yang membuat saya kurang tenang atau eee resah, hhhmm gelisah karena persiapan itu belum rampung yaa itulah hhhmm”*(wwc16-03-2016/115-119/N)

Selain itu subjek N mengungkapkan bahwa menjelang rambu solo' pasti penyelenggara akan merasakan dampaknya seperti kesehatan menurun.

*“Pernah bahkan mungkin semua orang merasakan itu kesehatan menurun seperti ini badan pegal mungkin masuk angin dan kurang istirahat apalagi kalau sudah puncaknya itu rambu solo' biasa itu kepala nyut-nyut mi ada tong mi na rasa demam tulang mungkin karena ee acara dari pagi sampai malam jadi na masuki angin mana*



*pi capekta melayani tamu ta di pondok masing-masing”(wwc16-02-2016/128-133/N)*

Subjek N juga mengungkapkan bahwa jika N tidak ikut serta atau turun tangan dalam upacara ritual rambu solo' ini N akan merasa tersisih dan jauh dari keluarganya sendiri.

*“yang memberatkan dengan lingkungan sekitar atauu eee keluarga itu adalah eee saya merasa malu atau minder karena saya tidak ikut turun tangan dalam membantu keluarga yang sedang berduka, perasaan saya kayak tidak tenang dan terasa tersisihkan seakan akan jauh terpisah dari kekeluargaan dan lingkungan sekitarnya”(wwc22-03-2016/25-29/N)*

*“Semua orang yang tidak ikut pasti merasakan apa yang saya rasakan karena apa le inikan semacam bentuk kepedulian sama orang dan ini sudah kewajiban kita untuk melaksanakan upacara seperti ini jadi ada rasa-rasa malu kalau tidak ikut serta”(wwc22-03-2016/31-34/N)*

Subjek N juga mengungkapkan bahwa kesehatannya sempat terganggu menjelang rambu solo' di adakan karena diakibatkan beban pikiran.

*“Itu mi yang kasih jadi beban pikiran ku kemarin eee sempat ka na pa drop, eee itu tekanan ku naik na ini penghasilan sehari-hari saja tidak cukup untuk menutupi semuanya”(wwc16-03-2016/92-94/N)*

Hal ini sejalan dengan pendapat triangulasi L yang mengungkapkan bahwa dalam menghadapi rambu solo' yang pertama harus di siapkan adalah mental, dimana dalam menghadapi rambu solo' akan ada masalah-masalah yang timbul diakibatkan estimasi dana untuk kegiatan rambu solo' jauh dari perencanaan awal.

*“hhmmm Kadang orang diluar berpikir kaya semua ini orang toraja pestanya saja sampai milyaran padahal mereka tidak tau kalau menjelang rambu solo' itu ada yang biasa yang stress dan kesehatannya terganggu tapi karena kita punya kepeduliaan tinggi sama keluarga, ada musyawarah dengan keluarga ya semuanya bisa dilalui walaupun kadang ada yang mengutang dulu toh “(wwc19-08-2016/169-174/L)”*

c. *Coping stress dalam rambu solo'*

Adapun aspek-aspek yang di lakukan subjek dalam menyelesaikan masalahnya antara lain:

a. *Planful problem solving*

Subjek N menggunakan *planful problem solving* dimana subjek N menggunakan strategi perencanaan dengan meminjam uang untuk menutupi kekurangan kebutuhan sehari-hari dalam upacara rambu solo'

*“eeee hitung mi saja itu kalau macam saya ini gajiku cuman di bawah 5 juta na ini satu kali pergi ki orang mati berapa juta memang mi habis jadi ya begitu mi mau tidak mau biasa kusuruh mi om mu minjam dulu atau saya ambil pinjaman dulu di sekolah untuk menutupinya.”(wwc16-02-2016/94-98/N)*

*“Ya jadi kalau pulang mo lagi eee di rumah itu pusing ka lagi jadi jalan satu-satunya mi itu biasa telpon keluarga atau ambil kredit dulu atau minjam di koperasi sekolah (sambil menghela napas) na banyak mi ini utang-utang di luar eee bikin pecah saja kepala.”(wwc20-0302016/80-83/N)*

Pernyataan ini juga di benarkan oleh trianggulasi NB yang mengungkapkan benar adanya bahwa dalam menyiapkan upacara rambu solo' N tidak segan-segan untuk mengambil pinjaman di bank.

*“Toh kalau tidak ada mi eee yang bisa bantu jadi baru-baru ini kasih keluar uang bank untuk beli kerbau untuk pesta neneknya eee nanti ohh”(wwc25-03-2016/48/NB)*

Subjek N juga menyiapkan jauh-jauh hari sebelum upacara rambu solo' tersebut diadakan seperti memikirkan semuanya mulai dari penerimaan tamu dan panitia serta biaya yang akan di keluarkan.

*“ya usahakan menemukan jalan keluarnya agar tidak ada kejadian kejadian seperti itu lah, jadi jauh- jauh hari sebelumnya ya kita sudah*

*remukkan sama keluarga besar dan mengatur semuanya yang akan menerima tamu nanti siapa, yang jadi panitia siapa jadi usahakan masalah di rambu solo' bisa terselesaikan dengan baik walaupun jauh dari kata sempurna karena eee pasti kegiatan seperti ini pasti ada kurangnya lah”(wwc20-03-2016/27-33/N)*

*b. Escape*

Dalam menghadapi masalah seperti ini subjek lebih memilih menghibur diri dengan berkunjung ketetangganya agar tekanan yang muncul pada dirinya sedikit berkurang artinya subjek merasa terhibur.

*“eee kebiasaanku biasa itu pergika menghibur diri seperti keluar jalan jalan tapi biasa ada ji juga tetangga yang datang kerumah biasanya itu datang main-main domino tapi ee bukan main judi ya istilahnya datang silaturahmi, di situ saya dan tetangga saling bercanda sehingga saya dan semuanya tertawa apa ee itu fikiran agak eee segar sedikit karena merasa terhibur (wwc20-03-2016/67-73/N)”*

*“Oohh iya itu mi tadi kubilang kalau ngumpul ki begini biasa ada mi yang ma' baruga (bercanda) jadi ini fikiranta sejenak lupa sama beban-beban yang ada terutama pada menjelang rambu solo' itu”(wwc20-03-2016/76-78/N)*

Hal ini di benarkan oleh Nb bahwa N seringkali berkunjung kerumahnya atau dirumah tetangganya untuk saling tukar pikiran (curhat) dalam hal membahas rambu solo'.

*“oohh itu mi istrinya om tanta N datang ke sini biasa ngumpul cerita-cerita ki biasa bercanda ki sama untuk menghilangkan beban yang di fikir dalam eee perencanaan rambu solo” (wwc25-03-2016/147-149/NB)*

*c. Distancing*

Dalam hal ini subjek N merasa sudah terbiasa dalam melakukan upacara ini karena upacara rambu solo' ini sudah menjadi kebiasaan keluarga sebagai bentuk penghormatan terakhir terhadap leluhur.

*“perasaanku seperti biasa ji karena sudah terbiasa jadi saya jalani saja semuanya, eee karena itu adalah sebagai penghormatan terakhir kepada almarhum dan ee harus mengorbankan hewan, kerbau atau babi eee sebagai bekal almarhum dalam perjalanan eee kenegeri tondok bombo yang dinamai puya (alam baka)”(wwc25-03-2016/109-113/N)*

*d. Self control*

Self Control merupakan bentuk dalam penyelesaian masalah dengan cara menahan diri atau mengatur perasaan. Dalam hal ini subjek N telah menerima bahwa ini adalah suatu kewajibannya untuk melaksanakan upacara rambu solo'.

*“Kadang kala biasa juga terlitasi di pikiranku tapi berpikir ka eee lagi ini sudah adat istiadat dari nenek moyang ta dari dulu masa saya mau*

*hilangkan dari keseharianku eee apalagi saya ini orang toraja dan ini sebuah kebanggaanku”(wvc25-03-2016/79N)*

e. *Positif reapsial*

tidak jauh beda dengan subjek A, subjek N juga menggunakan aspek *positif reapsial* dimana subjek tidak lepas dengan religi dimana subjek percaya akan Tuhannya akan menunjukkan jalannya.

*“yaa kita masih punya tuhan, selain berdoa ya kita juga harus berusaha semaksimal mungkin kan ada tuhan yang mengatur semuanya ya kita serahkan saja kepada yang di atas”wvc22-03-2016/80-82/N)*

f. *Seeking sosial support*

Subjek N dalam mencari dukungan sosial ia menggunakan *seeking sosial support* dimana dalam melaksanakan sebuah pesta subjek meminta pertolongan kepada saudara atau keluarganya.

*“yaaa biasaka saya curhat atau eee tukar pikiran dengan keluarga bahwa usaha apa yang harus kita lakukan dan dari situ kita bisa mendapatkan simpati dari keluarga atau dukungann ee dari keluarga jadi biasa ada itu biasa semacam sumbangsih lah istilahnya atau adakan musyawarah dengan keluarga dan menyiapkan perlengkapan jauh-jauh hari sebelumnya.”(wc22-03-2016/63-74)*

Hal ini dikuatkan oleh pernyataan triangulasi NB yang membenarkan bahwa memang benar subjek N sering mengadu kepada keluarganya untuk mendapatkan rasa simpati sehingga subjek N terkadang mendapatkan bantuan dari saudaranya.

*“ohh kalau saya lihat istrinya om eee dia biasa dia langsung mi na telpon keluarganya minta bantuan, nacerita mi semua itu sama saudaranya apa-apa mau di sediakan, na telpon kiri kanan mi itu semua saudaranya begitu ji kalau tante N dia eee jadi ada mi yang biasa bantu itu kalau sudah curhat begitu N, eee tapi itu biasa jalan kedua toh kalau tidak ada mi eee yang bisa bantu jadi baru-baru ini kasih keluar uang bank untuk beli kerbau untuk pesta neneknya eee nanti ohh”(wwc25-03-2016/188-195NB)*

### **3. Subjek AS**

#### **a. Kesan wawancara**

Dalam keseharian subjek terlihat pakaiannya yang rapi dengan kemeja kotak-kotak merah dan memakai celana kain panjang yang berwarna hitam dan tidak lupa peci nasional yang tidak pernah lepas dari kepalanya. Sambil bercerita As menghisap rokoknya. AS terlihat terbuka dan bahkan menawarkan diri apabila ada yang kurang segera menghubunginya. Sesekali tangannya dilambai-lambikan saat berbicara dan sudah lebih dari 4 batang rokok yang diisap As saat wawancara berlangsung. setelah beberapa saat wawancara dilakukan, peneliti menutup wawancara untuk hari ini dan

kemudian akan melanjutkannya esok hari karena cuaca kurang mendukung dan perjalanan peneliti pulang ke rumah lumayan jauh.

Pada wawancara kedua dan selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang lain tentang rambu solo' kemudian dikembangkan.

b. Hasil wawancara AS

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek AS merasa rambu solo' itu merupakan sebuah tradisi yang memang harus dijalani atau wajib diadakan .As Mengalami gejala stressseperti sakit kepala, tidur tidak tenang, bahkan AS mengatakan bahwa pada saat membawa motor dia merasakan sesak didada dan dikepala terasa sangat berat hal ini dirasakan subjek setiap kali ada upacara rambu solo' yang akan diselenggarakan.

*“hmmm yaaaa kalau menjelang itu biasa kalau bawa ka motor kayak apa lee kayak beban berat di kepala dan kadang merasa sesak atau panas dari dalam, kayak ada yang hmm (sambil memainkan tangannya) pokoknya itulah seperti sakit kepala, kadang tidak tidur, tapi siapapun yang menghadapi itu pasti ada rasa resah”  
(wwc15042016/18-24/AS)*

Subjek juga mengungkapkan bahwa didalam upacara yang berlangsung kadang kala timbul perdebatan atau konflik antara keluarga.



*“Capek ki ampo mana pi kalau ada perdebatan di dalamnya, eee adu pendapat toh tidak satu pemikiran tapi ya semuanya bisa ji di lalui juga”(wwc15042016/60-62/As)*

Selain itu subjek juga mengungkapkan bahwa beban dari upacara rambu solo' berdampak pada psikisnya sehingga subjek terkadang untuk tidur sangat sulit.

*“Ya beban di sini (sambil menunjuk ke dada dan kepala) semuanya dipikirkan mulai dari perencanaan hingga penguburan, nanti ada yang tidak sesuai dengan adat jadi itu semua beban pemikiran saya”(wwc17-04-2016/25-27/As)*

*“Kita terganggu punya psikis, ini tekanan dari luar dari dalam ada semua kadang membuat saya tidak tidur, tidur si tidur tapi ini batin tersikasa kalau semuanya belum rampung”.(wwc17-04-2016/32-34As)*

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari R yang mengatakan bahwa AS setiap kali menghadapi rambu solo' As mengalami sakit di bagian kepala yang menyerang dan membuat As terkadang kurang tidur.

*“Karena pusing bang om karena ini toh pergi-pergi terus sebentar-sebentar orang meninggal baru kurang tawwa pemasukan otomatis kalau kita pergi begitu bawa ki uang, kerbau kah atau babi toh, biasa itu sakit mi kepalanya biasa itu om tidak tidur na pikir itu apa-apa lagi*

*mau na bawa pergi ke pesta orang mati””(wwc29-04-2016/159-163/R)”*

As juga mengungkapkan bahwa hal terberat dalam lingkungan yang di hadapi ketika tidak ikut serta dalam upacara rambu solo' ini adalah merasa dikucilkan oleh masyarakat dan mempunyai perasaan minder.

*“eehh ya inilah namanya perasaan, perasaan yang seperti di buru hantu, yaa merasa minderlah intinya ya inilah ada namanya istilah siri' bukan malu kalau pengertian malu itu malu-malu tapi ini siri' ada rasa ehhh hilang kita martabat perasaan tidak puas tidak senang, tidak tentaram, kita merasa terkucilkan ujungnya merasa minder ya walau pun sebenarnya kemungkinan pandangan orang untuk bukan begitu tapi kita orang seolah-olah tersiksa kita punya batin””(wwc17-04-2016/55-62/As)*

c. *Coping Stress* dalam Rambu Solo'

Adapun aspek-aspek yang di lakukan subjek dalam menyelesaikan masalahnya antara lain:

a. *Planful problem solving*

Subjek As membentuk suatu perencanaan dengan membayangkan terlebih dahulu apa saja yang harus dipersiapkan sebelum rambu solo' diadakan dan membuat sebuah perencanaan yang sempurna dimulai dari pembentukan panitia rambu solo' yang biasanya terdiri dari keluarga

dan masyarakat sekitar, pembuatan pondok, pengorbanan hewan (babi dan kerbau) serta penerimaan tamu oleh keluarga.

*“ya usaha misalnya sudah terpampang dibayangkan waktu-waktu pelaksanaannya bahwa disitulah berfungsi usaha-usaha jauh-jauh hari mempersiapkannya”(wwc17-04-2016/ 175/As)*

Selain itu As juga dan istrinya akan mengambil pinjaman ke bank apabila sudah tidak ada lagi jalan keluar untuk menutupi pengeluaran pada saat upacara nanti.

*“Ya kalau macam saya sama istriku ya kayak kemarin itu pergi ka di bank untuk kasih keluar uang kalau memang tidak ada mau diangkat lagi” (wwc28-03-2016/127-129/AS)”*

Pernyataan di atas diperkuat oleh R bahwa As dalam menghadapi rambu solo' dia telah menyiapkan segala kebutuhan yang menyangkut dengan upacara rambu solo' seperti menyediakan kerbau jauh-jauh hari.

*“hmm kalau si As itu uhh jauh-jauh hari itu dia sudah membuat semacam perencanaan seperti apa-apa yang harus dibutuhkan dalam upacara rambu solo' bahkan om biasa dia telah menyediakan itu namanya kerbau enam bulan sebelumnya atau na pelihara memang mi dia itu kerbau yang mau di bawa”(wwc29-04-2016/177-182/R)*

b. *Escape*

Subjek juga mengungkapkan bahwa untuk melalui semua masalah bentuk pelarian subjek lebih memilih ke arah rokok akan tetapi dalam artian bisa mengontrol dirinya.

*“Biasa itu ampo duduk ka saja dialang (pondok) banyak kulihat terbuka fikiran berfikir tapi kualihkan semuanya sambil merokok di lantang itu. (wwc15-04-2016/79-81/AS)*

*“Ya karena tenang kurasa kalau merokok ka, biar pikiran melayang-layang tapi rokok tetap menenangkan juga. (wwc15-04-2016/87-88/AS)*

*“Auu tae kutandai pira tappu (tidakkutau berapa habis ) karena ini pikiran ku jalan jadi sambil merokok ka pikiran jalan, rokok juga jalan: (wwc 15-04-2016/83-85/As).*

Hal ini dibenarkan langsung triangulasi R kerabat dari subjek bahwa As seringkali terlihat menghisap beberapa batang rokok apalagi saat saat tekanan tekanan dalam menyiapkan ritual rambu solo' belum rampung dengan sempurna, R mengungkapkan bahwa bagi As rokok merupakan obat penenangnya .

*“oohh kalau rokok itu tidak pernah lepas ditangannya apalagi kalau lagi kalau banyak pikirannya apalagi mendekat mi ini nenek mau di pesta uuhh itu rokok selalu ada, sering saya lihat biasa ji kutegur tapi na bilang ini rokok eee untuk kasih tenang eee pikiran katanya (wwc29-04-2016/250-253/R)*

c. *Distancing*

As juga telah membentuk sebuah strategi dalam memecahkan sebuah masalahnya sendiri dalam hal ini subjek lebih mengambil pikiran ke hal-hal yang positif dalam melaksanakan acara rambu solo' ini.

*"iya tapi saya bawa dalam stress positif artinya didalam otaknya sudah kalkulasi begini begini dan kita sudah siap-siap karena sesuai dengan keberadaan kita kini artinyakan kita kan sering bersilatullahmi."* (wwc15-04-2016/109-113/AS)

Hal ini sejalan dengan pendapat dari R yang mengatakan bahwa dalam menghadapi rambu solo' memang kita menyiapkan segala rencana agar upacara rambu solo' ini benar-benar berjalan dengan baik.

*"intinya siapkan saja diri kalau ada pesta karena itu biasa orang jauh-jauh hari sudah ada na siapkan memang untuk untuk pesta sudah ada macam perencanaan memang mi itu sudah ada pembayangan"("* (wwc29-04-2016/229-232/R)

d. *Self control*

Subjek juga mengungkapkan bahwa dalam menghadapi situasi seperti menghadapi pesta rambu solo' subjek harus pintar-pintar mengatus perasaan dan teliti dalam mengambil sebuah tindakan.

*“iyaa dalam artian eee bgini jangan terlalu tergesa-gesa mengambil keputusan sendiri, di situ mi juga kitaa ee di uji bgaimana cara kita mengontrol emosi kita sebagai eee penyelenggara karena di sini kitaa ee masih punya keluarga yang peduli sama kita” (wwc28-03-2016/132-135/As).*

e. *Positif reaprasial*

Dalam menghadapi situasi atau tekanan dari dalam maupun dari luar menjelang rambu solo' subjek lebih mendekatkan diri kepada Tuhan.

*“ya itu tadi kita harus fungsikan iman sebagai makhluk allah kemanapun kita berada kita kembalikan kepada Allah,jangan mencari ketenangan selain dari Allah saya sebagai manusia muslim ya, biar dokter ahli apa kalau tidak sebut nama Allah tidak akan” (wwc17-04-2016/158-12/As).*

f. *Seeking social support*

Bagi subjek keluarga merupakan sosok yang paling berperan dalam hidupnya dalam membantu segala masalahnya dalam hal ini adalah kegiatan besar di masyarakat Toraja yaitu rambu solo'.disini Subjek tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari kerabatnya.

*“ohh itu yang paling berperan buat saya itu adalah orang-orang yang memberi eee pandangan atau keluarga untuk mencari jalan keluar biasanya kita panik biasa itu eee ya minta*

*dukungan terbesar dari keluarga entah itu dalam bentuk uang atau kerbau” (wwc17-4-2016/145-148/As).*

#### **4. Subjek M**

##### **a. Hasil Observasi subjek M**

Subjek M merupakan istri dari As dan telah dikarunai anak 1 dan 3 cucu. M merupakan pensiunan dari salah satu rumah sakit di Makale, dan keseharian subjek M hanya mengurus cucu-cucunya.

Peneliti kemudian menjelaskan maksud dan tujuannya dan menyerahkan informed consent, subjek M kemudian menandatangani informed consent dan bersedia untuk diwawancarai. Pada saat wawancara M kesehariannya memakai baju kaos dan celana pendek. M orangnya sangat ramah dan terbuka, dan kooperatif apalagi peneliti sudah sangat dekat dengan M sehingga setiap pertanyaan yang diajukan akan dijawab dengan santai, tegas dan serius. Setelah berapa jam lamanya bercerita Peneliti kemudian mengakhiri wawancara dan pamit pulang.

Pada wawancara selanjutnya peneliti kemudian mengajukan kembali pertanyaan-pertanyaan kepada M dan pertanyaan tersebut kemudian dikembangkan. M menjawab semua pertanyaan-pertanyaan dengan menggerak-gerakkan tangannya setiap kali menjawab pertanyaan peneliti

##### **b. Hasil Wawancara subjek M**

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek M tidak jauh berbeda dengan pendapat dari subjek A,N dan AS yang merasakan gejala stress seperti sakit kepala, tidur tidak tenang, was-was dan setiap menjelang rambu solo' ketakutan itu muncul.

*“perasaan saya kayak begini setelah persiapan rambu solo' sudah rampung maka perasaan saya agak lega, walaupun ada ee rasa galau, tidur tidak tenang, sakit kepala, rasa was –was sebelumnya, hanya saja yang memberatkan atau menjadi buah pikiran saya apakah ee pelaksanaannya nanti akan berjalan mulus atau tidak”(wwc24-04-2016/9-11/M).*

subjek juga merasakan ketakutan-ketakutan yang muncul menjelang rambu solo' sehingga terkadang ia merasakan dampak psikis seperti jantung berdetak kencang dari biasanya serta mudah kelelahan.

*“Iya bayangkan mi kalau tertekanki pasti jatuh sakit ki juga, kadang drop sekali kurasa karena kelelahan mengurus perencanaannya dan penguburannya, itu suaraku biasa nda keluar mi juga, mana mi sakit tulang-tulang pokoknya campur-campurmi (wwc 79-8211-04-2016/M)”.*

*“Iya kalau mendekati mi ituee upacara ini jantungku kayak berdetak kencang terus” (wwc24-04-2016/22-23/M)*



*“Karena ada rasa ketakutan bagaimana ini nanti acaranya, jadi tidak tenang ka, kadang tidak bisa ka tidur malamnya karena kaget-kaget terus ka apalagi kalau belum pi ada saya lihat apa mau saya bawa jadi mudah lelah kurasa” (wwc24-04-2016/25-27/M)*

Hal terberat yang dirasakan subjek ketika tidak ikut serta dalam kegiatan upacara ini adalah dimana dia merasa terkucilkan oleh masyarakat atau keluarga hal inilah yang dirasakan semua masyarakat di Toraja.

*“yang memberatkan itu mi kalau ketemu ka dengan keluarga merasa malu, merasa tersisih dan dikucilkan oleh keluarga dan saya eee sangat merasa kesal apa yang harus saya perbuat kepada mereka setelah kejadiannya seperti ini kalau tidak ikut serta ki”(wwc24-04-2016/29-31/M)*

Selain itu hal yang memberatkan pada subjek M yaitu pengeluaran yang harus dikeluarkan pada saat upacara rambu solo' yang tidak sebanding dengan pendapatan sehari-hari.

*“dan ya tu' ehh biaya nya toh artinya materi na penghasilan ta toh te'na siagian (dan yang berat itu biasa pada biaya yang begitu banyak baru penghasilan kurang)(wwc24-04-2016/93-95/M)*

Pernyataan di atas diperkuat oleh triangulasi R bahwa penghasilan yang di dapat M tidak sebanding dengan pengeluaran yang dikeluarkan pada saat mengadakan pesta orang meninggal dalam hal ini upacara rambu solo'

*“ohh kalau istrinya sering ji juga datang mengeluh di sini tentang itu mi ula' lalan tarru ih biasa tanta M cerita yang kasih pusing ka saya itu kalau ada pesta itu ji biayanya na sedikit ji pensiunan ta”(wwc29-04-2016/186-188/M)*

Didalam upacara rambu solo' juga terkadang muncul sebuah konflik atau perdebatan diakibatkan tidak satu pemikiran sehingga terkadang muncul adu mulut atau perkelahian.

*“Ya namanya juga acara besar karena pengaruh capek, pikiran dan semua-semuanya jadi ini emosi biasa ikut terpancing toh”(wwc11-04-2016/67-68/M)*

*“Ya kalau saya paling bagian dapur ji kadang ibu-ibu kalau di dapur ada sedikit sisalah pendapat ihh (berselilish pendapat), pernah itu saya sama sepupuku tidak ketemu eee pemikiran ku jadi baku sindir-sindir ka” (wwc11-04-2016/70-73/M)*

*lya nak karena kadang itu di luar kemampuan kita eee kadang ada yang berdebat sampai ada pernah kejadian eee baku kejar.” (wwc11-04-2016/64-65/M)*

c. *Coping stress* M menghadapi *Rambu solo'*

Aspek-aspek yang digunakan individu dalam menyelesaikan masalah antara lain:

a. *Planful Problem Solving*

Di sini subjek M menggunakan *planful problem solving* dimana subjek menyelesaikan masalahnya dengan sebuah strategi perencanaan. Subjek akan mengambil pinjaman di bank tidak jauh berbeda dengan apa yang dilakukan oleh suaminya.

*"Yaaa kalau eee semacam itu yaa saya pribadi saya kan pensiunan jadi masih ada gaji sedikit tidak seberapa ji jadi biasa itu kasih keluar ka uang di bank saja dulu untuk menutupi semuanya itu seperti kayak ini mi kerbau yang di beli sama suamiku uang bank ji itu di pake nambah-nambah hehehe"* (wwc25-04-2016/80-84/M)

*"Iya saya ambil pinjaman itu saya masukkan surat usaha ke bank ada itu buktinya di sini"* (wwc2504-2016/86-87/M)

Hal ini dibenarkan oleh triangulasi bahwa R sempat menemani M ke bank dalam pengurusan mengambil kredit untuk memenuhi kebutuhan rambu solo'.

*"tapi kemarin sempat ji na tanya ka kalau sekarang ini utangnya di bank banyak akibat sering menarik uang eee untuk memenuhi kebutuhan rambu solo', eee kemarin itu sempat na suruh ka temani*

*pergi mengurus karena eee suaminya sibuk juga toh” (wwc29-04-2016/263-266/R).*

Dalam upacara rambu solo' M telah menyediakan sebuah perencanaan jauh-jauh hari sebelum upacara dilakukan hal ini dilakukannya untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

*“Tapi terkadang itu sudah kusediakan memang mi saya berapa bulan sebelumnya hehehe tapi kadang juga tidak ada makanya itu yang membuat biasa setress ku rasa (wwc24-04-2016/38-40/M).*

Hal ini sejalan dengan pendapat dari L yang membenarkan bahwa untuk menghadapi rambu solo' pertama-pertama yang harus dilakukan adalah menyiapkan segala macam kebutuhan jauh hari sebelum hari itu tiba.

*“nah itu mi biasa orang na pasadia (disediakan) memang mi iya apanna na pasadia (disediakan) memang mi biasa tedongna (kerbau belang), jauh-jauh hari itu ada mi na sediakan sebelum pesta” (wwc19-08-2016/38/L).*

b. Escape

Dalam hal ini subjek M terkadang menghindar atau melarikan diri dari masalah dengan menjauh dari kampungnya sendiri tapi dengan konsekuensi yang subjek terima seperti ada perasaan minder dari keluarga.

*“Ya biasa kalau seperti itu nak, menghindar mo saja dulu, pergi ka keluar daerah dulu, alasan ku toh ada ku urus karena kalau begini terus tidak sekolah mi nanti ini anak-anak Na kalau uang pensiun mau di andalkan sama obat herbalnya nenekmu auu tidak cukup itu.”(wwc20-04-2016/40/M)*

*“Ya itu saja pergi ka dulu eee massala dari kampung nanti kalau sudah acara baru ka muncul tapi ya dengan konsekuensi ya itu merasa minder dari keluarga (wwc24-04-2016/34-36/M)*

*c. self control*

*Self control* merupakan bentuk dalam penyelesaian masalah dengan cara menahan diri atau mengatur perasaan dari dalam diri itu sendiri .

*“Ya baik-baik mi karena eee kita sadari masing-masing mungkin karena faktor kecapaen dan kondisi fisik dan psikis terganggu makanya ada kejadian eee seperti itu.(wwc16-04-2016/86/M)*

*“Eee yaa paling sebentar ji biasa ma’no’ko’na (marhannya) karena kita saling mengerti saja karena kalau bukan keluarga atau masyarakat siapa lagi yang mau eee lihat ki karna itu ji yang dianggap eee keluarga dekat di sini yaitu tetangga (wwc16-04-2016/18-21).*

*d. Distancing*

Dalam hal ini subjek menganggap bisa melalui semua upacara-upacara rambu solo' kedepannya asalkan subjek lebih semangat lagi menyekolahkan anaknya agar mendapatkan pekerjaan yang layak.

*“ya ambil positifnya saja dengan ini yang saya lakukan untuk meringankan beban seperti itu adalah ya saya harus lebih semangat lagi untuk menyekolahkan anak saya karena dengan menyekolahkan anak saya dia mudah mudahan akan mendapatkan pekerjaan ee yang layak seperti eee anak saya bekerja di sebuah perusahaan swasta diluar toh dalam artian merantau, jadi ya saya yakin semuanya akan beres ji dalam menghdapi upacara-upcara selanjutnya”.*

e. *Positif reaprasial*

Tidak jauh berbeda dengan subjek sebelumnya dalam menghadapi semua masalah hal yang perlu dilakukan adalah mendekati diri kepada tuhan agara semua masalah dapat di selesaikan dengan baik.

*“Ya saya ambil ke positifnya saja, ya saya berusaha dan berdoa sama tuhan semoga ada jalan keluarnya, selain itu saya eeee usaha juga toh mencari jalan keluarnya biasa cerita ka sama nenekmu baru kalau sudah di sepakati ambil uang ya ambil uang.” (wwc24-04-2016/98-101/M)*

Selain itu M akan mengambil makna dari masalah yang dihadapinya agar dikemudian hari tidak akan ada kejadian seperti hal yang pernah dialaminya

*“banyak itu di sini anaknya pergi merantau cari uang untuk pesta neneknya eeejadi kita mengambil hikmah dari semua kejadian ini apalagi kita adalah masyarakat Toraja, terus selain itu berdoa kepada tuhan agar di mudahkan dalam menghadapi situasi situasi seperti ini” (wwc24-04-2016/77-80/M)*

f. *Seeking sosial support*

Dalam menghadapi rambu solo' subjek juga terkadang membutuhkan dukungan dari keluarga dekatnya dalam menghadapi situasi seperti biaya yang harus dikeluarkan pada saat menjelang upacara.

*“Iya, tapi kalau terdesak sekali mi juga kadang yaa eeb keden susi to' ya biasa ku telpon mi siunu'ku supaya na bantu-bantu na' duka, (kalau ada seperti itu saya telpon saudaraku supaya dia bantu juga saya) supaya ada rasa peduli toh, karena di sini rasa peduli sama keluarga masih dijunjung tinggi.” (wwc25-04-2016/106-110 /M)*

*“Hmmm jadi dalam menghadapi seperti itu jauh sebelumnya kita adakan rapat keluarga dan juga menghubungi keluarga yang jauh disana ee untuk membicarakan persiapan atau perlengkapan yang*

*anu eee yang akan disediakan dalam penyelenggaraan upacara kematian nanti, (wwc25-04-2016/169/M)*

Pernyataan di atas juga dibenarkan kerabat subjek, R menyatakan bahwa dukungan dari keluarga sangat dibutuhkan dalam menghadapi rambu solo ini karena ini merupakan acara besar yang memakan biaya dan waktu yang cukup lama.

*“nahh itu mi lagi biasa ada orang yang minjam toh untuk ini acara atau menghubungi keluarganya untuk bermusyawarah kan kita ini sebagai orang toraja rasa peduli sama keluarga itu tinggi maka hasil dari musyawarah itu menghasilkan jalan keluar”(wwc27-04-2016/47M)*

Pernyataan M dan R juga dibenarkan oleh triangulasi L bahwa rasa kepedulian yang tinggi juga di miliki oleh masyarakat toraja hal ini dibuktikan apabila ada yang kesulitan maka keluargalah yang berperan penting dalam membantu.

*“eee atau kalau memang tidak sanggup kan ada keluarga yang bisa di hubungi artinya siangkaran ki (saling kerja sama), karena kepedulian keluarga atau masyarakat toraja di sini itu sangat tinggi eee apa namanya rasa simpati harus ada kebersamaan jadi ke anu toh biasa na hubungi memang mi keluarganya supaya narokkoi (namasuki/kerja sama)” (wwc19-08-2016/103-109/L)*



### C. PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan ini, peneliti akan mengulas hasil analisis data, wawancara dan observasi serta pengarsipan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan tujuan peneliti yaitu mengetahui *coping stress* masyarakat Toraja terhadap ritual rambu solo' di kecamatan Makale kabupaten Tana Toraja. Masyarakat Toraja sangat terkenal dengan budayanya yang sangat mereka jaga dari turun temurun.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tana Toraja pada bulan februari hingga bulan agustus tahun 2016, peneliti mengambil responden sebanyak 4 orang yang terdiri dari pasangan suami istri. Dibagian ini peneliti juga akan menambah teori-teori lain yang berkaitan dengan penelitian ini dan yang mendukung hasil dari penelitian tersebut.

Suku Toraja adalah suku yang menetap dipegunungan bagian Utara Sulawesi Selatan, Mereka juga menetap disebagaian daratan Luwu dan Sulawesi Barat. Suku Toraja yang mendiami daerah Pegunungan dan mempertahankan gaya hidup yang Khas dan masih menunjukkan hidup Austernesia yang asli dan mirip dengan budaya Nias. Masyarakat Toraja mempunyai satu kepercayaan Aluk Todolo' setelah melalui proses akulturasi budaya, di Tana Toraja dapat dijumpai agama Kristen, protestan, katolik protestan dan Hindu Toraja, dari penduduk mayoritas adalah Kristen Protestan. Wilayah ini dihuni oleh satu etins yaitu etnis Toraja ( Manurung,2009).

Sampai saat ini Budaya yang dari luar tidak dapat mempengaruhi masyarakat Toraja yang cukup kuat, seperti dibentengi suatu baja kuat karena masyarakat Toraja masih percaya tentang Pamali (larangan-larangan) yang tidak boleh dilanggar sehingga budaya dari luar tidak ada celah untuk masuk kedalam budaya masyarakat. Masyarakat Toraja adalah masyarakat yang sangat ramah, rukun damai dan harmonis, serta dengan tangan terbuka menyapa tamu – tamunya yang datang menyatu dalam upacara rambu solo'. Dalam upacara rambu solo' kita akan disugukan pemandangan-pemandang yang luar biasa, dimana tamu di jamu dengan baik disebuah lantang (pondok) dan adanya sebuah hiburan adu kerbau yang merupakan hiburan yang digemari masyarakat Toraja.

Masyarakat setempat menganggap rambu solo' ini sangat penting karena kesempurnaan upacara ini menentukan posisi arwah orang yang meninggal tersebut tersebut, apakah sebagai arwah gentayangan (bombo), arwah yang mencapai tingkat dewa (tomembali-puang), atau menjadi dewa pelindung. Dalam konteks ini, upacara rambu solo' menjadi sebuah kewajiban, sehingga dengan cara apapun masyarakat Tana Toraja mengadakan sebagai bentuk pengabdian kepada orang tua yang telah meninggal (Manurung,2009).

Dalam penelitian ini keempat subjek mengalami dari berbagai tekanan-tekanan atau kecemasan yang mereka rasakan mulai dari perencanaan hingga pemakaman. Keempat subjek mengetahui bahwa berbagai perasaan negatif yang muncul pada dirinya yang mereka rasakan.

Subjek mengalami pola tidur yang tidak teratur, merasa ketakutan dan mudah marah. A Baum(Taylor, 2003) mengartikan stres sebagai pengalaman emosional yang negatif yang disertai perubahan-perubahan biokimia, fisik kognitif dan tingkah laku yang diarahkan untuk mengubah peristiwa stres tersebut atau mengakomodasi dampak-dampaknya. Sehingga dapat dipahami bahwa stres adalah perasaan tidak enak,tidak nyaman atau tertekan baik fisik maupun psikis.

Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap keempat subjek bahwa tekanan dari lingkungan dan ketidakpastian ekonomi dapat membuat mereka merasa tidak nyaman serta adanya pengucilan atau sindiran –sindiran yang membahayakan subjek dari lingkungannya dan membuat subjek merasa terbebani. Beberapa peneliti lain melihat stres sebagai suatu stimulus yang seringkali disebut sebagai *stresor* dan bukan suatu respons, dan mengidentifikasinya dengan suatu durasi panjang berbagai kondisi lingkungan, seperti sengatan listrik, kebosanan, stimuli yang tidak dapat dikendalikan, berbagai macam bencana kehidupan, masalah sehari-hari dan kurang tidur. Stimuli yang dianggap stresor dapat besar (kematian orang yang dicintai), akut, kronis (lingkungan yang terus menerus tidak menyenangkan (Davidson, G.c, 2014).

Walaupun adanya respon-respon negatif dari lingkungan subjek dan keterbatasan ekonomi maka yang paling berperan dalam hal ini adalah dukungan keluarga serta melakukan sebuah perencanaan yang sempurna dalam menghadapi upacara rambu solo'. Selain dari dukungan dari luar

untuk membantu orang itu sendiri harus ada dukungan dari dalam dirinya sendiri. Upacara rambu solo' ini merupakan salah satu upacara yang sangat sakral bagi masyarakat Toraja, karena ini merupakan upacara keagamaan yang dikenal sebagai aluk todolo, aluk todolo merupakan pengikat masyarakat Toraja yang begitu kuat, bahkan suatu landasan kesatuan masyarakat Toraja yang sangat kokoh sehingga kemana pun orang Toraja akan selalu mengingat kampung halamannya. Pada upacara kematian ini pula merupakan upacara kekeluargaan dimana dari segala penjuru kaum kerabat datang berkumpul menyatakan belasungkawa sekaligus memperbaharui ikatan kekeluargaan. Ikatan batin yang sangat kuat itu merupakan hasil dari upacara rambu solo', jadi melalui upacara ini kita saling menjalin keakraban ditengah keluarga.

Lazarus (dalam BartSmet,1994), menjelaskan bahwa beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses *coping*. Sebelum individu akhirnya menentukan cara merespon masalah dan strategi *coping* yang akan dipilih, beberapa hal yang dapat berpengaruh adalah sumber potensi yang dimiliki individu. Sumber kemampuan yang dimiliki individu seperti uang dan waktu, dukungan sosial yang didapatkan, ada atau tidaknya *stressor* lain dalam kehidupan, cara *coping* yang berbeda antara individu yang satu dengan individu yang lain, dan faktor keperibadian yang dapat mempengaruhi individu dalam memberikan respon *coping* dan memilih strategi *coping*.

Berdasarkan hasil wawancara dilapangan yang dilakukan peneliti kepada subjek bahwa A, M, AS dan N Mendapatkan dukungan sepenuhnya

dari keluarganya, self control, perencanaan, dan dukungan sosial menjadi bagian penting dalam upaya mengurangi atau menanggulangi *stress*. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak luput dari masalah sehingga munculnya namanya *stress*, makanya dalam setiap manusia harus mampu mengenali stressornya sendiri agar tidak berlarut-larut dan dapat menjalani kehidupannya dengan baik. tak lepas dari itu sebagai masyarakat sosial kita harus mampu menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan serta masyarakat sekitarnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Persepsi Masyarakat Toraja rantau atas upacara rambu solo', Toding dkk, 2015, gotong royong (kumpul keluarga), biaya yang besar dalam upacara rambu solo' ternyata memiliki makna untuk mengumpulkan keluarga, rentang waktu yang panjang antara saat kematian dengan saat upacara pemakaman oleh keluarga untuk mengumpulkan dana yang akan digunakan dalam upacara rambu solo', lamanya waktu digunakan sebagai cara untuk melakukan perencanaan yang baik serta melibatkan seluruh keluarga.

Seperti halnya dari keempat subjek dalam penelitian ini. ketika masalah kurangnya penghasilan dan besarnya biaya yang harus dikeluarkan dalam upacara tersebut dan kurangnya dukungan sosial dari keluarga, adanya pengucilan dari masyarakat menjadi bagian penting yang dapat memicu timbulnya *stress* pada seseorang. Adanya Pengucilan-pengucilan tersebut yang menimbulkan rasa malu dan harga diri terancam dan responden merasakan jauh dari keluarganya sendiri mengakibatkan

masyarakat Toraja secara tidak langsung wajib ikut serta dalam upacara tersebut. Hal ini sebagaimana yang dikatakan Lefley (1996) bahwa dampak merugikan dari stigmatis termasuk kehilangan *self esteem* , perpecahan dalam hubungan kekeluargaan, isolasi isolasi, rasa malu yang akhirnya menyebarkan perilaku pencarian bantuan menjadi tertunda.

Dari hasil wawancara dari keempat subjek peneliti mengkategorisasikan dalam beberapa kelompok yaitu pandangan subjek tentang rambu solo', subjek harus mampu mengolah atau mengendalikan emosinya, membuat sebuah perencanaan yang matang, adanya pengambilan keputusan, adanya dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar, mengambil hikmah dari pengalaman sebelumnya dan tidak lepas dari sikap religius.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada keempat . subjek, peneliti menyimpulkan bahwa dalam menghadapi stres ritual rambu solo' di toraja ada dua coping yang digunakan yaitu strategi *coping-focused coping* dan *emotion focused coping*. Lazarus (dalam Santrock, 2003) menjelaskan bahwa *coping-focused coping* adalah strategi kognitif untuk penanganan stress atau *coping* yang digunakan oleh individu menghadapi masalah. sedangkan *emotion- focused coping* adalah dimana seseorang menghadapi berbagai stress dengan fokus bagaimana menata dirinya secara emosional sehingga siap menghadapi stres itu sendiri dengan cara mendapatkan simpati dari keluarga.

Pada subjek A dan AS *coping* yang digunakan merupakan *coping* perencanaan dimana subjek mulai menata, membayangkan hal-hal yang harus disediakan serta lebih aktif untuk mengurangi dan mencari penyelesaian akar masalah untuk menghilangkan kondisi atau situasi yang menimbulkan stres. Individu yang bersangkutan menerima tanggung jawab untuk menyelesaikan atau mengontrol masalah yang menimbulkan stres. Disini Subjek A dan AS mengambil keputusan dalam keluarganya dengan memilih menggadaikan emas, sawah serta meminjam dari Bank. Dalam hal ini kedua subjek menggunakan *Coping-Focused Coping*.

Tak hanya itu subjek A untuk mengontrol tekanan-tekanan yang subjek rasakan dengan mengalihkannya pada minum-minuman keras (ballo), atau berkumpul dengan tetangganya sedangkan AS lebih mengalihkan stresnya pada rokok, serta subjek seringkali mengunjungi rumah keponakannya untuk bermain catur sehingga subjek menggunakan *emotional-focused-coping*.

Subjek A dan AS berusaha untuk menghindari dari permasalahan dan menutupinya dengan pandangan yang kearah positif dan seperti menganggap masalah dalam rambu solo' itu akan bisa dilalui karena berbekal pengalaman-pengalaman sebelumnya. Didalam acara rambu solo' juga tidak lepas adanya konflik-konflik antara keluarga dan keluarga lain dalam hal ini subjek A dan AS akan mengontrol perasaannya.

Pada subjek M lebih memilih curhat kepada kakak iparnya terlebih dahulu, serta mencari dukungan keluarga sebanyak-banyaknya sehingga subjek dapat bantuan berupa bantuan materi dan tenaga. Subjek M juga lebih menghabiskan waktunya dengan tetangga-tetanganya dengan cara bercanda sehingga beban yang dirasakan subjek berkurang.

Berbeda dengan N yang mengeluarkan segala bentuk emosinya dengan cara memilih untuk meninggalkan kampung halamannya (*escape*) untuk menghindari upacara rambu solo' tersebut akan tetapi subjek harus menerima konsekuensi yang ada seperti adanya sindiran-sindiran, serta subjek lebih pasrah dan menyerahkannya segala sesuatunya kepada Tuhan. Hal ini juga dinyatakan Bell (dalam Sarwono,1991), bahwa apabila lingkungan di persepsi oleh individu berada diluar batas optimal (*overstimulation*) maka individu akan mengalami stress dalam dirinya. Sehingga jalan satu-satunya cara untuk terhindar dari keadaan terancam yang ditimbulkan dari proses interaksi ini adalah dengan melakukan penarikan diri (*interpersonal withdraw*). Penarikan diri interpersonal dan prespektif psikodinamik dipandang sebagai upaya individu untuk terbebas dari penilaian terhadap tingkah laku dan pemikirannya yang kurang tepat (Mawing,2011)

Untuk mengatasi perasaan yang kurang menyenangkan subjek N lebih mengutamakan menelpon keluarganya terlebih dahulu untuk mendapatkan simpati dari kerabat dekatnya sehingga menghasilkan kesepakatan antara keluarga serta subjek mencoba mengatasi perasaannya



dengan menghabiskan waktunya di kebun atau merawat taman bunganya. hal ini subjek lebih menggunakan *Emotional Focused Coping*.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang membahas tentang strategi coping keluarga yang melaksanakan ritual rambu solo' di Kabupaten Tana Toraja (Minarni, 2016), hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari beberapa respondennya mengungkapkan bahwa dalam menghadapi ritual rambu solo' respondennya menggunakan strategi emotion focused coping dan coping positif konstruktif, dimana responden peneliti mengungkapkan adanya bantuan dari keluarga dan saling tukar pikiran mengenai penyelenggaraan rambu solo' dan menghadapi masalah secara langsung, mengevaluasi alternative nasional dalam upaya memecahkan masalah tersebut.

Kebudayaan yang telah menjadi system, pengetahuan secara terus menerus dan setiap saat bila ada rangsangan, digunakan dapat memahami dan mengintropertasi berbagai gejala peristiwa, benda-benda yang ada dalam lingkungan kehidupan masyarakat dimana dia hidup karena dalam kehidupan sosia warga masyarakat tersebut selalu mewujudkan berbagai kelakuan dan hasil kelakuan yang harus saling mereka pahami agar keteraturan sosial dan kelangsungan hidup mereka sebagai makhluk sosial dan kelangsungan hidup mereka sebagai makhluk sosial dapat tetap mereka pertahankan Manurung (2009).

Penelitian ini juga mengungkapkan adanya keterbatasan ekonomi dimana subjek A, N, As dan M yang mempunyai penghasilan yang minim, sedangkan pengeluaran pada upacara rambu solo' mengeluarkan biaya yang sangat banyak, sehingga pendapatan responden tidak sebanding dengan pengeluaran yang mereka keluarkan di upacara rambu solo' tersebut sehingga memicu timbulnya stres. Hal ini juga di kemukakan oleh peneliti sebelumnya (Mawing, 2011) kemungkinan lebih besar subjek dengan latar belakang rentan atau ketiadaan system sumber, seperti halnya tidak adanya penghasilan dan asset produktif, serta pendidikan yang rendah yang melakukan upacara rambu solo' yang besar atau sempurna lebih cenderung menderita stress yang lebih berat dan mengarah kepada gangguan depresi ringan dibandingkan dengan para anggota masyarakat yang melakukan upacara rambu solo' tingkat menengah ( standar minimal tana'bulawan) dan minim.

Dari keempat subjek juga mengatakan bahwa untuk menghilangkan sebuah stres dalam kehidupan sehari-harinya terutama pada acara kematian rambu solo' mereka mengambil hikmah dari kejadian-kejadian sebelumnya serta tidak lepas dari hal-hal yang religius, dan melakukan musyawarah (duduk bersama) meminta pendapat dari orang yang dituakan untuk menemukan jalan keluar dari sebuah permasalahan walaupun awalnya pemilihan subjek melalui tahap jenis *coping emotional focused coping* akan tetapi mereka mampu melewati semua masalah demi masalah mulai dari perencanaan hingga pemakaman di upacara *Rambu solo'*.

Kebudayaan rambu solo' adalah kebudayaan yang turun temurun yang diwariskan untuk anak dan cucu, yang patut di pertahankan kelastiannya. Sebagai masyarakat Toraja cukup bangga karena upacara rambu solo' merupakan upacara yang telah terkenal hingga mancanegara karena keunikannya mulai dari perencanaan hingga pemakaman. Kebudayaan ini boleh dikatakan sebagai perwujudan tanggapan-tanggapan manusia terhadap tantangan-tantangan yang dihadapi dalam proses penyesuain diri dengan lingkungan dan masyarakat didalamnya.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dalam bab ini akan dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan secara ringkas berdasarkan proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Disamping itu peneliti akan menjabarkan beberapa saran kepada berbagai pihak yang berhubungan dengan penelitian ini.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dari keempat subjek maka diperoleh kesimpulan bahwa dua subjek yaitu subjek A dan As menggunakan *coping focused coping* dimana mereka lebih aktif melakukan perencanaan dan menerima tanggung jawab sebagai kepala keluarga dalam menjalani upacara rambu solo' sedangkan subjek N dan M lebih berfokus pada *emotional focused coping* dimana kedua subjek lebih memilih mencari simpati atau dukungan dari keluarganya.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi masyarakat toraja mampu menerima situasi apa pun dan berusaha untuk mencari cara penyelesaiannya serta mampu mengenali kelebihan dan kekurangan masing-masing dalam menghadapi ritual rambu solo'.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih mengkaji upacara adat masyarakat Toraja dikarenakan adanya keragaman upacara adat di Toraja yang unik dan menarik untuk dikaji.



## DAFTAR PUSTAKA

- Atmajaya, Surya. 2014. *Mengenal Nusantara Provinsi Sulawesi Selatan*. Pamulang, Tangsel. Sari Ilmu Persada
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Jakarta. Bumi Aksara
- Davidson,G.C, Neale, J.M, & Kring , A.M (2014. *Psikologi Abnormal*. Jakarta: PT.Rajawali Pers.
- Bakti, Ariyanto.2012. [http// MelayuOnline.Com/ Ind/ Culture/ Dig/ 2718/ aluk-rambu-solo-upacara-pemakaman-adat-Melayu-Toraja-Sulawesi –Selatan](http://MelayuOnline.Com/Ind/Culture/Dig/2718/aluk-rambu-solo-upacara-pemakaman-adat-Melayu-Toraja-Sulawesi-Selatan). Diakses tanggal 25 juni 2015
- Yusuf, Efendi. 2011. [http//www.academia.edu/534904/ Budaya Toraja](http://www.academia.edu/534904/Budaya_Toraja). Diakses tanggal 21 juni 2015
- Juniartha, Putu I. 2012. *Suku Toraja dengan Masalah Kesehatan*. Putra/<https://lputujuniarthasemraputra.wordpress.com>.diakses tanggal 21 juli 2015
2013. [http// Hasanuddin.air port.co.id/ detail /detail /wisata/ upacara-adat-rambu-solo039-upacara pemakaman Toraja](http://Hasanuddin.airport.co.id/detail/detail/wisata/upacara-adat-rambu-solo039-upacara-pemakaman-Toraja). Diakses tanggal 21 juni 2015

Lembang, Joni. 2014. *Pendapatan sektor pertanian sangat rendah.*

[Ekbis.sindonews.com/read/pendapatan-sektor-pertanian-masih/rendah.](http://Ekbis.sindonews.com/read/pendapatan-sektor-pertanian-masih/rendah)

Diakses tanggal 18 februarii 2016.

[www.gocelebes.com/upacara-rambu-solo-pemakaman-termahal](http://www.gocelebes.com/upacara-rambu-solo-pemakaman-termahal).diakses tanggal 18

februari 2016

Kaelan H. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner.* Yogyakarta. Paradigma

Mashudi, Farid. 2012. *Psikologi Konseling.* Yogyakarta. IRCiSoD

Massau J. 2001. *Silsilah Keluarga Tarongko dan Asal Mula Tana Toraja. Tana*

*Toraja.* Tidak diterbitkan

Manurung, 2009. *Upacara kematian di Tana Toraja* diakses tanggal 13 sepetember

2018

Minarni, 2016. *Strategi Coping Keluarga yang melaksanakan ritual rambu solo' Di*

*Kabupaten Tana Toraja.* Diakses tanggal 13 september 2018

Mawing, Arman. 2011. *Problem Psikologis dan Strategi Coping Perilaku Upacara*

*Kematian Rambu Solo' di Toraja.* Psikologi. UIN.Malang.ac.id > 2014/03> P.

Diakses tanggal 23 mei 2015.

Tonyoi,Putra. 2012.*upacara kematian suku dayak Tunjung.*

[http://putratonyoi.wordpress.com/2012/02/06/tohoq-kwangkai-upacara-](http://putratonyoi.wordpress.com/2012/02/06/tohoq-kwangkai-upacara)

[kematian-suku-dayak-tunjung](http://putratonyoi.wordpress.com/2012/02/06/tohoq-kwangkai-upacara-kematian-suku-dayak-tunjung). Diakses tanggal 21 juni 2015

Panggabean. Ance. 2008. *gondang sabaguna batak toba pada upacara kematian saur matua*. Akademik.uhn.ac.id/portal/public;html/fbs/seni musik/ance panggambean/jurnal. Diakses tanggal 21 juni 2015

N.M. Tresna, Rotua. 2009. *Upacara Kematian di Tana Toraja*. Repository.usu.ac.id > diakses tanggal 10 juni 2015

Nursalim, Mochammad. 2013. *Strategi dan Intervensi Konseling*. Jakarta Barat. Akademia Permata

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta

Dwi arjanto dan tomi lebang (toraja), majalah tempo interaktif tahun 2001. *ritual pemakaman di tana toraja yang mati meninggalkan beban*. diakses tanggal 18 Juni 2016



## HASIL KATEGORISASI DARI VERBATIM DAN CODING SUBJEK

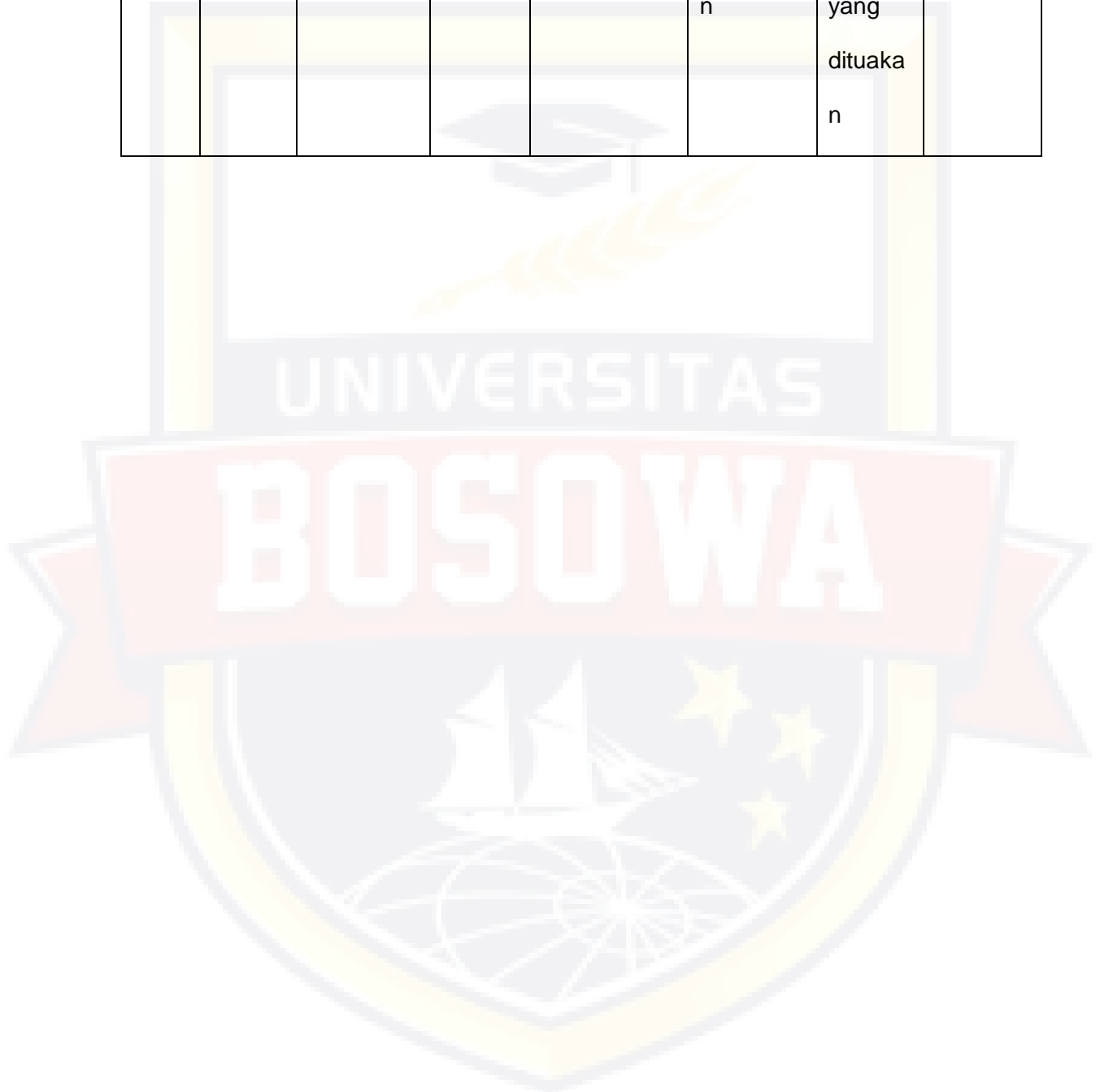
Ket. wwc	Dampak sosial	Penyebab timbulnya stress	Menerima kondisi /hikmah	Mengurangi Dampak/perencanaan	konflik	Dukungan keluarga	Upaya mengurangi dampak stress
A	Merasa tersisihkan dari lingkungan sekitar	Ketertidaksediaan dalam materi	Menerima keadaan yang ada	Mengambil pinjaman kredit/bank	Adanya hutang piutang	Mendapatkan dukungan dari istri dan anak	Belajar dari pengalaman man
	Keluar dari kampung	Tidak siap dalam perencanaan		Berusaha	Adanya kesalahan	Adanya support dari keluarga besar	Berdoa
	Meras	Adanya		Melihat			Merokok

	a malu	tekanan dari lingkungan sekitar		kondisi dan membuat perencanaan			, minum-minuman keras
				Menggadaikan emas			Berkumpul dengan teman sambil main catur
N	Merasa minder	Merasa terpisah dari keluarga besar	Menghadapi dan menerima keadaan	Menyusun strategi penerimaan tamu	Kesalahan antar ibu-ibu	Curhat dengan saudara	Menghibur diri sendiri
	Tidak tenang	Tekanan dari lingkungan	Berserah diri		perdebatan	Meminta bantuan kepada	Jalan-jalan kerumah tetangga

						keluarga	
	Merasa jauh dari keluarga		Sudah terbiasa		Sindir-sindiran	Mendapatkan bantuan dari keluarga besar	
AS	Terkucilkan	Adanya tekanan dari lingkungan masyarakat		Melakukan perencanaan jauh-jauh hari	Adanya perkelaihan antara masyarakat yg berselisih	Curhat kepada istri	
	Minder	Adanya kewajiban yang harus diselesaikan	Berserah pada Tuhan	Adanya pembayangan	berdebat		Mengunjungi rumah keluarga
	Harga diri			Membentuk panitia			Bediskusi

	merasa di pertaruhkan						dengan istri dan keluarga
				Meminjam di koperasi			
				Mengambil kredit			
M	Merasa tersisihkan	Adanya konsekuensi yang diterima	Pasrah pada tuhan	Menyuruh suami mengambil pinjaman bank		Menghubungkan keluarga besarnya	Menyempatkan diri untuk jalan-jalan
	Malu, minder		berdoa		Perdebatan di dapur antar ibu-ibu	Mendapatkan bantuan dari saudara	
					Pembagian hewan yang di	Berdiskus dengan	Mengunjungi sanak

					korbanka n	orang yang dituaka n	saudara
--	--	--	--	--	---------------	-------------------------------	---------



## HASIL KATEGORISASI DARI VERBATIM DAN CODING SUBJEK

Ket.	Identitas	Menceritakan	Pengalaman	Kewajiban	Hubungan	Pengetahuan	Dampak	Emosi
wwc	Subjek	Nafkah	aman	sebagai orang Toraja	dalam lingkungan	tentang rambu solo'	psikis	positif / negatif
Subjek A	Subjek kelahiran tahun 1960	Menjual hasil berkebun	Sudah Lebih dari 40 kali mengadakan	Wajib mengikuti sebuah tradisi rambu solo'	Tidak ada masalah	Setiap masyarakat berkewajiban mengadakan rambu solo'	Susah tidur	Tiba-tiba marah pada anak
	Pendidikannya SMA	Menjual hasil ternak babi		Berpegang teguh pada tradisi	Saling meningkatkan	Biaya pengeluaran rambu solo' ratusan	emosional	melamun

						juta bahkan mencap ai milyaran		
	Anak 1 dari 2 bersaudara				Terjalin baik		Merasa cemas	
	Pekerjaan petani						Merasa jengkel	
	Memiliki 3 anak, 1 laki-laki dan dua perempuan							

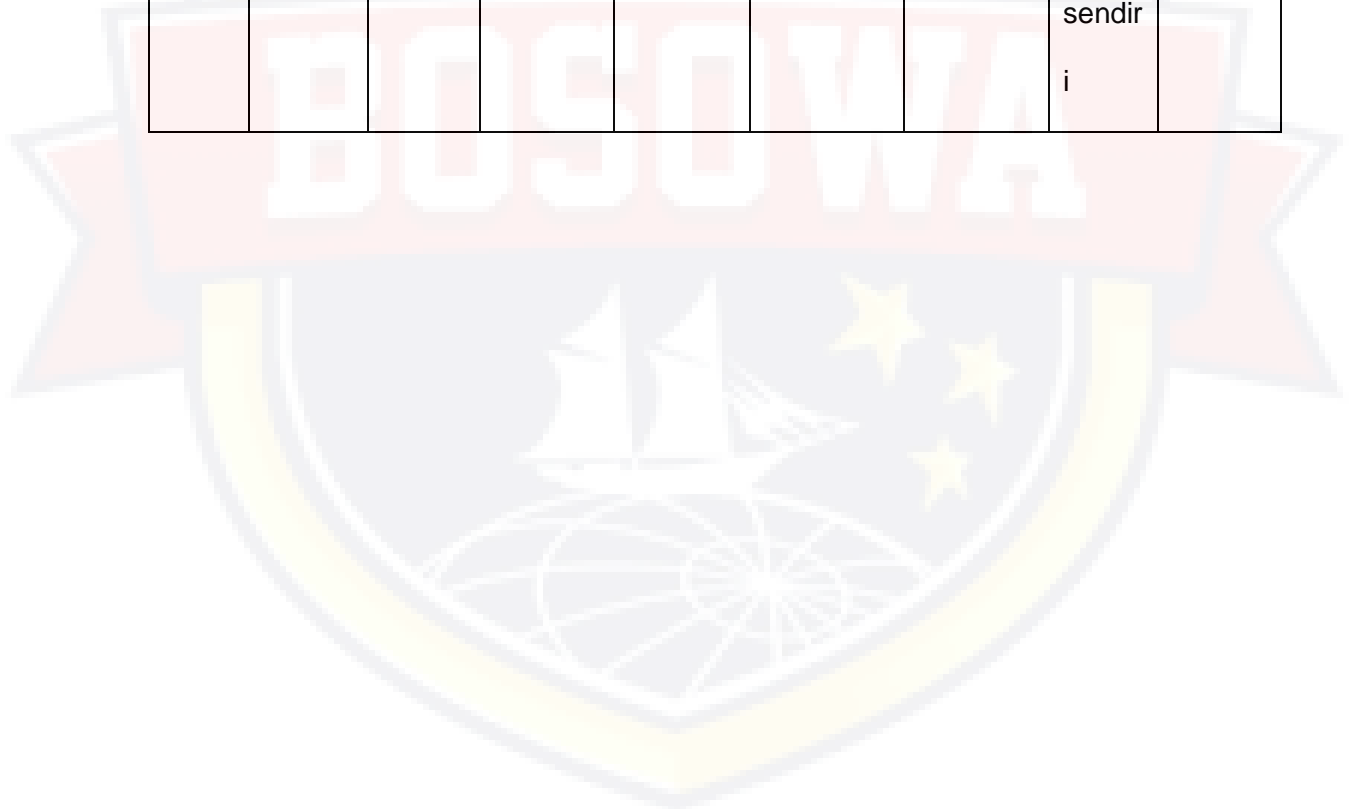
Subjek N	Kelahiran 1963	Bekerja sebagai guru SMA	Sering mengikuti upacara a rambu solo' di masyarakat	Wajib untuk menghadiri sebuah kutukan	Rukun dengan tetangga	Memakan biaya ratusan juta	Tekanan darah tidak stabil	Merawat at bunga-bunga
	Pendidikan terakhir S1	Membantu suami berkebun		Upacara harus diadakan sesuai adat	Komunikasi baik	Kewajiban menyedikan hewan seperti babi dan kerbau	Merasa was-was	Berencana
	Anak 1 dari 10 bersaudara					Harga hewan bisa mencapai puluhan	gelisah	



						juta hingga ratusan		
Subjek AS	Kelahiran 1958	Menjual obat-obat tradisional		Wajib	Terjalin baik		Sulit untuk tidur	Sering melamun
	Pendidikan terakhir S1		Sudah terlalu sering ikut serta dalam upacara	Menunjukkan starata sosial		Satu kebau di beri nilai seratus juta keatas	Merasakan sesak di dada	Terpaku pada rokok
	Anak ke 8 dari 8 bersaudara				Menjadi salah satu tokoh masyarakat yang	Memban gun pondok yang bernilai tinggi	Sakit kepala	Sering berbicara pada diri sendiri

					di tuakan			
	Memli ki 1 anak 3 cucu							
Subj ek M	Kelahi ran 1953	Pensi unan Pns			baik			
	Anak ke 6 dari 6 bersau dara	Peraw at disala h satu rumah sakit swast a		Wajib sebagai masyar akat toraja	Saling tolong menolon g jika ada acara sperti rambu solo'	Satu kali mengad akan rambu solo' dalam pesta besar mengha biskan milyaran rupiah	Jantu ng berde bar kenca ng	Mengg ap biasa saja
	Pendi dikan terakhi		Dalam sebulan ada-	Memep ererat hubung	Tetangga ikut serta membant		Mera sa was-	Kadan g mengh

	r D3		ada saja pesta orang mati	an kekelua rgaan	u dalam mendirik an pondok		was	indar
							Mera sa ketak utan sendir i	



## Identitas Subjek

Nama /Inisial : Ny. N

Tempat/ Tanggal Lahir : Kapolang, 23 agustus 1963

Umur : 52 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan terakhir : S1

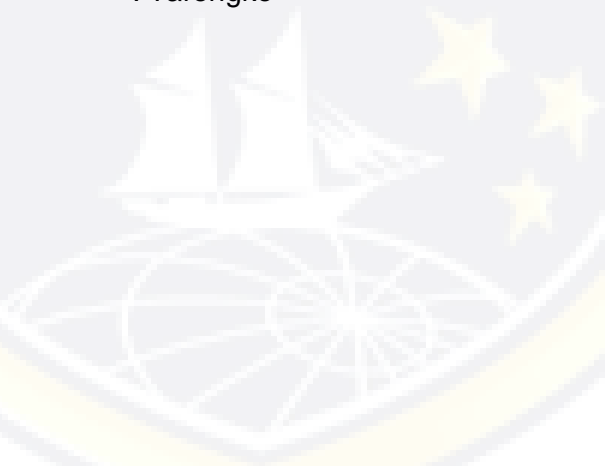
Anak ke : 1 dari 10 bersaudara

Hobby : Main voli

Agama : Kristen

Alamat : Tarongko

UNIVERSITAS  
**BOSOWA**



### Informed Consent

Selamat siang perkenalkan nama saya Sri Purnamasari Rauf mahasiswa psikologi Universitas Bosowa Makassar. Saat ini, saya sedang melakukan tugas akhir (skripsi) untuk mengetahui coping stress masyarakat Toraja terhadap ritual rambu solo'. Maka Saya berharap kesediaan Anda untuk menjawab semua pertanyaan yang Saya ajukan. Selanjutnya, demi kemudahan proses percakapan dan pencatatan atas jawaban yang Anda berikan Saya akan mempergunakan alat perekam suara. Saya sebagai peneliti bertanggung jawab sepenuhnya atas kerahasiaan informasi yang telah Anda berikan dalam bentuk apapun, dalam hal ini semua identitas Anda akan disajikan dalam bentuk inisial. Apabila dirasa terdapat data yang kurang ataupun membutuhkan penjelasan yang lebih lanjut, Saya akan menghubungi Anda kembali.

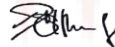
Demikianlah pernyataan ini Saya buat, dan atas partisipasi, serta kerelaan hati Anda, Saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,



Peneliti  
(Sri Purnamasari Rauf)

Menyetujui,



Subjek

( A )



## Identitas Subjek

Nama /Inisial : Tn. A

Tempat/ Tanggal Lahir : Tana Toraja, 23 oktober 1960

Umur : 55 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

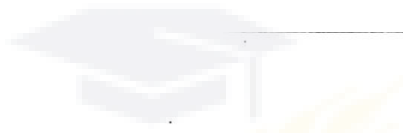
Pendidikan terakhir : SMA

Anak ke : 1 dari 2 bersaudara

Hobby : Main Catur

Agama : Kristen

Alamat : Tarongko



### Informed Consent

Selamat siang perkenalkan nama saya Sri Purnamasari Rauf mahasiswa psikologi Universitas Bosowa Makassar. Saat ini, saya sedang melakukan tugas akhir (skripsi) untuk mengetahui coping stress masyarakat Toraja terhadap ritual rambu solo'. Maka Saya berharap kesediaan Anda untuk menjawab semua pertanyaan yang Saya ajukan. Selanjutnya, demi kemudahan proses percakapan dan pencatatan atas jawaban yang Anda berikan Saya akan mempergunakan alat perekam suara. Saya sebagai peneliti bertanggung jawab sepenuhnya atas kerahasiaan informasi yang telah Anda berikan dalam bentuk apapun, dalam hal ini semua identitas Anda akan disajikan dalam bentuk inisial. Apabila dirasa terdapat data yang kurang ataupun membutuhkan penjelasan yang lebih lanjut, Saya akan menghubungi Anda kembali.

Demikianlah pernyataan ini Saya buat, dan atas partisipasi, serta kerelaan hati Anda, Saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Peneliti  
(Sri Purnamasari Rauf)

Menyetujui,

## DATA SUBJEK

Nama /Inisial : Tn. AS

Tempat/ Tanggal Lahir : Makale, 11 september 1958

Umur : 55 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan terakhir : S1

Anak ke : 8 dari 8 bersaudara

Hobby : Racik obat tradisonal

Agama : Islam

Alamat : To'kaluku



### Informed Consent

Selamat siang perkenalkan nama saya Sri Purnamasari Rauf mahasiswa psikologi Universitas Bosowa Makassar. Saat ini, saya sedang melakukan tugas akhir (skripsi) untuk mengetahui coping stress masyarakat Toraja terhadap ritual rambu solo'. Maka Saya berharap kesediaan Anda untuk menjawab semua pertanyaan yang Saya ajukan. Selanjutnya, demi kemudahan proses percakapan dan pencatatan atas jawaban yang Anda berikan Saya akan mempergunakan alat perekam suara. Saya sebagai peneliti bertanggung jawab sepenuhnya atas kerahasiaan informasi yang telah Anda berikan dalam bentuk apapun, dalam hal ini semua identitas Anda akan disajikan dalam bentuk inisial. Apabila dirasa terdapat data yang kurang ataupun membutuhkan penjelasan yang lebih lanjut, Saya akan menghubungi Anda kembali.

Demikianlah pernyataan ini Saya buat, dan atas partisipasi, serta kerelaan hati Anda, Saya ucapkan terima kasih.

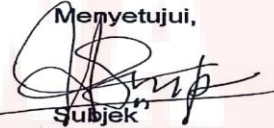
Hormat Saya,



Peneliti

(Sri Purnamasari Rauf)

Menyetujui,



Subjek

( )

## Identitas Subjek

Nama /Inisial : Ny. M

Tempat/ Tanggal Lahir : Toraja, 25 maret 1953

Umur : 63 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan terakhir : D3

Anak ke : 6 dari 6 bersaudara

Hobby : Menyanyi

Agama : Kristen

Alamat : to'kaluku

### Informed Consent

Selamat siang perkenalkan nama saya Sri Purnamasari Rauf mahasiswa psikologi Universitas Bosowa Makassar. Saat ini, saya sedang melakukan tugas akhir (skripsi) untuk mengetahui coping stress masyarakat Toraja terhadap ritual rambu solo'. Maka Saya berharap kesediaan Anda untuk menjawab semua pertanyaan yang Saya ajukan. Selanjutnya, demi kemudahan proses percakapan dan pencatatan atas jawaban yang Anda berikan Saya akan mempergunakan alat perekam suara. Saya sebagai peneliti bertanggung jawab sepenuhnya atas kerahasiaan informasi yang telah Anda berikan dalam bentuk apapun, dalam hal ini semua identitas Anda akan disajikan dalam bentuk inisial. Apabila dirasa terdapat data yang kurang ataupun membutuhkan penjelasan yang lebih lanjut, Saya akan menghubungi Anda kembali.

Demikianlah pernyataan ini Saya buat, dan atas partisipasi, serta kerelaan hati Anda, Saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,



Peneliti

(Sri Purnamasari Rauf)

Menyetujui,



Subjek

( )

## PEDOMAN WAWANCARA

JUDUL : *COPING STRESS* MASYARAKAT TORAJA  
TERHADAP RITUAL *RAMBU SOLO'* DI  
KECAMATAN MAKALE KABUPATEN TANA TORAJA.

TUJUAN PENELITIAN : UNTUK MENGETAHUI BAGAIMANA *COPING STRESS* MASYARAKAT TORAJA TERHADAP RITUAL *RAMBU SOLO'* YANG DIADAKAN DITORAJA.

### DAFTAR PERTANYAAN

#### A. Mengetahui Latar Belakang Subjek

1. Siapa nama anda?
2. Dimana tempat tanggal lahir anda?
3. Berapa anda bersaudara dan anak keberapa?
3. Berapa usia anda sekarang?
4. Apakah anda sudah berkeluarga?
5. Berapa anak anda sekarang?
6. Apa pekerjaan anda sehari-hari?
7. Bagaimana riwayat hidup anda?

#### B. Mengetahui stressor psikologis pelaksana rambu solo'

1. Apakah anda dan keluarga melakukan ritual rambu solo'?

2. Menurut anda apa itu rambu solo' ?

3. Apakah rambu solo' itu wajib diadakan oleh keluarga?

4. Apa saja yang harus dipersiapkan dalam ritual rambu solo'?

5. Bagaimana perasaan anda atau reaksi anda ketika menyelenggarakan ritual rambu solo'?

6. Apakah ritual rambu solo' membuat anda tertekan?

7. Apa beban terberat anda dalam melakukan ritual rambu solo'?

#### C. Mengetahui Stressor sosial

1. Bagaimana hubungan anda dengan masyarakat disekitar?

2. Hal apa yang memberatkan anda dengan lingkungan sekitar ketika anda tidak ikut serta dalam melaksanakan ritual rambu solo'?

3. Tekanan apa saja yang anda hadapi disekitar lingkungan anda?

4. Bagaimana perasaan anda ketika menghadapi tekanan-tekanan lingkungan sekitar?

5. Apa yang anda lakukan untuk menghadapi tekanan tersebut?

#### D. Mengetahui Stressor Ekonomi

1. Apa saja kesulitan yang anda hadapi ketika menyelenggarakan rambu solo'?
2. Berapa biaya yang harus dikeluarkan pada saat upacara rambu solo'?
3. Apakah pendapatan anda mencukupi untuk membiayai rambu solo'?
4. Bagaimana cara mengatasi biaya tersebut?
5. Ketika anda merasa mempunyai masalah tentang ritual rambu solo' tidak dapat teratasi langkah apa yang anda lakukan?

#### E. Mengetahui Stressor Fisik

1. Apa yang memberatkan anda pada saat proses ritual rambu solo' dilaksanakan?
2. Apakah anda pernah menggunakan minuman beralkohol? Mengapa?
3. Apakah anda pernah melakukan kekerasan akibat tekanan-tekanan yang dihadapi pada ritual rambu solo'?

#### F. Mengetahui gambaran *coping* yang dilakukan masyarakat Toraja terhadap ritual rambu solo'

1. Apakah stress yang anda rasakan mengalami perubahan (berkurang atau bertambah) ketika beban ditemukan solusinya?
2. Apa yang anda lakukan untuk itu?

3. Usaha-usaha apa saja yang anda lakukan untuk meringankan beban yang anda rasakan ketika melaksanakan ritual rambu solo'?
4. Siapa yang paling berperan dalam membantu anda dalam mengatasi masalah tersebut?
5. Bagaimana cara anda atau usaha anda untuk menghilangkan stress dalam menghadapi ritual rambu solo'?
6. Dampak apa yang anda rasakan setelah melakukan usaha tersebut?
7. Bisakah anda menceritakan bagaimana perasaan anda setelah mendapat solusi dari masalah tersebut?
8. Menurut anda usaha apa yang paling efektif dalam mengurangi beban dan tekanan tersebut?
9. Apakah dengan usaha tersebut anda akan merasa nyaman?

Wawancara Pertama Responden

Responden : Tn. A

Tanggal wawancara: 28/02/2016

Pukul : 14:00-15:00

Lokasi : Rumah Responden

P Selamat sore pak

S Sore duka nak (sore juga),

P Perkenalkan nama saya sri purnamasari rauf dari fakultas psikologi universitas bosowa, kedatangan saya kesini pak ada keperluan ku mau ka penelitian dan rencananya bapak yang akan menjadi subjek penelitianku, mau ka bertanya seputar rambu solo' sama kita, karena kemarin ketemuka sama tante na bilang kalau mengenai rambu solo' pak A mutanya karena katanya kita banyak pengalaman tentang rambu solo'

S Ohhh kukira ada keperluan apa nak , mupatiramban-ramban ki (kasih kaget-kaget saja), ohh bisa ji itu kapan ada waktu mu kah nak

P Kita ji pak kapan ada waktu ta' pak karena saya yang butuh jadi saya sesuaikan dengan jadwal kosong ta.

S Hmmm rampo bang mako masiang melambi tette' kasera, tae siara apa lamujama toh (begini saja datang ko besok sekitar jam 09:00 di rumah, ada ja dirumah itu tidak ada ji kegiatan mu toh kalau besok pagi)

P Taera iya om, iya pale masiang pa melambi ta mulai (oh iya besok pagi baru kita mulai)

S Direkam to' le (direkam itu toh)

P Iya pak lakurekam

S Inda-indannara la peranggi to'? (siapa-siapa saja yang boleh dengar itu rekamannya)

P Saya ji pak, kan ada nanti surat perjanjian dimana saya harus menjaga kerahasiaan identitas subjek dan yang menyangkut diri subjek jadi cuman saya ji yang dengar pak tidak saya dengarkan ji orang lain bahkan identitasnya di rahasiakan.

S Oohh melo mo to' kela (bagus mi itu kalau begitu nak) den surat perjanjian (ada surat perjanjian karena ada nanti rahasia sempat ini mulut tidak bisa na rem-rem nanti ada yang tersinggung dengan kata-kataku na tidak ditau orang toh nanti na carikan ki masalah di sini apalagi kalo menyangkut tentang ini adat rambu solo' kan banyak rahasia-rahasia yang orang diluar sana tidak tau

P Maksudnya pak rahasia apa iya

S Ya seperti bagaimana pelaksanaannya didalam toh darimana dapat uang sekian untuk mengadakan rambu solo' hahaha butung lama'wawancara' maki te' kela (sepertinya wawancara akan di mulai ini) heehee tapi masiang pa le nak (tapi besok pi dik nak) soalnya



ada mau kuurus nanti na sempat nanti masih banyak mau ko tanyakan nah buru-buru ka nanti tidak efektif ki

P Iyaa om hehehe, mana tanta om?

S Auuu male mo ma' tomate do mengkendek (pergi lagi orang mati di daerah mengkendek)

P Indannra mate om

S Den keluarga disana, na ya mo te' papusing na dau (ini mi nanti yang kasih pusing ka lagi) mana uang sekolahnya anak-anak juga

P Kenapa napusing om?

S Ya itu nanti bawa ki lagi babi atau kerbau toh nah pasti dibawah nanti itu pasti mi itu kalau tidak aiii hahaha

P Aiii kenapa om

S Hehehe ketae ta bawai (kalau tidak bawa begitu ki) aduhhh malu' ki kalau tidak bawa ki, hehehe, jadi kamu ini harus kuliah baik-baik baru cari ko kerjaan baik-baik supaya nanti kalau ada seperti ini gampang mi karena ada ji gajimu nanti toh, jadi tidak terlalu kepikiran tapi sedangkan yang ada kerjaannya masih pusing tujuh keliling

P Berarti banyak pengeluaran ini nanti dig om

S Ohhh jelas mi itu iya karena ini kalau orang mati di toraja lebih besar pestanya daripada pernikahan, kalau di bilang inde' motoraya (di sini mi toraja) yang kasih terkenal ki samapai diluar negeri

P Ohh begitu ya om, jadi apa yang ta rasa itu om saja yang ta lakukan itu

S ya kalau begitu ya karena banyak mi juga pengalaman selama ini jadi yaa pasti semuanya akan bisa ji kendalikan semuanya mulai dari persiapan hingga pemakaman nanti, berpikir positif saja kedepannya lahh.

P hmmm

S yaa kalau bisa menahan dirilah jangan sampai hanya karena masalah seperti ini membuat semua apa yang direncanakan ee dan apa yang sudah kita lakukan dari dulu hancurr ee hilang begitu saja.

S Iya nak, ehh masiang pa ta lanjut ki le nak (besok pi ta lanjut ki dig nak) karena mau ka pergi juga dulu ini ke mekendek lihat pasila tedong hahaha

P Ohh iya om, besok pi ku datang lagi sesuai kesepakatan om, terima kasih banyak ini om

S Aku ji ini la materima kasih karena ada ku tempati curhat hahaha

P hehehe

Wawancara kedua Responden

Responden : Tn. A

Tanggal wawancara : 29/02/2016

Pukul : 10:00-11:46

Lokasi : Rumah Responden

A. DATA UCAP LAKU

P Selamat pagi om

S Pagi nak, nena pa murampo nak (tadi pi kamu datang nak)

P Baru-baru ji om sekitar 5 menit yang lalu

S Masuk ko di rumah nak ehh apa mau mu minum kah?

P Jangan mi repot-repot om

S Jangan mako malu-malu nak na bukan jako juga orang lain nah,  
(sambil berteriak memanggil anaknya)

Lengkap mi semua alat mu sama berkas mu bawa kah nak

P Iya om ada semua ji kubawa om

S Ayo mi paeng ta mulai nak, rekam juga mi supaya gampang nanti  
muingat apa kubilang

P Iya om ta mulai mi paeng, tapi ini ada mau ta tandatangani dulu surat  
perjanjian yang kemarin kubilang

S Ohh iya mana nak,

P Ini om (sambil menyodorkan kertas)

S Ohh iya okok mulai mi nak

P Siapa nama lengkap ta?

S (subjek menyebut nama lengkapnya)

P Dimana ki lahir

S Tana toraja

P Tanggal pira' to? (tanggal berapa)

S 23 oktober 1960, matua mo hahaha (tua mag ka)

P Hehehe agi om (ohh sepertinya om) Anak keberapa ki itu om?

S Anak pertamana dari da'duana bersaudara (anak pertama dari dua  
bersaudara) na laki-laki semua tidak ada perempuan kalau satu mama  
satu bapak karena ada saya saudara tiri ku to' jadi kalau la dihitung itu  
tujuh ka, dua perempuan

P Apa hobby ta itu om

S Male ma' tomate (pergi orang mati)hahaha bercanda na ri eee main  
catur ku suka saya itu ji yang biasa hibur ka kalau pusing ka jadi ada  
hiburan ku macam kayak begini mi hadapi pesta jadi ini pikiran jalan  
terus daripada bikin sakit kepala jadi mending pergi ke rumah teman  
cari teman baru main catur supaya ini pikiran tidak tertuju terus sama

pesta pesta dan pesta hehehe pemagulilingi ulu (kasih sakit kepala)  
hahaha

P Hehehe lama maki tinggal di tarongko sini kah om?

S Weii lama sekali mag ka saya disini tinggal, dariku lahir memang disini  
memang mag ka saya jadi penghuni tetanya tarongko (sambil  
tersenyum)

P Berapa mi anak ta itu

S Tiga mi anakku yang satu itu sudah SMA, yang anak kedua ku sudah  
SMP na yang paling kecil itu masih SD

P Berapa laki-laki itu

S Misa'muan, da' dua baine ya nasangmo te' adimmmu ehh (dua laki-  
laki satu perempuan, sambil nunjuk anak-anaknya kearah luar.  
Kemudia sambil bercerita tentang keluarganya panjang lebar)

P Ohhh na umba tanta kela

S Tae pa nasule tanta mu ke jam susi te' (belum pi pulang kalo jam  
begini)

P Ohhh male umba nai om (pergi kemana om)

S Tassu ihh dolo den jamanna ( lagi keluar ki ada kerjanya di...  
(menyebutkan tempat kerja)

P Ooohh iya mau ka bertanya tentang rambu solo' ini om,

S Ohh iya iya ma kutana mako ke' nak, murekam mo le' (ohhh bertanya  
mi nak, tapi murekam mi dig nak)

Waah tapi bisa raka tu' rekaman andi na peranggi tau salian selain  
kamu nak? (bisa kah itu rekaman tidak na dengar orang luar selain  
kamu nak) seperti yang kemarin kubilang toh nak

P Iya pak tidak ji, pokoknya cuman saya ji yang dengar pak dan ini  
semua dijaga kerahasiaannya seperti awal saya jelaskan di informen  
consent. Segala hal-hal yang menyangkut dengan subjek dijaga  
kerahasiannya mulai dari nama hanya diberikan insial dan rekaman  
cuman saya yang dengar dan pegang om

S Ohh iya melomi kela saba den dau tau apa na tae bisa na tandai  
seperti hal-hal privasi na ya to tae na bisa di publikasikan (ooh iya  
bagus mi itu kalau begitu karena nanti ada apa yang tidak boleh di  
dengar sama ornag lain artinya rahasia, nanti dia dengar na  
publikasikanki) sempat ada namanya orang ku sebut-sebut didalam  
nah tidak bermaksud kasih tersinggug ji orang lain.

P Tidak ji om pokoknya aman ji

S Ta mulai mi ke, pakandappi-dappi hp mu (ayo kasih dekat-dekat hp  
mu)

P Menurut bapak rambu solo' itu seperti apa?

S Kalau saya rambu solo' itu adalah upacara orang mati, orang  
meninggal toh kita anu ehh kita kesitu

P Hmmm oohh

- S Eeee male ki lako tae ta loo tumangi eee lao ki lako si pakatana (pergi ki kesana tidak untuk menangis tapi pergi ki menghibur) pokoknya banyak yaahh kita ke situu eee bukan untuk menangiss eee untuk menghibur namany rambu solo'
- P Tujuan diadakan rambu solo' itu apa?
- S ee tujuan diadakan rambu solo' itu adalah sebagai penghormatan terakhir untuk orang yang telah meninggal orang tua kah, kakek, nenek atau bapak, saudarakah dan rambu solo' juga bisa sebagai tempat bertemunya keluarga besar dan sebagai ajang silaturahmi juga. Dan tidak semuanya diadakan kalau tidak ada apa-apa ee harus ada misalnya ada kerbau di potong babi ee semuanya itu harus ada baru dikatakan rambu solo', eehh untuk anu tohh eehh pesta tohh
- P hhhmm iya
- S tidak sama dengan orang islam, orang islamkan meninggal langsung dikubur itu hanya duka namanya itu eee ya berduka yaa namanya itu bukan rambu solo'. Rambu solo' harus eeeeh hmmm ada pesta besar.
- P apakah rambu solo' itu wajib diadakan oleh keluarga?
- S eeehh kalau wajibnya juga eee wajib diadakan itu rambu solo' dan juga ada kesepakatan keluarga mengadakan yaa hmmm kita adakan, harus ada kesepakatan keluarga eehhhmmm.
- P sudah berapa kali maki adakan rambu solo'?
- S hehehehehe kalau mengadakh rambu solo' itu selama saya hidup sudah berkali-kali mungkin sudah lebih dari empat puluhan barangkali eehhh kalau saya hehehe ya lebih empat puluh kali ukkkhhh ya sudah lebih sekitaran itu
- P Persiapan apa saja yang harus dilakukan saat mengadakan rambu solo'?
- S ehheh kalau persiapan ehheh sediakan petung, bambu parrin untuk membuat pondok-pondok (alang) dan eehhkmm hmm dan sejumlah kerbau dan babi yang akan dipotong nantinya dan di potong untuk orang kerja, eehhh minuman ballo, kopi, gula, itu semua disediakan dulu baru orang dipanggil misalnya pa'tondokan A, pa' tondokan si B, si C itu semua di panggil untuk membantu membuat pondok.
- P ada tidak persembahan yang dilakukan saat rambu solo'?
- S persembahan eehhh ada kalau persembahan kalau dia kristen itu ada jadi setiap ibadah yang dilakukan pada saat rambu solo' itu ada, baik itu masuk untuk ke gereja bukan saja ke gereja ehheh tapi ke masjid juga ada dari keluarga itu. . Hmmm ehheh terus besarnya biasa anggaran rambu solo' yang sekarang itu sampai 10 M
- P 10 milyar?
- S iya 10 milyar kalau yang sekarang yang dulu itu 1 M sudah bisa mengadakan rambu solo' karena dulu kerbau seharga 250 per ekor babi saja lima ribu per ekor, dan sekarang saja paling rendah itu babi

eehh harganya dua juta lima ratus itu yang bisa dipikul yaa dan kerbau yang paling rendah itu untuk di potong seharga 15 juta untuk dipotong di rambu solo' toh, tapi untuk pesta besar sekarang mencapai 10 M baru bisa karena itu saja sekarang pondok saja makan makan bisa 500 juta rupiahsampai 1 M, ya karena itu babi saja dibeli 1 bulan orang kerja pondok 30 babi dikali tiga juta berapa memang mi itu, lain pi gulanya kopinya kue-kuenya berasnya hehee aiiii lain pi ballonya ada semua aiii banyak kalau pengeluaran.

P Hmmm deh mahalanya om?

S Hahaha iya memang begitu nak kalao upacara toraja di sini, kalau di pikir-pikir bayangkan mi darimana ki dapat uang segitu banyaknya.

P Misalnya kita adakan itu om kita sendiri ji yang tanggung itu semua?

S Waah tidak semuanya nak kan di sini ada dibilang ma' patama ki artinya na bantu-bantu jaki juga keluarga, tapi biasa ada juga ada keluarga masa bodoh tidak mau rugi artinya natinggalkan mi dia adatnya mungkin karena semakin modern mi toh dan ada juga yang memang tidak punya, macam saya mi ini kalau penghasilan mau diharapkan tidak sekolah tu anak-anak jadi cari ki jalan keluar

P Hmm jadi apa yang dilakukan kalau seperti itu?

S Yaa mau tidak mau ambil hutang ki di bank atau gadaikan emas dulu kayak saya mi ini waktu pesta neneknya istriku kujual emas ada juga kugadaikan untuk tambah-tambah beli kerbau sama babi.

P Bagaimana itu perasaanta ta om saat mengadakan itu rambu solo'?

S Kalau saya perasaanku itu ada senang, ada sedih ada susahnya ada dukanya. (sambil tersenyum kecil)

P Senang karena apa om?

S eehh senang karena kita bersyukur karena ini kita punya orang tua, nenek kita, kakek kita ehbb bapak kita ehb terlak ehbb bisa dilaksanakan dengan baik dan kita bisa bertemu dengan keluarga lain, tapi kalau kita kurang anu susahnya ya itu mi biaya yang besar harus dikeluarkan beban terberatnya mi itu yang sediakan jadi semuanya pada materi hmmm

P eeee yang harus tersedia terutama pada mental karena hmmm besarnya biaya yang dikelurkan bisa dipikir berhari-hari sehinggga kadang-kadang kalau mau tidur tidak tenang hmmm sakit kepala juga. Bagaimana tidak stres ki nak eh ukkh biaya yang mesti dikeluarkan tidak sebanding dengan pendapatan yang ada eh hmmm jadi kondisi seperti ini sering om alami yaitu terkendala di biaya?

P lya nak, mana pi uang sekolahnya adek-adekmu mana pi pengeluaran sehari-hari mana pi ini ula'lalan tarru (pergi orang mati) na lamate tongan ki latanggaii (mau ka mati kurasa kalo kuingat ki) itu mi biasa kualihkan semua pikiran ku sama hal-hal lain seperti main catur kadang juga minum ballo hhehehe kasih tenang-tenang pikiran

P Biasanya itu berapa biasa kita kasih keluar biaya satu kali pesta?

S Tergantung lagi itu pestanya nak kalau biasa itu belika kerbau paling rendah mi itu ada 10 juta na penghsilan ku ini sama istriku tidak sampai 5 juta jadi mau tidak mau harus ki ngutang dulu nak di bank. hehehe

P hmhhh jadi apa yang om lakukan jika pendapatan tidak sebanding dengan pengeluaran rambu solo'?

S iya itu mi ekhhh ya diusahakan ada, kalau bisa memutuskan minjam sama orang seperti mengambil pinjaman atau minta sama keluarga yang punya dan itu mi biasa kasih ada utang eeekhhmm ee pokoknya mencari solusinyalah. Eee karena sudah terbiasa juga ya begitumi ambil saja positifnya toh kedepannya tentang rambu eee solo' inihehehe

P Ohhh iya om sampai di sini mi dlu wawancara ta nanti pi lagi saya kabari ki om kalau masih ada yang kurang dan mau saya tanyakan om

S Ohhh iya mau ka juga keluar dulu ini kabari ka saja nah nak.

P Kurre sumanga om

**BOSOWA**



Wawancara ke tiga Responden

Responden : Tn. A

Tanggal wawancara: 06/03/2016

Pukul : 11:00-11:49

Lokasi : Rumah Responden

A. DATA UCAP LAKU

P Halo om bagaimana kabar ini om

S Puji tuhan baik baik nak

Kamu iya nak?

P Kabar baik juga om, apa ta bikin ini om tidak mengganggu ji ini kah om ? hehehe

S Tidak ji nak lagi nyantai ji saja ini,

P Mau ka lagi lanjut wawancara yang kemarin om masih ada mau saya tanyakan tentang rambu solo' ini?

S Oohh iya nak lanjut mi nak, apa-apa sia mara ka to'? (apa-apa lagi nak yang kurang)

P Kumulai mi pale om, kan ini upacara rambu solo' acara di adakan sama keluarga besar toh, terus hubungan om dengan keluarga sendiri itu bagaimana?

S hubungan keluarga ya baik, karena dia mi yang yang membantu toh ada juga tetangga karena kita harus kerja sama toh dalam hal ini apalagi ini kan sebuah pesta besar dan kita juga harus minta pendapat sama keluarga lain.

P Hal apa yang om alami atau rasakan terutama sama keluarga dan lingkungan sekitar ketika tidak ikut serta dalam upacara rambu solo'?

S ya saya merasa terkucilkan toh kalau tidak ikut serta dalam upacara rambu solo' semuanya pasti merasa terkucilkan eh eh eh hmmm mau di taro dimana muka saya kalau tidak ikut serta hehehe hmmm.

P Terkucilkan..

S Iya terkucilkan sekali nak makanya kalo ada acara selanjutnya biasa tidak diikutsertakan maki karena malas mi keluarga tanya-tanya ki, makanya ada itu orang tidak pernah mi ikuti adat seperti ini artinya pindah keluar daerah karena merasa malu, saya punya keluarga itu

beberapa sudah tidak mau mi ikut dalam upacara seperti ini katanya mereka eee mereka merasa malas, jengkel mau marah karena sindiran-sindiran yang panas dari keluarga toh kalau tidak apa yang ta bawa pergi ke pesta eee orang mati tapi mau mi di apa inikan sudah adat disini.

P Dehh sadisnya heehehe

S Begitu mi nak kayak saya ini saya usahakan ada karena apa na bilang keluarga kalau tidak pernah ki bawa seperti itu

P situasi-situasi apa saja yang dalam menghadapi rambu solo'?

S hmmm anu situasi ya seperti biasa ada ma'pasilaga tedong (adu kerbau ), ma pasonglo si semba', ma' randing, ma ba'dong baru penguburan toh, kalau nenek saya dulu itu setiap hari orang sisemba' bendan-bendan susi apa lee (berdiri seperti apa ) hehehe ya baku tendang tendang, ma' randing ehh apa kah namanya itu ehh namanya itu ohh ma'badong.

P Hmm ramai berarti itu om?

S iya ramai sekali itu apalagi pas puncak-puncaknya hmmm ratusan orang datang bergantian baik dari luar kota hehehe protokoll juga ada.

P Berapa hari biasa berlangsung acaranya itu om?

S Hmm biasanya itu satu minggu acaranya tapi perencanaanya ini paling lama bahkan berbulan-bulan

P Kenapa lama perencanaanya om?

S Iya karena di dalam pesta rambu solo' itu harus ada pemondokan dan pemondokan itu keliling biasa 1 sampai 2 bulan di kerja, karena itu pondok nanti fungsinya untuk tamu-tamu yang datang nanti kalau pas pesta di situ mi orang datang bawa kerbau, babi, kue-kue, gula pokoknya banyaklah.

P Biasanya kalau pondok itu berapa biayanya om?

S Kalo pondok itu jutaan juga itu karena bukan satu saja mau di bikin pasti banyak pondok di bikin,eee mana pi itu kalau dikasih makan orang, di kasih rokok, ballo, kue-kuenya juga itu jadi puluhan juta juga biaya eee pemondokannya.

P Apa yang paling memberatkan om pada saat rambu solo'?

S hmmm yang memberatkan anu itu biasa yang datang bawakan ki tedong (kerbau), bai (babi) amplop yang bawakanki itu yang berat bukan dibawakan ki untuk senang-senangta tapi itu hutang kalau ada yang bawakan ki materi seperti itu yaa kita balas lagi, bukan niatnya untuk membayar tapi kita sendiri yang merasa jadi ehhh disitu mi lagi memberatkan kita yang adakan rambu solo' maluki kalau tidak dibalas toh jadi kalau ada acaranya itu anu ehh orang yang bawakan ki misalnya kerbau jadi bawa ki lagi kerbau kalau anu ehh mereka pesta toh jadi itu ehhh yang sebenarnya juga paling memberatkan.

P apakah situasi-situai seperti itu membuat om merasa tidak nyaman?



- S ya kalau situasi-situasi pada saat mengadakan rambu solo' ya pasti ehhh tidak nyaman apalagi kalau tidak punya apa-apa untuk memotong ehhh itu kayak kalau ada om ta meninggal na tidak potong ki kerbau kah atau babi kah pasti kita juga merasa kesal, sedih, sakit kepala, tidur tidak tenang kenapa saya tidak punya uang dan kenapa saya tidak mampu eehhh hmmm apalagi mulut-mulutnya orang lain yang tidak tau kondisi kita pasti begitulah hmmm dan perasaan ta tidak enak kalau bertemu keluarga apalagi kalau tidak pernah menghadiri pesta kematian hmm bisa dibilang kebisa tae ku sitammu (hilang muka atau minder)
- P ohhh begitu ya pak
- S hmmm iya kayak tersisih betul ki dari keluarga apalagi kalau tidak pernah ki ikut serta dalam upacara rambu solo' aiii tidak bakalan nalihat lihat maki keluarga itu saba' nakua tae bang narokkoi ki keden sara' (nabilang tidak ikut andil kalau ada acara) jadi kurang apa namanya nyaman dengan kondisi tersebut.
- P hmmm terus ini om apakah om pernah minum-minuman beralkohol menjelang rambu solo'?
- S iya pernah ehmm itu hanya itu menenangkan pikiran apalagi kalau sudah sangat-sangat pusing memikirkan perencanaan rambu solo' hhehe itu yaa itu dibilang ma'patannang penawa hehehe, jadi biasa minumka sama teman-temanku toh sebagai pelarian saja hehehe
- P sampai ta mabuk biasa itu om?
- S Pernah juga mabuk ka, apalagi ini kan pernah kepepet sekalimi waktunya na tidak ada pi uangku saya na datang mi keluarga tagih ka untuk beli kerbau satu, itu pikiran ku nak wee kayak mau mi pecah karena merasa malu sekali ka saya sama keluarga kalau tidak turun tanganka jadi pernah itu minumka sampainya tidak sadar ka heehehe jadi malu ka saya kalau kuingat biasa ketawa ka kalau kuingat iii hehehe
- P Untung tidak kenapa-napa jaki om
- S Untung saja tapi nasengkei na tanta mu sola adimmu hehehe (tapi na marahi ka tantemu sama adikmu)
- P Hehehe sampai di sini mi dlu pale om kuwawancaraiki nanti kalau ada lagi yang kurang saya hubungi ki lagi.
- S Ohhh iya nak,

Wawancara ke empat Responden

Responden : Tn. A

Tanggal wawancara : 08/03/2016

Pukul : 15:00- 16:05

Lokasi : Rumah Responden

P Sore om, mangngapaki om? (lagi bikin apa om?)

S Madokko-dokko ra (lagi duduk-duduk ji). Dari mana ko nak?

P Dari rumah ji om, tae siaraka ku mengganggu te' om (tidak mengganggu ji saya ini om kah). Datang terus ka hahaha

S Tae ra iyanna (tidak ji ) na kuporai ke den kusolan ma'puama-puama saba sibuk nasang bang mo tinde pea do banua( kusuka ji kalau ada saya temani cerita-cerita begini soalnya sibuk semua ini orang dirumah). Umbai den pa kurang sangamai le? (mungkin masih ada kurang kemarin)

P Iya masih ada sedikit mau saya tanya kan om hehehe

S Apa-apa lagi itu nak? Ta mulai mi ke

P Begini om kan dalam setiap acara atau kegiatan apalagi inikan acara besar, pernah tidak om ada konflik dengan keluarga sendiri karena perencanaan rambu solo' itu sendiri?

S Yaaa konflik hehehe ya itu pasti ada hmmm anu eee biasanya kejadian seperti itu biasanya karena belum rampungnya semua dalam hal ini materi dan itu hal yang terpenting dalam mengadakan upacara rambu solo' toh

P Hmmm

S Eee dan disitu mi biasa ada perdebatan karena ketidakcocokan pendapat

P Jadi kalau ada seperti itu solusinya bagaimana om

S Yaa keden ihh susi to ya jalan satu-satunya madokko sola nasang ki te' keluarga di remukkan umba susi jalan keluar na di tambai mi to' tomatua to na ya patiroanki melo na ( ya kalau ada masalah seperti itu ya kita adakan rapat keluarga, duduk bersama keluarga, kemudian di cari jalan keluarnya dan dipanggil mi itu orang yang lebih tua supaya na kasih lihat ki baiknya)

P Selain dari materi apa lagi yang biasa membuat orang berselisih pendapat?

S Hmm kadang juga ada pembagian daging yang dipotong eee dalam upacara rambu solo' dan itu ee kadang orang berselisih karena tidak sejalan dengan pemikiran masing-masing toh, tapiiii eee setiap ada masalahseperti itu pasti kita bicarakan baik-baik toh karena sepanjang diadakan rambu solo' pasti ada sedikit konflik karena ini kan sebuah eee pesta besar tapi ada saja jalan keluarnya. Apalagi di situkan semua pikiran tenaga semua terkuras toh jadi kadang ada yang memikirkan egonya sendiri.

P Kalau yang pembagian hewan itu siapa yang berhak membagikannya om?

S Yaa keluarga atau panitia pelaksana yang membagikan sama masyarakat atau orang-orang yang datang bawa kerbaunya atau babinya.

P Berapa biasa na bawa babi itu om atau kerbau orang yang datang di acara?

S Ya kalau kerbau biasa satu ekor babi juga kadang satu ekor belum pi biasa ada yang bawa ballok (tuak), rokok, kue-kue na itu semua tidak mahal harganya 1 kerbau saja paling murah mi itu 10 juta, babi ada yang 3 juta jadi yaa kita ini orang toraja harus siaplah dengan hal seperti itu, baru orang ee yang datang di bawakan seperti itu jadi hutang lagi untuk yang mengadakan pesta toh

P Kenapa jadi hutang om kitakan dibawakan

S Yaabegitulah kita eee orang toraja, karena ini masalah perasaan siapa pun yang bawakan kita pasti kita anggap itu hutang jadi itu lah salah satu yang memberatkan kita kalau ada acara seperti ini karena pas nanti eee pihak mereka yang melakukan pesta ya kita harus bawa juga kerbau yaa eee begitulah sistemnya. Eee bagus ji kalau langsung ada kalau tidak ada aduhhh bikin sakit kepala hahaha dan itu mi juga mungkin karena keadaan makanya banyak anak-anaknya pergi merantau jadi itu mi anak-anaknya yang carikan uang neneknya untuk pesta.

P Hmm

S Jadi kadang ada juga yang sudah meninggalkan adat seperti ini karena tidak sanggup untuk melakukan adat seperti ini jadi mereka berdomisili di luar daerah jadi eee satu-satu kali mi ja dia pulang ke kampungnya istilahnya hukum alam eee siapa yang bertahan itu yang menang. Siapa yang rajin-rajin di kampung dia yang di kenal tapi kalau tidak pernah ihhh ada tidak di anggap mi yaa begitulah (sambil tersenyum)

P Ohhh begitu yaa, dalam upacara rambu solo' pernah tidak om mengalami kekerasan dalam menghadapi rambu solo'?

S Kalau mengalami eee saya tidak pernah ji tapi pernah saya lihat antar keluarga sampai berkelahi karena kesalahpahaman itu ji kalau saya yang alami kekerasan seperti itu tidak pernah ji hmmm pokoknya dalam upacara rambu solo' itu pasti ada-ada saja masalah hehehe

P Apakah beban seperti ini yang om rasakan akan berkurang saat ditemukan solusinya?

S Hmm iyaaa berkurang anuu eee karena saya sudah sering eee maksudnya kalau di toraja kan eee apa hmm anggaplah karena sudah merupakan tradisi dan sudah terbiasa jadi itu bisa dilalau semua kecuali kalau apa yaa eee kalau pas lagi tidak ada apa-apa baru mau

memotong itu bisa menimbulkan sakit kepala dan biasa juga marah tidak jelas toh biasa nakua mo pea sengke-sengke bang mo te bapak eee (marah – marah terus ini bapak) hehehe

P Hehee

S Mana pi anak biaya anak sekolah apa lagi kalau bersamaan ki weee kayak mau mi pecah ini kepala mau gila saya rasa pikir semua itu mana uang kerbau, babi, biaya anak sekolah juga tidak sedikit uhh biasa kalau datang marah ku, teriaki mi itu anak-anak juga bilang pongko bang mo pea ( bunuh ma saja anak2) hahaha weee la di bela raka nasang tinde eee (di kuat ka ini semua eee)

P Bagaiman cara ta om menghilangkan situasi seperti itu?

S Yaaa untuk menghilangkan situasi seperti itu yaa kadang pergika ka keluar ngumpul sama teman temanku, main catur untuk menghilangkan sedikit beban di kepala heehehe hmmm

P Dalam hal seperti ini siapa yang paling berperan dalam mengatasi masalah seperti ini?

S Hhmmm yang paling berperan itu adalah keluarga karena yang anu tohh eeh paling dekat jadi kalau ada masalah ya yang dihubungi keluarga karena eee anu keluarga juga yang jadi panitia pelaksana toh,

P Hmm

S Eeee istriku tercinta juga itu yang paling berperan itu mi tempatku curhat dan cerita-cerita hahaha

P Ohh istri ya hehehe

S Iya istri dan keluarga bukan orang lain hehehe

P Usaha-usaha apa saja yang om lakukan menjelang rambu solo'?

S Yaa hmm usaha yang saya lakukan ya itu jauh-jauh hari sebelum upacara rambu solo' dilakukan menyiapkan segala kebutuhan seperti materi ya semuanya di usahakan harus ada sebelum pesta.

P Nah inikan pesta besar yang membutuhkan biaya banyak untuk mengatasi hal seperti itu apa yang harus om lakukan?

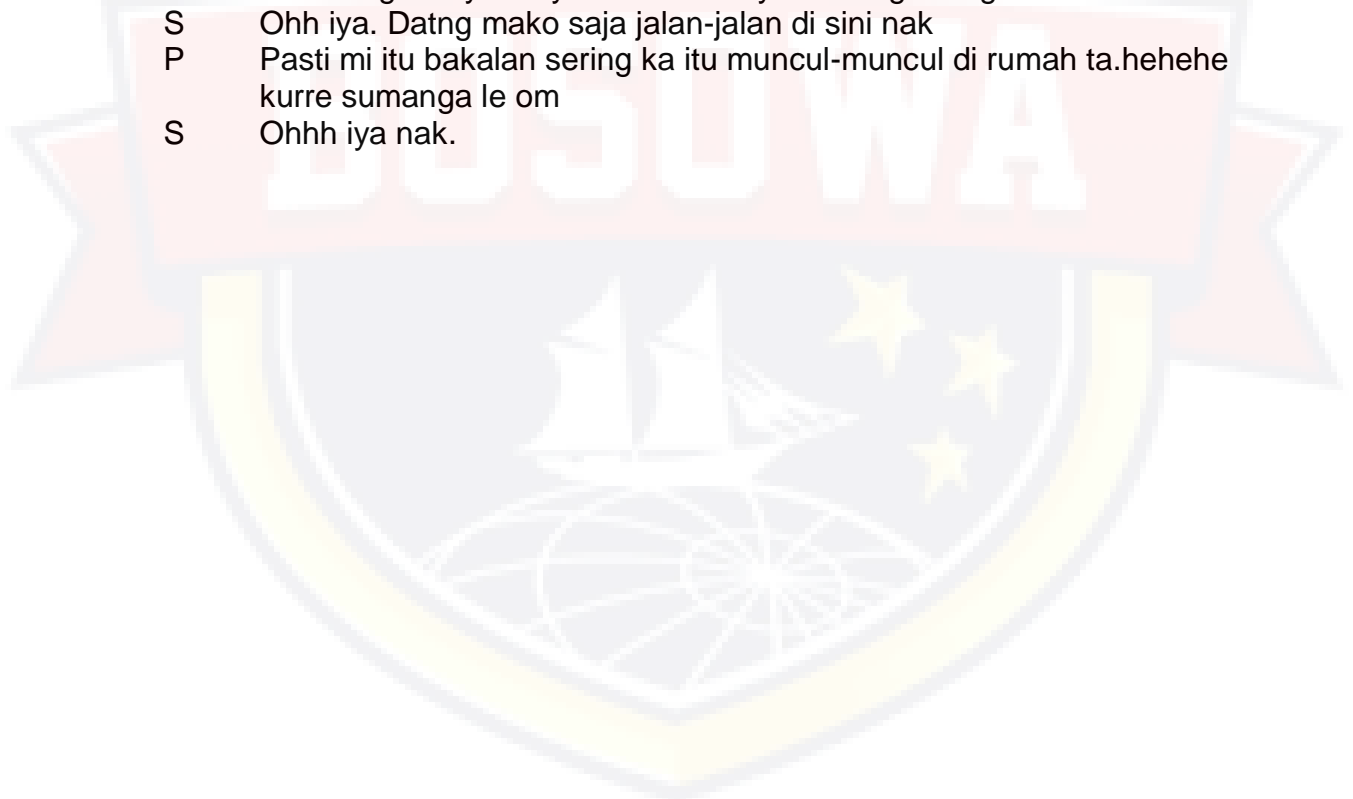
S Ya itulah pada materi, eee inikan pesta besar ya mau tidak mau kadang ya saya ngutang sama orang yang punya lebih, ambil kredit kah atau gadaikan sesuatu kalau memang hal seperti itu harus dilakukan mau di apa uang penghasilan tidak cukup mana pi ee anak sekolah toh otomatis ambil kredit hehehe

P Ketika ada masalah seperti ini om siapa yang paling berperan membantu?

S Hmmm eehh yang saya tempati cerita adalah keluarga saya seperti saudara, istri pokoknya eehhh anu kerabat dekat jadi setelah bercerita sedikit apa namanya eeelega jadi ada yang biasa kasih ki bantuan ala kadarnya dari keluarga.

P Bantuan seperti apa om?

- S Yaaa seperti hal-hal yang diperlukan dalam rambu solo', tambahan sedikit uangkah, atau kue-kue kah bahkan ada yang biasa belikan kerbau. Hehehe
- P Bagaimana perasaan om setelah mendapatkan solusinya?
- S Yaaa itu tadi saya bilang eee sedikit legalah apalagi kalau ada saudara yang membantu toh itu sudah kayak apa eee legalah.
- P Usaha apa yang paling om lakukan untuk mengurangi beban tersebut?
- S Usaha yang paling efektif itulah anu menghubungi keluarga terutama dengan berdoa juga agar apa yang anu ehh yang istilahnya yang menghambat semuanya bisa terselesaikan
- P Apakah dengan usaha tersebut om akan merasa nyaman?
- S Iya hmmm saba dengan usaha-usaha seperti itulah yang bisa membuat nyaman dan semua masalah dapat terselesaikan semuanya toh hehehe. Terkadang itu rajin-rajinka beribadah meminta segala sesuatunya kepada tuhan
- P Hmmm iya. Sampai di sini mi dlu wawancara ta om kalau ada yang masih ingin saya tanyakan nanti saya hubungi ki lagi.
- S Ohh iya. Datng mako saja jalan-jalan di sini nak
- P Pasti mi itu bakalan sering ka itu muncul-muncul di rumah ta.hehehe kurre sumanga le om
- S Ohhh iya nak.



## LAPORAN HASIL WAWANCARA

Coping Stress Masyarakat Toraja Terhadap Ritual Rambu Solo' Di  
Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja

Wawancara Pertama Responden

Responden : Tn. A

Tanggal wawancara: 28/02/2016

Pukul : 14:00-15:00

Lokasi : Rumah Responden

<b>Number Line</b>	<b>Verbatim</b>	<b>Open Coding</b>	<b>kategori</b>
6-7	Sore duka nak (sore juga),		
8,9,10,11,12 13,	kukira ada keperluan apa nak mupatiramban-ramban ki (kasih kaget-kaget saja), ohh bisa ji itu kapan ada waktu mu kah nak		
14,15,16,17,18, 19,20,	hmmm rampo bang mako masiang melambi tette' kasera, tae siara apa lamujama toh (begini saja datang ko besok sekitar jam 09:00 di rumah, ada ja dirumah itu tidak ada ji kegiatan mu toh kalau besok pagi)		membuat janji
21,22,23	Direkam to' le (direkam itu toh)		
25,26,27,28, 29,30	indannara la peranggi to'?(siapa- siapa saja yang boleh dengar itu rekamannya	subjek bertnya tentang rekaman	
31,32,33,34,35	melo mo to' kela (bagus mi itu kalau begitu nak) den surat perjanjian (ada surat perjanjian karena ada nanti rahasia sempat ini mulut tidak bisa na	subjek menanyakan tentang informend consent	informed consent

	rem-rem nanti ada yang tersinggung dengan kata-kataku na tidak ditau orang toh nanti na carikan ki masalah di sini apalagi kalo menyangkut tentang ini adat rambu solo' kan banyak rahasia-rahasia yang orang diluar sana tidak tau		
36,37,38,39,40 41	Ya seperti bagaimana pelaksanaannya didalam toh darimana dapat uang sekian untuk mengadakan rambu solo' hahaha butung lama'wawancara' maki te' kela (sepertinya wawancara akan di mulai ini) heehehe tapi masiang pa le nak (tapi besok pi dik nak) soalnya ada mau kuurus nanti na sempat nanti masih banyak mau ko tanyakan nah buru-buru ka nanti tidak efektif ki	cara pelaksanaan menyangkut biaya rambu solo'	cara pelaksanaan
42,43,44	male mo ma' tomate do mengkendek (pergi lagi orang mati di daerah mengkendek).		
45,46,47	Den keluarga disana, na ya mo te' papusing na dau (ini mi nanti yang kasih pusing ka lagi) mana uang sekolahnya anak-anak juga.	subjek mengatakan tentang sakit kepala mengenai biaya rambu solo'	stressor psikis
48,49,50	Ya itu nanti bawa ki lagi babi atau kerbau toh nah pasti dibawah nanti itu	hal-hal yang harus dipersiapkan	proses rambu solo'

	pasti mi itu kalau tidak aiii hahaha	dalam rambu solo'	
51,52,53,54,55 56	Hehehe ketae ta bawai (kalau tidak bawa begitu ki) aduhhh malu' ki kalau tidak bawa ki, hehehe, jadi kamu ini harus kuliah baik-baik baru cari ko kerjaan baik-baik supaya nanti kalau ada seperti ini gampang mi karena ada ji gajimu nanti toh,	merasa malu ketika tidak membawa sesuatu (berupa materi) ketika mengikuti rambu solo'	stressor sosial
57,58,59,60	jadi tidak terlalu kepikiran tapi sedangkan yang ada kerjaannya masih pusing tujuh keliling Ohhh jelas mi itu iya karena ini kalau orang mati di toraja lebih besar pestanya daripada pernikahan, kalau di bilang inde' motoraya (di sini mi toraja) yang kasih terkenal ki sampai diluar negeri	mempunyai gaji belum tentu terpenuhi biaya rambu solo'  upacara kematian lebih besar dan meriah daripada pesta pernikahan	stressor ekonomi
61,62,63,	Iya nak, ehh masiang pa ta lanjut ki le nak (besok pi ta lanjut ki dig nak) karena mau ka pergi juga dulu ini ke mekendek lihat pasila tedong hahaha		
64,65,66,67	Aku ji ini la materima kasih karena ada ku tempati curhat hahaha		



## LAPORAN HASIL WAWANCARA

### Coping Stress Masyarakat Toraja Terhadap Ritual Rambu Solo' Di Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja

Wawancara kedua Responden

Responden : Tn. A

Tanggal wawancara : 29/02/2016

Pukul : 10:00-11:46

Lokasi : Rumah Responden

#### B. DATA UCAP LAKU

Number Line	Verbatim	Open Coding	Kategori
7,8	Pagi nak, nena pa murampo nak (tadi pi kamu datang nak)		
9,10	Masuk ko di rumah nak eh apa mau mu minum kah?		
11,12,13,14 15,16,17	Jangan mako malu-malu nak na bukan jako juga orang lain nah, (sambil berteriak memanggil anaknya) Lengkap mi semua alat mu sama berkas mu bawa kah nak Ayo mi paeng ta mulai nak, rekam juga mi supaya gampang nanti muingat apa kubilang	subjek menawarkan minuman	
18,19,20	Ohh iya mana nak		
21,22	Ohh iya okok mulai mi nak		
23,24	Siapa nama lengkap ta?		
25,26	Tana toraja	tempat lahir	
27,28	23 oktober 1960, matua mo hahaha (tua mag ka)	tanggal dan tahun kelahiran	identitas subjek
29,30,31,32 33	Anak pertamana dari da'duana bersaudara (anak pertama dari dua bersaudara) na laki-laki semua tidak ada perempuan kalau satu mama satu bapak karena ada saya saudara tiri ku to' jadi kalau la dihitung itu tujuh	menceritakan posisi dalam keluarga	riwayat keluarga

	ka, dua perempuan.		
34,35,36,37 38,39,40	Male ma' tomate (pergi orang mati) hahaha bercanda na ri eee main catur ku suka saya itu ji yang biasa hibur ka kalau pusing ka jadi ada hiburan ku macam kayak begini mi hadapi pesta jadi ini pikiran jalan terus daripada bikin sakit kepala jadi mending pergi ke rumah teman cari teman baru main catur supaya ini pikiran tidak tertuju terus sama pesta pesta dan pesta hehehe pemagulilingi ulu (kasih sakit kepala) hahaha	menceritakn hobby subjek dan bermain catur merupakan sebuah hobby sebagai pengalihan	hobby subjek  escape/avoidance
41,42,43	Weii lama sekali mag ka saya disini tinggal, dariku lahir memang disini memang mag ka saya jadi penghuni tetapnya tarongko (sambil tersenyum)	subjek sudah lama tinggal di tarongko	
44,45,46	Tiga mi anakku yang satu itu sudah SMA, yang anak kedua ku sudah SMP na yang paling kecil itu masih SD.	menceritakan tentang anak	
47,48,49,50	Misa'muan, da' dua baine ya nasangmo te' adimmmu ehh (dua laki-laki satu perempuan, sambil nunjuk anak-anaknya kearah luar. Kemudia sambil bercerita tentang keluarganya panjang lebar)	bercerita tentang keluarga	
51,52	Tae pa nasule tanta mu ke jam susi te' (belum pi pulang kalo jam begini)		
53,54,55	Tassu ihh dolo den jamanna ( lagi keluar ki ada kerjanya di... (menyebutkan tempat kerja)		
56,57,58,59, 60,61	Ohh iya iya ma kutana mako ke' nak, murekam mo le' (ohhh bertanya mi nak, tapi murekam mi dig nak)		informed

	<p>Waah tapi bisa raka tu' rekaman andi na peranggi tau salian selain kamu nak? (bisa kah itu rekaman tidak na dengar orang luar selain kamu nak) seperti yang kemarin kubilang toh nak.</p>	<p>memastikan kembali tentang informed consent</p>	<p>consent</p>
<p>62,63,64,65 66,67,68,69,70 71,72</p>	<p>Ohh iya melomi kela saba den dau tau apa na tae bisa na tandai seperti hal-hal privasi na ya to tae na bisa di publikasikan (ooh iya bagus mi itu kalau begitu karena nanti ada apa yang tidak boleh di dengar sama ornag lain artinya rahasia, nanti dia dengar na publikasikanki) sempat ada namanya orang ku sebut-sebut didalam nah tidak bermaksud kasih tersinggug ji orang lain.</p>	<p>subjek tidak ingin rekaman diperdengarkan orang lain karena menyangkut privasi</p>	
<p>73,74</p>	<p>Ta mulai mi ke, pakandappi-dappi hp mu (ayo kasih dekat-dekat hp mu)</p>		
<p>75,76,77</p>	<p>Kalau saya rambu solo' itu adalah upacara orang mati, orang meninggal toh kita anu ehh kita kesitu</p>	<p>pengertian rambu solo'</p>	
<p>78,79,80,81 82</p>	<p>Eeee male ki lako tae ta loo tumangi eee lao ki lako si pakatana (pergi ki kesana tidak untuk menangis tapi pergi ki menghibur) pokoknya banyak yaahh kita ke situu eee bukan untuk menangiss eee untuk menghibur namany rambu solo'.</p>	<p>sebuah upacara kematian tetapi subjek kesana bukan untuk menangis tapi untuk menghibur</p>	<p>rambu solo'</p>
<p>83,84,85,86,87 88,89,90</p>	<p>ee tujuan diadakan rambu solo' itu adalah sebagai penghormatan terakhir untuk orang yang telah meninggal orang tua kah, kakek,nenek atau bapak, saudarakah dan rambu solo'</p> <p>juga bisa sebagai tempat</p>	<p>tujuan rambu solo' sebagai penghormatana terakhir</p> <p>sebagai</p>	<p>proses dan persiapan</p>

	<p>bertemunya keluarga besar dan sebagai ajang silaturahmi juga.</p> <p>Dan tidak semuanya diadakan kalau tidak ada apa-apa ee harus ada misalnya ada kerbau di potong babi ee semuanya itu harus ada baru dikatakan rambu solo', eehh untuk anu tohh eehh pesta tohh.</p>	<p>ajang silaturahmi antara keluarga</p> <p>rambu solo' tidak akan diadakan jika tidak ada hewan seperti kerbau</p>	rambu solo'
91,92,93,94	<p>tidak sama dengan orang islam, orang islamkan meninggal langsung dikubur itu hanya duka namanya itu eee ya berduka yaa namanya itu bukan rambu solo'. Rambu solo' harus eeeh hmmm ada pesta besar.</p>	rambu solo' merupakan pesta yang besar	perbedaan proses pemakaman
95,96,97,98	<p>eehh kalau wajibnya juga eee wajib diadakan itu rambu solo' dan juga ada kesepakatan keluarga mengadakan yaa hmmm kita adakan, harus ada kesepakatan keluarga eehhhmmm.</p>	masyarakat toraja wajib mengadakan rambu solo' dengan kesepakatan keluarga.	kewajiban rambu solo'
99,100,101,102	<p>heheheehe kalau mengadakan rambu solo' itu selama saya hidup sudah berkali-kali mungkin sudah lebih dari empat puluhan barangkali eehhh kalau saya hehehe ya lebih empat puluh kali ukkkhhh ya sudah lebih sekitaran itu</p>	subjek telah mengikuti rambu solo lebih dari 40 kali.	
103,104,105,106 107,108,109	<p>ehhh kalau persiapan ehheh sediakan petung, bambu parrin untuk membuat pondok-pondok (alang) dan eehhmmm hmm dan sejumlah kerbau dan babi yang</p>	persiapan awal rambu solo' berupa pondok, babi dan	persiapan rambu solo'

	<p>akan dipotong nantinya dan di potong untuk orang kerja, eehhh minuman ballo, kopi, gula, itu semua disediakan dulu baru orang dipanggil misalnya pa'tondokan A, pa' tondokan si B, si C itu semua di panggil untuk membantu membuat pondok.</p>	<p>kerbau, ballo, kopi, gula.</p>	
<p>110,111,112,113 114,115</p>	<p>persembahkan eehhh ada kalau persembahkan kalau dia kristen itu ada jadi setiap ibadah yang dilakukan pada saat rambu solo' itu ada, baik itu masuk untuk ke gereja bukan saja ke gereja ehhh tapi ke masjid juga ada dari keluarga itu. .</p> <p>Hmmm ehhh terus besarnya biasa anggaran rambu solo' yang sekarang itu sampai 10 M .</p>	<p>persembahan rambu solo' masuk ke gereja dan juga masjid</p> <p>10 M merupakan anggaran dari rambu solo'</p>	<p>biaya rambu solo'</p>
<p>116,117,118,119 120,121,122,123 124,125,126</p>	<p>iya 10 milyar kalau yang sekarang yang dulu itu 1 M sudah bisa mengadakan rambu solo' karena dulu kerbau seharga 250 per ekor babi saja lima ribu per ekor, dan sekarang saja paling rendah itu babi eehhh harganya dua juta lima ratus itu yang bisa dipikul yaa dan kerbau yang paling rendah itu untuk di potong seharga 15 juta untuk dipotong di rambu solo' toh,</p> <p>tapi untuk pesta besar sekarang mencapai 10 M baru bisa karena itu saja sekarang pondok saja makan makan bisa 500 juta rupiahsampai 1 M, ya karena itu babi saja dibeli 1 bulan orang kerja pondok 30 babi dikali 5</p>	<p>perbedaan biaya rambu solo' yang harus dikeluarkan dulu dan sekarang, dulu kerbau paling murah 15 juta dan babi dua juta lima ratus.</p> <p>sekarang biaya rambu solo' bisa</p>	<p>anggaran rambu solo'</p>

	sampai 10 juta, masih ada lebih bahkan berapa memang mi itu, lain pi gulanya kopinya kue-kuenya berasnya hehee aiiii lain pi ballonya ada semua aiii banyak kalau pengeluaran.	mencapai 10 M, pondok 500 juta-1 M, babi seharga 5-10 juta	
127,128,129	Hahaha iya memang begitu nak kalao upacara toraja di sini, kalau di pikir-pikir bayangkan mi darimana ki dapat uang segitu banyaknya.	subjek mengatakan jika di pikir dari mana biaya tersebut	
130,131,132,133 134.135.136	Waah tidak semuanya nak kan di sini ada dibilang ma' patama ki artinya na bantu-bantu jaki juga keluarga,  tapi biasa ada juga ada keluarga masa bodoh tidak mau rugi artinya natinggalkan mi dia adatnya mungkin karena semakin modern mi toh dan ada juga yang memang tidak punya,  macam saya mi ini kalau penghasilan mau diharapkan tidak sekolah tu anak-anak jadi cari ki jalan keluar.	ada bantuan atau dukungan dari keluar  keluarga masa bodoh atau meninggalkan adat istiadatnya. penghasilan sehari-hari tidak di harapkan	seeking sosial support
137,138,139,140	Yaa mau tidak mau ambil hutang ki di bank atau gadaikan emas dulu kayak saya mi ini waktu pesta neneknya istriku kujual emas ada juga kugadaikan untuk tambah-tambah beli kerbau sama babi.	memilih meminjam di bank atau gadaikan emas	planful problem solving
141,142,143	Kalau saya perasaanku itu ada senang, ada sedih ada susahya ada dukanya. (sambil tersenyum kecil).	perasaan ada senang, sedih ada susahya	stressor psikis
144,145,146,147 148,149	eehh senang karena kita bersyukur karena ini kita punya	senangnya karena bisa	

	<p>orang tua, nenek kita, kakek kita eh eh bapak kita eh eh terlak eh eh bisa dilaksanakan dengan baik dan kita bisa bertemu dengan keluarga lain,</p> <p>tapi kalau kita kurang anu susah nya ya itu mi biaya yang besar harus dikeluarkan beban terberat nya mi itu yang sediakan jadi semuanya pada materi hmmm</p>	<p>berkumpul dengan keluarga.</p> <p>susah nya, biaya atau materi yang begitu besar yang harus disediakan</p>	<p>stressor ekonomi</p>
150,151,152,153,154	<p>eeee yang harus tersedia terutama pada mental karena hmmm besarnya biaya yang dikelurkn bisa dipikir berhari-hari sehingga kadang-kadang kalau mau tidur tidak tenang hmmm sakit kepala juga.</p> <p>Bagaimana tidak stres ki nak eh ukkh biaya yang mesti dikeluarkan tidak sebanding dengan pendapatan yang ada eh hmmm .</p>	<p>mental yang harus disediakan</p> <p>tidur tidak tenang dan sakit kepala</p> <p>biaya yang dikelurkn lebih banyak dari penghasilan</p>	<p>stressor sosial</p> <p>stressor ekonomi</p>
155,156,157,158,159,160	<p>Iya nak, mana pi uang sekolah nya adek-adekmu mana pi pengeluaran sehari-hari mana pi ini ula' lalan tarru (pergi orang mati) na lamate tongan ki latanggaii (mau ka mati kurasa kalo kuingat ki)</p> <p>itu mi biasa kualihkan semua pikiran ku sama hal-hal lain seperti main catur kadang juga minum ballo hhehehe kasih</p>	<p>serasa ingin mati memikirkan upacara rambu solo'</p> <p>mengalihkan pikiran dengan</p>	<p>stressor psikis</p> <p>escape/avoidance</p>

	tenang-tenang pikiran	bermain catur dan minuman keras	
161,162,163,164	Tergantung lagi itu pestanya nak kalau biasa itu belika kerbau paling rendah mi itu ada 10 juta. na penghasilan ku ini sama istriku tidak sampai 5 juta jadi mau tidak mau harus ki ngutang dulu nak di bank. hehehe	harga kerbau paling rendah 10 juta. penghasilan istri hanya 5 juta dan terpaksa harus mengambil pinjaman di bank	planful problem solving
165,166,167,168 169,170,171	iya itu mi ekhhh ya diusahakan ada, kalau bisa memutuskan minjam sama orang seperti mengambil pinjaman atau minta sama keluarga yang punya dan itu mi biasa kasih ada utang eeekhhmm ee pokoknya mencari solusinyalah. Eee karena sudah terbiasa juga ya begitumi ambil saja positifnya toh kedepannya tentang rambu eee solo' inihehehe	mengusahakan ada dan mencari solusinya seperti meminjam  mengambil makna positif	planful problem solving  distancing
172,173,174,175	Ohhh iya mau ka juga keluar dulu ini kabari ka saja nah nak		



## LAPORAN HASIL WAWANCARA

Coping Stress Masyarakat Toraja Terhadap Ritual Rambu Solo' Di  
Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja

Wawancara ke tiga Responden

Responden : Tn. A

Tanggal wawancara: 06/03/2016

Pukul : 11:00-11:49

Lokasi : Rumah Responden

### A. DATA UCAP LAKU

Number Line	Verbatim	open Coding
7,8,9	Puji tuhan baik baik nak Kamu iya nak?	
10,11,12	Tidak ji nak lagi nyantai ji saja ini,	
13,14,15,16	Oohh iya nak lanjut mi nak, apa- apa sia mara ka to'? (apa-apa lagi nak yang kurang)	
17,18,19,20, 21,22	hubungan keluarga ya baik, karena dia mi yang yang membantu toh ada juga tetangga karena kita harus kerja sama toh dalam hal ini apalagi ini kan sebuah pesta besar dan kita juga harus minta pendapat sama keluarga lain.	hubungan dalam keluarga dan masyarakat baik
23,24,25,26 27	ya saya merasa terkucilkan toh kalau tidak ikut serta dalam upacara rambu solo' semuanya pasti merasa terkucilkan eh ehhmm mau di taro dimana muka saya kalau tidak ikut serta hehehe hmm.	dampak sosial, merasa terkucilkan
28,29,30,31 32,33,34	Iya terkucilkan sekali nak makanya kalo ada acara selanjutnya biasa tidak diikutsertakan maki karena malas mi keluarga tanya-tanya ki makanya ada itu orang tidak pernah mi ikuti adat seperti ini artinya pindah keluar daerah karena merasa malu, saya punya keluarga itu beberapa sudah tidak mau mi ikut dalam upacara seperti ini katanya mereka eee mereka	dampak sosial, merasa terkucilkan,  merasa malu bahkan ada yang meninggalkan adat rambu solo' disebabkan malas, jengkel,marah karena sindiran panas yang didengar.

	merasa malas, jengkel mau marah karena sindiran-sindiran yang panas dari keluarga toh kalau tidak apa yang ta bawa pergi ke pesta eee orang mati tapi mau mi di apa inikan sudah adat disini.	
35,36,37	Begitu mi nak kayak saya ini saya usahakan ada karena apa na bilang keluarga kalau tidak pernah ki bawa seperti itu	mengusahakan materi atau biaya rambu solo'
38,39,40,41, 42,43	hmmm anu situasi ya seperti biasa ada ma'pasilaga tedong (adu kerbau ), ma pasonglo si semba', ma' randing, ma ba'dong baru penguburan toh, kalau nenek saya dulu itu setiap hari orang sisemba' benden-benden susi apa lee (berdiri seperti apa ) hehehe ya baku tendang tendang, ma' randing ehh apa kah namanya itu ehh namanya itu ohh ma'badong.	keadaan didalam sebuah pesta rambu solo'
44,45,46	iya ramai sekali itu apalagi pas puncak-puncaknya hmmm ratusan orang datang bergantian baik dari luar kota hehehe protokoll juga ada.	ratusan masyarakat datang baik dalam maupun luar kota
47,48,49	Hmm biasanya itu satu minggu acaranya tapi perencanaanya ini paling lama bahkan berbulan-bulan.	lama upacara 1 minggu tapi perencanaanya berbulan-bulan
50,51,52,53, 54	Iya karena di dalam pesta rambu solo' itu harus ada pemondokan dan pemondokan itu keliling biasa 1 sampai 2 bulan di kerja, karena itu pondok nanti fungsinya untuk tamu-tamu yang datang nanti kalau pas pesta di situ mi orang datang bawa kerbau, babi, kue-kue, gula pokoknya banyaklah.	pengerjaan pondok 1-2 bulan  fungsi pondok untuk menerima tamu
55,56,57,58 59	Kalo pondok itu jutaan juga itu karena bukan satu saja mau di	konsumsi yang harus di sediakan

	<p>bikin pasti banyak pondok di bikin,eee mana pi itu kalau dikasih makan orang, di kasih rokok, ballo, kue-kuenya juga itu jadi puluhan juta juga biaya eee pemondokannya.</p>	
<p>60,61,62,63,64,65,66,67,68,</p>	<p>hmmm yang memberatkan anu itu biasa yang datang bawakan ki tedong (kerbau), bai (babi) amplop yang bawakan ki itu yang berat bukan dibawakan ki untuk senang-senangta tapi itu hutang kalau ada yang bawakan ki materi seperti itu yaa kita balas lagi, bukan niatnya untuk membayar tapi kita sendiri yang merasa jadi eehh disitu mi lagi memberatkan kita yang adakan rambu solo' maluki kalau tidak dibalas toh jadi kalau ada acaranya itu anu ehh orang yang bawakan ki misalnya kerbau jadi bawa ki lagi kerbau kalau anu ehh mereka pesta toh jadi itu eehh yang sebenarnya juga paling memberatkan.</p>	<p>beban berat ketika ada yang datang membawa kerbau,uang, babi karena itu akan menjadi sebuah hutang untuk subjek yang wajib di bayar.</p>
<p>69,70,71,72,73,74,75,76,77,78</p>	<p>ya kalau situasi-situasi pada saat mengadakan rambu solo' ya pasti ehhh tidak nyaman apalagi kalau tidak punya apa-apa untuk memotong ehhh itu kayak kalau ada om ta meninggal na tidak potong ki kerbau kah atau babi kah pasti kita juga merasa kesal, sedih, sakit kepala, tidur tidak tenang kenapa saya tidak punya uang dan kenapa saya tidak mampu eehhh</p> <p>hmmm apalagi mulut-mulutnya orang lain yang tidak tau kondisi kita pasti begitulah hmmm dan perasaan ta tidak enak kalau bertemu keluarga apalagi kalau</p>	<p>merasa kesal,sedih,sakit kepala,tidur tidak tenang ketika tidak mampu untuk memotong kerbau</p> <p>mempunyai perasaan minder dengan keluarga</p>

	tidak pernah menghadiri pesta kematian hmm bisa dibilang kebisa tae ku sitammu (hilang muka atau minder).	
79,80,81,82 83,84	hhmmm iya kayak tersisih betul ki dari keluarga apalagi kalau tidak pernah ki ikut serta dalam upacara rambu solo' aiii tidak bakalan naliat lihat maki keluarga itu saba' nakua tae bang narokkoi ki keden sara' (nabilang tidak ikut andil kalau ada acara) jadi kurang apa namanya nyaman dengan kondisi tersebut.	dampak sosial, tersisih dari keluarga.  kurang nyaman dengan keadaan seperti ini
85,86,87,88 89,90	iya pernah ehmm itu hanya itu menenangkan pikiran apalagi kalau sudah sangat-sangat pusing memikirkan perencanaan rambu solo' hhehe itu yaa itu dibilang ma'patannang penawa hehehe, jadi biasa minumka sama teman-temanku toh sebagai pelarian saja hehehe	minuman keras sebagai pengalihan subjek
91,92,93,94 95,96, 97	Pernah juga mabuk ka, apalagi ini kan pernah kepepet sekalimi waktunya na tidak ada pi uangku saya na datang mi keluarga tagih ka untuk beli kerbau satu,  itu pikiran ku nak wee kayak mau mi pecah karena merasa malu sekali ka saya sama keluarga kalau tidak turun tanganka jadi pernah itu minumka sampainya tidak sadar ka heehehe jadi malu ka saya kalau kuingat biasa ketawa ka kalau kuingat iii hehehe	mabuk sebagai pengalihan subjek  merasa malu dengan keluarga jika tidak ikut serta
98,99,100	Untung saja tapi nasengkei na tanta mu sola adimmu hehehe (tapi na marahi ka tantemu sama adikmu)	
101,102,103	Hehehe sampai di sini mi dlu pale	

	om kuwawancaraiki nanti kalau ada lagi yang kurang saya hubungi ki lagi.	
--	--	--

Wawancara ke empat Responden

Responden : Tn. A

Tanggal wawancara : 08/03/2016

Pukul : 15:00- 16:05

Lokasi : Rumah Responden

Number Line	Verbatim	Open Koding	Kategori
6,7	Madokko-dokko ra (lagi duduk-duduk ji). Dari mana ko nak?		
8,9,10,11, 12 13	Tae ra iyanna (tidak ji ) na kuporai ke den kusolan ma'puama-puama saba sibuk nasang bang mo tinde pea do banua( kusuka ji kalau ada saya temani cerita-cerita begini soalnya sibuk semua ini orang dirumah). Umbai den pa kurang sangamai le? (mungkin masih ada kurang kemarin)		
14,15 16,17,18,1 9 20,21	Apa-apa lagi itu nak? Ta mulai mi ke konflik hehehe ya itu pasti ada hmmm anu eee biasanya kejadian seperti itu biasanya karena belum rampungnya semua dalam hal ini materi dan itu hal yang terpenting dalam mengadakan upacara rambu solo' toh.	konflik terjadi ketika dalam hal materi belum terpenuhi.	
22,23	Eee dan disitu mi biasa ada perdebatan karena ketidakcocokan pendapat	perdebatan terjadiketika tidak satu pemikiran	
24,25,26,2 7 28,29	Yaa keden ihh susi to ya jalan satu-satunya madokko sola nasang ki te' keluarga di		

	remukkan umbu susi jalan keluar na di tambai mi to' tomatua to na ya patiroanki melo na ( ya kalau ada masalah seperti itu ya kita adakan rapat keluarga, duduk bersama keluarga, kemudian di cari jalan keluarnya dan dipanggil mi itu orang yang lebih tua supaya na kasih lihat ki baiknya).	mengadakan rapat keluarga demi mencari solusinya.	
30,31,32,33,34.35.36,37	<p>Hmm kadang juga ada pembagian daging yang dipotong eee dalam upacara rambu solo' dan itu ee kadang orang berselisih karena tidak sejalan dengan pemikiran masing-masing toh, tapiii eee</p> <p>setiap ada masalah seperti itu pasti kita bicarakan baik-baik toh karena sepanjang diadakan rambu solo' pasti ada sedikit konflik karena ini kan sebuah eee pesta besar tapi ada saja jalan keluarnya.</p> <p>Apalagi di situkan semua pikiran tenaga semua terkuras toh jadi kadang ada yang memikirkan egonya sendiri.</p>	<p>berselisih karena pemikiran tidak sejalan</p> <p>setiap permasalahan di cari solusinya</p> <p>masing-masing mempertahankan ego.</p>	
38,39,40	Yaa keluarga atau panitia pelaksana yang membagikan sama masyarakat atau orang-orang yang datang bawa kerbaunya atau babinya.	keluarga sebagai panitia ritual	
41,42,43,44,45,46,47	Ya kalau kerbau biasa satu ekor babi juga kadang satu ekor belum pi biasa ada yang bawa ballok (tuak), rokok, kue-kue na itu semua tidak mahal harganya 1 kerbau saja paling murah mi itu 10 juta, babi ada yang 3 juta jadi	persediaan menjelang dan hari H Rambu solo'	

	<p>yaa kita ini orang toraja harus siaplah dengan hal seperti itu, baru orang ee yang datang di bawaan seperti itu jadi hutang lagi untuk yang mengadakan pesta toh.</p>	<p>harus siaplah sebagai orang toraja</p>	
<p>48,49,50,51 52,53,54,55 56</p>	<p>Yaa begitulah kita eee orang toraja, karena ini masalah perasaan siapa pun yang bawaan kita pasti kita anggap itu hutang jadi itu lah salah satu yang memberatkan kita kalau ada acara seperti ini karena pas nanti eee pihak mereka yang melakukan pesta ya kita harus bawa juga kerbau yaa eee begitulah sistemnya.</p> <p>Eee bagus ji kalau langsung ada kalau tidak ada aduhhh bikin sakit kepala hahaha dan</p> <p>itu mi juga mungkin karena keadaan makanya banyak anak-anaknya pergi merantau jadi itu mi anak-anaknya yang carikan uang neneknya untuk pesta.</p>	<p>segala kebutuhan rambu solo' yang dibawa oleh masyarakat menjadi hutang bagi pelaksana (harus ada timbal balik)</p> <p>sakit kepala menyerang ketika materi belum siap</p> <p>merantau sebagai jalan keluar untuk mencari dan mengumpulkan uang.</p>	
<p>57,58,59,60 61,62,63</p>	<p>Jadi kadang ada juga yang sudah meninggalkan adat seperti ini karena tidak sanggup untuk melakukan adat seperti ini jadi mereka berdomisili di luar daerah jadi eee satu-satu kali mi ja dia pulang ke kampungnya</p> <p>istilahnya hukum alam eee siapa yang bertahan itu yang menang.</p>	<p>meninggalkan adat karena ketidaksanggupan (berdomisili diluar daerah)</p> <p>menjadi sebuah hukum alam siapa</p>	

<p>64, 65,66,67 68,69</p>	<p>Siapa yang rajin-rajin di kampung dia yang di kenal</p> <p>tapi kalau tidak pernah ihhh ada tidak di anggap mi yaa begitulah (sambil tersenyum)</p> <p>Kalau mengalami eee saya tidak pernah ji, tapi pernah saya lihat antar keluarga sampai berkelahi karena kesalahpahaman itu ji kalau saya yang alami kekerasan seperti itu tidak pernah ji hmmm pokoknya dalam upacara rambu solo' itu pasti ada-ada saja masalah hehehe.</p>	<p>yang bertahan itulah pemenangnya.</p> <p>tidak dianggap lagi jika tidak mengikuti upacara</p> <p>kesalahpahaman selalu ada ketika melaksanakan rambu solo'</p>	
<p>70,71,72,73 74,75,76,77 78</p>	<p>Hmm iyaaa berkurang anuu eee karena saya sudah sering eee maksudnya kalau di toraja kan eee apa hmm anggaplah karena sudah merupakan tradisi dan sudah terbiasa jadi itu bisa dilalau semua kecuali</p> <p>kalau apa yaa eee kalau pas lagi tidak ada apa-apa baru mau memotong itu bisa menimbulkan sakit kepala dan biasa juga marah tidak jelas toh biasa nakua mo pea sengke-sengke bang mo te bapak eee (marah – marah terus ini bapak) hehehe</p>	<p>sudah terbiasa karena menganggap itu adalah sebuah tradisi (kewajiban).</p> <p>memicu sakit kepala dan marah-marah tidak jelas.</p>	
<p>79,80,81,82 83,84, 85</p>	<p>Mana pi anak biaya anak sekolah apa lagi kalau bersamaan ki weee kayak mau mi pecah ini kepala mau gila saya rasa pikir semua itu mana uang kerbau, babi, biaya anak sekolah juga</p>	<p>kepala seakan mau pecah, gila memikirkan semua biaya</p>	



	<p>tidak sedikit uhh</p> <p>biasa kalau datang marah ku, teriaki mi itu anak-anak juga bilang pongko bang mo pea ( bunuh ma saja anak2) hahaha weee la di bela raka nasang tinde eee (di kuat ka ini semua eee)</p>	teriak-teriak tidak jelas.	
86,87,88,89	<p>Yaaa untuk menghilangkan situasi seperti itu yaa kadang pergika ka keluar ngumpul sama teman temanku, main catur untuk menghilangkan sedikit beban di kepala heehehe hmmm</p>	mengalihkan pikiran dengan ngumpul sama teman	
90,91,92,93,94	<p>Hhmmm yang paling berperan itu adalah keluarga karena yang anu tohh eeh paling dekat jadi kalau ada masalah ya yang dihubungi keluarga karena eee anu keluarga juga yang jadi panitia pelaksana toh,</p>	dukungan keluarga berperan	
95,96,97	<p>Eeee istriku tercinta juga itu yang paling berperan itu mi tempatku curhat dan cerita-cerita hahaha</p>	istri sebagai tempat curhat	
98,99	<p>Iya istri dan keluarga bukan orang lain hehehe</p>		
100,101,102,103	<p>Yaa hmm usaha yang saya lakukan ya itu jauh-jauh hari sebelum upacara rambu solo' dilakukan menyiapkan segala kebutuhan seperti materi ya semuanya di usahakan harus ada sebelum pesta.</p>	<p>menyiapkan segala kebutuhan jauh-jauh hari</p> <p>mengusahakan ada</p>	
104,105,106,107,108,109,110	<p>Ya itulah pada materi, eee inikan pesta besar ya mau tidak mau kadang ya saya ngutang sama orang yang punya lebih, ambil</p>	meminjam di bank atau mengambil kredit	

	<p>kredit kah atau gadaikan sesuatu kalau memang hal seperti itu harus dilakukan mau di apa uang penghasilan tidak cukup mana pi ee anak sekolah toh otomatis ambil kredit hehehe .</p>		
<p>111,112,1 13,114 115</p>	<p>Hmmm eehh yang saya tempati cerita adalah keluarga saya seperti saudara, istri pokoknya eehhh anu kerabat dekat jadi setelah bercerita sedikit apa namanya eee lega jadi ada yang biasa kasih ki bantuan ala kadarnya dari keluarga.</p>	<p>istri dan keluarga sebagai tempat curhat</p>	
<p>116,117,1 18</p>	<p>Yaaa seperti hal-hal yang diperlukan dalam rambu solo', tambahan sedikit uangkah, atau kue-kue kah bahkan ada yang biasa belikan kerbau. Hehehe</p>	<p>dukungan sosial, dari keluarga</p>	
<p>119,120,12 1</p>	<p>Yaaa itu tadi saya bilang eee sedikit legalah apalagi kalau ada saudara yang membantu toh itu sudah kayak apa eee legalah.</p>	<p>mndapat dukungan dari keluarga</p>	
<p>122,123,12 4,125</p>	<p>Usaha yang paling efektif itulah anu menghubungi keluarga terutama dengan berdoa juga agar apa yang anu ehh yang istilahnya yang menghambat semuanya bisa terselesaikan</p>	<p>mengantungkan segala masalah kepada Tuhan dan berdoa.</p>	

126,127,128,129,130	Iya hmmm saba dengan usaha-usaha seperti itulah yang bisa membuat nyaman dan semua masalah dapat terselesaikan semuanya toh hehehe. Terkadang itu rajin-rajinka beribadah meminta segala sesuatunya kepada tuhan	menggantungkan segala masalahnya kepada Tuhan	
131,132,133	Ohh iya. Datng mako saja jalan-jalan di sini nak		
134,135,136	Pasti mi itu bakalan sering ka itu muncul-muncul di rumah ta.hehehe kurre sumanga le om.		



## LAPORAN HASIL WAWANCARA

Coping Stress Masyarakat Toraja Terhadap Ritual Rambu Solo' Di  
Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja

Wawancara Pertama Responden

Responden : Ny. N

Tanggal wawancara: 15/03/2016

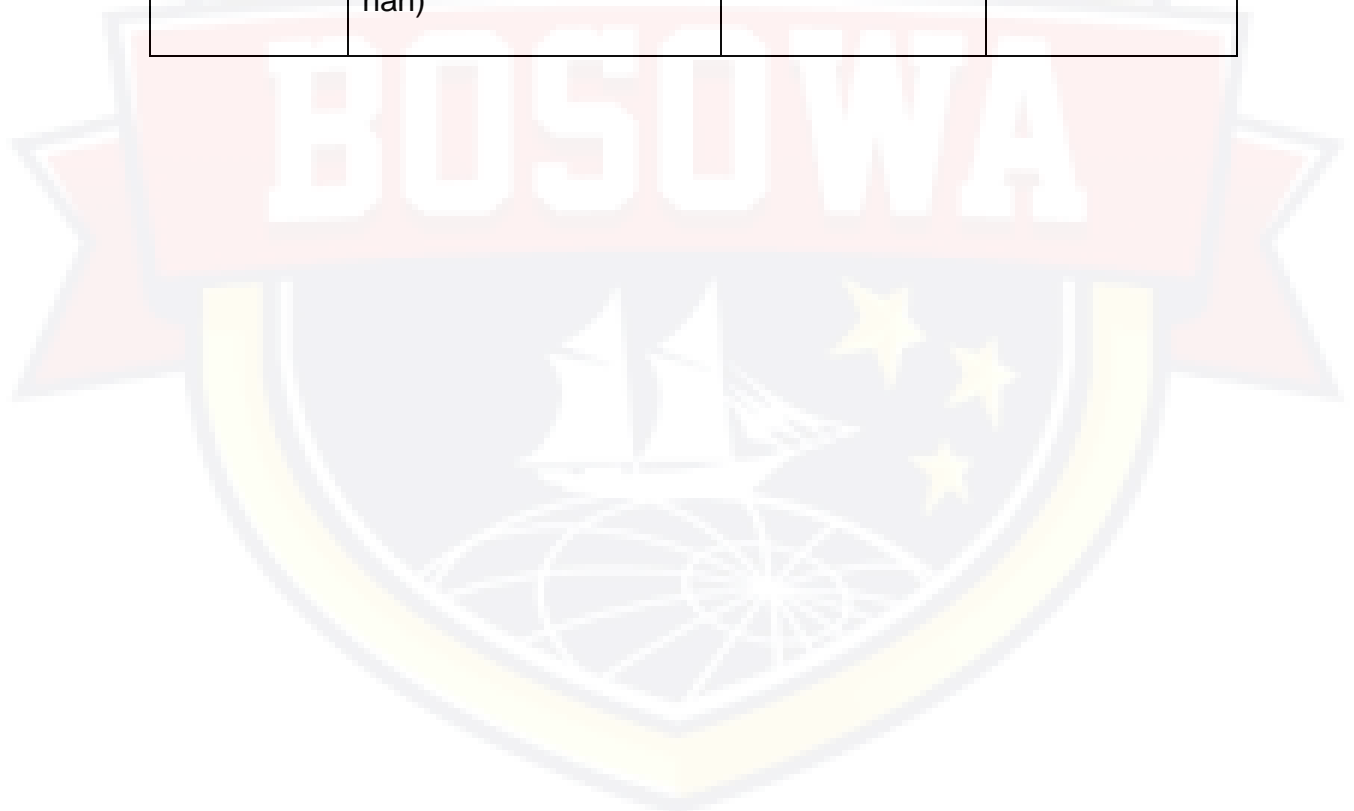
Pukul :15:00- 16:00

Lokasi : Rumah Responden

<b>Number line</b>	<b>Verbatim</b>	<b>Open Coding</b>	<b>Kategori</b>
7	Sore juga nak, umba mi susi kareba mu nak? (bagaimana kabar mu nak)		membangun rapport
9-10	Puji tuhan nak masih sehat-sehat seperti mu lihat. Na kua om penelitian mako le? (na bilang om kamu mulai penelitian )		
12	Oohh iya na bilang ji om mu,		
19,20,21	Ohh iya di ke orang mati ka itu nak, di pesta nenekmu ohh, weee na boyyong liu ki iya (capek sekali ki) itu kasih sedia makan, kopinya orang mana pi bikin kue kalau malamnya weeehhh capek sekali ki.	subjek kemudian bercerita tentang pesta kematian	
25,26	Weee tidak iya berapa hari mo ini istirahat-istirahat nak, apa-apa ra la mukutanai na toh (apa-apa la mu tanyakan ka itu?)	subjek mengatakan bahwa sudah berapa hari istirahat	

28,29	Ooh iya nak gampang ji itu, na la di rekam to le (mau di rekam itu dig) hehehe.		
31,32,33	Hehehe to mate manna mo iyannna inde toraya patassu tarru ki doi (orang mati terus mi di sini di toraja itu ji di kerja kasih keluar uang) hehehe baru penghasilan tidak ada biasa bang mo lasettres om mu inde banua	subjek bercerita bahwa ia setiap kali mengeluarkan uang terus menerus sedangkan pendapatan kurang	stressor ekonomi
35-36-37	Bukan main itu anggarannya rambu solo' ehh tidak main-main, mana pi kalau pergi ki bawa kerbau atau babi baru satu kali jalan itu lebih mi 10 juta, uhhh pesta pesta pesta.	subjek bercerita tentang seluruh anggaran dana yang biasa dihabiskan dalam rambu solo'	biaya rambu solo'
39,40	Ohhh sore-sore pi jam-jam seperti ini karena pulang pa mengajar baru bisa nak. Kapan kah mau ki mau mulai kah?	membuat perjanjian selanjutnya	
43,44,45	Ohhh besok sore pi lagi mu datang na sekitar jam begini ka cepat ja pulang besok dari sekolah juga. Setau saya kalau penelitian begituan ada surat perjanjian antara kedua belah pihak toh.	menanyakan tentang informend consent	
48,49,50,51	Hahaha serius na	memastikan	

	<p>mamo ko nak, iya masiang pa mu rampo ohh pale kela pasadian nasang memang mi alat-alat mu masinang susinna alat rekam mu, pulpen (iya besok pi mudatang nak sediakan memang mi apa-apa besok mulai alat rekam mu sama pulpen apakah yang lain.)</p>	<p>kembali waktu untuk wawancara selanjutnya</p> <p>mengingatkan peneliti membawa peralatannya</p>	
53	<p>Ohh iya kukumpai ko masiang rampo le (kutunggu ko besok nah)</p>	<p>mengingatkan peneliti jadwal wawancara</p>	



## LAPORAN HASIL WAWANCARA

Coping Stress Masyarakat Toraja Terhadap Ritual Rambu Solo' Di  
Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja

Wawancara kedua Responden

Responden : Ny. N

Tanggal wawancara: 16/03/2016

Pukul : 15:30-16:44

Lokasi : Rumah Responden

<b>Number Line</b>	<b>Verbatim</b>	<b>Open Coding</b>	<b>Kategori</b>
9-10	Hehehe resmi mu perkenalanmu nak, hahaha na tanta mu ra tinde (na tante mu ji ini).		
14,15	Ohh iya cocok mi, mana pulpen mu nak kutandatangani langsung hehehe (sambil tertawa)	subjek menandatangani informed consent	informed consent
17	Murekam sia mo?		
19,20,21, 22	Ohhh kusanga tae pa, hehehe apa mora to' lamukutanai na, doppa dolo ku pemeloi pi dokko ku... ya ta mulai mo ke (ohh saya kira belum, apa-apa mau kamu tanyakan kah, tunggu dulu ku kasih bagus dulu dudukku, ayo mi kita mulai)		
24,25	rambu solo' itu pesta kedukaan, upacara kedukaan seperti upacara kematian	subjek menjelaskan rambu solo itu apa	
28,29,30	ya tujuannya itu supaya arwah yang meninggal bisa masuk ke puya (alam baka) dengan baik eee tergantung dari upacara pelaksanaannya.	tujuan di adakan rambu solo	
32,33,34	yaa wajib menurutku, karena ee melakukan upacara bagi almarhum hmm untuk menghindari kutukan almarhum	kewajiban mengadakan rambu solo'	kewajiban

	karena apa namanya eee jika upacara itu tidak dilakukan semestinya.		
36,37	Eee susinna kutukan ke tae na di posara ampa' ki biasa musibah (eee seperti kena musibah karena tidak dilakukan semestinya tohh)	subjek menjelaskan bahwa jika tidak mengikuti rambu solo'akan mendapatkan kutukan	
39,40,41,42	Musibah susinna biasa den raka apanta taganna-ganna (musibah seperti ada-ada saja yang tidak cukup di kehidupannta, eee pokok na musibah seperti biasa ada kecelakaanlah atau biasa sering sakit-sakit ki anak-anakta.	subjek mengatakan kutukan berupa kecelakaan atau sakit-sakitan	
44,45,46,47	Iya biasa nakua tau tae na posara apa yang sering na posara ya mo nasusi to' susinna mo to' rambu solo' (iya biasa na bilang orang tidak na lakukan apa yang dilakukan semestinya seperti upacara kematian)		
49,50	Ohhh iya nak itu mi na terkenal adat kematian di luar daerah sampai di luar negeri	subjek mengatakan bahwa adat ini sudah terkenal hingga ke luar negeri	
52,53,54,55	Banyak itu orang bule datang ke toraja. kalau ada pesta ada juga itu datang rombongannya, mentama duka iyanna lantang susi to toraya hehehe. (masuk juga dipondok sperti orang		



	toraja pada umumnya).		
57,58,59,60	iyaa wee msih sering male tarru ki iya (pergi teruska) apalagi pelaksanaanya, masih sering ka pergi setiap ada keluarga meninggal saya hadir biar juga bukan keluarga, baik tetangga anu harus ki pergi.		
63,64,65,66	kalau ada yang meninggal kita bawa biasa dulu gula kah, kopi kah, atau biasa amplop kah kalau ada atau pergi bantu-bantu dulu yang berduka. Karena biasanya belum pi langsung di pestakan toh, itu ji kalau di pestakan mi hmm harus ki siap siap memang.	subjek menjelaskan persiapan tentang rambu solo'	proses rambu solo'
68.69.70.71,72	yaa persiapan seperti pondok, penerimaan tamu harus ada tikar, minuman seperti aqua di siapkan kopi,teh kalau ada ballo ya ball, eee makanan dan lauknya seperti babi, ikan asalkan bukan ayam karena kalau ayam di pake acara kesukaan seperti rambu tuka' atau ee pernikahan.	subjek menjelaskan bahwa kopi, teh ,ballo harus tersedia dan hewan yang akan di korbakan	persiapan rambu solo'
75,76	lyaa disini itu pesta kematian yang lebih meriah dan banyak biaya na habiskan, tenaga dan fikiran,	subjek mengatakan jika pesta kematian lebih meriah dan menguras tenaga	stressor psikis
78,79,80	Biasanya itu satu minggu tapi eee persiapannya itu berbulan-bulan bahkan bertahun apalagi kalau dana dari keluarga tidak memungkinkan.	subjek mengatakan persiapan yang berbulan-bulan	rentang waktu proses persiapan rambu solo'

82,83,84, 85	Uuhh masuli liu nak mane tedong na to puluhan mo bahkan ratusan tae pa to kande na, garaga lantang na dan buda pa iya (uhh mahal sekali nak, mana kerbaunya puluhan hingga ratusan .belum pi itu makanannya, pembuatan pondoknya dan masih banyak lagi.	subjek menjelaskan biaya yang mesti di keluarkan dalam rambu solo' ini	anggaran atau biaya rambu solo'
87,88,89, 90	Macam saya kemarin nenekku di upacara eeee banyak tong anggarannya itu mi na lama di atas rumah juga karena belum pi rampung semua mulai dari materi hingga pemondokan dan lain-lain.	subjek memberi contoh tentang ritual rambu solo' yang subjek alami	
92,93,94, 95,96,97, 98	Itu mi yang kasih jadi beban pikiran ku kemarin eee sempat ka na pa drop, eee itu tekanan ku naik na ini penghasilan sehari-hari saja tidak cukup untuk menutupi semuanya, eeee hitung mi saja itu kalau macam saya ini gajiku cuman di bawah 5 juta na ini satu kali pergi ki orang mati berapa juta memang mi habis jadi ya begitu mi mau tidak mau biasa kususruh mi om mu minjam dulu atau saya ambil pinjaman dulu di sekolah untuk menutupinya.	subjek mengatakan bahwa rambu solo' merupakan beban atau tekanan	stressor psikis dan ekonomi  planful problem solving
100,101, 102,103, 104	Iya nak mana kalau datang mi penagih beli kerbau uuuhh mau pecah saya rasa ini kepalaku na anakku juga kupikirkan harus sekolah toh, tidak mau ka saya korbankan anakku tapi disisi lain saya sebagai orang toraja harus	subjek mencurahkan isi hatinya apa yang dirasakan selama menghadapi rambu solo'	stressor psikis dan sosial

	mengikuti hal seperti ini toh, bagaimana kah nak menurutmu?		
106	Yaa itu mi nak hehehe		
109,110, 111,112, 113	perasaanku seperti biasa ji karena sudah terbiasa jadi saya jalani saja semuanya, eee karena itu adalah sebagai penghormatan terakhir kepada almarhum dan ee harus mengorbankan hewan, kerbau atau babi eee sebagai bekal almarhum dalam perjalanan eee kenegeri tondok bombo yang dinamai puya (alam baka)	berawal dari kebiasaan dari dulu atau pengalaman dan harus dijalani sebagaimana mestinya	distancing
115,116, 117,118, 119,120, 121	hhmmm dalam menghadapi rambu solo' semangat saya ee apa lee tidak stabil dan tekanan darah saya naik turun ya kadang emosional akibat mengingat persiapan-persiapan materil atau perlengkapan-perengkapan baik hewan yang akan dikorbankan terutama kerbau dan babi, ada saja perasaan was was yang membuat saya kurang tenang atau eee resah, hhmmm gelisah karena persiapan itu belum rampung yaa itulahh hmhhh	subjek menjelaskan bahwa tekanan darah yang naik turun  persaaan was-was, kurang tenang dan resah	gejala stress  gejala stress
123,124, 125	Yaaa begitu mi nak sedikit ji tidur karena kalau belum pi eee rampung semua itu tidak tenang kurasa, biasa ku bilang piran raka la berakhir tinde' (biasa saya bilang kapan ini mau berakhir)	subjek kadang berandai-andai	stressor psikis
128,129, 130,131, 132,133	Pernah bahkan mungkin semua orang merasakan itu kesehatanta menurun seperti	subjek merasakan kesehatan	stressor psikis

	<p>ini badan pegal mungkin masuk angin dan kurang istirahat apalagi kalau sudah puncaknya itu rambu solo' biasa itu kepala nyut-nyut mi ada tong mi na rasa demam tulang mungkin karena ee acara dari pagi sampai malam jadi na masuki angin mana pi capekta melayani tamu ta di pondok masing-masing.</p>	<p>yang menurun sehingga menimbulkan penyakit</p>	
<p>136,137, 138,139</p>	<p>Kadang kala biasa juga terlitasi di pikiranku tapi berpikir ka eee lagi ini sudah adat istiadat dari nenek moyang ta dari dulu masa saya mau hilangkan dari keseharianku eee apalagi saya ini orang toraja dan ini sebuah kebanggaanku.</p>	<p>subjek menyadari diri sendiri sebagai suku toraja</p>	<p>self control</p>
<p>141,142, 143,144, 145,146, 147,148</p>	<p>Itu anakku kadang mengeluh sama saya na bilang pergi terus sudah –sudah mi itu hehehe tapi ada juga keluargaku yang di luar daerah menegur bilang jangan mi pergi terus seperti itu eee saba itukan tradisi lama mi tapi tidak kudengar apa mau na bilang karena eee mereka kan tidak tau bagaimana keadaan di sini apalagi mereka sudah tidak mau tau namanya rambu solo' artinya na tampe mo adatnya (na tinggalkan mi adatnya) dia dan berbaur mi diluar toh. Ya begitulah.</p>	<p>subjek mengatakan bahwa terkadang anaknya melarang atau menyudahi tradisi rambu solo'</p>	<p>stressor sosial</p>
<p>150.151, 152,153, 154,155</p>	<p>Oohhh banyak bukan keluarga ku saja orang lain juga banyak eee mungkin karena faktor tinggal di luar mi toh sama</p>	<p>subjek menceritakan keluarganya yang sudah</p>	

	pendapat pribadi masing-masing yang lebih mengutamakan yang lain daripada pergi terus pesta kematian, ada juga yang memang sudah tidak terlalu peduli sama adatnya sudah berbaur sama yang di luar tohh jadiii yaaa hehehe seperti sekarang ee nakua tappu seng do toraya ma'tomate mending aman di luar toraja	meninggalkan adat karena faktor atau kondisi	
158,159	Oohh iya hubungi ma saja nak ada terus ja itu dirumh kalau sore asalkan jangan pagi hehehe	subjek membuat janji lagi	

# BOSOWA

## LAPORAN HASIL WAWANCARA

Coping Stress Masyarakat Toraja Terhadap Ritual Rambu Solo' Di Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja

Wawancara ketiga Responden

Responden : Ny. N

Tanggal wawancara: 20/03/2016

Pukul : 16:30-17:35

Lokasi : Rumah Responden

Number Line	Verbatim	Open Coding	Kategori
7,8,9,10	Ini lagi nyantai saja, (tiba-tiba suami tante datang dan menyapa dan berbincang-bincang sekitar 10 menitan)	subjek dan peneliti berbincang-bincang dengan suami dari subjek	
12,13	Ta mulai mi pale na nak, mungkin sampai jam 6 ji bisa ku nak karena mau ka pergi kumpulan dulu di tetangga nak	subjek meminta ijin waktu wawancara hanya sampai jam enam	waktu

15	Ohhh iya nak ta mulai mi ke	memulai wawancara selanjutnya.	
19,20,21, 22,23,24, 25	beban terberatnya le yaitu memikirkan tamu tamu saya nanti apakah perjamuannya ataukah eee pelayanannya berjalan dengan baik, apakah dalam materialnya sudah siap, eee apakah dalam aspek sosialnya berjalan baik tidak ada konflik dalam keluarga seperti eee misalnya dasar-dasar pembagian warisan dan persoalan hutang piutang juga dalam membina kerukunan keluarga ya sama ra to'.	subjek menjelaskan tentang aspek sosial dan konflik,	stressor sosial
27,28,29, 30,31 32,33	ya usahakan menemukan jalan keluarnya agar tidak ada kejadian kejadian seperti itu lah, jadi jauh- jauh hari sebelumnya ya kita sudah remukkan sama keluarga besar dan mengatur semuanya yang akan menerima tamu nanti siapa, yang jadi panitia siapa jadi usahakan masalah di rambu solo' bisa terselesaikan dengan baik walaupun jauh dari kata sempurna karena eee pasti kegiatan seperti ini pasti ada kurangnya lah.	subjek merencanakan atau mengusahakan menemukan jalan keluar	planful problem solving
37,38,39	Itu menyiapkan segala sesuatunya jadi biasa itu eee panggil ka tetangga atau keluarga untuk bantu-bantu saya buat kue kering untuk mau di pake sambut tamu nanti toh.	persiapan rambu solo'	
41,42,43, 44	Ohh banyak sekali nak mungkin orang luar tidak	subjek mengemukakan	

	percaya kalau di bilang ratusan sampai ribuan makanya di sediakan itu pondok-pondok tohh eee jadi itu nanti na tempati masuk rombongannya keluarga ini menuju keluarga ini.	bahwa tamu yang berdatangan sekitar ratusan hingga ribuan	
47,48,49,50,51,52	Eee kan kalau di sini ada di bilang pos di situ orang mendaftar namanya dan apa na bawa jadi nanti di panggil masuk nama rombongan keluarganya baru itu kayak macam kerbau di lihat masuk di bawa atau babi di pikul, jadi kalau bawa ki macam eee babi kecil malu-malu ki juga itu apalagi kalau dari ki keluarga bangsawan aduhh mau pikul babi kecil malu ki nak.	proses dalam rambu solo'  subjek juga mengungkapkan bahwa jika membawa babi kecil akan merasa malu	stressor sosial
54,55,56,57	Wee na di umumkan iya nak, macam saya ini nenek nenek ta keturunan bangsawan na saya ini pas-pas an ji juga mana biaya sehari-hari jadi kita ini bangsawan miskin tersiksa kalau ada pesta orang mati kayak begini.	subjek mengungkapkan bahwa merasa tersiksa dari kalangan bangsawan miskin	stressor psikis
59,60,61	Bayangkan mi saja eee saya ada keturunan tana' bulawan ku baru tidak ada ku bawa di pesta uhuh malunya itu minta ampun nak banyak mi itu sindiran sana sini dari masyarakat sekitar	subjek mengungkapkan adanya sindiran-sindiran	stressor sosial
63,64,65	Ooohh jelas nak di situ lagi di lihat makanya itu yang kasih pusing ka saya kalau ada lagi pesta kematian, kupikir saya itu sehari-hari,uhhh pusing ka kalau tidak ada kuangkar.	subjek mengungkapkan perasaannya	stressor psikis
67,68,69,	eee kebiasaanku biasa itu	subjek	

70,71,72,73	pergika menghibur diri seperti keluar jalan jalan tapi biasa ada ji juga tetangga yang datang kerumah biasanya itu datang main-main domino tapi ee bukan main judi ya istilahnya datang silaturrahmi, di situ saya dan tetangga saling bercanda sehingga saya dan semuanya tertawa apa ee itu pikiran agak eee segar sedikit karena merasa terhibur (eee anak-anak pergi ko dulu lihat di luar ada orang membeli).	mengatakan bahwa ia terkadang menghibur dirinya dengan mengunjungi tetangga dan saling humor agar fikiran sedikit tidak terbebani	escape
76,77,78	Oohh iya itu mi tadi kubilang kalau ngumpul ki begini biasa ada mi yang ma' baruga (bercanda) jadi ini fikiranta sejenak lupa sama beban-beban yang ada terutama pada menjelang rambu solo' itu.		escape
80,81,82,83	Ya jadi kalau pulang mo lagi eee di rumah itu pusing ka lagi jadi jalan satu-satunya mi itu biasa telpon keluarga atau ambil kredit dulu atau minjam di koperasi sekolah (sambil menghela napas) na banyak mi ini utang-utang di luar eee bikin pecah saja kepala.	subjek mengatakan bahwa mengambil kredit atau minjam merupakan jalan terbaik	planful problem solving
86,87,88	Ooh iya nak hampir mi kulupa ohhh asyik bang ki cerita, hubungi ka saja lagi nak nah supaya kulihatkan ki jadwal kosong ku, telpon ma saja atau sms ka.	subjek meminta ijin untuk	membuat jadwal selanjutnya.
91	Ya mo nak		



## LAPORAN HASIL WAWANCARA

Coping Stress Masyarakat Toraja Terhadap Ritual Rambu Solo' Di  
Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja

Wawancara keempat Responden

Responden : Ny. N

Tanggal wawancara: 22/03/2016

Pukul : 10:05-11:02

Lokasi : Rumah Responden

<b>Number Line</b>	<b>Verbatim</b>	<b>Open Coding</b>	<b>Kategori</b>
7	Pagi juga nak,		
9,10	Tidak ada kegiatan di sekolah jadi tidak pergi ka mengajar ini, masukko ke dalam rumah nak eee apa mau mu minum kah?	Subjek memberitahu bahwa ia tidak mengajar hari ini dan subjek menawarkan minuman kepada peneliti	
12,13,14	Ahhh tidak ji nak (sambil berjalan menuju dapur) Berapa menit kemudian NY.n datang membawa minuman dan cemilan).	subjek menyuguhkan minuman	
16	Tidak ji anakku, apa-apa mi lagi itu mau kau tanyakan kah.		
20,21,22	yaa baik, ee karena kita sering bersosialisasi dengan mereka dan biasa juga ee bertukar pikiran dan ada teman bicara juga, masyarakat di sini semuanya baik-baik sama saya.	hubungan dengan kerabat cukup baik.	
25,26,27,28,29	yang memberatkan dengan lingkungan sekitar atau eee keluarga itu adalah eee saya merasa malu atau minder karena saya tidak	subjek mengungkapkan bahwa merasa minder atau malu	stressor sosial

	ikut turun tangan dalam membantu keluarga yang sedang berduka, perasaan saya kayak tidak tenang dan terasa tersisihkan seakan akan jauh terpisah dari kekeluargaan dan lingkungan sekitarnya.	ketika tidak ikut turun tangan.  adanya kesenjangan sosial	stressor sosial
31,32,33,34	Semua orang yang tidak ikut pasti merasakan apa yang saya rasakan karena apa le inikan semacam bentuk kepedulian sama orang dan ini sudah kewajiban kita untuk melaksanakan upacara seperti ini jadi ada rasa-rasa malu kalau tidak ikut serta.	merupakan bentuk kepedulian antara sesama masyarakat toraja	stressor sosial
37,38,39,40	yaa saya meminta bantuan kepada saudara kah ee atau kerabat dekat dan eee supaya saling bertukar pikiran, bagaimana keluar dari masalah atau ee persoalan persoalan yang berhubungan dengan upacara rambu solo'.	subjek mengungkapkan bahwa dalam hal ini keluarga lain juga berperan penting dalam memberikan dukungan.	seeking sosial support
43,44,45,46,47,48,49,50,51,52	Iya kalau misalnya tidak bisa mi saya atasi semua ya saya hubungi keluarga tapi kalau masih bisa meminjam di luar ya saya cari pinjaman dulu daripada merepotkan keluarga karena saya juga berfikir keluarga lain juga punya keperluan lain apalagi mereka juga tidak terlalu ini mi sama eee tradisi seperti ini artinya eee na pembuanganmo' dan buang mi jauh-jauh adat luar mi napake. . Eee terkadang	subjek mengambil pinjaman untuk menutupi kebutuhan rambu solo', dan subjek juga mengungkapkan jika sebagian keluarganya	planful problem solving

	dalam hati kecil saya menangis kenapa mereka tidak mau bantu-bantu saya apa salah saya, biasa itu lolong bang mo wai matangku (menangis) kalau na lihat-lihat ja ini saudaraku sebagian.	telah meninggalkan tradisi seperti ini.	
55,56,57	jelas berkurang karena apa namanya juga itu eekarena pengalaman maki juga dan sudah berkali-kali mi dilewati dan juga sudah menjadi eee tradisi.	subjek mengungkapkan bahwa ini sudah merupakan pengalaman dari dulu.	
60,61,62	yaaa yang paling eee berperan dalam rambu solo' ya keluarga dekat dan aparat setempat atau ee pemerintah setempatlah serta masyarakat.	keluarga yang paling berperan	seeking sosial support
64,65,66	Yaa terutama suami itu yang paling berperan dalam upacara ini eee karena suami kan kepala rumah tangga, tempat cerita semua keluh kesah ku eee.	suami subjeklah yang berperan dalam mendukung.	seeking sosial support.
69,70,71,72,73,74	yaaa biasaka saya curhat atau eee tukar pikiran dengan keluarga bahwa usaha apa yang harus kita lakukan dan dari situ kita bisa mendapatkan simpati dari keluarga atau dukungann ee dari keluarga jadi biasa ada itu biasa semacam sumbangsih lah istilahnya atau adakan musyawarah dengan keluarga dan menyiapkan perlengkapan jauh-jauh hari sebelumnya.	subjek saling tukar pikiran dengan kerabatnya.  Simpati dan dukungan yang diperolehnya	seeking sosial support

76,77	yaaa rasanya itu eee sangat sangat lah lega karena merasa tidak terbebani lagi.	perasaan lega dan tidak terbebani.	
80,81,82	yaa kita masih punya tuhan, selain berdoa ya kita juga harus berusaha semaksimal mungkin kan ada tuhan yang mengatur semuanya ya kita serahkan saja kepada yang di atas.	menyerahkan segalanya kepada Tuhan	positif reaprasial
84,85	yaa merasa nyamanlah selain berdoa kita harus berusaha karena pasti semua ada jalannya.		positif reaprasial

#### Wawancara Pertama Responden

Responden : Ny. N

Tanggal wawancara: 15/03/2016

Pukul :15:00- 16:00

Lokasi : Rumah Responden

P Selamat sore tante?

S Sore juga nak, umba mi susi kareba mu nak? (bagaimana kabar mu nak)

P Alhamdulillah baik tante, na kamu tante bagaimana kabar mi?

S Puji tuhan nak masih sehat-sehat seperti mu lihat. Na kua om penelitian mako le? (na bilang om kamu mulai penelitian )

P Iya tante itu mi kupulang ke toraja saba la ma' penelitian na.

S Oohh iya na bilang ji om mu,

P Iya tante kemarin ketemu ka tante Nb na kua ke la ma' penelitian ko male ko rokko tante mu jadi pirang allo' to rampo na inde wawancarai om oh tapi ta' de komu?

(iya tante kemarin ka tante Nb na bilang kalau mau ko bertanya seputar rambu solo pergi ko di tante jadi berapa hari ma itu datang pulang balik ke sini tante tapi tidak ada ki kuliat.

S Ohh iya di ke orang mati ka itu nak, di pesta nenekmu ohh, weee na boyyong liu ki iya (capek sekali ki) itu kasih sedia makan, kopinya orang mana pi bikin kue kalau malamnya weeehhh capek sekali ki.

P Iya na bilang ji om itu hari, tae siaraka ku mengganggu te' tante sempat boyyong po ko mu? (tidak mengganggu ja ini kah tante sempat masih capek ki)

- S Weee tidak iya berapa hari mo ini istirahat-istirahat nak, apa-apa ra la mukutanai na toh (apa-apa la mu tanyakan ka itu?)
- P Seputar rambu solo ji tanta, tentang pelaksanaanya.
- S Ooh iya nak gampang ji itu, na la di rekam to le (mau di rekam itu dig) hehehe.
- P Iya tanta
- S Hehehe to mate manna mo iyannna inde toraya patassu tarru ki doi (orang mati terus mi di sini di toraja itu ji di kerja kasih keluar uang) hehehe baru penghasilan tidak ada biasa bang mo lasettes om mu inde banua
- P Hehehe iya tanta,
- S Bukan main itu anggarannya rambu solo' ehh tidak main-main, mana pi kalau pergi ki bawa kerbau atau babi baru satu kali jalan itu lebih mi 10 juta, uhhh pesta pesta pesta.
- P Hehehe kapan ada waktu kosong ta tanta, mau ka wawancarai ki?
- S Ohhh sore-sore pi jam-jam seperti ini karena pulang pa mengajar baru bisa nak. Kapan kah mau ki mau mulai kah?
- P Dari kita ji tanta karena saya sesuaikan dengan waktuta apa lagi mengajar ki toh, takutnya nanti sibukki nah jadi saya mi ini yang menyesuaikan tante.
- S Ohhh besok sore pi lagi mu datang na sekitar jam begini ka cepat ja pulang besok dari sekolah juga. Setau saya kalau penelitian begituan ada surat perjanjian antara kedua belah pihak toh.
- P Iya ada ji tante jadi tenang maki segala kerahasiaan yang menyangkut klien dijamin terjaga ji.
- S Hahaha serius na mammo ko nak, iya masiang pa mu rampo ohh pale kela pasadian nasang memang mi alat-alat mu masinang susinna alat rekam mu, pulpen (iya besok pi mudatang nak sediakan memang mi apa-apa besok mulai alat rekam mu sama pulpen apakah yang lain.)
- P Ohh iya tante, besok pi ku datang lagi tanta.
- S Ohh iya kukumpai ko masiang rampo le (kutunggu ko besok nah)
- P Iya tanta.

Wawancara kedua Responden

Responden : Ny. N

Tanggal wawancara: 16/03/2016

Pukul : 15:30-16:44

Lokasi : Rumah Responden

P Selamat sore, perkenalkan nama saya sri purnamasari rauf dari fakultas psikologi universitas bosowa. Makasud tujuan saya datang kemari untuk melakukan penelitian seputar rambu solo'.

S Hehehe resmi mu perkenalanmu nak, hahaha na tanta mu ra tinde (na tante mu ji ini).

P Hehehe harus tante hahaha, ini tante ehh ini informed consent atau surat perjanjian yang kemarin kita tanyakan ( sambil menyodorkan kertas).

S Ohh iya cocok mi, mana pulpen mu nak kutandatangani langsung hehehe (sambil tertawa)

P Hehe ini tante

S Murekam sia mo?

P Iya tanta kurekam sia mo

S Ohhh kusanga tae pa, hehehe apa mora to' lamukutanai na, doppa dolo ku pemeloi pi dokko ku... ya ta mulai mo ke (ohh saya kira belum, apa-apa mau kamu tanyakan kah, tunggu dulu ku kasih bagus dulu dudukku, ayo mi kita mulai)

P Apa tu' rambu solo' tanta? (apa itu rambu solo tante?)

S rambu solo' itu pesta kedukaan, upacara kedukaan seperti upacara kematian

P apa tujuanna ya te' rambu solo' bagi kamu (tujuan diadakan rambu solo' apa tanta?)

S ya tujuannya itu supaya arwah yang meninggal bisa masuk ke puya (alam baka) dengan baik eee tergantung dari upacara pelaksanaannya.

P Menurutmi di keluarga ta atau tanta sendiri wajib kah itu diadakan?

S yaa wajib menurutku, karena ee melakukan upacara bagi almarhum hmm untuk menghindari kutukan almarhum karena apa namanya eee jika upacara itu tidak dilakukan semestinya.

P Kutukan seperti apa tanta?

S Eee susinna kutukan ke tae na di posara ampa' ki biasa musibah (eee seperti kena musibah karena tidak dilakukan semestinya tohh)

P Musibah seperti apa itu?

S Musibah susinna biasa den raka apanta taganna-ganna (musibah seperti ada-ada saja yang tidak cukup di kehidupannya, eee pokok na musibah seperti biasa ada kecelakaanlah atau biasa sering sakit-sakit ki anak-anakta.

P Oooh ada kejadian seperti itu tanta?

S Iya biasa nakua tau tae na posara apa yang sering na posara ya mo nasusi to' susinna mo to' rambu solo' (iya biasa na bilang orang tidak na lakukan apa yang dilakukan semestinya seperti upacara kematian)

P Ternyata masih kental adat toraja di sini ya

- S Ohhh iya nak itu mi na terkenal adat kematian di luar daerah sampai di luar negeri
- P Hmmm
- S Banyak itu orang bule datang ke toraja. kalau ada pesta ada juga itu datang rombongan, mentama duka iyanna lantang susi to toraya hehehe. (masuk juga dipondok seperti orang toraja pada umumnya).
- P Jadi Masih sering ki lakukan ini upacara marambu solo' tanta?
- S iyaa wee msih sering male tarru ki iya (pergi teruska) apalagi pelaksanaanya, masih sering ka pergi setiap ada keluarga meninggal saya hadir biar juga bukan keluarga, baik tetangga anu harus ki pergi apa-apara biasa tabawa ke male ki susi to' tanta (apa- apa ta bawakan itu tanta?)
- P kalau ada yang meninggal kita bawa biasa dulu gula kah, kopi kah, atau biasa amplop kah kalau ada atau pergi bantu-bantu dulu yang berduka. Karena biasanya belum pi langsung di pestakan toh, itu ji kalau di pestakan mi hmm harus ki siap siap memang.
- P persiapan apa saja yang di persiapkan dalam rambu solo'?
- S yaa persiapan seperti pondok, penerimaan tamu harus ada tikar, minuman seperti aqua di siapkan kopi,teh kalau ada ballo ya ball, eee makanan dan lauknya seperti babi, ikan asalkan bukan ayam karena kalau ayam di pake acara kesukaan seperti rambu tuka' atau ee pernikahan.
- P Hmmm katanya disini pesta orang mati lebih meriah dari pesta pernikahan?
- S Iyaa disini itu pesta kematian yang lebih meriah dan banyak biaya na habiskan, tenaga dan fikiran,
- P Berapa hari biasa itu diadakan tanta?
- S Biasanya itu satu minggu tapi eee persiapannya itu berbulan-bulan bahkan bertahun apalagi kalau dana dari keluarga tidak memungkinkan
- P Untuk pesta orang mati itu memang berapa anggarannya?
- S Uhhh masuli liu nak mane tedong na to puluhan mo bahkan ratusan tae pa to kande na, garaga lantang na dan buda pa iya (uhh mahal sekali nak, mana kerbaunya puluhan hingga ratusan .belum pi itu makanannya, pembuatan pondoknya dan masih banyak lagi.
- P Hmm begitu
- S Macam saya kemarin nenekku di upacarakan eeee banyak tong anggarannya itu mi na lama di atas rumah juga karena belum pi rampung semua mulai dari materi hingga pemondokan dan lain-lain,
- P Jadi tunggu dulu semuanya rampung le tanta
- S Itu mi yang kasih jadi beban pikiran ku kemarin eee sempat ka na pa drop, eee itu tekanan ku naik na ini penghasilan sehari-hari saja tidak cukup untuk menutupi semuanya, eeee hitung mi saja itu kalau macam

saya ini gajiku cuman di bawah 5 juta na ini satu kali pergi ki orang mati berapa juta memang mi habis jadi ya begitu mi mau tidak mau biasa kususruh mi om mu minjam dulu atau saya ambil pinjaman dulu di sekolah untuk menutupinya.

P Deehh sampai ta drop tanta

S lya nak mana kalau datang mi penagih beli kerbau uuuhh mau pecah saya rasa ini kepalaku na anakku juga kupikirkan harus sekolah toh, tidak mau ka saya korbankan anakku tapi disisi lain saya sebagai orang toraja harus mengikuti hal seperti ini toh, bagaimana kah nak menurutmu?

P Betul itu tanta pendidikan anak juga harus di utamakan.

S Yaa itu mi nak hehehe

P Bagaimana itu perasaanta tanta ketika menyelenggarakan rambu solo'?

S perasaanku seperti biasa ji karena sudah terbiasa jadi saya jalani saja semuanya, eee karena itu adalah sebagai penghormatan terakhir kepada almarhum dan ee harus mengorbankan hewan, kerbau atau babi eee sebagai bekal almarhum dalam perjalanan eee kenegeri tondok bombo yang dinamai puya (alam baka)

P bagaimana semangat ta tanta dalam menghadapi rambu solo' ini?

S hmmm dalam menghadapi rambu solo' semangat saya ee apa lee tidak stabil dan tekanan darah saya naik turun ya kadang emosional akibat mengingat persiapan- persiapan materil atau perlengkapan- perlengkapan baik hewan yang akan dikorbankan terutama kerbau dan babi, ada saja perasaan was was yang membuat saya kurang tenang atau eee resah, hmmm gelisah karena persiapan itu belum rampung yaa itulahh hmmm

P jadi menjelang rambu solo' itu tidak tidur ki itu?

S Yaaa begitu mi nak sedikit ji tidur karena kalau belum pi eee rampung semua itu tidak tenang kurasa, biasa ku bilang piran raka la berakhir tinde' (biasa saya bilang kapan ini mau berakhir)

P Pernah tidak secara psikis dan fisik kesehatan ta terganggu selama proses perencanaan rambu solo' akan diadakan?

S Pernah bahkan mungkin semua orang merasakan itu kesehatanta menurun seperti ini badan pegal mungkin masuk angin dan kurang istirahat apalagi kalau sudah puncaknya itu rambu solo' biasa itu kepala nyut-nyut mi ada tong mi na rasa demam tulang mungkin karena ee acara dari pagi sampai malam jadi na masuki angin mana pi capekta melayani tamu ta di pondok masing-masing

P Pernah tidak tanta berpikir untuk meninggalkan upacara semacam ini?

S Kadang kala biasa juga terlitasi di pikiranku tapi berpikir ka eee lagi ini sudah adat istiadat dari nenek moyang ta dari dulu masa saya mau



hilangkan dari keseharianku eee apalagi saya ini orang toraja dan ini sebuah kebanggaanku.

P Hhmmm iya

S Itu anakku kadang mengeluh sama saya na bilang pergi terus sudah – sudah mi itu hehehe tapi ada juga keluargaku yang di luar daerah menegur bilang jangan mi pergi terus seperti ituu eee saba itukan tradisi lama mi tapi tidak kudengar apa mau na bilang karena eee mereka kan tidak tau bagaimana keadaan di sini apalagi mereka sudah tidak mau tau namanya rambu solo' artinya na tampe mo adatnya (na tinggalkan mi adatnya) dia dan berbaur mi diluar toh. Ya begitulah

P Ooh ada keluarga ta yang sudah tidak ikut adat seperti ini?

S Oohhh banyak bukan keluarga ku saja orang lain juga banyak eee mungkin karena faktor tinggal di luar mi toh sama pendapat pribadi masing-masing yang lebih mengutamakan yang lain daripada pergi terus pesta kematian, ada juga yang memang sudah tidak terlalu peduli sama adatnya sudah berbaur sama yang di luar tohh jadiii yaaa hehehe

P Ohhh samapi di sini mi dulu wawancara ta tante nanti kalau ada lagi yang kurang saya hubungi ki lagi.

S Oohh iya hubungi ma saja nak ada terus ja itu dirumh kalau sore asalkan jangan pagi hehehe

P Ohh iya tante, kurre sumanga

Wawancara ketiga Responden

Responden : Ny. N

Tanggal wawancara: 20/03/2016

Pukul : 16:30-17:35

Lokasi : Rumah Responden

P Oohh tante manggapa ki? (tante apa dibikin?)

S Ini lagi nyantai saja,  
(tiba-tiba suami tante datang dan menyapa dan berbincang-bincang sekitar 10 menitan)

Bagimana mi nak penelitianta? Masih banyak kurang kah

p Masih ada sedikit tante yang kurang

s Ta mulai mi pale na nak, mungkin sampai jam 6 ji bisa ku nak karena mau ka pergi kumpulan dulu di tetangga nak

p Ohh tidak apa apa ji tante sedikit ji juga mau saya tanyakan hehehe

s Ohhh iya nak ta mulai mi ke

- p Rambu solo' kan acara kematian yang besar, hmmm beban terberat dalam penyelenggaraan rambu solo' yang di hadapi tanta selama ini apa?
- s beban terberatnya le yaitu memikirkan tamu tamu saya nanti apakah perjamuannya ataukah eee pelayanannya berjalan dengan baik, apakah dalam materialnya sudah siap, eee apakah dalam aspek sosialnya berjalan baik tidak ada konflik dalam keluarga seperti eee misalnya dasar-dasar pembagian warisan dan persoalan hutang piutang juga dalam membina kerukunan keluaraga ya sama ra to'.
- P ketika ada masalah seperti itu langkah apa yang kita ambil?
- S ya usahakan menemukan jalan keluarnya agar tidak ada kejadian kejadian seperti itu lah, jadi jauh- jauh hari sebelumnya ya kita sudah remukkan sama keluarga besar dan mengatur semuanya yang akan menerima tamu nanti siapa, yang jadi panitia siapa jadi usahakan masalah di rambu solo' bisa terselesaikan dengan baik walaupun jauh dari kata sempurna karena eee pasti kegiatan seperti ini pasti ada kurangnya lah
- P kegiatan seperti apa yang biasa kita lakukan ketika menjelang rambu solo' diadakan, seperti yang kita tau kalau rambu solo' itu banyak hal yang harus dipersiapkan?
- S Itu menyiapkan segala sesuatunya jadi biasa itu eee panggil ka tetangga atau keluarga untuk bantu-bantu saya buat kue kering untuk mau di pake sambut tamu nanti toh
- P Banyak itu tamu-tamu datang kah tanta?
- S Ohh banyak sekali nak mungkin orang luar tidak percaya kalau di bilang ratusan sampai ribuan makanya di sediakan itu pondok-pondok tohh eee jadi itu nanti na tempati masuk rombongannya keluarga ini menuju keluarga ini
- P Hmmm begitu bagaimana caranya itu atur tanta na banyak sekali orang mana di tau ini keluarga ini.
- S Eee kan kalau di sini ada di bilang pos di situ orang mendaftar namanya dan apa na bawa jadi nanti di panggil masuk nama rombongan keluarganya baru itu kayak macam kerbau di lihat masuk di bawa atau babi di pikul, jadi kalau bawa ki macam eee babi kecil malu-malu ki juga itu apalagi kalau dari ki keluarga bangsawan aduhh mau pikul babi kecil malu ki nak
- P Ohh saya kira tidak ada yang tau apa ta bawa
- S Wee na di umumkan iya nak, macam saya ini nenek nenek ta keturunan bangsawan na saya ini pas-pas an ji juga mana biaya sehari-hari jadi kita ini bangsawan miskin tersiksa kalau ada pesta orang mati kayak begini
- P Tersiksa bagaimana tanta?

- S Bayangkan mi saja eee saya ada keturunan tana bulawan ku baru tidak ada ku bawa di pesta uhuh malunya itu minta ampun nak banyak mi itu sindiran sana sini dari masyarakat sekitar
- P Hmmm jadi di lihat dari kasta lagi ya
- S Ooohh jelas nak di situ lagi di lihat makanya itu yang kasih pusing ka saya kalau ada lagi pesta kematian, kupikir saya itu sehari-hari,uhuh pusing ka kalau tidak ada kuangkaran.
- P Nah kalau dalam situasi seperti ini apa yang kita lakukan?
- S eee kebiasaanku biasa itu pergika menghibur diri seperti keluar jalan jalan tapi biasa ada ji juga tetangga yang datang kerumah biasanya itu datang main-main domino tapi ee bukan main judi ya istilahnya datang silaturahmi, di situ saya dan tetangga saling bercanda sehingga saya dan semuanya tertawa apa ee itu fikiran agak eee segar sedikit karena merasa terhibur (eee anak-anak pergi ko dulu lihat di luar ada orang membeli)
- P Apakah dengan bercanda dengan tetangga atau ngumpul membuat beban yang tanta alami akan berkurang?
- S Ooohh iya itu mi tadi kubilang kalau ngumpul ki begini biasa ada mi yang ma' baruga (bercanda) jadi ini fikiranta sejenak lupa sama beban-beban yang ada terutama pada menjelang rambu solo' itu
- P Hhhmmm
- S Ya jadi kalau pulang mo lagi eee di rumah itu pusing ka lagi jadi jalan satu-satunya mi itu biasa telpon keluarga atau ambil kredit dulu atau minjam di koperasi sekolah (sambil menghela napas) na banyak mi ini utang-utang di luar eee bikin pecah saja kepala.
- P Hmmm sampai di sini mi dulu tanta karena mau ki juga siap-siap mungkin pergi kumpulan.
- S Ooh iya nak hampir mi kulupa ohhh asyik bang ki cerita, hubungi ka saja lagi nak nah supaya kulihatkan ki jadwal kosong ku, telpon ma saja atau sms ka
- P Ooh iya tanta kurre sumanga tinde tanta ku sule pa (terima kasih banyak tanta, saya pulang dulu
- S Ya mo nak

Wawancara keempat Responden

Responden : Ny. N

Tanggal wawancara: 22/03/2016

Pukul : 10:05-11:02

Lokasi : Rumah Responden

P Selamat pagi tante

S Pagi juga nak,

P Tidak pergi ki mengajar tante?

S Tidak ada kegiatan di sekolah jadi tidak pergi ka mengajar ini, masukko ke dalam rumah nak eee apa mau mu minum kah?

P Jangan maki repot-repot tante,

S Ahhh tidak ji nak (sambil berjalan menuju dapur)

Berapa menit kemudian NY.n datang membawa minuman dan cemilan

p Waaah merepotkan ma ini tante eeh

s Tidak ji anakku, apa-apa mi lagi itu mau kau tanyakan kah

p Oohh iya langsung mi saja di tante

Hmm bagaimana hubungan ta dengan lingkungan sekitarta atau dengan keluarga?

S yaa baik, ee karena kita sering bersosialisasi dengan mereka dan biasa juga ee bertukar pikiran dan ada teman bicara juga, masyarakat di sini semuanya baik-baik sama saya

P terus apa pale na yang memberatkan dengan lingkungan sekitar jika tidak mengikuti rambu solo'?

S yang memberatkan dengan lingkungan sekitar atauu eee keluarga itu adalah eee saya merasa malu atau minder karena saya tidak ikut turun tangan dalam membantu keluarga yang sedang berduka, perasaan saya kayak tidak tenang dan terasa tersisihkan seakan akan jauh terpisah dari kekeluargaan dan lingkungan sekitarnya.

P Kenapa ki merasa di kukucilkan jika tidak ikut andil?

S Semua orang yang tidak ikut pasti merasakan apa yang saya rasakan karena apa le inikan semacam bentuk kepedulian sama orang dan ini sudah kewajiban kita untuk melaksanakan upacara seperti ini jadi ada rasa-rasa malu kalau tidak ikut serta

P usaha apa yang ta lakukan dalam menghadapi situasi tersebut dalam rambu solo'?

S yaa saya meminta bantuan kepada saudara kah ee atau kerabat dekat dan eee supaya saling bertukar pikiran, bagaimana keluar dari masalah atau ee persoalan persoalan yang berhubungan dengan upacara rambu solo'.

S Untuk mengatasi itu semua jadi kita sering ki berhubungan dengan keluarga ta?

P Iya kalau misalnya tidak bisa mi saya atasi semua ya saya hubungi keluarga tapi kalau masih bisa meminjam di luar ya saya cari pinjaman

dulu daripada merepotkan keluarga karena saya juga berfikir keluarga lain juga punya keperluan lain apalagi mereka juga tidak terlalu ini mi sama eee tradisi seperti ini artinya eee na pembuanganmo' dan buang mi jauh-jauh adat luar mi napake. Eee terkadang dalam hati kecil saya menangis kenapa mereka tidak mau bantu-bantu saya apa salah saya, biasa itu lolong bang mo wai matangku (menangis) kalau na lihat-lihat ja ini saudaraku sebagian

p hmm apakah beban yang tanta rasakan mengalami perubahan ketika ditemukan solusinya?

s jelas berkurang karena apa namanya juga itu eee karena pengalaman maki juga dan sudah berkali-kali mi dilewati dan juga sudah menjadi eee tradisi.

p siapa yang paling berperan membantu dalam mengatasi rambu solo'?

S yaaa yang paling eee berperan dalam rambu solo' ya keluarga dekat dan aparat setempat atau ee pemerintah setempatlah serta masyarakat.

P Hmmm

S Yaa terutama suami itu yang paling berperan dalam upacara ini eee karena suami kan kepala rumah tangga, tempat cerita semua keluh kesah ku eee

P apa yang ta lakukan atau usaha apa yang kita lakukan untuk menghilangkan beban beban seputar rambu solo'?

S yaaa biasaka saya curhat atau eee tukar pikiran dengan keluarga bahwa usaha apa yang harus kita lakukan dan dari situ kita bisa mendapatkan simpati dari keluarga atau dukungann ee dari keluarga jadi biasa ada itu biasa semacam sumbangsih lah istilahnya atau adakan musyawarah dengan keluarga dan menyiapkan perlengkapan jauh-jauh hari sebelumnya.

P bagaimana perasaan ta ketika mendapatkan solusi solusi tersebut?

S yaaa rasanya ituu eee sangat sangat lah lega karena merasa tidak terbebani lagi

P usaha yang paling efektif dalam mengurangi beban beban tersebut apa tanta?

S yaa kita masih punya tuhan, selain berdoa ya kita juga harus berusaha semaksimal mungkin kan ada tuhan yang mengatur semuanya ya kita serahkan saja kepada yang di atas

P dengan usaha seperti itu kita merasa nyaman?

S yaa merasa nyamanlah selain berdoa kita harus berusaha karena pasti semua ada jalannya.

p Hhmmm iya mungkin sampai di sini mi wawancarata tanta nanti kalau masih ada kurang saya hubungi ki lagi tanta nah.

### LAPORAN HASIL WAWANCARA

Coping Stress Masyarakat Toraja Terhadap Ritual Rambu Solo' Di Kecamatan  
Makale Kabupaten Tana Toraja

Wawancara Pertama Responden

Responden : Tn. AS

Tanggal wawancara : 27-03-2016

Pukul : 14:33-16:00

Lokasi : Rumah Responden

Number Line	Verbatim	Open Coding	Kategori
7,8,9	Walaikumsalam, oohh rampo mo ko nak indan na musolan, kendek ko do banua (sudah datang ya, siapa kamu temani, ayo naik di atas rumah).	subjek mempersilahkan peneliti masuk.	
11,12,13,14,15	Ohhiya dari tadi pi kutunggu ko nah, tunggu dulu nah apa tinde adimmu eee menangis terus na kerja, (peneliti menunggu sekitar 15 menit) Sini ko ampo (cucu) mana ka itu mau ko kerja apa-apa mau ko tanyakan kah tentang rambu solo'.	subjek disuruh menunggu sebentar	
22,23,24	Hehehehe weee manarrang mako (pintar mako) cocok mako itu jadi pembicara-pembicara (sambil tertawa) na resmi sekali kela na ku tau ji namamu hehehe.	subjek menggodai peneliti.	
28,29,30	Ohhh berarti mau di rekam le, iya rekam mi ke tapi ini rekaman tae ma'din na tandai tau toh? (ini rekaman tidak boleh na dengar orang toh.	subjek bertanya tentang rekaman	
32,33	Rekam mi pale na ke supaya bisa mucatat apa yang saya bilang artinya	subjek memberi ijin memakai	

	gampang eee mu kilalai (ingat).	rekaman.	
37	Ohhh iya sini ku baca dulu dan mana pulpen mu kah.		
41,42	As (menyebutkan nama lengkapnya) eee tunggu mau ko minum apa kah?	subjek memperkenalkan nama lengkapnya.	identitas subjek
46	Ok ayo lanjutkan mi		
48	Makale 11 september 1958.		tanggal lahir subjek
50,51	S1 sarjana hukum ka di (menyebutkan salah satu perguruan tinggi di makassar).		pendidikan terakhir subjek
53,54	Anak ke delapan dari 8 bersaudara, eee dua perempuan tapi yang satunya sudah meninggal.		riwayat dalam keluarga
56,57	Masaki mu kua (sakit ki), masae liu mo masaki (lama sekali mi sakit).	subjek menceritakan tentang saudara perempuannya	
59,60,61, 62,63,64	Ini ji kukerja sekarang meracik kunyit putih obat tradisional ohhh manjur sekali ini mu kua banyak mi orang sembuh karena na minum ini, tidak ada efek samping nya dia banyak yang pesan dari luar, jadi lihat mi itu disana (sambil menunjuk) tanaman kunyit putihku,, eee jadi kalau macam kamu sakit-sakit ko murasa bisa langsung ko minum ini.	subjek menjelaskan tentang pekerjaannya sekarang adalah meracik obat tradisional.	mata pencaharian subjek
66,67	tiga ribu perbiji ji, murah tapi khasiatnya luar biasa, hahaha ma promosi ohh mo aku, tanya temanmu atau dosen mu lee .	subjek menyempatkan mempromosikan jualannya.	

70,71	Ohh setiap hari saya biasa pergi ka, na sebentar lagi ini ada pesta besar mau saya hadiri na itu mi eee yang jadi beban pikiran ku lagi	subjek mengungkapkan bahwa hampir tiap hari mengikuti ritual rambu solo' dan merupakan beban baginya	stressor psikis
73,74	Sanda' ka iya la di bawa, la bawa omo aku tedong mesa to' ( ohh banyak mau di bawa, mau ka bawa saya kerbau nanti ini).	subjek menjelaskan apa-apa saja yang akan dia bawa dalam rombongan rambu solo'	
76,77	Karena keluarga dekat toh jadi itu mi harus kerbau, malu ki itu k alau ee tangnia tedong (bukan kerbau).	subjek mengungkapkan alasan membawa kerbau	
79,80,81, 82	Uhhh mahal bisa ko kasih keluar motor satu hehehe, na kalau ini mau diandalkan kunyit putih aduh tae na sigannnaran (tidak cukup), bahkan kalau uang pensiunannya tante mu mau di pake nambah tidak cukup juga.	subjek mencurahkan isi hatinya	biaya rambu solo'
84,85	Yaa ee male ki dolo patassu seng do bank ( pergi ki kasih keluar uang di bank),	subjek mengungkapkan bahwa ia mengambil pinjaman di bank	planful problem solving
87,88,89	Kalau tidak bisa ya menelpon ka ke saudaraku minta bantuan dulu hehe mau ka menelpon sebentar ini supaya na bantu-bantu ka dulu karena saya yang di kampung malu kalau tidak	subjek juga sebisanya meminta bantuan pada saudaranya	seeking sosial support



	eee ada itu.		
91,92,93, 94,95,96, 97	Ada di (menyebutkan tempatnya) enak mereka tidak pernah ji na rasa ee kayak saya karena mereka kan di kota eee ada mi juga yang tidak mau ikut campur seperti ini mengenai ma tomate (orang mati), biasa mapalla liu ku sa'ding ke noka bang na ma'parokko den duka siunuku susi to' (hp subjek kemudian berdering). Eee ampo kuangkat dulu nah,	subjek mengeluarkan kekesalan pada saudaranya	
100,101, 102	Eee ampo bisa ka besok pi kita lanjut lagi karena mendadak ada urusanku, mau ka pergi urus itu kerbau ampo eee baru mau ka ketemu juga orang bank hehehe.	subjek meminta ijin mengakhiri wawancara di sebabkan ada keperluan mendadak	

## LAPORAN HASIL WAWANCARA

### Coping Stress Masyarakat Toraja Terhadap Ritual Rambu Solo' Di Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja

Wawancara kedua Responden

Responden : Tn. AS

Tanggal wawancara: 28-03-2016

Pukul : 15:31- 16:55

Lokasi : Rumah Responden

<b>Number Line</b>	<b>Verbatim</b>	<b>Open Coding</b>	<b>Kategori</b>
7,8	Walaikumsalam, tae ra ampo (tidak ji cucu), inde ki te' e ma' puama-puama (di sini ki cerita-cerita).	subjek memanggil peneliti	
10	Sampai dimana mi itu kemarin kah, ta lanjutkan mi lagi ampo.		
12,13	rambu solo' menurut saya itu adalah upacara kedukaan contohnya orang mati, upacara penguburan .	subjek menjelaskan tentang rambu solo'	pengertian rambu solo'
15,16,17, 18,19,20	tujuan diadakannya ya mengandung unsur sosial kekerabatan ehh dan tinjauan pariwisata dan budaya namun, ehh setiap keluarga dan rumpun keluarga ehh apalagi namanya keluarga tongkonan itu upacara yang eee yang menandakan status sosial artinya eee banyak banyaklah pedoman kepada eee memacu kepada status sosial yang bersangkutan atau yang di upacarkan.	rambu solo' mengandung unsur sosial, tinjauan pariwisata dan budaya	tujuan dari rambu solo'
22,23,24, 25,26	Eee jadi tingkatan-tingkatan upacara rambu solo' itu istilahnya setiap strata sosial apalagi eee strata sosial yang tertinggi dia	subjek menjelaskan tentang strata sosial tertinggi yang	tingkatan atau strata rambu solo' dan bentuknya.

	mempertahankan eeehh dengan bentuk upacaranya baik secara materinya maupun ritualnya, bentuk-bentuk upacaranya tingkatan upacaranya.	dipertahankan	
28,29,30,31,32,33,34,35	karena secara pendapat aluk todolo bahwa apabila sundun alukna atau sempurna upacaranya maka dia akan menempati posisinya di akhirat nanti sesuai dengan keberadaannya di dunia ee sesuai dengan tingkat sosialnya di dunia, eehmm contoh macam to parenge' ataupun bangsawan tinggi pada saat itu eehh upacara terakhirnya itu dia diiii lantik di alam puyo' disana istilah torajanya itu dialam sana sebagai dewa berubah eehh jadi rohnya itu disana dilantik menjadi dewa istilah bahasa torajanya ee membalu puang.	subjek menjelaskna tentang tingkat sosial parengge'	
37,38	yaa membalu puang artinya sempurna upacaranya dan sejumlah syarat-syaratnya dan jumlah jumlah hewan.		
40,41	iya tidak semua sama, ada ehmm namanya starta sosial atau tingkatan sosialnya.	tingkatan sosial dalam upacara rambu solo' berbeda-beda	
44,45,46	Kalau strata paling atas itu tana' bulaan cara upacaranya sempurna, pemotongan kerbaunya lengkap dan paling banyak memakan biaya milyaran	subjek menjelaskan tentang strata tana' bulawan strata tertinggi di tana toraja	strata yang paling banyak mengeluarkan biaya dan sempurna

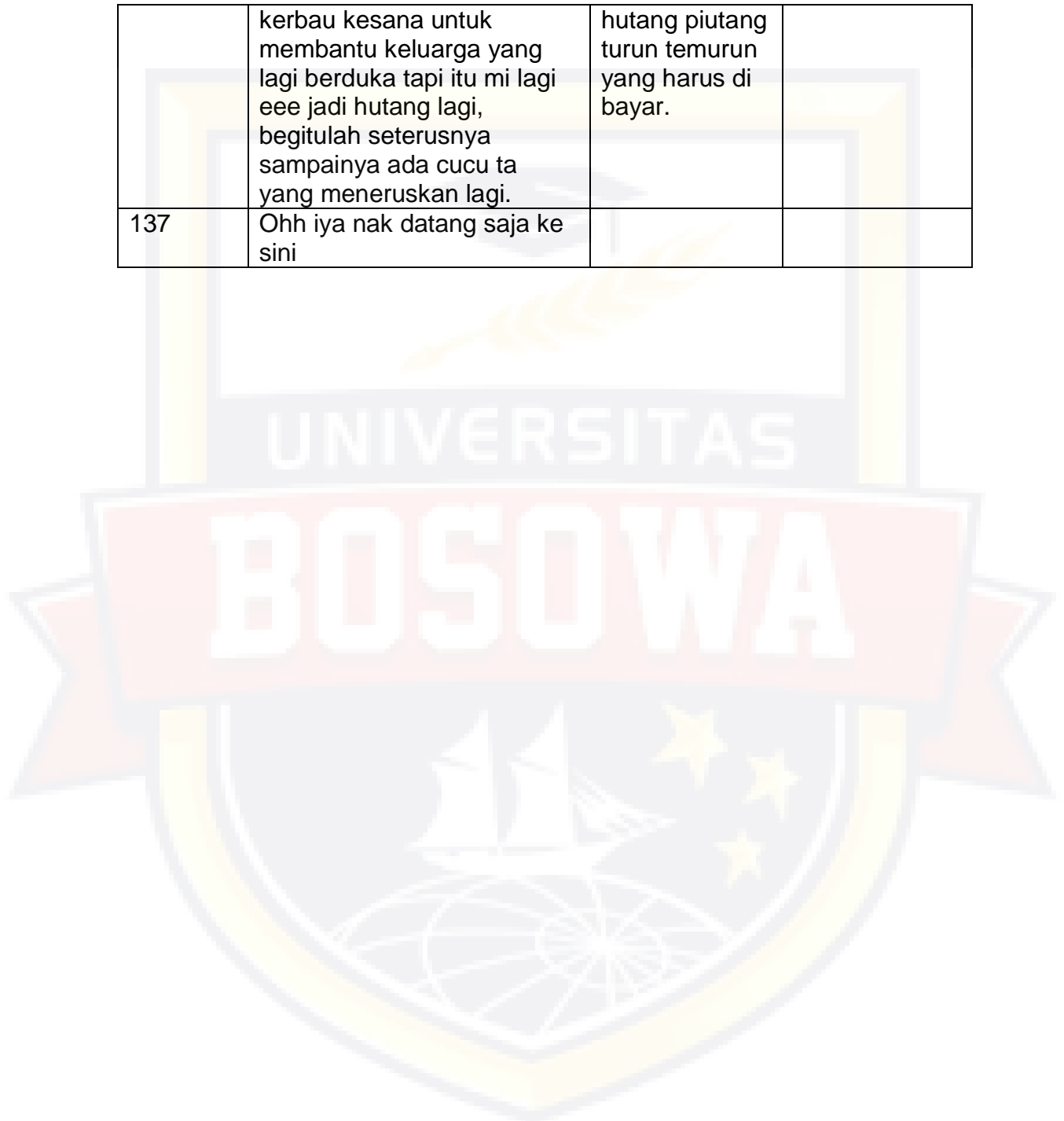
	karena satu kerbau saja di beri nilai 100 juta ke atas.		upacaranya
49,50,51	Beda karena kita lihat dari sisiknya, kulitnya juga eee pokoknya di sini di bilang tedong bonga dan kerbau itu hanya ada di toraja dan eee tidak bisa lahir di luar toraja.	subjek menjelaskan hewan yang dikorbankan dilihat dari sisiknya	ciri-ciri hewan yang di sembelih
53,54,55, 56	Hahaha bukan kerbau bonga itu, itu yang ee di luar yang biasa kamu lihat itu kerbau bulan, kalau kerbau seperti itu tidak laku di acara adat toraja. Ada juga itu di bilang kerbau doti, kerbau saleko yang mencapai 1 M.	perbedaan kerbau bulan dan doti', kerbau bonga bisa mencapai 1M	harga kerbau
58,59,60	Kerbau doti itu yang warnanya hitam mengkilat pokoknya warnanya bagus, nanti pi saya kasih lihat ko, baru kalau kerbau di sini itu semakin panjang tanduknya maka semakin mahal juga.	subjek mengungkapk an perbedaan kerbau dapat di lihat dari perbedaan warna kulit	
62	menurut saya wajib secara moral		kewajiban rambu solo'
64	mmm, iya karena ini adalah eee menunjukkan strata sosial,	rambu solo' menunjukkan strata sosial di masyarakat	
66,67,68	Ooh iya tapi ada mi anu eee yang tidak mematuhi hal seperti itu makanya biasa ada yang kena kutukan, apa yang tidak boleh di lakukan na lakukan mereka.	subjek mengungkapk an adanya sebuah kutukan jika tidak mengikuti adat yang sudah ada	
70,71,72, 73	setiap orang toraja merasa wajib, eemm berkewajiban secara moral karena eehh kait mengkait dengan eee	subjek mengungkapk	

	peristiwa masa lalu, eee kekeluargaan selalu ada hubungannya, karena di situ juga ee pertemuan keluarga, semacam reunion keluargalah .	an begitu wajib nya masyarakat toraja mengadakan rambu solo'	
75,76,77	yaaa menjalin silaturrahi baik interen keluarga maupun eee handai taulan kenalan eee bertemu pada saat upacara dengan berbagai kegiatan.		
79,80,81	sesuai dengan ehh apa yang eehh misalnya hewan, ee hewan kerbau dan babi eee biasanya tidak ada ayam karena itu di pake dalam upacara kesukaan.		
83	ee iya menurut adat Toraja		
85,86,87	karena kalau ayam cuman di pake eee untuk acara kesukaan seperti pernikahan, kumpulan karena ini kan acara kematian jadi tidak boleh eee pemali kalau kami di sini.	subjek mengatakan alasan mengapa ayam tidak digunakan dalam upacara rambu solo'	

89,90,91	mmm tidak terhingga, sesuai dengan keadaan orang yang berduka, macam sekarang ini tergantung dengan sejauh mana dia punya hubungan	subjek mengungkapkan biaya rambu solo' itu tidak terhingga	
93,94,95, 96,97,98, 99	hmm anggaran rambu solo itu kayak karet maksimalnya eee nanti orang mate matika itu yang bisa nilai eee artinya orang rencana misalnya sepuluh babi atau dua kerbau itu bukan hanya harga itu yang eee, hanya saja banyak yang toleransi secara bantuan moril dan tenaga jadi orang toraja itu tidak menilai bagaimana dengan uang semua itu yang pertama, dan yang kedua bahwa didalam pekerjaan misalnya dipersiapkan arena-arena itu adalah urusan eee tondok artinya masyarakat yang dipimpin oleh tua tua adat dan pemerintah eee soal pekerjaan hanya saja yang itu ya biaya semua yang keluar toh hehehe.	subjek mengungkapkan bahwa biaya rambu solo' itu seperti karet.	biaya rambu solo'
101,102, 103,104	urusan eee tondok artinya masyarakat yang dipimpin oleh tua tua adat dan pemerintah eee soal pekerjaan hanya saja yang itu ya biaya semua yang keluar toh hehehe.	subjek mengungkapkan adanya tetua-tetua yang dianggap orang tua untuk memimpin	
106,107, 108,109, 110,111	yaa panitia dibuatkan panitia, beda dengan daerah eee utara kesana yang namanya pu'ku baku kelompok orang, ee misalnya ada beberapa yang bersangkutan disitu	subjek menjelaskan adanya panitia yang telah di bentuk untuk	persiapan atau proses rambu solo'

	nah itu masing-masing na kasih masuk anggotanya di situ kita saling membantu ee sekarang yang berkembang sekarang itu pada dasarnya adat toraja itu eee gotong royong.	menyiapkan persiapan rambu solo'	
113	iya kebersamaan kecuali ada biaya rokok, apa semua sirih, makan.		
115,116, 117	Ya yang tanggung itu semua ya yang laksanakan upacara rambu solo' jadi yang datang itu cuman bantu tenaga seperti mendirikan pondok.	subjek mengungkapkan bahwa yang menanggung semua biaya adalah pelaksana atau tuan rumah	
119,120, 121,122, 123	Ohh iya jelas itu makanya banyak itu di toraja yang menumpuk utangnya, kayak macam saya mi ini banyak utang ku, karena setia pergi itu ada yang kubawa entah itu kerbau atau babi tapi biasa juga eee rokok satu slop, hehehe yaa eee begitulah orang di toraja harus siap keluar karena itu ji na lihat ki orang di sini.	subjek mengungkapkan adanya penumpukan hutang, dan masyarakat toraja harus siap dalam kondisi tersebut	
126,127, 128	Ya kalau macam saya sama istriku ya kayak kemarin itu pergi ka di bank untuk kasih keluar uang kalau memang tidak ada mau diangkat lagi.	mengambil pinjaman di bank	planful problem solving
130,131, 132,133, 134	Iya mau mi di apa di sini mi juga di lihat kekeluargaanta, siapa yang mau turun kalau ada acara, kan kita bawa	subjek juga mengungkapkan bahwa adanya sistem	

	kerbau kesana untuk membantu keluarga yang lagi berduka tapi itu mi lagi eee jadi hutang lagi, begitulah seterusnya sampainya ada cucu ta yang meneruskan lagi.	hutang piutang turun temurun yang harus di bayar.	
137	Ohh iya nak datang saja ke sini		





## LAPORAN HASIL WAWANCARA

Coping Stress Masyarakat Toraja Terhadap Ritual Rambu Solo' Di  
Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja

Wawancara ketiga Responden

Responden : Tn. AS

Tanggal wawancara: 15-04-2016

Pukul : 16:02-17:32

Lokasi : Rumah Responden

Number Line	Verbatim	Open Coding	Kategori
7	Baru pulang ka dari pa'tomatean (dari orang mati)	Subjek menjelaskan baru pulang dari orang meninggal	
9,10	Di situ tetangga na sumule, masai mo la di aluk mo ra iyanna (lama mi mau mi di pesta)		
12,13	Paling minggu depan pi na di pesta to', bagaimana mi ta lanjutkan miwawancara na?		
15	Ohh tidak ji ampo, ta mulai mi kasih dekat-dekat itu hp mu k sini.		
18,19,20,21 22, 23,24	hmmm yaaaa kalau menjelang itu biasa kalau bawa ka motor kayak apa lee kayak beban berat di kepala dan kadang merasa sesak atau panas dari dalam, kayak ada yang hmm (sambil memainkan tangannya) pokoknya itulah seperti sakit kepala, kadang tidak tidur, tapi siapun yang menghadapi itu pasti ada rasaresh (sambil menepuk-nepuk	subjek mengungkapkan perasaan saat menjelang rambu solo' ia merasakan sesak,sakit kepala dan merupakan beban berat	stressor psikis

	dadanya, kemudian menghisap rokoknya dalam-dalam).		
26,27,28,29	iya tapi saya bawa dalam stress positif artinya didalam otak sudah kalkulasi begini begini dan kita sudah siap-siap karena sesuai dengan keberadaan kita kini artinyakan kita kan sering bersilaturahmi.	subjek mengatakan bahwa semuanya telah dikalukulasi sesuai dengan keadaan	distancing
31,32	Iya kan dalam upacara rambu solo' kita akan saling eee bersilaturahmi dengan yang satu sama lain.	subjek menjelaskan dalam hal ini kita harus saling silaturahmi	
35,36	mmmm ketika diselenggarakannya upacara rambu solo' itu ada rasa puas	ada rasa puasa saat terselenggaran ya acara.	
38,39,40,41,42	iya rasa puas bahwa semuanya sudah terpenuhi ee semua bai selle'na istilahnya keadaannya, tapi yang selalu dipikirkan itu bagaimana menerima tamu eee dan ada istilah toraja menghargai tamu itu diutamakan orang toraja kita harus selalu siap jika ada tamu yang datang.		kepuasan
44,45,46,47,48,49	Iya ada itu yang ditugaskan sebagai penerima tamu atau menyambut tamu di gerbang biasa ada mi itu yang memakai baju seragam keluarga atau pakaian adat toraja yang		proses dalam rambu solo'

	memakai biasa itu anak-anak muda, sambil membawa daun sirih, permen, rokok ada namanya itu tas-tas sepu' namanya na di situ di simpan baru eee kalau duduk mi itu tamu langsung mi di suguhkan.		
51,52,53,54,55	Kadang juga ada yang bawa memang mi eee bekalnya dari rumah terutama kita ini yang muslim biasa bawa memang maki bekal dari rumah piong ikan kah atau telur, eee tapi biasa kalau baru tiba ki itu langsung ki dijamu sama anggota keluarga dengan kue-kue kering sama minuman ballok, kopi atau teh		proses berjalannya acara.
57,58	Biasanya itu seminggu, dalam rangkaian acara itu ada yang ma'badong, pasilaga tedong, pokoknya banyak dan rame itu acara,		rangkaian acara dalam upacara
60,61,62	Capek ki ampo mana pi kalau ada perdebatan di dalamnya, eee adu pendapat toh tidak satu pemikiran tapi ya semuanya bisa ji di lalui juga,	subjek mengatakan kadang ada perdebatan di dalam upacara	stressor psikis
64,65,66	Iya biasa ka bermalam kan ada mi semacam pondok disediakan toh jadi di situ mi di tempati tidur kalo malam, esok harinya ditempatinya menerima tamu.		
68	Iya tapi kalau orang baru-		

	baru itu pasti mengeluh tidak sanggupi.		
70,71	Yaa mulai dari perencanaanya sampai penguburan kan itu semua memakan waktu dan biaya yang lumayan banyak	subjek mengatakan perencanaan dan penguburan itu menghabiskan waktu dan biaya cukup banyak	
73,74,75,76,77	Bukan main itu terkuras habis macam saya itu kadang tidak kutau mi bergerak mau apa kalau mendesak sekali mi, kadang itu kerumahnya ka keponakanku jalan-jalan untuk menenangkan pikiran karena kalau di rumah terus Ka pusing ka itu mau ka gila kurasa.	subjek menjelaskan bahwa untuk mengalihkan semua perasaannya terkadang ia ke rumah keponakannya	escape/avoidance
79,80	Biasa itu ampo duduk ka saja dialang berfikir terus tapi kualihkan semuanya sambil merokok di lantang itu	mengalihkan dengan rokok	escape/avoidance
82,83,84	Auu tae kutandai pira tappu (tidakkutau berapa habis ) karena ini pikiran ku jalan jadi sambil merokok ka pikiran jalan, rokok juga jalan.		escape/avoidance
86,87	Ya karena tenang kurasa kalau merokok ka, biar pikiran melayang-layang tapi rokok tetap menenangkan juga		escape/avoidance
89,90	Biasa itu kalau duduk ka di alang banyak ji itu lihat ka sambil pessek ulu' (pegang kepala) duduk-		stressor psikis

	duduk sendiri sambil merokok		
92,93,94,95	Hahaha kalau itu biasa mi kalau saya karena ma'patannang juga (kasih tenang) juga itu saya punya pikiran jadi ya semuanya di alihkan ke situ tapi saya juga bisa ji mengontrol tidak sampai mabuk yang buat kerusuhan hehe	subjek juga mengalihkan dengan minuman keras	escape/avoidance
98	Hehehe oh iya ampo' semoga cepat ko sarjana		
100,101	Minta ka satu nanti skripsimu nah mau ka ee simpan di kantor karena bagus ini jdudul skripsi yang muangkat		

### LAPORAN HASIL WAWANCARA

Coping Stress Masyarakat Toraja Terhadap Ritual Rambu Solo' Di Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja

Wawancara keempat Responden

Responden : Tn. AS

Tanggal wawancara : 17-04-2016

Pukul : 19:00- 20:48

Lokasi : Rumah Responden

Number Line	Verbatim	Open Coding	Kategori
7	Ohh iya bermalam ji di sini toh?		
10,11	Hahaha jelek juga jalan kalau pulang ko malam-malam nanti melontinko tae tau tiro ko (nanti jatuh ko tidak ada yang lihat ko)		
14,15,16,17,18,19,20,21, 22	beban terberat itu ya jangan sampai salah nanti ada yang eee diminimumkan itu apa	subjek menungkapkappa	

	<p>kendala, itu yang menjadi beban secara ee psikis karena ini beban pikiran toh, bagaimana secara seminimun mungkin masalah yang ada, tapi pasti ada masalah muncul lagi istilah toraja “kapua pua sara’na kapoda duka salahna, bittik tu sara’ bittik duka salahna” artinya semakin tinggi tingkat upacara semakin banyak kendalanya, semakin kecil bentuk upacaranya maka semakin kecil resikonya eeehh yamo to’ mu paham mo? (kamu paham mi)</p>	<p>n bahwa upacara ini menjadi beban secara psikis yang dirasakannya</p>	<p>stressor psikis</p>
25,26,27	<p>Ya beban di sini (sambil menunjuk ke dada dan kepala) semuanya dipikrkan mulai dari perencanaan hingga penguburan, nanti ada yang tidak sesuai dengan adat jadi itu semua beban pemikiran saya</p>	<p>subjek juga mengungkapkan sambil menunjuk ke dada dan kepala.</p>	<p>stressor psikis</p>
29,30	<p>ehh efek itu adalah tapi secara fisik tidak ada tapi secara mental memang perlu ada kesiapan mental.</p>	<p>subjek mengatakan perlu ada kesiapan mental</p>	<p>mental harus siap</p>
33,34	<p>Kita terganggu punya psikis, ini tekanan dari luar dari dalam ada semua kadang membuat saya tidak tidur, tidur si tidur tapi ini batin tersikasa kalau semuanya belum rampung</p>	<p>subjek menjelaskan bahwa ia tersiksa batin</p>	<p>stressor psikis</p>
36,37,38	<p>Ya itu mi ada-ada saja jalannya kalau kita optimis dan berfikir positif, acara ini kan eee kita harus sudah siap dan merencanakan sebaik-baiknya.</p>	<p>subjek lebih optimis dan berfikir positif</p>	<p>distancing</p>
41,42,43,44,45,46,47,48,49,50	<p>ya baik, justru inilah yang harus ini saling apa namanya eee saling hubungan timbal balik, bagus tali silaturahmi berarti eee muncul ketenangan, kalau kita sering</p>	<p>subjek menjelaskan bahwa hubungan tali silaturahmi itu harus tetap terjaga dan</p>	

	<p>membantu pasti ada orang yang akan membantu eee bukan berarti kita menghitung matematika istilah torajanya eeeh pinaan mendarah daging moto' pinaan, kalau orang bilang penawa melo berarti ada arti materialnya tapi kalau pinaan itu kebesaran hati untuk melihat orang bagaimana membantu kita menyelesaikan apa mencari jalan keluar itu hanya petunjuk-petunjuk jalan berfikir positif atau eee pokoknya upaya untuk eee menyelesaikan masalah itu namanya pai'naan</p>	<p>mencari jalan keluar dengan berfikiran positif</p>	<p>distancing</p>
52	<p>yaa moril</p>		
55,53,54,55,56,57,58,59,60,61,62	<p>eehh ya inilah namanya perasaan, perasaan yang seperti di buru hantu, yaa merasa minderlah intinya ya inilah ada namanya istilah siri' bukan malu kalau pengertian malu itu malu-malu tapi ini siri' ada rasa ehhl hilang kita martabat perasaan tidak puas tidak senang, tidak tentaram, kita merasa terkucilkan ujungnya merasa minder ya walaupun sebenarnya kemungkinan pandangan orang untuk bukan begitu tapi kita orang seolah-olah tersiksa kita punya batin.</p>	<p>subjek merasakan seperti "diburu hantu", minder, siri' dalam artian bukan malu-malu dan terkucilkan</p>	<p>stressor sosial</p>
65,66,67,68,69,70,71,72,73,74	<p>ya usaha misalnya sudah terpampang dibayangkan waktu-waktu pelaksanaannya bahwa disitulah berfungsi usaha-usaha jauh-jauh hari mempersiapkannya, atau merencankannya secara matang-matang toh, eee sebagai manusia toraja bahwa</p>	<p>subjek menjelaskan harus ada persiapan jauh-jauh hari sebelumnya</p>	<p>planful problem solving</p>

	<p>ee orang yang berangkat ke puyo itu ehh dia sudah anu pura naka'pan mo apa itu apa lanabawa sebelum dia diupacarakanitu walaupun melalui usaha menghubungi kerabatntya, saudaranya tapi ke ya mo to' dipadalle artinya ada-ada saja itu jalannya apakah diterima itu analisa ilmiah atau kah tidak tapi pasti selalu ada jalannya.</p>		
76,77,78,79,80,81,82,83,84	<p>yaa itu saja secara kesehatan kan ya terganggu, kita punya istirahat tapi namun demikian jika ada kepuasan tidak dirasaji itu nanti pi baru selesai apakah kita masuk angin atau apa, itulah ada rasa puas setelah dilaksanakan, nah itulah biasa apa namanya yang ada dipikiran ada yang salah tapi tidak selamanya kembali kita berfikir ya itu yang tadi semakin besar itu sara' semakin besar salahnya nah itu lumrah semua itu karena kita sebagai manusia tidak ada yang sempurna, ada yang di atas yang lebih hanya tuhan yang sempurna, bagaimana bisa terima itu?</p>	<p>subjek juga mengatakan bahwa kesehatan terganggu</p>	<p>stressor psikis</p>
87,88,89,90,91,92	<p>ya itulah,sampai-sampai jika upacara yang boleh dikata yang ee itulah yang biasa menunda penguburan sampai ada bahkan sampai bertahun tahun diatas rumah artinya kalau keluarga belum siap di akan usaha dulu, bahkan banyak yang merantau keluar daerah untuk mengumpulkan uang karena ini mi yang harga kerbau dan babi toh.</p>	<p>subjek menjelaskan terkadang menunda upacara karena terhambat biaya.</p>	<p>stressor ekonomi</p>
94,95,96,97	<p>kalau saya karena anak cuman satu na perempuan</p>	<p>subjek mengungkapkan</p>	<p>planful problem</p>



	<p>juga ya saya minjam dulu di luar, kredit kah baru-baru ka kasih keluar uang ini dari bank karena ini rambu solo' hehehe baru itu..... (tidak di sebutkan) hahaha jangan ko kasih masuk itu nah?</p>	<p>bahwa baru-baru ini ia mengambil pinjaman di bank</p>	<p>solving</p>
<p>99,100,101, 102,103</p>	<p>Itu mi biasa kalau jauh-jauh hari saya sediakan memang mi ini persiapan, sampai ku mati mungkin begini terus ji saya kerja, pasti pernah dengar jenasah bertahun tahun diatas rumah itu mi karena masih kurang biaya, ee tapi jalan keluar yang benar adalah musyawarah mufakat untuk menentukan pelaksanaanya.</p>	<p>subjek mempersiapkan segala kebutuhan jauh-jauh hari dan terkdang terhambat karena kurang biaya</p>	<p>stressor ekonomi</p>
<p>106,107,108,109</p>	<p>yaa sakira susah dirumuskan ini karena pertamakan pengalaman dan begitulah adanya jadi sepanjang pengalaman saya pada saat menjelang rambu solo'itu kayak berat saya rasa tapi setelah saya jalani ada ada saja artinya ya terlampaui.</p>	<p>subjek belajar dari pengalaman</p>	<p>self control</p>
<p>112,113,114,115,116,117,118,119</p>	<p>yaa kalau psikis ya kita berangan angan apakah lancar atau tidak itu saja tapi selalu ada pengharapan mudah mudahan karena itu sudah kemarin ratusan tahun nenek moyang kita adakan setidaknya tidak terlepas dari itulah tapi kalupun ada orang toraja yang menghindari seperti itu ada semacam hujatan-hujatan yang keluar dari keluarga atau masyarakat artinya dipandangan masyarakat tersisihkan, walaupun mereka tidak rasakan tapi ini tentang perasaan, bagaimana</p>	<p>subjek kadang berangan-angan</p> <p>adanya hujatan-hujatan</p>	<p>stressor psikis</p> <p>stressor sosial</p>

	hehehehe		
122,123,124	ya kadang cuman ini eeh konflik konflik yang terjadi itu kita pandang sebagai seninya sampai masyarakat Tondon itu katanya tidak rame pestanya kalau tidak aa yang bertengkar,	subjek juga menjelaskan adanya konflik-konflik yang terjadi	stressor psikis
126,127,128,129,130	ya selalu ada apalagi kalau kerbau berkelahi tapi itu tidak dibawa keluar kecuali kalau ada korban misalnya mati kah tapi pasti di usahakan baik, tapi kalau ada misalnya masyarakat yang sengaja mengotori ada denda adatnya itu istilahnya merusak upacara itu, ada sanksinya itu kadang diberikan hukuman denda		stressor psikis
132	ya di suruh potong kerbau		
134,135,136,137	ya tergantung dari hasil musyawarah, tapi sekarangkan ada izin dari kepolisian untuk keamanan pesta, ya jadi kalau ada masalah begitu yang tampil itu tokoh adat disamping keamanan dalam hal ini polisi,	subjek menjelaskan adanya keamanan atau kepolisian jika mengadakan rambu solo'	
140,141,142	ya jelas, itu rasa puas dan lega yang tidak ternilai kemudian kita kembali ke awal memang sudah rezeki yang bersangkutan yang diupacarkan berarti dallena iya, memang rohnyanya sudah tenang.	merasakan kepuasan yang tidak ternilai	kepuasan
145,146,147,148,149,150,151	ohh itu yang paling berperan buat saya itu adalah orang-orang yang memberi eeh pandangan untuk mencari jalan keluar biasanya kita panik biasa itu eeh ya contohnya kan seperti upacara rambu solo yang paling utama itukan kerbau dan kalau sudah ada kerbau ya sisa	subjek mengungkapkan yang paling berperan mememberinya dukungan adalah orang-orang yang memberikan pendapat	seeking social support

	tambahan itu tapi kalau ada mi tiang ya tapi itu mi seninya menjelang, tapi seperti menjelang dan sesudah itu sama sama berat karena kan kalau sesudah itu kayak utang.		
153,154,155	iya kan tidak mungkin yang tidak ada datang apakah kerbau dia bawa atau babi kan tidak mungkin kalau ada acaranya kita tidak membawa apa- apa.	adanya hutang piutang turun temurun.	
158,159,10,161,162	ya itu tadi kita harus fungsikan iman sebagai makhluk allah kemanapun kita berada kita kembalikan kepada Allah,jangan mencari ketenangan selain dari Allah saya sebagai manusia muslim ya, biar dokter ahli apa kalau tidak sebut nama Allah tidak akan.	subjek mengatakna dalam menghadapi rambu solo' ini harus di fungsikan iman dan percaya kepada Allah	positif reaprasial
164,165,166	ya tapi tidak rasional juga kalau kita mengharap begitu kita juga harus berfikir membuka usaha kayak obat herbalku mi ini, jadi kuncinya itu bagaimana kita menjalin silaturahmi dengan keluarga.	subjek juga mengatakan harus ada usaha.	
168	Orang toraja terkenal diluar begitu ampo		
170	Ohh iya, jangan mako dulu tidur temani ka dulu cerita- cerita hehehe		

Wawancara Pertama Responden

Responden : Tn. AS

Tanggal wawancara: 27-03-2016

Pukul : 14:33-16:00

Lokasi : Rumah Responden

P Assalamualaikum ambe' manggapa ki? (lagi bikin apa)

S Waalaikumsalam, oohh rampo mo ko nak indan na musolan, kende  
ko do banua (sudah datang ya, siapa kamu temani, ayo naik di atas  
rumah)

P Ohh iya om, kemarin sudah ki kutelpon toh bilang mau ka datang  
S Ohhiya dari tadi pi kutunggu ko nah, tunggu dulu nah apa tinde  
adimmu eee menangis terus na kerja,  
( peneliti menunggu sekitar 15 menit)  
Sini ko ampo (cucu) mana ka itu mau ko kerja apa-apa mau ko  
tanyakan kah tentang rambu solo'

P Oh iya, sebelumnya perkenalkan nama saya sri purnamasari rauf  
mahasiswa psikologi universitas bosowa, maksud dan tujuan saya  
kemarin mungkin sudah saya jelaskan kemarin melalui telpon untuk  
memperjelas lagi, hmm kedatangan saya kemarin untuk bertanya  
kepada bapak mengenai mulai dari proses hingga perencanaan rambu  
solo' itu sendiri

S Hehehehe weee manarrang mako (pintar mako) cocok mako itu jadi  
pembicara-pembicara (sambil tertawa) na resmi sekali kela na ku tau ji  
namamu hehehe

P Hehehe harus di biasakan toh ambe' di sini saya menyediakan alat  
rekam dan di sini juga ada informend consent atau eee surat  
perjanjian antara kedua belah pihak

S Ohhh berarti mau di rekam le, iya rekam mi ke tapi ini rekaman tae  
ma'din na tandai tau toh? (ini rekaman tidak boleh na dengar orang toh)

P Oh iya ambe' saya ji dengar ki

S Rekam mi pale na ke supaya bisa mucatat apa yang saya bilang  
artinya gampang eee mu kilalai (ingat)

P Ohh iya saya rekam mi ambe' sebelum masuk ke beberapa  
pertanyaan ini ada informend consent yang harus di tandatangani  
(tabe' ambe sambil menyodorkan kertas)

S Ohhh iya sini ku baca dulu dan mana pulpen mu kah

P Ini om  
Okelah ayo kita mulai

P Siapa nama lengkap ta ambe?

S As (menyebutkan nama lengkapnya) eee tunggu mau ko minum apa  
kah?

P Kopi atau teh mi saja  
( Subjek sambil berteriak meminta kepada istri untuk di buatkan  
minum)

S Ok ayo lanjutkan mi

P Tempat tanggal lahir ta ambe dimana?

S Makale 11 september 1958

P Pendidikan terakhir ta apa

S S1 sarjana hukum ka di (menyebutkan salah satu perguruan tinggi di makassar)

P Anak ke berapa ki itu ambe?

S Anak ke delapan dari 8 bersaudara, eee dua perempuan tapi yang satunya sudah meninggal

P Waahh meninggal kenapa ambe?

S Masaki mu kua (sakit ki), masae liu mo masaki (lama sekali mi sakit)

P Apa-apa itu mi kerja sekarang ?

S Ini ji kukerja sekarang meracik kunyit putih obat tradisional ohhh manjur sekali ini mu kua banyak mi orang sembuh karena na minum ini, tidak ada efek samping nya dia banyak yang pesan dari luar, jadi lihat mi itu disana (sambil menunjuk) tanaman kunyit putihku,, eee jadi kalau macam kamu sakit-sakit ko murasa bisa langsung ko minum ini.

P Berapa perbiji harganya itu?

S Si tiga ribuji perbiji , murah tapi khasiatnya luar biasa, hahaha ma promosi ohh mo aku, tanya temanmu atau dosen mu lee .

P Hehehe biasa sia pa ki male ma' tomate ambe" (masih sering ki pergi orang mati?)

S Ohh setiap hari saya biasa pergi ka, na sebentar lagi ini ada pesta besar mau saya hadiri na itu mi eee yang jadi beban pikiran ku lagi

P Kenapa na jadi beban ambe?

S Sanda' ka iya la di bawa, la bawa omo aku tedong mesa to' ( ohh banyak mau di bawa, mau ka bawa saya kerbau nanti ini)

P Kenapa harus kerbau ambe, kenapa bukan babi saja?

S Karena keluarga dekat toh jadi itu mi harus kerbau, malu ki itu kalau ee tangnia tedong (bukan kerbau).

P Ohhh mahal kah ambe?

S Uhhh mahal bisa ko kasih keluar motor satu hehehe, na kalau ini mau diandalkan kunyit putih aduh tae na sigannaran (tidak cukup), bahkan kalau uang pensiunannya tante mu mau di pake nambah tidak cukup juga

P Jadi apa yang mau ta lakukan itu ambe'

S Yaa ee male ki dolo patassu seng do bank ( pergi ki kasih keluar uang di bank),

P Hmm

S Kalau tidak bisa ya menelpon ka ke saudaraku minta bantuan dulu hehe mau ka menelpon sebentar ini supaya na bantu-bantu ka dulu karena saya yang di kampung malu kalau tidak eee ada itu

P Dimana saudara ta kah?

S Ada di (menyebutkan tempatnya) enak mereka tidak pernah ji na rasa ee kayak saya karena mereka kan di kota eee ada mi juga yang tidak mau ikut campur seperti ini mengenai ma tomate (orang mati).biasa

mapalla liu ku sa'ding ke noka bang na ma'parokko den duka siunuku susi to'

(hp subjek kemudian berdering)

Eee ampo kuangkat dulu nah,

P Ohh iya ambe'

(tak lama kemudian)

S Eee ampo bisa ka besok pi kita lanjut lagi karena mendadak ada urusanku, mau ka pergi urus itu kerbau ampo eee baru mau ka ketemu juga orang bank hehehe

P Ohhh iya ambe' kuhubungi maki saja besok kapan ada jadwalta kosong.

S ohh iya ampo

P kurre sumanga pale te' ambe (terima kasih banyak ambe')

Wawancara kedua Responden

Responden : Tn. AS

Tanggal wawancara: 28-03-2016

Pukul : 15:31- 16:55

Lokasi : Rumah Responden

P Assalamualaikum ambe' tae sia ra ta sibuk? (tidak sibuk jaki ambe)

S Waalaikumsalam, tae ra ampo (tidak ji cucu), inde ki te' e ma' puama-puama (di sini ki cerita-cerita)

P Ohh iya ambe'

S Sampai dimana mi itu kemarin kah, ta lanjutkan mi lagi ampo

P Oh iya ambe', menurut mi rambu solo' itu apa?

S rambu solo' menurut saya itu adalah upacara kedukaan contohnya orang mati, upacara penguburan .

P Tujuan diadakannya rambu solo' apa pak?

S tujuan diadakannya ya mengandung unsur sosial kekerabatan ehh dan tinjauan pariwisata dan budaya namun, ehh setiap keluarga dan rumpun keluarga ehh apalagi namanya keluarga tongkonan itu upacara yang eee yang menandakan status sosial artinya eee banyak banyaklah pedoman kepada eee memacu kepada status sosial yang bersangkutan atau yang di upacarkan.

P Hmmm

S Eee jadi tingkatan-tingkatan upacara rambu solo' itu istilahnya setiap strata sosial apalagi eee strata sosial yang tertinggi dia mempertahankan eeehh dengan bentuk upacaranya baik secara materinya maupun ritualnya, bentuk-bentuk upacaranya tingkatan upacaranya,

P hmmm

S karena secara pendapat aluk todolo bahwa apabila sundun alukna atau sempurna upacaranya maka dia akan menempati posisinya di akhirat nanti sesuai dengan keberadaannya di dunia ee sesuai dengan tingkat sosialnya di dunia, eehmm contoh macam to parennge' ataupun bangsawan tinggi pada saat itu eehh upacara terakhirnya itu dia diiii lantik di alam puyo' disana istilah torajanya itu dialam sana sebagai dewa berubah eehh jadi rohnya itu disana dilantik menjadi dewa istilah bahasa torajanya ee membalu puang,

P membalu puang itu apa?

S yaa membalu puang artinya sempurna upacaranya dan sejumlah syarat-syaratnya dan jumlah jumlah hewan.

P hmm, jadi tidak semua sama upacaranya?

S iya tidak semua sama, ada eehm namanya starta sosial atau tingkatan sosialnya.

P Apa yang membuat strata di toraja ini yang membedakan upacaranya?

S Kalau strata paling atas itu tana' bulawan cara upacaranya sempurna, pemotongan kerbaunya lengkap dan paling banyak memakan biaya milyaran karena satu kerbau saja di beri nilai 100 juta ke atas.

P Waaww seratus juta, saya kira ada kerbau 10 juta kenapa bukan kerbau yang itu yang di beli

S Beda karena kita lihat dari sisiknya, kulitnya juga eee pokoknya di sini di bilang tedong bonga dan kerbau itu hanya ada di toraja dan eee tidak bisa lahir di luar toraja.

P Tapi di luar toraja ada yang saya lihat kerbau belang.

S Hahaha bukan kerbau bonga itu, itu yang ee di luar yang biasa kamu lihat itu kerbau bulan, kalau kerbau seperti itu tidak laku di acara adat toraja. Ada juga itu di bilang kerbau doti, kerbau saleko yang mencapai 1 M

S Apa itu kerbau doti?

P Kerbau doti itu yang warnanya hitam mengkilat pokoknya warnanya bagus, nanti pi saya kasih lihat ko, baru kalau kerbau di sini itu semakin panjang tanduknya maka semakin mahal juga.

S apakah rambu solo' itu wajib diadakan?

P menurut saya wajib secara moral

S hmmm wajib

S mmm, iya karena ini adalah eee menunjukkan strata sosial,

P di sini masih memakai sistim strata ya ambe?

S Ooh iya tapi ada mi anu eee yang tidak mematuhi hal seperti itu makanya biasa ada yang kena kutukan, apa yang tidak boleh di lakukan na lakukan mereka.

P Hmmm

S setiap orang toraja merasa wajib, eemm berkewajiban secara moral karena eehh kait mengkait dengan eee peristiwa masa lalu, eee kekeluargaan selalu ada hubungannya, karena di situ juga ee pertemuan keluarga, semacam reunian keluargalah

P Menjalin silaturahmi

S yaaa menjalin silaturahmi baik interen keluarga maupun eee handai taulan kenalan eee bertemu pada saat upacara dengan berbagai kegiatan.

P Persiapan apa saja yang disiapkan pada saat ritual rambu solo'?

S sesuai dengan ehh apa yang ehhh misalnya hewan, ee hewan kerbau dan babi eee biasanya tidak ada ayam karena itu di pake dalam upacara kesukaan

P oh ayam tidak boleh?

S ee iya menurut adat Toraja

P kenapa tidak bisa itu ambe'

S karena kalau ayam cuman di pake eee untuk acara kesukaan seperti pernikahan, kumpulan karena ini kan acara kematian jadi tidak boleh eee pemali kalau kami di sini.

P berapa biasa babi atau kerbau yang di potong?

S mmm tidak terhingga, sesuai dengan keadaan orang yang berduka, macam sekarang ini tergantung dengan sejauh mana dia punya hubungan.

P hmm berapa anggaran untuk rambu solo' itu sendiri ambe'?

S hmm anggaran rambu solo itu kayak karet maksimalnya eee nanti orang mate matika itu yang bisa nilai eee artinya orang rencana misalnya sepuluh babi atau dua kerbau itu bukan hanya harga itu yang eee, hanya saja banyak yang toleransi secara bantuan moril dan tenaga jadi orang toraja itu tidak menilai bagaimana dengan uang semua itu yang pertama, dan yang kedua bahwa didalam pekerjaan

P hmm

S misalnya dipersiapkan arena-arena itu adalah urusan eee tondok artinya masyarakat yang dipimpin oleh tua tua adat dan pemerintah eee soal pekerjaan hanya saja yang itu ya biaya semua yang keluar toh hehehe

P Jadi sudah ditentukan seperti panitia ya?

S yaa panitia dibuatkan panitia, beda dengan daerah eee utara kesana yang namanya pu'ku baku kelompok orang, ee misalnya ada beberapa yang bersangkutan disitu nah itu masing-masing na kasih masuk anggotanya di situ kita saling membantu ee sekarang yang berkembang sekarang itu pada dasarnya adat toraja itu eee gotong royong

P kebersamaan

S iya kebersamaan kecuali ada biaya rokok, apa semua sirih, makan.



- P Yang tanggung semua itu siapa ambe'?
- S Ya yang tanggung itu semua ya yang laksanakan upacara rambu solo' jadi yang datang itu cuman bantu tenaga seperti mendirikan pondok
- P Waah lumayan banyak itu ambe e?
- S Ohh iya jelas itu makanya banyak itu di toraja yang menumpuk utangnya, kayak macam saya mi ini banyak utang ku, karena setia pergi itu ada yang kubawa entah itu kerbau atau babi tapi biasa juga eee rokok satu slop, hehehe yaa eee begitulah orang di toraja harus siap keluar karena itu ji na lihat ki orang di sini.
- P Untuk biaya rambu solo'kan mahal ambe untuk menghendel semua itu bagaimana?
- S Ya kalau macam saya sama istriku ya kayak kemarin itu pergi ka di bank untuk kasih keluar uang kalau memang tidak ada mau diangkat lagi.
- P hmm jadi cuman itu jalan satu-satunya ambe' yang harus kita putuskan?
- S iyaa dalam artian eee bgini jangan terlalu tergesa-gesa mengambil keputusan sendiri, di situ mi juga kitaa ee di uji bgaimana cara kita mengontrol emosi kita sebagai eee penyelenggara karena di sini kitaa ee masih punya keluarga yang peduli sama kita.
- P Jadi itu terus mi di kerja pergi orang mati.
- S Iya mau mi di apa di sini mi juga di lihat kekeluargaanta, siapa yang mau turun kalau ada acara, kan kita bawa kerbau kesana untuk membantu keluarga yang lagi berduka tapi itu mi lagi eee jadi hutang lagi, begitulah seterusnya sampainya ada cucu ta yang meneruskan lagi.
- P Ohh iya sampai di sini mi dulu ambe nanti kalau masih ada kurang saya kabari ki lagi, tapi sering-sering ka itu ke sini ambe'
- S Ohh iya nak datang saja ke sini
- P Kurre buda tinde ambe ee

Wawancara ketiga Responden

Responden : Tn. AS

Tanggal wawancara: 15-04-2016

Pukul : 16:02-17:32

Lokasi : Rumah Responden

P Assalamualaikum Ambe' apa ta bikin ini?

S Baru pulang ka dari pa'tomatean (dari orang mati)

P Di mana ambe' indanna ra mate?

S Di situ tetangga na sumule, masai mo la di aluk mo ra iyanna (lama mi mau mi di pesta)

P Jadi sibuk-sibuk omo komu dako to'(jadi sibuk-sibuk ki nanti itu)

S Paling minggu depan pi na di pesta to', bagaimana mi ta lanjutkan mi wawancara na?

P Ohh iya ambe', kalau tae sia ta boyyong (kalau tidak capek jaki)

S Ohh tidak ji ampo, ta mulai mi kasih dekat-dekat itu hp mu k sini.

P Umbara susi perasaanta menjelang rambu solo' ambe?(bagaimana perasaan ambe' menjelang rambu solo'?)

S hmmm yaaaa kalau menjelang itu biasa kalau bawa ka motor kayak apa lee kayak beban berat di kepala dan kadang merasa sesak atau panas dari dalam, kayak ada yang hmm (sambil memainkan tangannya) pokoknya itulah seperti sakit kepala, kadang tidak tidur, tapi siapapun yang menghadapi itu pasti ada rasaresah (sambil menepuk-nepuk dadanya, kemudian menghisap rokoknya dalam-dalam).

P hmmm0n

S iya tapi saya bawa dalam stress positif artinya didalam otak sudah kalkulasi begini begini dan kita sudah siap-siap karena sesuai dengan keberadaan kita kini artinyakan kita kan sering bersilaturrehmi.

P Hubungan dengan silaturrehmi apa ambe'?

S Iya kan dalam upacara rambu solo' kita akan saling eee bersilaturrehmi dengan yang satu sama lain

P terus bagaimana perasaanta ketika diselenggarakannya ini rambu solo'?

S mmmm ketika diselenggarakannya upacara rambu solo' itu ada rasa puas

P rasa puas seperti apa?

S iya rasa puas bahwa semuanya sudah terpenuhi ee semua bai selle'na istilahnya keadaannya, tapi yang selalu dipikirkan itu bagaimana menerima tamu eee dan ada istilah toraja menghargai tamu itu diutamakan orang toraja kita harus selalu siap jika ada tamu yang datang

P jadi ada kayak semacam penerimaan tamu ya?

- S Iya ada itu yang ditugaskan sebagai penerima tamu atau menyambut tamu di gerbang biasa ada mi itu yang memakai baju seragam keluarga atau pakaian adat toraja yang memakai biasa itu anak-anak muda, sambil membawa daun sirih, permen, rokok ada namanya itu tas-tas sepu' namanya na di situ di simpan baru eee kalau duduk mi itu tamu langsung mi di suguhkan.
- P Hmmm iya
- S Kadang juga ada yang bawa memang mi eee bekalnya dari rumah terutama kita ini yang muslim biasa bawa memang maki bekal dari rumah piong ikan kah atau telur, eee tapi biasa kalau baru tiba ki itu langsung ki dijamu sama anggota keluarga dengan kue-kue kering sama minuman ballok, kopi atau teh
- P Berapa hari biasa itu berlangsung acara ambe?
- S Biasanya itu seminggu, dalam rangkaian acara itu ada yang ma'badong, pasilaga tedong, pokoknya banyak dan rame itu acara,
- P Tidak capek ki itu ambe'
- S Capek ki ampo mana pi kalau ada perdebatan di dalamnya, eee adu pendapat toh tidak satu pemikiran tapi ya semuanya bisa ji di lalui juga,
- P Bermalam ki di lokasi itu ambe'
- S Iya biasa ka bermalam kan ada mi semacam pondok disediakan toh jadi di situ mi di tempati tidur kalo malam, esok harinya ditempat menerima tamu.
- P Itu mi serunya juga di ambe
- S Iya tapi kalau orang baru-baru itu pasti mengeluh tidak sanggupki
- P Tidak sanggup karena apa ambe?
- S Yaa mulai dari perencanaanya samapi penguburan kan itu semua memakan waktu dan biaya yang lumayan banyak,
- P Hmmm
- S Bukan main itu terkuras habis macam saya itu kadang tidak kutau mi bergerak mau apa kalau mendesak sekali mi, kadang itu kerumahnya ka keponakanku jalan-jalan untuk menenangkan pikiran karena kalau di rumah terus Ka pusing ka itu mau ka gila kurasa,
- P Hmmm
- S Biasa itu ampo duduk ka saja dialang (pondok) banyak kulihat terbuka fikiran berfikir tapi kualihkan semuanya sambil merokok di lantang itu.
- P Berapa rokok biasa itu habis ambe'
- S Auu tae kutandai pira tappu (tidakkutau berapa habis ) karena ini pikiran ku jalan jadi sambil merokok ka pikiran jalan, rokok juga jalan.
- P Kenapa harus merokok ambe?
- S Ya karena tenang kurasa kalau merokok ka, biar pikiran melayang-layang tapi rokok tetap menenangkan juga.
- P Hmmm

- S Biasa itu kalau duduk ka di alang banyak ji itu lihat ka sambil pessek ulu' (pegang kepala) duduk-duduk sendiri sambil merokok
- P Pernah tidak kita minum-minuman keras?
- S Hahaha kalau itu biasa mi kalau saya karena ma'patannang juga (kasih tenang) juga itu saya punya pikiran jadi ya semuanya di alihkan ke situ tapi saya juga bisa ji mengontrol tidak sampai mabuk yang buat kerusuhan hehe
- P Hehe ohh iya sampai di sini mi dulu wawancara ta ambe' nanti saya hubungiki lagi kalau ada yang kurang
- S Hehehe oh iya ampo' semoga cepat ko sarjana
- P Iya ambe
- S Minta ka satu nanti skripsimu nah mau ka ee simpan di kantor karena bagus ini jdudul skripsi yang muangkat
- P Oh iya ambe'

UNIVERSITAS

**BOSOWA**



Wawancara ke empat Responden

Responden : Tn. AS

Tanggal wawancara: 17-04-2016

Pukul : 19:00- 20:48

Lokasi : Rumah Responden

P Ambe' langsung saja mi dig

S Ohh iya bermalam ji di sini toh?

P Iya om bermalam ji ambe' takut ka juga pulang jalannya angker hahaha

S Hahaha jelek juga jalan kalau pulang ko malam-malam nanti melontinko tae tau tiro ko (nanti jatuh ko tidak ada yang lihat ko)

P Hehehe iya om, ini didalam rambu solo' beban terberat apa yang kita alami selama menyelenggarakan kegiatan seperti ini?

S beban terberat itu ya jangan sampai salah nanti ada yang eee diminimumkan itu apa kendala, itu yang menjadi beban secara ee psikis karena ini beban pikiran toh, bagaimana secara seminimum mungkin masalah yang ada, tapi pasti ada masalah muncul lagi istilah toraja "kapua pua sara'na kapoda duka salahna, bittik tu sara' bittik duka salahna" artinya semakin tinggi tingkat upacara semakin banyak kendalanya, semakin kecil bentuk upacaranya maka semakin kecil resikonya eeehh yamo to' mu paham mo? (kamu paham mi)

P belum pi ambe'?hehehe maksudnya beban bagaimana kita maksud?

S Ya beban di sini (sambil menunjuk ke dada dan kepala) semuanya dipikrkan mulai dari perencanaan hingga penguburan, nanti ada yang tidak sesuai dengan adat jadi itu semua beban pemikiran saya dampak yang bapak alami sebelum rambu solo' diadakan ?

S ehh efek itu adalah tapi secara fisik tidak ada tapi secara mental memang perlu ada kesiapan mental.

P Mental bagaimana ambe'?

S Kita terganggu punya psikis, ini tekanan dari luar dari dalam ada semua kadang membuat saya tidak tidur, tidur si tidur tapi ini batin tersikasa kalau semuanya belum rampung.

P Bagaimana carata lalau semua itu ambe'?

S Ya itu mi ada-ada saja jalannya kalau kita optimis dan berfikir positif, acara ini kan eee kita harus sudah siap dan merencanakan sebaik-baiknya.

P hubungan ta dengan keluarga atau lingkungan sekitar itu bagaimana?

S ya baik, justru inilah yang harus ini saling apa namanya eee saling hubungan timbal balik, bagus tali silaturahmi berarti eee muncul ketenangan, kalau kita sering membantu pasti ada orang yang akan membantu eee bukan berarti kita menghitung matematika istilah torajanya eeeh painaan mendarah daging moto' painaan, kalau orang bilang penawa melo berarti ada arti materialnya tapi kalau painaan itu

kebesaran hati untuk melihat orang bagaimana membantu kita menyelesaikan apa mencari jalan keluar itu hanya petunjuk-petunjuk jalan berfikir positif atau eee pokoknya upaya untuk eee menyelesaikan masalah itu namanya pai'naan

P ohhh

S yaa moril

P apa sajayang memberatkan ambe' dengan lingkungan sekitar apabila tidak ikut serta dalam rambu solo?

P ehhh ya inilah namanya perasaan, perasaan yang seperti di buru hantu, yaa merasa minderlah intinya ya inilah ada namanya istilah siri' bukan malu kalau pengertian malu itu malu-malu tapi ini siri' ada rasa ehhl hilang kita martabat perasaan tidak puas tidak senang, tidak tentaram, kita merasa terkucilkan ujungnya merasa minder ya walaupun sebenarnya kemungkinan pandangan orang untuk bukan begitu tapi kita orang seolah-olah tersiksa kita punya batin.

P bagaimana cara atau usaha-usaha seperti apa yang ambe' lakukan dengan situasi situasi seperti itu?

S ya usaha misalnya

P sudah terpampang dibayangkan waktu-waktu pelaksanaannya bahwa disitulah berfungsi usaha-usaha jauh-jauh hari mempersiapkannya, atau merencankannya secara matang-matang toh, eee sebagai manusia toraja bahwa ee orang yang berangkat ke puyo itu eh dia sudah anu pura naka'pan mo apa itu apa lanabawa sebelum dia diupacarakanitu walaupun melalui usaha menghubungi kerabatntya, saudaranya tapi ke ya mo to' dipadalle artinya ada-ada saja itu jalannya apakah diterima itu analisa ilmiah atau kah tidak tapi pasti selalu ada jalannya.

P Apa masalah terbesar yang dialami selama ritual rambu solo' itu?

S yaa itu saja secara kesehatan kan ya terganggu, kita punya istirahat tapi namun demikian jika ada kepuasan tidak dirasa ji itu nanti pi baru selesai apakah kita masuk angin atau apa, itulah ada rasa puas setelah dilaksanakan, nah itulah biasa apa namanya yang ada dipikiran ada yang salah tapi tidak selamanya kembali kita berfikir ya itu yang tadi semakin besar itu sara' semakin besar salahnya nah itu lumrah semua itu karena kita sebagai manusia tidak ada yang sempurna, ada yang di atas yang lebih hanya tuhan yang sempurna, bagaimana bisa terima itu?

P ohh iya, terus yang ini bagaiman cara mengatasi materi atau biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat rambu solo'?

S ya itulah,sampai-sampai jika upacara yang boleh dikata yang ee itulah yang biasa menunda penguburan sampai ada bahkan sampai bertahun tahun diatas rumah artinya kalau keluarga belum siap di

akan usaha dulu, bahkan banyak yang merantau keluar daerah untuk mengumpulkan uang karena ini mi yang harga kerbau dan babi toh.

P hmmm

S kalau saya karena anak cuman satu na perempuan juga ya saya minjam dulu di luar, kredit kah baru-baru ka kasih keluar uang ini dari bank karena ini rambu solo' hehehe baru itu..... (tidak di sebutkan) hahaha jangan ko kasih masuk itu nah?

P Tidak ji ambe'

S Itu mi biasa kalau jauh-jauh hari saya sediakan memang mi ini persiapan, sampai ku mati mungkin begini terus ji saya kerja, pasti pernah dengar jenasah bertahun tahun diatas rumah itu mi karena masih kurang biaya, ee tapi jalan keluar yang benar adalah musyawarah mufakat untuk menentukan pelaksanaannya.

P oohh terus ketika ada masalah tentang rambu solo' langkah apa yang ambe' ambil?

S yaa sakira susah dirumuskan ini karena pertamakan pengalaman dan begitulah adanya jadi sepanjang pengalaman saya pada saat menjelang rambu solo'itu kayak berat saya rasa tapi setelah saya jalani ada ada saja artinya ya terlampaui.

P apa dampak yang biasa muncul yang ambe' rasakan selama melaksanakan rambu solo'?

S yaa kalau psikis ya kita berangan angan apakah lancar atau tidak itu saja tapi selalu ada pengharapan mudah mudahan karena itu sudah kemarin ratusan tahun nenek moyang kita adakan setidaknya tidak terlepas dari itulah tapi kalupun ada orang toraja yang menghindari seperti itu ada semacam hujatan-hujatan yang keluar dari keluarga atau masyarakat artinya dipandangan masyarakat tersisihkan, walaupun mereka tidak rasakan tapi ini tentang perasaan, bagaimana hehehehe

P hmm, adakah konflik yang terjadi selama ambe' melaksanakan rambu solo'?

S ya kadang cuman ini eeh konflik konflik yang terjadi itu kita pandang sebagai seninya sampai masyarakat Tondon itu katanya tidak rame pestanya kalau tidak aa yang bertengkar,

P selalu ada itu

S ya selalu ada apalagi kalau kerbau berkelahi tapi itu tidak dibawa keluar kecuali kalau ada korban misalnya mati kah tapi pasti di usahakan baik, tapi kalau ada misalnya masyarakat yang sengaja mengotori ada denda adatnya itu istilahnya merusak upacara itu, ada sanksinya itu kadang diberikan hukuman denda

P denda semacam apa itu?

S ya di suruh potong kerbau

P berapa kerbau pak?

S ya tergantung dari hasil musyawarah, tapi sekarangkan ada izin dari kepolisian untuk keamanan pesta, ya jadi kalau ada masalah begitu yang tampil itu tokoh adat disamping keamanan dalam hal ini polisi,

P apakah beban yang ambe' rasakan akan berkurang setelah mendapatkan solusinya?

S ya jelas, itu rasa puas dan lega yang tidak ternilai kemudian kita kembali ke awal memang sudah rezeki yang bersangkutan yang diupacarakan berarti dallena iya, memang rohnya sudah tenang.

P yang paling berperan membantu menagatasi masalh di rambu solo' itu siapa?

S ohh itu yang paling berperan buat saya itu adalah orang-orang yang memberi eee pandangan atau keluarga untuk mencari jalan keluar biasanya kita panik biasa itu eee ya minta dukungan terbesar dari keluarga entah itu dalam bentuk uang atau kerbau. ya contohnya kan seperti upacara rambu solo yang paling utama itukan kerbau dan kalau sudah ada kerbau ya sisa tambahan itu tapi kalau ada mi tiang ya tapi itu mi seninya menjelang, tapi seperti menjelang dan sesudah itu sama sama berat karena kan kalau sesudah itu kayak utang.

P ohh hutang lagi?

S iya kan tidak mungkin yang tidak ada datang apakah kerbau dia bawa atau babi kan tidak mungkin kalau ada acaranya kita tidak membawa apa- apa.

P usaha yang paling efektif menurutta apa saat menjelang rambu solo'?

S ya itu tadi kita harus fungsikan iman sebagai makhluk allah kemanapun kita berada kita kembalikan kepada Allah,jangan mencari ketenangan selain dari Allah saya sebagai manusia muslim ya, biar dokter ahli apa kalau tidak sebut nama Allah tidak akan.

P jadi dengan usaha tersebut ambe' merasa nyaman?

S ya tapi tidak rasional juga kalau kita mengharap begitu kita juga harus berfikir membuka usaha kayak obat herbalku mi ini, jadi kuncinya itu bagaimana kita menjalin silaturrahmi dengan keluarga.

P Orang toraja habis-habisan kalau pesta dik ambe'?

S Orang toraja terkenal diluar begitu ampo

P Sampai di sini mi dulu wawancarata ambe'

S Ohh iya, jangan mako dulu tidur temani ka dulu cerita-cerita hehehe

P Ok ambe'



## LAPORAN HASIL WAWANCARA

Coping Stress Masyarakat Toraja Terhadap Ritual Rambu Solo' Di  
Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja

Wawancara Pertama Responden

Responden : Ny. M

Tanggal wawancara: 20-04-2016

Pukul : 10:35-11:15

Lokasi : Rumah Responden

Number Line	Verbatim	Open Coding	kategori
7	Siang juga, masuk ko dalam rumah nak ehh,		
9	Baru sudah masak kan ini ampo ka		
11,12,13,14	Tallu mo mukua (sudah tiga), tapi masih kecil, baru ee lamentama smp yang satu ( yang satunya baru mau masuk smp) eee na duanya itu belum sekolah, nakasih pusing terus ki iya kalau sigasa' ohmo(berkelahi/bertengkar).	subjek menjelaskan tentang keluarganya	
16	La ma'wawancara mako le' (sudah mau mulai wawancaranya)		
19	Iyaa, ada mi mubawa alat rekamnya, ta mulai mi ke		
23	Oh iya, semester berapa mako itu kah?		
25,26	Hehehe cepat-cepat mi itu supaya cepat ko cari kerja, di mana itu bosowa kah?		
28	Ohh na barusanka saya dengar, kukira di 45 ko kuliah nah?		
32	Anu semen le' bosowa		
34	Sudah mi kah wisuda juga kakamu yang satu itu		
36	Ooohh		
38,39	Iya lanjut mi, tapi mungkin sebentar ji dulu ini nak, saba' la male na ma' kumpulan	subjek mempertanyakan tentang alat	
43,44	bagaimana ini yang alat eee	rekam	

	rekamnya mau di kumpul juga sama dosen mu kah?		
46,47,48	Iya ahh kukira la dikumpul nanti ma'gossip ka na dengar ki orang, nanti na kasih salah-salah ki lagi orang mutau mi perempuan mulutnya pa'gossip hahaha		
50	Apa itu?		
54	Ohh iya melo mo to' kela		
56,57	Tentang rambu solo' le kalau saya itu nak biasa tidak ada tinggal ku dirumah karena pergi terus ka ula' lalan	subjek mengatakan terkadang ia tidak berdiam terus di rumah karena setiap waktu mengikuti rambu solo'	
59	Ya pergi terus ma'tomate (orang meninggal)		
61,62,63,64	Jadi sebentar-sebentar uang keluar karena tidak mungkin pergi kosong ki nak, lihat mi itu sebentar-sebentar ada mi itu panggilan lagi auuu maguliling ulu' (sakit kepala), mana pi biaya anak-anak sehari-hari,	subjek menjelaskan bahwa saat menghadiri ritual harus ada yang dibawa.	
66,67,68,67,70	Ya biasa kalau seperti itu nak, menghindar mo saja dulu, pergi ka keluar daerah dulu, alasan ku toh ada ku urus karena kalau begini terus tidak sekolah mi nanti ini anak-anak Na kalau uang pensiun mau di andalkan sama obat herbalnya nenekmu auu tidak cukup itu.	subjek terkadang menghindar	escape/avoidance
73,74,75	Ya kayak macam ini mi kan ee ada orang mau di pesta jadi kemarin itu kusuruh mi saja nenekmu minjam di bank dari pada la maro ki pikir ki (mau gila) nanti pi urusan di belakang itu pembayarannya,	subjek mengungkapkan bahwa ada sistem peminjaman di bank	

77,78	Eee nak bisa besok pi ta lanjut ki karena mau ka siap-siap dulu ini pergi kumpulan		
80	Ohh iya nak		



## LAPORAN HASIL WAWANCARA

Coping Stress Masyarakat Toraja Terhadap Ritual Rambu Solo' Di  
Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja

Wawancara kedua Responden

Responden : Ny. M

Tanggal wawancara: 11-04-2016

Pukul : 15:16-15:59

Lokasi : Rumah Responden

Number Line	Verbatim	Open Coding	Kategori
7	Ohh iya		
10	Oohh iya (sambil tersenyum)		
12,13	Ohh iya umba nai lakutandatangani te' (mana ini mau kutandatangani ini)	Subjek menandatangani informed consent	informed consent
15,16,17,18	Ta mulai mi ke, weee pea da'mu mareko bang iti' mapandik ulunta ke sirarian bang komu, mataru bang kiranggi ihh, la direkam tinde suarangku mu (hei anak-anak jangan ribut sakit kepalata kalau ribut terus, mau direkam ini suaraku eee)	subjek menegur cucu-cucunya karena terlalu berisik	
20,21	Nanti tae na ranggi kakammu tinde apa ku kua eee( nanti tidak na dengar kakakmu apa ini kubilang). Ta mulai mi ke.		
23	M	subjek menyebutkan nama	identitas subjek
25	Toraja,25 maret 1953	subjek menjelaskan tempat tanggal lahirnya	
27	D3, tapi pensiun mo	pendidikan	

		terakhir subjek adalah D3 dan saat ini ia telah pensiun	
29	Di rumah sakit (menyebutkan nama rumah sakit)	subjek bekerja di salah satu rumah sakit swasta	
31,32	Anak ke enam dari enam bersaudara ka, anak bungsu juga sama kayak nenek mu itu hehehe	subjek merupakan anak bungsu dari enam bersaudara	riwayat dalam keluarga
34	Satu ji perempuan, na tiga cucuku perempuan semua juga hehehe	subjek memiliki 3 cucu dan semuanya perempuan	
37,38,39	ohh rambu solo' adalah upacara kematian itu dilaksanakan setelah condong matahari ke barat, solo' artinya turun artinya matahari sudah lewat dari jam 12.	subjek menjelaskan tentang rambu solo'	pengertian rambu solo'
41,42,43	eee itu karena upacara kedukaan dilaksanakan sudah ketentuan aluk todolo (keyakinan), itu ee sudah menjadi adat turun temurun dan menjadi adat.	subjek mengungkapkan bahwa rambu solo' sudah merupakan adat turun temurun	keyakinan

45,46,47,48	<p>tujuannya diadakan itu eee untuk mempererat silaturahmi, hubungan sosial dan eee tradisi nenek moyang kita yang turun temurun dari nenek-nenek sampai cucu cucunya ,eeeh dan itu wajib dilakukan</p>	<p>subjek menjelaskan tujuan diadakannya rambu solo'</p>	<p>tujuan rambu solo'</p>
51,52,53,54 55,56,57,58 59	<p>yang harus di persiapkan itu harus ada tempat toh eehh maksudnya tempat pemondokan atau lantang, di situ tempat pertemuan keluarga yang datang artinna sirampun nasang ki do (berkumpul semua) , harus ada hewan yang akan dipersembahkan untuk dipotong seperti kerbau dan ee babi, eee dari segi materilnya keuangan pasti itu, minuman, ballok,kopi, kue, beras dan ee harus juga ada yang melayani tamu seperti ibu PKK yang di bagi berkelompok dan</p>	<p>subjek menjelaskan hal-hal yang harus diperhatikan dalam rambu solo'</p>	<p>persiapan rambu solo'</p>

	membagi tugas masing-masing sampai selesai penguburan.		
61,62	den duka apararat (ada juga aparat) setempat harus ada kerjasama aparat setempat dengan masyarakat		
64,65 67,68	lya nak karena kadang itu di luar kemampuan kita eee kadang ada yang berdebat sampai ada pernah kejadian eee baku kejar. Ya namanya juga acara besar karena pengaruh capek, pikiran dan semua-semuanya jadi ini emosi biasa ikut terpancing toh	subjek mengungkapkan adanya konflik atau perdebatan dalam rambu solo'	konflik
70,71,72,73	Ya kalau saya paling bagian dapur ji kadang ibu-ibu kalau di dapur ada sedikit sisalah pendapat ihh (berselilish pendapat), pernah itu saya sama sepupuku tidak ketemu eee pemikiran ku jadi baku sindir-sindir ka.		konflik
75,76,77	Ya baik-baik mi karena eee kita sadari masing-masing mungkin karena faktor kecapaen dan kondisi fisik dan psikis terganggu makanya ada kejadian eee seperti itu.	subjek menjelaskan ada beberapa faktor yang memicu adanya perdebatan	stressor psikis
79	lya bayangkan mi kalau tertekanki pasti jatuh sakit ki juga.		stressor psikis

81,82	Yaa mulai eee dari perencanaan hingga penguburan, eee kan itu semua di pikirkan terutama pada biaya toh.		perencanaan dan biaya
84,85	Buda liu nak,(banyak sekali nak), mungkin tidak ko percaya kalau eee ku sebut, paling banyak itu ratusan hingga milyar nak,	subjek mengungkapkan bahwa biaya yang di butuhkan ratusan hingga milyaran	anggaran rambu solo'
87,88	Iya nak mungkin orang luar tidak percaya itu tapi ya beginilah keadaan di toraja menghabiskan uang untuk biaya pesta	subjek mengungkapan keadaan di toraja	
90,91,92,93 94	Belum pi itu kalau satu kali pergi ki eee ke acaranya orang mati keluarga, kalau keluarga dekat itu paling bawa ki kerbau 1 kalau jauh itu cukup babi saja, macam bulan lalu ada keluarga jauh meninggal bawa ka babi 1 na nanti ini dekat-dekat mau ka bawa lagi kerbau 1 .	subjek menjelaskan bahwa ia membawa paling tidak 1 ekor babi untuk keluarga jauh dan dekat 1 ekor kerbau	
96,97	Macam-macam	harga kerbau	



	harganya ada yang 10 juta hingga ratusan juta 1 kerbau, kayak babi juga jutaan itu.	berkisaran antara 10 hingga ratusan	
99,100,101	Beda pi itu kalau bawa ki rokok,kue-kue, gula, kopi tapi kalau yang begitunya biasa tidak naliat orang karena disini, babi ji sama kerbau tonganna.	subjek menjelaskan bahwa membawa sembako saja tidak cukup	
103,104	Ya begitu mi di sini, kadang ada mi mulutnya ember kalau tidak ada na lihat di bawa sembarang mi itu pergi ma' gosip		
106,107	Iya mau mi di apa kalau biasa ada panggilan baru malu ki kalau tidak bawa,	subjek mengungkapkan ada rasa malu	stressor sosial
109,110	Tapi kadang juga menghindar ka dulu pergi ka eee keluar supaya tidak terlalu kelihatan toh hehe	subjek terkadang menghindar	escape
112,113	Tapi kalau bisa sebisanya hadirilah karena kita juga punya rasa malu kalau saya tidak kuhadiri apalagi inikan upacara rambu solo'	subjek menjelaskan kalau bisa dibisakan untuk menghadiri upacara rambu solo'	
116	Ohh iyo nak, kabari bang mo le		

## LAPORAN HASIL WAWANCARA

### Coping Stress Masyarakat Toraja Terhadap Ritual Rambu Solo' Di Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja

Wawancara ketiga Responden

Responden : Ny. M

Tanggal wawancara: 24-04-2016

Pukul : 14:31-15:29

Lokasi : Rumah Responden

<b>Number Line</b>	<b>Verbatim</b>	<b>Open Coding</b>	<b>Kategori</b>
9,10,11	perasaan saya kayak begini setelah persiapan rambu solo' sudah rampung maka perasaan saya agak lega, walaupun ada ee rasa galau, insomnia , sakit kepala, rasa was –was sebelumnya	Subjek Merasa was-was, insomnia dan merasakan sakit kepala	Gejala stress
13,14,15,16 17,18,19,20	hanya saja yang memberatkan atau menjadi buah pikiran saya apakah ee pelaksanaannya nanti akan berjalan mulus atau tidak, apakah ada konflik-konflik kekeluargaan mengingat adanya perbedaan pendapat, eee kesepakatan satu dengan yang lain, eee apakah hmm eee pembagian-pembagian daging sudah cukup karena ee biasanya itu kalau pembagian daging tidak tepat dapat menimbulkan segi-segi negatif didalam masyarakat seperti eee pembagian kerbau dan babi.	Adanya perbedaan pendapat sehingga hal tersebut menjadi buah pikiran subjek atau memberatkan subjek saat melakukan rambu solo'	
22,23	Iya kalau mendekati mi ituee upacara ini jantungku kayak berdetak kencang.	Jantung berdetak kencang	Stressor psikis
25,26,27	Karena ada rasa ketakutan bagaimana ini nanti acaranya,	Munculnya ketakutan	

	jadi tidak tenang ka, kadang tidak bisa ka tidur malamnya karena kaget-kaget terus ka apalagi kalau belum pi ada saya lihat apa mau saya bawa	yang dialami subjek sehingga membuat subjek merasa tidak tenang	Stressor psikis
29,30,31	lyo nak bagaimana kah perasaan mu kalau munculko dalam upacara begitu baru tidak ada apa mu bawa, malunya itu minta ampun nak (sambil menutupi wajahnya)	Merasa malu jika muncul dalam sebuah upacara dan tidak membawa sesuatu	Stressor sosial
34,35	Ya itu saja pergi ka dulu eee massala dari kampung nanti kalau sudah acara baru ka muncul	Minggat dari kampung	escape
37,38,39	Tapi terkadang itu sudah kusediakan memang mi saya berapa bulan sebelumnya hehehe tapi kadang juga tidak ada makanya itu yang membuat biasa setress ku rasa	Menyiapkan rencana terlebih dahulu	Planvul problem solving
41,42,43	iyaa pokoknya ya to' nasang harus di pikirkan matang-matang biasa ka kalau ada yang salah-salah tidak di tau mi mulutnya orang toh	Memikirkan matang-matang (perencanaan)	
45,46	iya kayak itu lai (menyebutkan nama orang) pergi terus maccerita,itu mulutnya tidak bisa na jaga, pergi bang ceritai orang.	Bercerita sejenak tentang orang lain	
48,49	Ohh di kampung na kenal orang ratu gosip, tae tandai dari mana bang ka dapat gosip tapi biasa betul itu kabar na bawa	Menceritakan sekilas tentang tetangganya	
51,52,53	Sembarang bang kareba na bawa, macam kayak ada itu tetangga biasa na ceritai		

	bang bilang tidak pernah ma' potong, tidak mau bang di makan uangnya,		
55,56,57,58 59	Na mau mi di apa kalau tidak ada tawwa mau di bawa bukannya tidak mau ki, tapi kan masih sekolah anaknya baru sudah meninggal suaminya, masa mau di paksa orang, tapi orang di sini biasa tidak na lihat toda kondisinya orang yang na tau ji potong potong potong.	Subjek menjaskan sekilas kehidupan tetangganya yang mengumbar aib seseorang jika tidak ikut serta rambu solo'	
61	Butung aku duka ma' gosip ini hahaha		
64,65,66	Tapi ada juga orang memang begitu nah, ada ji punyanya maksudnya lebih ji tapi tidak eee mau sekali keluar uangnya, jarang sekali keluar rumah dia.		
68,69,70,71	Iya ada mukua, itu sok anu eee (menyebutkan nama) malas saudara-saudaranya pergi tagih kalau ada pesta karena tidak mau sekali dia keluar uangnya banyak sekali alasannya, jadi biasa itu saudaranya di sini datang mengadu.		
73,74,75,76	Mampu ji tawwa na tidak mau sekali tassu iya, jadi kalau ada juga acaranya biasa malas ki pergi juga karena tidak mau bang turun kalau kita di kampung itu di bilangi mi orang sok' noka bang di lakoi.		
78,79,80,81	Iya nang susinna mo iya to' (memang begitu di sini) karena eee siapa yang mau	Kelurga yang berperan penting dalam	Seeking social support

	bantu ki lagi selain keluarga dan tetangga kalau ada acara seperti ini apa lagi kan ini sebuah pesta besar yang memerlukan banyak pendapat bukan jalan sendiri ki.	memberikan dukungan baik pada subjek maupun masyarakat yang mengadakan	
83,84,85,86	Tapi itu lagi kalau tiba-tiba kita tidak punya mau ki apa, itu biasa curhat bang mo to' lai anu (menyebutkan nama) na kua malu bang kurasa saya ini jadi biasa kubilang jangan mo ketemu sama keluarga kalau ada pesta seperti itu.	Meras malu bertemu dengan keluarganya sendiri jika tidak ikut serta	Stressor sosial
89,90,91,92 93,94,95	kalau saya sendiri nak yang memberatkan itu mi kalau ketemu ka dengan keluarga merasa malu, merasa tersisih dan dikucilkan oleh keluarga dan saya eee sangat merasa kesal apa yang harus saya perbuat kepada mereka setelah kejadiannya seperti ini kalau tidak ikut serta ki, dan ya tu' ehh biaya nya toh artinya materi na penghasilan ta toh te'na siagiaan (dan yang berat itu biasa pada biaya yang begitu banyak baru penghasilan kurang)	Meraskan tersisih dari masyarakat dan keluarga sehingga timbul kekesalan pada subjek jika tidak mampu dalam bentuk materi	Stressor psikis
97,98,99,100	Ya saya ambil ke positifnya saja, ya saya berusaha dan berdoa sama tuhan semoga ada jalan keluarnya, selain itu saya eeee usaha juga toh mencari jalan keluarnya biasa cerita ka sama nenekmu baru kalau sudah di sepakati ambil uang ya ambil uang.	Subjek menyerahkan segalanya kepada tuhan dan mengambil dampak positif	Positif reaprasial
102,103	Ya kita ambil rencana	Perencanaan	Planful

	memang mi matang-matang toh bagaimana kedepannya.	subjek	problem solving
105,106,107,108 109	Iya, tapi kalau terdesak sekali mi juga kadang yaa eeb keden susi to' ya biasa ku telpon mi siunu'ku supaya na bantu-bantu na' duka, (kalau ada seperti itu saya telpon saudaraku supaya dia bantu juga saya) supaya ada rasa peduli toh, karena di sini rasa peduli sama keluarga masih dijunjung tinggi.	Jika merasakan keterdesakan subjek tidak segan-segan menelpon kerabatnya	Seeking sosial support
112,113	Ohh iya sering ko datang saja supaya ada tempat curhat ku juga hehe		



## LAPORAN HASIL WAWANCARA

Coping Stress Masyarakat Toraja Terhadap Ritual Rambu Solo' Di  
Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja

Wawancara keempat Responden

Responden : Ny. M

Tanggal wawancara: 25-04-2016

Pukul : 09:10-10:22

Lokasi : Rumah Responden

<b>Number Line</b>	<b>Verbatim</b>	<b>Open Coding</b>	<b>Kategori</b>
8	Oohh iya eee siap mo		
11,12	Hubungan sangat baik ji walaupun terkadang eee ada sedikit eee kesalah pahaman biasanya.	Hubungan dalam keluarga baik walau kadang ada kesalahpahaman	
14,15,16  18,19,20,21	Eee yaa begitu mi kadang ibu-ibu biasa sesamanya tidak eee mau kalah toh dalam artian biasa terkadang egois masing-masing dibawa hehehe. Eee yaa paling sebentar ji biasa ma'no'ko'na (marhannya) karena kita saling mengerti saja karena kalau bukan keluarga atau masyarakat siapa lagi yang mau eee lihat ki karna itu ji yang dianggap eee keluarga dekat di sini yaitu tetangga.	Terkdang dalam pelaksanaan ada yang egois satu sama lain akan tapi keadaan tersebut hanya sebentar	
24,25,26,27,28,29	Hal yang memberatkan saya yaitu ee anu eee apakah belum memenuhi persyaratan eee tersedianya seperti hewan yang akan disembelih seperti tedong dan bai eee kerbau dan babi toh, apakah eee cukup ji makanan seperti	Hal yang memberatkan subjek adalah persyaratan dalam upacara	

	beras,gula,kopi,minuman terutama ballodan semua fasilitas untuk menghadapi tamu-tamu saja yang hadir nanti.		
31,32,33,34 35,36,37	Hmmm jadi dalam menghadapi seperti itu jauh sebelumnya kita adakan rapat keluarga dan juga menghubungi keluarga yang jauh disana ee untuk membicarakan persiapan atau perlengkapan yang anu eee yang akan disediakan dalam penyelenggaraan upacara kematian nanti, apabila saya sudah tidak mampu lagi dalam pembiayaan dan lai-lain jadi ada eee kepedulian keluarga dan bersedia membantu.	Jauh sebelumnya mengadakan rapat keluarga untuk membicarakan persiapan upacara kematian	Planful problem solving
40,41,42,43,44	eee masalah terbesar yang saya hadapi eee adanya persoalan hutang piutang dan dasar pembagian warisan yang tergantung besar kecilnya pergorbanan masing-masing, jadi ee siapa yang lebih besar atau lebih mahal harga hewan yang disembelih itu yang akan dapat warisan banyak.	Adanya persoalan hutang piutang dan dasar pembagian warisan	Stressor ekonomi
46	Paling mahal itu ada didalam kandang		
48,49	Ada didalam kandang itu kerbau ku mau ku bawa nanti kalau di pesta nenekku, mau ko lihat kah?		
52	Hehehe 45 juta	Harga kerbau yang dipelihat subjek	
54	Tiramban ko toh (kaget ko toh)		
57,58,59	Aiii na cerita ki orang kalau	Kebiasaan	



	<p>eee harga 10 ji na ketawai ki eee apalagi ini keluarga dekat yang meninggal nanti dibawakan kerbau segitu baru banyak nanti cerita belakangnya</p>	<p>masyarakat terkadang ada yang mencaci bawaan jika tidak sesuai.</p>	<p>Stressor sosial</p>
<p>61,62,63 64,65,66</p>	<p>Ooo jelas mi itu iyaa ka itu ji biasa dicari, makanya biasa kodong ada yang usahakan betul walaupun biasa tidak cukup penghasilanta jadi jalan satu-satunya ya minjam maki lagi kalau tidak ada keluarga yang mau bantu apalagi ee mereka sudah diluar toh sudah tidak kental adat torajanya eee pasti mereka masa bodoh saja.</p>	<p>Untuk memenuhi semua keperluan upacara terkadang subjek dan masyarakat melakukan peminjaman</p>	
<p>68,69,70 71,72,73</p>	<p>ya usaha yang saya lakukan untuk meringankan beban seperti itu adalah ya saya harus lebih semagat lagi untuk menyekolahkan anak saya karena dengan menyekolahkan anak saya dia mudah mudahan akan mendapatkan pekerjaan ee yang layak seperti eee anak saya bekerja di sebuah perusahaan swasta diluar toh dalam artian merantau,</p>	<p>Subjek lebih semangat lagi menyekolahkan anaknya agar anaknya bisa masuk diperusahaan dan bisa membantu nantinya</p>	<p>Positif repretation</p>
<p>75,76,77</p>	<p>banyak itu di sini anaknya pergi merantau cari uang untuk pesta neneknya eee terus selain itu berdoa kepada tuhan agar di mudahkan dalam menghadapi situasi situasi seperti ini</p>	<p>Anak dikirim untuk merantau dan menyerahkan segalanya kepada tuhan</p>	<p>Positif reaprasial</p>
<p>80,81,82, 83,84</p>	<p>Yaaa kalau eee semacam itu yaa saya pribadi saya kan pensiunan jadi masih ada gaji sedikit tidak seberapa ji jadi</p>	<p>Mengandalkan gaji pensiunan dan</p>	<p>Planful</p>

	biasa itu kasih keluar ka uang di bank saja dulu untuk menutupi semuanya itu seperti kayak ini mi kerbau yang di beli sama suamiku uang bank ji itu di pake nambah-nambah hehehe	mengambil pinjaman ke bank buat nambah-nambah biaya dalam rambu solo'	problem solving
86,87	Iya saya ambil pinjaman itu saya masukkan surat usaha ke bank ada itu buktinya di sini	Mengambil pinjaman	Planful problem solving
89,90	Oohh iya silahkan tapi bagaimana eee namanya itu bisa kah dihapus	Subjek menunjukkan bukti (slip)	
93	Ohhh iya sekalian mi pale lihat itu kerbau mau ko eee fotoi toh		
95	Ayo mi ke belakang ada itu kandangnya dekat kerbau	Subjek menunjukkan kerbau yang akan dipotong saat rambu solo'	

### LAPORAN HASIL WAWANCARA

Coping Stress Masyarakat Toraja Terhadap Ritual Rambu Solo' Di Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja

Wawancara kelima Responden

Responden : Ny. M

Tanggal wawancara: 27-04-2016

Pukul : 16:02-17:07

Lokasi : Rumah Responden

NumberLine	Verbatim	Open Coding	Kategori
7,8	Ohhh iya sampainya tuntas toh hehee, eee belum pi ko foto itu bukti dari bank nak		
10	Tunggu dulu kuambilkan ko	Mengambil bukti slip	
12,13	Ini fotomi eee mu kasih lihat dosenmu tapi eee sapuii (hapus) dulu namaku eee		
17,18	Ya yang paling eee	Kakak subjek	

	berperan dalam membantu itu ya kakak saya mi itu sama kakak iparku toh	yang paling berperan dalam dukungan keluarga	Seeking social support
20,21,22	Hehehe iya jelas akrab sekali kayak kakak kandung ku ji juga kalau ada apa-apa dia langsung kutabrak minta bantuannya karena eee sama-sama perempuan ki juga toh jadi saling mengerti ji juga	Selain kakak, subjek juga meminta bantuan kepada iparnya, kerana perempuan jadi saling mengerti	Seeking social support
26,27,28 29,30	Ya susi pissan kukua pente ki pendapat eee saranna teman siataukah siunu'ta umba susi jaln keluarna ( ya seperti yng kubilang pernah eee meminta pendapat atau saran dari teman-teman atau ee saudara bagaimana cara atau jalan keluarnya supaya beban sperti itu hilang	Meminta saran pada saudara atau teman dekatnya	Seeking sosial support
33,34,35,36 37,38,39	ohhh perasaanku susi disanga lega dan ee merasa hm bahwa saya tae kumisa-misa dan kurasa masannang mag to' berkat eee bantuan dari sanak familiku disamping itu syukkuru liu na pada puang (perasaan saya merasa lega dan ee merasa hmm bahwa saya tidak sendiri dan saya merasa senang berkat eee bantuan dari sanak famili saya disamping itu saya ee sangat ee bersyukur kepada yang diatas ).	Merasa lega mengetahui bahwa saudaranya bersedia membantunya sehingga subjek merasa tidak sendiri	Seeking sosial support

42,43,44	iya memang biasa gantigantian atau berurutan pesta di sini, tapi paling ramai itu kalau bulan-bulan agustus sampenya desember	Upacara rambu solo' tidak ada habisnya dan bulan yang tepat mengadakan adalah bulan agustus-desember	
46,47	tergantung dari keluarganya si orang meninggal juga, tapi biasa juga baku dapat-dapat pesta nah	Kesepakatan antara keluarga	
49,50	maksudku belum pi pesta yang satu usai ada lagi pesta yang lain na biasa mi yang kasih pusing ki	Subjek merasakan kelabakan menghadapi pesta rambu solo terkadang tidak ada jedanya	Stressor psikis
52,53,54	umbara susi tae ta maguliling tassu tarru na tae te' apa la diangkaran (bagaimana tidak pusing ki kalau tidak ada apa-apa ta mau ta bawa)	Merasa pusing jika tidak membawa bekal	
56,57,58	ya pa pusing na biasa ke tae tinde ee seng na ke kami-kami tinde sindingri penghasilan ki (yang biasa kasih pusing ka ini uang tidak ada baru penghasilan sedikit)	Penhasilan kurang sedangkan pengeluaran bertambah banyak	Stressor ekonomi
60,61,62,63	na ya mo tu' kusanga tae na siagianki na lang mangalli bai ohh maki saba mangka maki na bawan pissan babi tonna mate nenek oh (itu mi saya bilang tidak cukup na mau	Menjadi hutang pitang jika sdh pernah mengdakan otomatis wajib mengembalikan apa yang	

	di pake beli babi karena sudah maki na bawakan orang pernah waktu mati nenek di sini)	pernah diberikan	
66,63,64,65 66,67,68	nangla ma' telpon mo langgan siunu'ku na bantu-bantu na dolo' saba umbapi passikolah inde ohh (mau mi saya telpon dulu itu saudaraku na bantu ka)	Menelpon saudara salah satu jalan yang efektif	Seeking sosial support
70,71,72	iyaa saba biasa ke tae mo kutandai bergerak ma'telpon lako mo'aku siunu'ku tu (iya karena kalau tidak kutau mi bergerak langsung saya telpon mi saudaraku)		Seeking sosial support
74,75	iya biasa tappa den, umbai na kamasean na dikka (iya biasa langsung ada mungkin kasihan lihat ka)	Kadang langsung ada mungkin karena merasa kasihan	
78,79,80,81 82,83	ya sa'bara bang mo dolo, tapi biasa na usahakan den tapi ke susi mo biasa to' biasa male bang mo tassu sumalong ke boyyong mo pikkiri inde' lalan (ya sabar saja tapi biasa na usahakan ji ada, tapi kalau ada yang seperti kejadian itu pergi ka dulu jalan-jalan kasih senang perasaan kalau capek ka pikir ini kejar jalan artinya rambu solo')	Subjek mengusahakan ada dan untuk menghibur diri subjek pergi jalan-jalan untuk menghibur diri	escape
85	eee kayak ini mi jalan satu satunya eee ambil di bank hehehe	Jalan satu-satunya meminjam di bank	Planful problem solving
87,88	biasa lari ka ke tetanggaku, kumpul-	Ngumpul di tetangga bisa	

	kumpul di sana toh jadi kalau begitu berkurang mi beban ta kita rasa	mengurangi beban	escape
89,90	iyoo eehh berkurang sedikit karena merasa terhibur, cerita-cerita sama tetangga toh.sambil menunggu kareba (kabar) dari saudara	Cerita-cerita sama tetangga untuk menghibur diri	Escape
92,93,94,95 96,97	intinya akunna keden susi te' tappa ma' telpon mo akunna lako siunuku saba biasa to' den sia na bantuanki mane baru bergerak kalau tidak ada na angkat juga saudara ya eeee minjam tohh hahaha (intinya kalau ada seperti ini langsung saya hubungi saudaraku itu ji, karena biasa ada ji dia tapi kalau tidak ada juga na angkat sudara yaa eee minjam toh).	kalau ada seperti acara kematian yang saya lakukan ya menghubungi keluarga ku siapa yg mau lihat ki kalau bukan keluarga ta	Seeking sosial support
100,101	iyaa, keluarga ku itu karena di dalam keluarga ku itu kalau ada macam begini pasti langsung ji turun tangan iyanna	Keluarga langsung turun tangan	Seeking sosial support
103,104,105 106	iyoo ya tu kusanga ohh (iya itu yang kumaksud) tapi berdo'a ki juga iyanna sama tuhan seperti yang ku bilang kemarin-kemarin apa pun yang kita niatkan kita juga harus berdo'a dan mengembalikannya diatas,ya mo to' di sanga do'a dan usaha.	Berdo'a dan mengembalikan semuanya kepada yang di atas	Positif reaprasial
109,110	ooohh iya pale nak, semoga cepat ko sarjana ini mukerja juga supaya		

	mubantu-bantu mama mu,		
--	------------------------	--	--

Wawancara Pertama Responden

Responden : Ny. M

Tanggal wawancara: 20-04-2016

Pukul : 10:35-11:15

Lokasi : Rumah Responden

P Selamat siang indo'?

S Siang juga, masuk ko dalam rumah nak ehh,

P Iya indo' apa di bikin tanta?

S Baru sudah masak kan ini ampo ka

P berapa mi cucu ta itu kah?

S Tallu mo mukua (sudah tiga), tapi masih kecil, baru ee lamente smp yang satu ( yang satunya baru mau masuk smp) eee na duanya itu belum sekolah, nakasih pusing terus ki iya kalau sigasa' oh mo (berkelahi/bertengkar).

P Nangsusinnamo pea tanta (begitu memang kalau anak-anak indo'

S La ma'wawancara mako le' (sudah mau mulai wawancaranya)

P Iya indo' kemarin sudah ki kuhubungi dulu toh sebelum datang ka hehehe

S Iyaa, ada mi mubawa alat rekamnya, ta mulai mi ke

P Ok indo' sebelumnya perkenalkan nama saya sri purnamasari rauf dari fakultas psikologi universitas bosowa makassar, tujuan saya kemari untuk bertanya seputar rambu solo' atau upacara kematian.

S Oh iya, semester berapa mako itu kah?

P Semester tua mi tanta hehehe

S Hehehe cepat-cepat mi itu supaya cepat ko cari kerja, di mana itu bosowa kah?

P Di makassr ji indo'

S Ohh na barusanka saya dengar, kukira di 45 ko kuliah nah?

P Iya indo' cocokmi 45 dulu tapi sekarang diganti namanya menjadi bosowa karena bukan mi andi sose' sekarang aksa mahmud pemilik bosowa yang beli makanya di ubah namanya indo'

S Anu semen le' bosowa

P Iya indo'

S Sudah mi kah wisuda juga kakamu yang satu itu

P Belum pi tanta, baru sementara menyusun juga

S Ooohh

P Bisa di lanjut indo'

S Iya lanjut mi, tapi mungkin sebentar ji dulu ini nak, saba' la male na ma' kumpulan

P Oh iya bisa ji indo' nanti kalau ada waktu ta yang kosong saya datang ji lagi itu, tapi kayaknya sering-sering ka itu datang indo' hehe

S Ohh iya harus itu indo' , bagaimana ini yang alat eee rekamnya mau di kumpul juga sama dosen mu kah?

P Ahh tidak ji indo' saya ji yangdengar, tidak di kumpul ji

S Iya ahh kukira la dikumpul nanti ma'gossip ka na dengar ki orang, nanti na kasih salah-salah ki lagi orang mutau mi perempuanmulutnya pa'gossip hahaha

P Kan nanti ada ji itu informend consent

S Apa itu?

P Informend consent adalah surat perjanjian antara kedua belah pihak, jadi si klien akan di jaga kerahasiaannya mulai dari identitas dan lain-lain.

S Ohh iya melo mo to' kela

P Hmm iya, indo

S Tentang rambu solo' le kalau saya itu nak biasa tidak ada tinggal ku dirumah karena pergi terus ka ula' lalan

P Maksudnya indo'

S Ya pergi terus ma'tomate (orang meninggal)

P Hmm

S Jadi sebentar-sebentar uang keluar karena tidak mungkin pergi kosong ki nak, lihat mi itu sebentar-sebentar ada mi itu panggilan lagi auuu maguliling ulu' (sakit kepala), mana pi biaya anak-anak sehari-hari,

P Jadi kalau situasi nya seperti ini apa yang kita lakukan indo'

S Ya biasa kalau seperti itu nak, menghindar mo saja dulu, pergi ka keluar daerah dulu, alasan ku toh ada ku urus karena kalau begini terus tidak sekolah mi nanti ini anak-anakNa kalau uang pensiun mau di andalkan sama obat herbalnya nenekmu auu tidak cukup itu.

P Kalau seperti ini indo' selain itu apa yang kita lakukan dalam menghadapi situasi seperti ini?

S Ya kayak macam ini mi kan ee ada orang mau di pesta jadi kemarin itu kusuruh mi saja nenekmu minjam di bank dari pada la maro ki pikir ki (mau gila) nanti pi urusan di belakang itu pembayarannya,

P Hmmm

S Eee nak bisa besok pi ta lanjut ki karena mau ka siap-siap dulu ini pergi kumpulan

P Ohh iya indo' dau pa ku hubungiki lagi (nanti kuhubungi ki lagi)

S Ohh iya nak



Wawancara kedua Responden

Responden : Ny. M

Tanggal wawancara: 11-04-2016

Pukul : 15:16-15:59

Lokasi : Rumah Responden

P Langsung saja mi di indo'

S Ohh iya

P Sebelum kita lanjut, ini informend consent yang belum sempat indo' tandatangani kemarin

S Oohh iya (sambil tersenyum)

P Ini pulpen indo'

S Ohh iya umba nai lakutandatangan te' (mana ini mau kutadatangan ini)

P Di sini indo' eee

S Ta mulai mi ke, weee pea da'mu mareko bang iti' mapandik ulunta ke sirarian bang komu, mataru bang kiranggi ihh, la direkam tinde suarangku mu (hei anak-anak jangan ribut sakit kepalata kalau ribut terus, mau direkam ini suaraku eee)

P Begitu memang anak-anak indo'

S Nanti tae na ranggi kakammu tinde apa ku kua eee( nanti tidak na dengar kakakmu apa ini kubilang). Ta mulai mi ke

P Siapa nama lengkapta indo'?

S M ( menyebutkan nama lengkapnya)

P Di mana ki lahir?

S Toraja,25 maret 1953

P Apa pendidikan terakhir ta?

S D3, tapi pensiun mo

P Di mana ki dulu kerja itu

S Di rumah sakit (menyebutkan nama rumah sakit)

P Anak seberapa ki itu?

S Anak ke enam dari enam bersaudara ka, anak bungsu juga sama kayak nenek mu itu hehehe

P Pira mo anakta to' (berapa mi anakta itu)

S Satu ji perempuan, na tiga cucuku perempuan semua juga hehehe

P Ohh langsung saja indo eee masuk ke pertaynaan rambu solo' menurutmi apa itu rambu solo'?

s ohh rambu solo' adalah upacara kematian itu dilaksanakan setelah condong matahari ke barat, solo' artinya turun artinya matahari sudah lewat dari jam 12

p kenapa harus lewat jam 12?

s eee itu karena upacara kedukaan dilaksanakan sudah ketentuan aluk todolo (keyakinan), itu ee sudah menjadi adat turun temurun dan menjadi adat.

- P tujuan nya untuk apa indo'?
- S tujuannya diadakan itu eee untuk mempererat silaturahmi, hubungan sosial dan eee tradisi nenek moyang kita yang turun temurun dari nenek-nenek sampai cucu cucunya ,eeeh dan itu wajib dilakukan
- P Persiapan apa saja yang indo' lakukan dalam menyelenggarakan upacara seperti ini?
- S yang harus dipersiapkan itu harus ada tempat toh eehh maksudnya tempat pemondokan atau lantang, di situ tempat pertemuan keluarga yang datang artinna sirampun nasang ki do (berkumpul semua) , harus ada hewan yang akan dipersembahkan untuk dipotong seperti kerbau dan ee babi, eee dari segi materilnya keuangan pasti itu, minuman, ballok,kopi, kue, beras dan ee harus juga ada yang melayani tamu seperti ibu PKK yang di bagi berkelompok dan membagi tugas masing-masing sampai selesai penguburan.
- P Hmm
- S den duka apararat (ada juga aparat) setempat harus ada kerjasama aparat setempat dengan masyarakat
- P ohhh jadi kayak semacam polisi indo'?
- S Iya nak karena kadang itu di luar kemampuan kita eee kadang ada yang berdebat sampai ada pernah kejadian eee baku kejar.
- P Kenapa bisa begitu indo'?
- S Ya namanya juga acara besar karena pengaruh capek, pikiran dan semua-semuanya jadi ini emosi biasa ikut terpancing toh
- P Kalau kita sendiri pernah alami kah indo'?
- S Ya kalau saya paling bagian dapur ji kadang ibu-ibu kalau di dapur ada sedikit sisalah pendapat ihh (berselilish pendapat), pernah itu saya sama sepupuku tidak ketemu eee pemikiran ku jadi baku sindir-sindir ka
- P Jadi bagaimana mi hubungnta sama sepuputa itu?
- S Ya baik-baik mi karena eee kita sadari masing-masing mungkin karena faktor kecapaen dan kondisi fisik dan psikis terganggu makanya ada kejadian eee seperti itu.
- P Jadi fisik dan psikis juga terganggu ya?
- S Iya bayangkan mi kalau tertekanki pasti jatuh sakit ki juga, kadang drop sekali kurasa karena kelelahan mengurus perencanaanya dan penguburannya, itu suaraku biasa nda keluar mi juga pokoknya campur-campurmi mana mi sakit tulang-tulang.
- P Tekanan seperti apa indo'
- S Yaa mulai eee dari perencanaan hingga penguburan, eee kan itu semua di pikirkan terutama pada biaya toh
- P Memang untuk mengadakan pesta ini berapa biayanya?
- S Buda liu nak,(banyak sekali nak), mungkin tidak ko percaya kalau eee ku sebut, paling banyak itu ratusan hingga milyar nak,

P Eehhh

S Iya nak mungkin orang luar tidak percaya itu tapi ya beginilah keadaan di toraja menghabiskan uang untuk biaya pesta

P Hmmm

S Belum pi itu kalau satu kali pergi ki eee ke acaranya orang mati keluarga, kalau keluarga dekat itu paling bawa ki kerbau 1 kalau jauh itu cukup babi saja, macam bulan lalu ada keluarga jauh meninggal bawa ka babi 1 na nanti ini dekat-dekat mau ka bawa lagi kerbau 1

P Banyaknya di indo' berapa mi harganya itu satu kerbau

S Macam-macam harganya ada yang 10 juta hingga ratusan juta 1 kerbau, kayak babi juga jutaan itu.

P Banyaknya itu indo'

S Beda pi itu kalau bawa ki rokok,kue-kue, gula, kopi tapi kalau yang begitunya biasa tidak naliat orang karena disini, babi ji sama kerbau tonganna

P Kenapa bisa indo

S Ya begitu mi di sini, kadang ada mi mulutnya ember kalau tidak ada na lihat di bawa sembarang mi itu pergi ma' gosip

P Hmmm jadi pergi terus ki ini indo'?

S Iya mau mi di apa kalau biasa ada panggilan baru malu ki kalau tidak bawa,

P Hmm

S Tapi kadang juga menghindar ka dulu pergi ka eee keluar supaya tidak terlalu kelihatan toh hehe

P Hmmm iya

S Tapi kalau bisa sebisanya hadirilah karena kita juga punya rasa malu kalau saya tidak kuhadiri apalagi inikan upacara rambu solo'

P Ohh iya indo' sampai di sini mi dulu wawancara ta nanti kita sambung lagi

S Ohh iyo nak, kabari bang mo le

Wawancara ketiga Responden

Responden : Ny. M

Tanggal wawancara: 24-04-2016

Pukul : 14:31-15:29

Lokasi : Rumah Responden

P Hmm ok indo' ini kan sebuah pesta atau eee upacara adat yang bisa di bilang lumayan besar, bagaimana perasaanta ketika menyelenggarakan rambu solo'?

S perasaan saya kayak begini setelah persiapan rambu solo' sudah rampung maka perasaan saya agak lega, walaupun ada ee rasa galau, insomnia , sakit kepala, rasa was –was sebelumnya,

P Hmm iya

S hanya saja yang memberatkan atau menjadi buah pikiran saya apakah ee pelaksanaanya nanti akan berjalan mulus atau tidak, apakah ada konflik-konflik kekeluargaan mengingat adanya perbedaan pendapat, eee kesepakatan satu dengan yang lain, eee apakah hmm eee pembagian-pembagian daging sudah cukup karena ee biasanya itu kalau pembagian daging teidak tepat dapat menimbulkan segi-segi negatif didalam masyarakat seperti eee pembagian kerbau dan babi.

P Jadi kita terkadang tidak tidur indo'

S Iya kalau mendekati mi ituee upacara ini jantungku kayak berdetak kencang terus

P Kenapa bisa indo'

S Karena ada rasa ketakutan bagaimana ini nanti acaranya, jadi tidak tenang ka, kadang tidak bisa ka tidur malamnya karena kaget-kaget terus ka apalagi kalau belum pi ada saya lihat apa mau saya bawa

P Sampai segitunya indo'

S Iyo nak bagaimana kah perasaan mu kalau munculko dalam upacara begitu baru tidak ada apa mu bawa, malunya itu minta ampun nak (sambil menutupi wajahnya)

P Hmmm jadi umpamanya tidak ada apa mau dibawa jadi apa yang ta lakukan?

S Ya itu saja pergi ka dulu eee massala dari kampung nanti kalau sudah acara baru ka muncul, tapi ya dengan konsekuensi ya itu merasa minder dari keluarga.

P Hmmm

S Tapi terkadang itu sudah kusediakan memang mi saya berapa bulan sebelumnya hehehe tapi kadang juga tidak ada makanya itu yang membuat biasa setress ku rasa

P Hmmm begitu le'

S iyaa pokoknya ya to' nasang harus di pikirkan matang-matang biasa ka kalau ada yang salah-salah tidak di tau mi mulutnya orang toh

P ohhh

- S iya kayak itu lai (menyebutkan nama orang ) pergi terus maccerita, itu mulutnya tidak bisa na jaga, pergi bang ceritai orang.
- P Maksudnya ceritai orang bagaimana?
- S Ohh di kampung na kenal orang ratu gosip, tae tandai dari mana bang ka dapat gosip tapi biasa betul itu kabar na bawa
- P Kabar apa biasa datang na bawa kah?
- S Sembarang bang kareba na bawa, macam kayak ada itu tetangga biasa na ceritai bang bilang tidak pernah ma' potong, tidak mau bang di makan uangnya,
- P Hmmm
- S Na mau mi di apa kalau tidak ada tawwa mau di bawa bukannya tidak mau ki, tapi kan masih sekolah anaknya baru sudah meninggalkan suaminya, masa mau di paksa orang, tapi orang di sini biasa tidak na lihat toda kondisinya orang yang na tau ji potong potong potong,
- P Hehehe
- S Butung aku duka ma' gosip ini hahaha
- P Hehehe memang kalau di kampung itu pasti ada yang begitu didalamnya, mulutnya tawwa tidak bisa di jaga.
- S Tapi ada juga orang memang begitu nah, ada ji punyanya maksudnya lebih ji tapi tidak eee mau sekali keluar uangnya, jarang sekali keluar rumah dia.
- P Ohh ada kah begitu indo'
- S Iya ada mukua, itu sok anu eee (menyebutkan nama) malas saudara-saudaranya pergi tagih kalau ada pesta karena tidak mau sekali dia keluar uangnya banyak sekali alasannya, jadi biasa itu saudaranya di sini datang mengadu.
- P Oohh
- S Mampu ji tawwa na tidak mau sekali tassu iya, jadi kalau ada juga acaranya biasa malas ki pergi juga karena tidak mau bang turun kalau kita di kampung itu di bilangi mi orang sok' noka bang di lakoi.
- P Jadi di sini masih pake sistem kekeluargaan le indo'
- S Iya nang susinna mo iya to' (memang begitu di sini) karena eee siapa yang mau bantu ki lagi selain keluarga dan tetangga kalau ada acara seperti ini apa lagi kan ini sebuah pesta besar yang memerlukan banyak pendapat bukan jalan sendiri ki.
- P Hmmm
- S Tapi itu lagi kalau tiba-tiba kita tidak punya mau ki apa, itu biasa curhat bang mo to' lai anu (menyebutkan nama) na kua malu bang kurasa saya ini jadi biasa kubilang jangan mo ketemu sama keluarga kalau ada pesta seperti itu.
- P apa yang sebenarnya yang memberatkan jika tidak ikut serta ki dalam upacara rambu solo'

- S kalau saya sendiri nak yang memberatkan itu mi kalau ketemu ka dengan keluarga merasa malu, merasa tersisih dan dikucilkan oleh keluarga dan saya eee sangat merasa kesal apa yang harus saya perbuat kepada mereka setelah kejadiannya seperti ini kalau tidak ikut serta ki, dan ya tu' ehh biaya nya toh artinya materi na penghasilan ta toh te'na siagiaan (dan yang berat itu biasa pada biaya yang begitu banyak baru penghasilan kurang)
- P jadi kalau dalam kondisi seperti ini apa yang dilakukan?
- S Ya saya ambil ke positifnya saja, ya saya berusaha dan berdoa sama tuhan semoga ada jalan keluarnya, selain itu saya eeee usaha juga toh mencari jalan keluarnya biasa cerita ka sama nenekmu baru kalau sudah di sepakati ambil uang ya ambil uang.
- P Hmm
- S Ya kita ambil rencana memang mi matang-matang toh bagaimana kedepannya.
- P Oh begitu
- S Iya, tapi kalau terdesak sekali mi juga kadang yaa eeb keden susi to' ya biasa ku telpon mi siunu'ku supaya na bantu-bantu na' duka, (kalau ada seperti itu saya telpon saudaraku supaya dia bantu juga saya) supaya ada rasa peduli toh, karena di sini rasa peduli sama keluarga masih dijunjung tinggi.
- P Ohh iya sampai di sini mi dulu indo' nanti kalau masih ada saya tanyakan kuhubungi jaki itu.
- S Ohh iya sering ko datang saja supaya ada tempat curhat ku juga hehe
- P Oh iya indo' kurre kela

Wawancara ketiga Responden

Responden : Ny. M

Tanggal wawancara: 16-04-2016

Pukul : 09:10-10:22

Lokasi : Rumah Responden

P Hmmm langsung saja mi le' indo kita lanjut wawancara yang kemarin?

S Oohh iya eee siap mo

P Bagaimana hubunganta dengan keluarga dan masyarakat sekitar atau ee pa' tondokan?

S Hubungan sangat baik ji walaupun terkadang eee ada sedikit eee kesalahpahaman biasanya.

P Kesalahpahaman bagaimana?

S Eee yaa begitu mi kadang ibu-ibu biasa sesamanya tidak eee mau kalah toh dalam artian biasa terkadang egois masing-masing dibawa hehehe

P Jadi bagaimana mi itu kalau seperti itu?

S Eee yaa paling sebentar ji biasa ma'no'ko'na (marhannya) karena kita saling mengerti saja karena kalau bukan keluarga atau masyarakat siapa lagi yang mau eee lihat ki karna itu ji yang dianggap eee keluarga dekat di sini yaitu tetangga.

P Hmmm hal apa yang memberatkan indo' dalam upacara rambu solo' ini?

S Hal yang memberatkan saya yaitu ee anu eee apakah belum memenuhi persyaratan eee tersedianya seperti hewan yang akan disembelih seperti tedong dan bai eee kerbau dan babi toh, apakah eee cukup ji makanan seperti beras,gula,kopi,minuman terutama ballodan semua fasilitas untuk menghadapi tamu-tamu saja yang hadir nanti.

P Jadi dalam menghadapi situasi seperti itu apa yang dilakukan?

S Hmmm jadi dalam menghadapi seperti itu jauh sebelumnya kita adakan rapat keluarga dan juga menghubungi keluarga yang jauh disana ee untuk membicarakan persiapan atau perlengkapan yang anu eee yang akan disediakan dalam penyelenggaraan upacara kematian nanti, apabila saya sudah tidak mampu lagi dalam pembiayaan dan lai-lain jadi ada eee kepedulian keluarga dan bersedia membantu.

P Selama melaksanakan rambu solo' masalah terbesar apa yang kita sering hadapi?

S eee masalah terbesar yang saya hadapi eee adanya persoalan hutang piutang dan dasar pembagian warisan yang tergantung besar kecilnya pergorbanan masing-masing, jadi ee siapa yang lebih besar atau lebih malah harga hewan yang disembelih itu yang akan dapat warisan banyak.

P Paling mahal biasanya berapa kita belikan kerbau kah atau babi?

S Paling mahal itu ada didalam kandang

P Maksudnya indo dalam kandang apa?

S Ada didalam kandang itu kerbau ku mau ku bawa nanti kalau di pesta nenekku, mau ko lihat kah?

P Ohh iya indo' sekalian mau ku dokumentasikan pale'na, berapa harganya itu indo'?

S Hehehe 45 juta

P Heeee 45 juta

S Tiramban ko toh (kaget ko toh)

P Mahalnya itu kerbau ta eee, kenapa tidak pilih yang murah saja indo' na ada ji itu harga 10 mungkin

S Aiii na cerita ki orang kalau eee harga 10 ji na ketawai ki eee apalagi ini keluarga dekat yang meninggal nanti dibawakan kerbau segitu baru banyak nanti cerita belakangnya

P Ohhh iya, jadi di sini dilihat juga begitunya le indo'

S Ooo jelas mi itu iyaa ka itu ji biasa dicari, makanya biasa kodong ada yang usahakan betul walaupun biasa tidak cukup penghasilanta jadi jalan satu-satunya ya minjam maki lagi kalau tidak ada keluarga yang mau bantu apalagi ee mereka sudah diluar toh sudah tidak kental adat torajanya eee pasti mereka masa bodoh saja.

P usaha apata lakukan untuk menghilangkan beban seperti itu?

S ya ambil postifnya saja dengan ini yang saya lakukan untuk meringankan beban seperti itu adalah ya saya harus lebih semangat lagi untuk menyekolahkan anak saya karena dengan menyekolahkan anak saya dia mudah mudahan akan mendapatkan pekerjaan ee yang layak seperti eee anak saya bekerja di sebuah perusahaan swasta diluar toh dalam artian merantau, jadi ya saya yakin semuanya akan beres ji dalam menghadapi upacara-upcara selanjutnya.

P hmmm

S banyak itu di sini anaknya pergi merantau cari uang untuk pesta neneknya eeejadi kita mengambil hikmah dari semua kejadian ini apalagi kita adalah masyarakat Toraja terus selain itu berdoa kepada tuhan agar di mudahkan dalam menghadapi situasi situasi seperti ini

P hmmm usaha apa yang kita lakukan jika masalah dalam rambu solo' tidak teratasi?

S Yaaa kalau eee semacam itu yaa saya pribadi saya kan pensiunan jadi masih ada gaji sedikit tidak seberapa ji jadi biasa itu kasih keluar ka uang di bank saja dulu untuk menutupi semuanya itu seperti kayak ini mi kerbau yang di beli sama suamiku uang bank ji itu di pake nambah-nambah hehehe

P Ohhh kita kasih keluar uang bank



S Iya saya ambil pinjaman itu saya masukkan surat usaha ke bank ada itu buktinya di sini  
P Bisa ka saya dokumentasikan itu indo'  
S Oohh iya silahkan tapi bagaimana eee namanya itu bisa kah dihapus  
P Ohhh iya indo' gampang mi kalau mau di blur atau disamarkan nama ta toh,  
S Ohhh iya sekalian mi pale lihat itu kerbau mau ko eee fotoi toh  
P Oohh iya indo'  
S Ayo mi ke belakang ada itu kandangnya dekat kerbau  
P Oohh iya.



Wawancara ketiga Responden

Responden : Ny. M

Tanggal wawancara: 27-04-2016

Pukul : 16:02-17:07

Lokasi : Rumah Responden

P Eee bisa mi ta lanjut lagi indo'

S Ohhh iya sampainya tuntas toh hehee, eee belum pi ko foto itu bukti dari bank nak

P Ohh iya indo'

S Tunggu dulu kuambilkan ko

P Ohh iya indo' (menunggu beberapa menit)

S Ini fotomi eee mu kasih lihat dosenmu tapi eee sapuii (hapus) dulu namaku eee

P Ohh pasti mi itu indo' tabe kita indo' kufoto dolo'

Hmmm siapa yang paling berperan membantu indo' dalm masalah-masalah rambu solo' ini?

s Ya yang paling eee berperan dalam membantu itu ya kakak saya mi itu sama kakak iparku toh

p Ooh akrab ki juga sama ipar ta indo'

s Hehehe iya jelas akrab sekali kayak kakak kandung ku ji juga kalau ada apa-apa dia langsung kutabrak minta bantuannya karena eee sama-sama perempuan ki juga toh jadi saling mengerti ji juga

P Umba susi cara ta' lalui ya nasang to'tanta susi beban bebanna rambu solo' (bagaimana cara ta menghilangkan beban-beban yang ada dalam ritual rambu solo')

S Ya susi pissan kukua pente ki pendapat eee saranna teman siataukah siunu'ta umba susi jaln keluarna ( ya seperti yng kubilang pernah eee meminta pendapat atau saran dari teman-teman atau ee saudara bagaimana cara atau jalan keluarnya supaya beban sperti itu hilang

P bagaimana perasaan ta setelah mendapatkan solusi-solusi atau jalan keluar?

S ohhh perasaanku susi disanga lega dan ee merasa hm bahwa saya tae kumisa-misa dan kurasa masannang mag to' berkat eee bantuan dari sanak familiku disamping itu syukkuru liu na pada puang (perasaan saya merasa lega dan ee merasa hmm bahwa saya tidak sendiri dan saya merasa senang berkat eee bantuan dari sanak famili saya disamping itu saya ee sangat ee bersyukur kepada yang diatas ).

P saya lihat di sini tidak pernah sepi dari pesta orang mati, setiap hari memang itu kah?

S iya memang biasa ganti-gantian atau berurut-urutan pesta di sini, tapi paling ramai itu kalau bulan-bulan agustus sampenya desember

P oohh ada juga waktu-waktu tertentu

S tergantung dari keluarganya si orang meninggal juga, tapi biasa juga baku dapat-dapat pesta nah

P baku dapat bagaimana indo'?

S maksudku belum pi pesta yang satu usai ada lagi pesta yang lain na biasa mi yang kasih pusing ki

P ooh mi magulilling oh indo? (kenapa pusing indo)

S umbara susi tae ta magulililing tassu tarru na tae te' apa la diangkarana (bagaimana tidak pusing ki kalau tidak ada apa-apa ta mau ta bawa)

P hmmm

S ya pa pusing na biasa ke tae tinde ee seng na ke kami-kami tinde sindingri penghasilan ki (yang biasa kasih pusing ka ini uang tidak ada baru penghasilan sedikit)

P ooohh apa ooh hubunganna indo'?

S na ya mo tu' kusanga tae na siagianki na lang mangalli bai ohh maki saba mangka maki na bawan pissan babi tonna mate nenek oh (itu mi saya bilang tidak cukup na mau di pake beli babi karena sudah maki na bawakan orang pernah waktu mati nenek di sini)

P hhhm jadi lamangngapa maki tu'tanta? (usaha apa mi ta lakukan itu tante?)

S nangla ma' telpon mo langgan siunu'ku na bantu-bantu na dolo' saba umba pi passikolah inde ohh (mau mi saya telpon dulu itu saudaraku na bantu ka)

P hhhmm

S iyaa saba biasa ke tae mo kutandai bergerak ma'telpon lako mo'aku siunu'ku tu (iya karena kalau tidak kutau mi bergerak langsung saya telpon mi saudaraku)

P langsung ada ji itu biasa kah tante?

S iya biasa tappa den, umbai na kamasean na dikka (iya biasa langsung ada mungkin kasihan lihat ka)

P misalnya kalau keluargata kebetulan tidak punya apa yang kita lakukan?

S ya sa'bara bang mo dolo, tapi biasa na usahakan den tapi ke susi mo biasa to' biasa male bang mo tassu sumalong ke boyyong mo pikkiri inde' lalan (ya sabar saja tapi biasa na usahakan ji ada, tapi kalau ada yang seperti kejadian itu pergi ka dulu jalan-jalan kasih senang perasaan kalau capek ka pikir ini kejar jalan artinya rambu solo')

P hmmm

S eee kayak ini mi jalan satu satunya eee ambil di bank hehehe

P jalan kemana ki biasa itu

S biasa lari ka ke tetanggaku, kumpul-kumpul di sana toh jadi kalau begitu berkurang mi beban ta kita rasa

S iyoo eehh berkurang sedikit karena merasa terhibur, cerita-cerita sama tetangga toh.sambil menunggu kareba (kabar) dari saudara

P hhhmm iya

S intinya akunna keden susi te' tappa ma' telpon mo akunna lako siunuku saba biasa to' den sia na bantuanki mane baru bergerak kalau tidak ada na angkat juga saudara ya eeee minjam tohh hahaha (intinya kalau ada seperti ini langsung saya hubungi saudaraku itu ji, karena biasa ada ji dia tapi kalau tidak ada juga na angkat sudara yaa eee minjam toh).

P hhhhmm begitu jadi keluarga ta yang lebih berperan dalam membantu le tanta?

S iyaa, keluarga ku itu karena di dalam keluarga ku itu kalau ada macam begini pasti langsung ji turun tangan iyanna

P semacam ada kepeduliannya le tanta?

S iyoo ya tu kusanga ohh (iya itu yang kumaksud) tapi berdoa ki juga iyanna sama tuhan seperti yang ku bilang kemarin-kemarin apa pun yang kita niatkan kita juga harus berdoa dan mengembalikannya diatas, ya mo to' di sanga doa dan usaha.

P hmm iya indo' umbai agi mo dolo te indo' (mungkin kita sudah mi dulu wawancaranya indo) terima kasih banyak ini indo'

S ooohh iya pale nak, semoga cepat ko sarjana ini mkerja juga supaya mubantu-bantu mama mu,

## LAPORAN HASIL WAWANCARA

Coping Stress Masyarakat Toraja Terhadap Ritual Rambu Solo' Di  
Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja

Wawancara Triangngulasi

Responden : L

Tanggal wawancara: 18-08-2016

19-08-2016

Pukul : 10:10-10:38

16:00-17:30

Lokasi : Rumah Responden

### C. DATA UCAP LAKU

P selamat pagi tante, kemarin ku telpon ki toh mau ka datang

S Ohh iya, biar tidak menelpon ko datng mako saja ke sini na

P hehehe, iya tante sebelumnya perkenalkan nama saya sri purnamasari rauf mahasiswa psikologi universitas bosowa maksud kedatangan saya kesini ingin bertanya seputar rambu solo'itu mau ka bertanya seputar rambu solo' tante

S Oh iyo kemarin mu eee jelaskan ji lewat telpon na, bisa sia iyanna, tapi besok pi mudatang supaya tidak buru-buruki karena eee la male na ma'tomate te' (karena mau ka pergi orang mati ini)

P hmm iya tante, siapa meninggal tante?

S ada keluarganya tetangga na mau kebaktian dulu sebentar sore, apa mau kubawa le?

P apakah biasa ta bawa tante kalau pergi ki begitu

S gula atau amplop ji biasa dulu kubawa nanti pi kalau ee mau di pesta baru bawa ka babi satu ekor, karena baru ee kebaktian ji juga masih lama pi juga itu pasti eee di ee pesta

P ohh iya tante siap-siap maki pale dulu besok pi kudatng lagi

S oh iyo kukampaiko masing makoren le, rampo ko to le (kutunggu ko besok sore le, datang ko itu le)

P Ohh iya tante

### B. WAWANCARA KEDUA

S na kumpai bang mako pea inde mukua, siap ma ini diwawancarai eehh apa-apa siara la mukutanai nah? ( na tunggu ko anak-anak disini, siap mi saya diwawancarai ini, apa-apa pertanyaannya kah?)

P ohh iya pale ta mulai mi pale, tapi la direkam tinde (oke, ayo kita mulai mi, tapi mau kurekam ini kah?)

S jangan mako rekam ihh catat mi saja ku pelan-pelan mi ja bicara hahaha kuatir mi Ja temponya

P iya palena, menurut ta rambu solo' itu apa?

S ohh rambu solo' itu adalah upacara atau pesta kematian yang turun temurun diadakan oleh anak cucu masyarakat Toraja

P memang wajib diadakan itu rambu solo' kah?

S ohh wajib toh, karena ini sudah merupakan adat yang berjalan bersama agama tidak bisa dipisahkan dari agama karena adat istiadat aluk todolo (keyakinan)

P ooh begitu,,

S eee iya saba wajib memang iya diadakan toh

P apa-apa saja yang harus di persiapkan itu dalam melaksanakan rambu solo'?

S yang pertama yang disediakan itu uang, kerbau, babi, lantang (pondok) juga itu harus ada

P kira-kira anggaran dalam rambu solo' itu berapa?

S oohh ke anggaran la dipokada anggaranna rambu solo' dandi mo musanga ihh ratusan iyanna hinggga milyaran, ya saja tedongna misa ekor tu' puluhan bahkan ratusan (oohh bercerita tentang anggaran rambu solo' weee jangko bilang ratusan hinggga milyaran mukua, itu saja kerbau bonga satu ekor itu puluhan bahkan ada ratusan juta)

P behh ternyata mahal betul tedong bonga le

S iyaa ada juga itu tedong saleko yang hitam itu, mana pi juga kalau panjang tanduknya pokoknya harga kerbau dilihat dari sisiknya juga baru ji kerbau itu belum pi babi

P kalau babi berapa harganya kah?

S kalau babi itu toh tergantung besar kecilnya ada yang mencapai 3 jutaan bahkan lebih bahkan ada yang eee lebih 10 juta, lantang juga itu perlu di sediakan dua bulan sebelum acara itu sibuk-sibuk memang mi orang itu malantang dan persiapan dilapangan, kalau lantang itu makan banyak biaya juga karena biasa itu sawah di kelilingi lantang toh berapa memang mi itu biayanya, mana pi rokoknya orang kalau kerja, mana pi minumannya baru ballok pi toh atau kopi, mana pi kue-kuenya eehh pokoknya makan-makan puluhan dan ratusan kalo bengituan belum pi masuk kerbau itu

P bagaimana perasaanta kah kalau mendekatimi rambu solo'?

S weee tidak tidur ki mu kua, sakit kepalata karena banyak difikir toh kadang ini kepala mau meledak, banyak orang stress itu kalau menjelang rambu solo' mi. Dan itu mi biasa ada yang marah-marah tidak jelas.

P maksudnya stress karena apa?

S stress karena memikirkan biaya, karena ya tu biayanna toh tae na sebanding pendapatan yang ada na itu mi biasa ada yang merasa was-was, sakit kepala luar biasa menyerang, bahkan ad yang kurang tidur saba latesse bang mo ulu te' (mau pecah ini kita punya kepala) bahkan kalau mau ki kerja yang yang lain tidak bisa maki konsentrasi jadi agak terganggu.

P jadi usaha apa mi nalakukan orang itu?

S ya macam-macam ee itu mi biasa ada yang ngutang di pasar hewan nanti kalau ada yang datang bawaan ki pas pesta baru nabayar ki lagi utangnya, banyak itu orang numpuk hutangnya di pasar hewan sana ada juga yang eee ma'kredit toh atau eee menggadaikan barang-barang berharganya juga

P memang apa konsekuensi yang didapat kalau tidak turun tangan ki?  
S auu jangko bilang bukan konsekuensi tapi apa dig ini perasaan karena kalau tidak kita juga pernah berutang budi jadi apa lee memang harus ki turun tangan karena kalau itu kita merasa jauh dari masyarakat itu merupakan beban karena kalau ada juga sara' ta nanti tidak nalihat maki orang

P kalau macam seperti ini kalau orang tidak punya bagaimana mi?

S nah itu mi biasa orang na pasadia (disediakan) memang mi iya apanna na pasadia (disediakan) memang mi biasa tedongna (kerbau belang), jauh-jauh hari itu ada mi na sediakan sebelum pesta. eee atau kalau memang tidak sanggup kan ada keluarga yang bisa di hubungi artinya siangkaran ki (saling kerja sama), karena kepedulian keluarga atau masyarakat toraja di sini itu sangat tinggi eee apa namanya rasa simpati harus ada kebersamaan jadi ke anu toh biasa na hubungi memang mi keluarganya supaya narokkkoi (nemasuki/kerja sama).

P jadi kerabat dekat juga berperan penting di sini

S iyaaa saba kita inde te' kebersamaan, kepeduliaan orang toraja itu sangat-sangat tinggi

P saya dengar banyak yang pergi merantau untuk ini rambu solo'

S iyaaa banyak itu pergi merantau keluar bahkan sampai di Afrika sana , karena disana kan tinggi-tinggi gajinya jadi itu nanti nakirim atau kalau pulang na pake mi di pesta nanti neneknya atau keluarganya toh

P ada tidak yang sudah benar-benar meninggalkan tradisi ini?

S iya ada tapi biasa ada mi menetap di luar sana toh, menikah di luar sana dan sudah bertentangan dengan jiwanya jadi na tinggalkan mi tradisinya, tapi ada juga karena ketikamampuannya mi itu, dan eee macam ada juga eee keluargaku tidak pernah mi injak toraja karena eee tidak suka dengar sindiran dari keluarganya sendiri, eee karena tidak ada maka dia sudah tidak ikut serta tapi kan di sini kalau misalnya tidak mampu dalam acara ini pasti dia akan langsung menghubungi keluarganya ji langsung, meminta bantuan toh ka kita masih punya keluarga.

P jadi usaha seperti itu yang mereka lakukan menghubungi keluarga?

S iya, pasti kita telpon itu keluarga diluar minta bantuan toh, siapa lagi yang mau lihat ki kalau bukan keluarga ta sendiri termasuk saya juga itu kalau ada pesta begini kuhubungi semua saudara-saudaraku diluar

supaya nabantuka tapi kadang juga minjam karena maluki ee kalau bergantung terus sama keluarga

P memang ya mo to' disana siangkaran le' (kerjasama)

S iyoo karena bukan main itu biaya yang harus di keluarkan na tae seng berapa ji pendapatan ta itu perbulan rendah sekali paling tinggi mi itu kalau PNS tiga jutaan toh nah berapa bulan itu gaji di kumpulkan untuk beli kerbau,

P apara beban terberat na to dalam rambu solo'

S beban terberatnya mi itu keterbatasan biaya untuk pesta ini toh

P apa yang harus dilakukan untuk mengurangi beban seperti ini?

S kalau saya pribadi kalau begitu mi biasa ka menghibur diri pergi ka ditempat-tempat keramaian, sumalong-malong lo pasannang-sannang penaan (pergi jalan-jalan kasih senang hati), atau biasa male na rokko tetangga toh male sumalong (pergi kerumah tetangga jalan-jalan) siampa (ketemu) tetangga biasa ke siampa ki to' metawa-tawa (kalau ketemu bisa ketawa-ketawa) ohh maki jadi biasa buat lelucon lucu aparaka sanganna humor le' (apalagi dibilang ee seperti humor lah) jadi ya tu penawa matannang-tannang oh mo sidi' (jadi itu jiwa bisa tenang sedikit)

P ohh jadi male komu te' sumalong le (ohh jadi pergi ki jalan-jalan)

S iyaa toh ke anu toh sule mo mane (iya toh jadi kalau anu pulang mag bakuhubungi keluarga kua susi te' den pesta la manggacara oh maki te' (kubilang begini ada lagi pesta mau ki lagi buat acara) jadi kita saling curhat lah sama kerabat jadi biasa itu kalau sudah mi kucerita biasa ada mi itu nakirim toh untuk bantu-bantu ini kegiatan agar ini acara rambu solo' berjalan sesuai dengan rencana toh, saba' masiri ki kalau ke den sara' tae ta rokkoi ya te' lindo la taro umba nai (karena malu ki kalau ada acara seperti itu kita tidak turun tangan).

P jadi ini acara rambu solo' memang sudah turun temurun le

S iya darinya aluk todolo (keyakinan) nenek-nenek ta sampai cucunya na lakukan semua jadi ini budaya harus dilestarikan toh, tapi kalau tentang perencanaan dan semuanya apalagi menyangkut biaya ada Tuhan yang mengatur semua itu rejeki tapi selama dilakukan ini rambu solo' ada terus ji jalan keluarnya buktinya masih bisa bertahan sampai sekarang toh.

P hhmm

S Kadang orang diluar berpikir kaya semua ini orang toraja pestanya saja sampai milyaran padahal mereka tidak tau kalau menjelang rambu solo' itu ada yang biasa yang stress dan kesehatannya terganggu tapi karena kita punya kepeduliaan tinggi sama keluarga, ada musyawarah dengan keluarga ya semuanya bisa dilalui walaupun kadang ada yang mengutang dulu toh.

P kesehatan seperti apa yang kita maksud?



- S ya kadang itu mi yang kubilang tadi efek stress toh ada mi sakit kepalanya, naik tekanannya macam-macamlah intinya disini kita harus benar-benar siap mulai dari perencanaan hingga penguburan nantinya. Kalau sudah mi itu semua rangkaian acara apa le keberhasilan melakukan ritual rambu solo' ini ada semacam kebanggaan tersendiri yang kita miliki artinya ternyata bisa ji pale kulalui padahal kalau dipikir-pikir darimana ki dapat uang sebanyak itu.
- P iya dig memang persatuan toraja memang kuat
- S iya apalagi diluar to' persatuanna to toraya apalagi anak rantau na toh sangat kuat iyanna , intinna keden masalah susi to' kita musyawarah ki iyanna sola keluarga.(iya apalagi diluar itu persatuan anak rantauaan itu memang sangat kuat intinya kalau ada masalah seperti itu kita musyawarahlah dengan keluarga ta.)
- P ohh iya pale tanta umbai agi mo dau pi keden pa kurang kuhubungi maki lagi
- S ok gampang mi itu.



## LAPORAN HASIL WAWANCARA

Coping Stress Masyarakat Toraja Terhadap Ritual Rambu Solo' Di  
Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja

Wawancara Triangngulasi

Responden : R

Tanggal wawancara: 19-04-2016

26-02-2016

Pukul : 16:30-16:58

19-04-2016

Lokasi : Kios Responden

### D. DATA UCAP LAKU

P Asslamualaikum

S waalaikumsalam wr.wb,

P bagaimana kareba tanta?

S Alhamdulillah baik ji, kenapa kurusan ko, na mabolong ko kela

P Hahaha waehh tanta ehh biasa anak semester akhir hahahaha

S umbamira susi skripsimmu? (bagaimana skripsimu)

P na ya mora te ku sule tanta saba' penelitian mo (itu mi saya pulang tante karena mau ka penelitian)

S ohh melo to' kela sule rokko kampung penelitian (bagus itu kalau pulang ko penelitian dikampung)

P yamira tanta, den raka mi tandai tau adakan rambu solo' (itu mi juga tante, ada kah kita tau orang yang adakan rambu solo')

S astaga, budanna tau inde' ke yari tu' lamudaka', oh tentang rambu solo' judulmu (astaga banyaknya ji itu di sini na semua orang di sini adakan ji nah, ohh tentang rambu solo' judulmu.)

P iya tanta, kira-kira indanna bisa di wawancarai le jadi subjekku mau ka wawancarai sama istrinya (iya tante kira-kira ada yang bisa kujadikan subjekku)

S ya akunna to' nek AS sola bainena male tarru iyanna ula' lalan to'(itu saja Nenek AS, pergi terus ji iya kalau ada acara begitu)

P ohh ya lee' cocokmi to dau pa kumale jo banuanna atau masing pa (ohh iya cocokmi, nanti pi saya pergi kerumahnya atau besok pi)

S Iya telpon ih dolo ke lamale ko saba biasa tae do banuanna saba male ma' tomate (telpon ki dulu kalau mau ko kerumahnya karena biasa tidak ada ki dirumahnya soalnya keluar terus ki sibukki pesta rambu solo')

P waah male bang pale ula' lalan le (pergi terus paeng marambu solo')

S iya eehh ya mo sebagai to' do banua. Male matomate (iya eeh dia mi itu sebagai kalau ada acara seperti itu)

P masola sia to'taunna toh

S ehheh masola liu iyanna mui baene na masola iyanna, ke den sara' ya langsung turun tanganto' sola bainena apalagi om juga sebagai tokoh

masyarakat toh (orannya itu sosial sekali kalau ada pesta kematian begitu mereka langsung turun tangan sama istrinya apalagi om juga sebagai tokoh masyarakat toh)

P berarti sosial sekali le

S iyoo ya na sang akunna keden lalan ya bang male sola bainena dia langsung turun tangan biar dimana itu acara kematian. (iyaa itu mikalau ada pesta begitu pasti dia turun tangan biar dimana acara kematian)

P iya pale tanta ya bang mo tu pale nenek le' kurre sumanga pale infona tanta (oh iya tante, terima kasih banyak infonya tante)

S Iyaa male bang mako mai ke den apa la muparallui (kesini mako saja kalau ada lagi kepentinganmu)

P Iya tanta pastimi tu' kuhubungi jaki itu kalau ada yang kurang.

#### WAWANCARA KEDUA

P Ohh tanta rampo ohh mo, kudaka ki do kios na tae ki (ohh tante datang ka Lagi, kucari ki tadi di kios tidak ada ki)

S Iya istirahat ohh pa (istirahat ka dulu) capek ki di kios terus

P Rampo ohh mo te' lamakutana-tana (datang ka lagi mau bertanya-tanya ini tante?)

S manngapa ohh iya kerampo ko ya aku melo, kadappi ri banuanna tinde na jarang ko muncul (kenapa ji kalau datang ko itu bagus kalau datango, dekat ji rumah mu nah jarang ko muncul)

P biasa tanta lo na penelitian hehehe (biasa tante pergi ka penelitian)

S hehehe umbamira susi? (bagaimana mi)

P :ya susi mo to' manyaman liu tu nenek le tanta (begitumi, ternyata nyaman sekali itu nenek tante)

S na memang ku kua memang masola memang iya, pa'barugan tapi tegas taunna tu' susi duka bainena pa'barugan liu iyanna, baru orangnya benar-benar peduli (memang itu mi kubilang sosial sekali orangnya, suka bercanda ji tapi tegas orangnya, begitu juga istrinya suka bercanda, baru orangnya benar-benar peduli)

P :iya tanta mane rampo na aku na kamborai mo padahal mane kambela-bela Sna (baru ki tiba dirumahnya na langsung ki disapa padahal masih jauh-jauh jaki)

S na memang ramah liu taunna tu suami istri, tae tau na sala ke ya mo di cerita pasti na tandai nasang tau kua susi te' taunna (orangnya memang ramah, mau istrinya atau suaminya, tidak ada yang salah kalau dia mi dicerita pasti orang semua di sini dia kenal)

P wee tonna pempiran mo to'mawawancara kerampo na memang ma' peci iyanna to nenek le sola ma kemeja iyanna (berapa kali saya kerumahnya wawancara pake peci terus dia itu nenek sama pake kemeja)

- S iya memang begitu stylenya di rumah biasa pake kemeja sama sarung atau biasa juga pake celana kain rapi liu iyanna ke baine na biasa sia iyanna penampilan na to
- P iya mi kua, tanta memang itu rambu solo' memang wajib di adakan dig tanta?
- S iyo wajib memang tu rambu solo' dilaksanakan apalagi ke orang toraja, cuman biasa den tau toraya memisahkan diri mo yang tae mo na adakan mi seperti do tondokna tau na tae mo na sule-sule saba tang na kilalai mo biasa (iya memang wajib apalagi kita orang toraja toh, cuman orang toraja yang memisahkan diri ji itu yang tidak adakan mi seperti tinggla mi di kampungny orang toh tidak na ingat mi tradisi di kampungnya)
- P ooh adakah orang seperti itu?
- S iya buda susi to' seperti tae mo na urusuk susi to' saba tae mo iyanna la na tamai (iya banyak ji orang seperti itu tidak pernah mi turun tangan kalau ada acara kayak apa le tidak mau memang mi dia masuk-masuk adakan rambu solo')
- P biasanya karena apa itu tanta?
- S biasanna pertama tau susi to' sudah tae tongan mo lana ikuti tradisi susi to' den duka mo menikah sola tau salian dan na tampe mo tradisinna den duka karena terhambat biaya tae mo namampu toh (biasanya orang seperti itu pertama orang yang sudah tidak mau mengikuti tradisi yang ada atau menikah mi sama orang luar dan meninggalkan tradisinya dan menetap di luar dan ada juga yang sudah tidak sanggup atau mampu dalam upacara kematian ini)
- P tidak mampu dalam apa?
- S tae namampu dalam artian materi, kan ya te upacara rambu solo' membutuhkan biaya atau anngaran dana yang lumayan fantastislah dari ratusan hingga milyaran (tidak mampu eee dalam artian materi, kan ini upacara rambu solo' membutuhkan biaya eeehh anggaran dana yang lumayan pantastislah dari ratusan hingga milyaran.)
- P waaaww milyaran
- S iyoo bayangkan bang mi mane' pantunuanna to ratusan mo bai saja hargana misa jutaan tae pa na tedong na na yang mahal itu toh tedong bonga den mencapai ratusan, umba pi lantangna la di pabendan semacam itukan tae na lamangka seminggu dua minggu tapi sebulan lebih na masa tau ma'jama tae na diben pelo' tae diben kande, irusanna pa to' apalagi balllo iyannna na iru' jadi harus siap memang maki (iya bayangkan mi mane' pantunuan to ratusan mo babi satu harganya jutaan baru belum pi kerbau yang mahal itu kerbau bonga ada yang mencapai ratusan, mana pi lantangnya mau dibangun nah semacam itukan bukan seminggu dua minggu dikerja tapi berbulan-bulan toh, na masa orang kerja tidak di kasih makan, rokok

atau minum apalagi di toraja suka ballok semua jadi benar-benar harus siap memang maki)

P jadi bagaimana mi itu orang penghasilannya kurang?

S naah ya mo to' biasa den tau male mangindan untuk acara ini atau male na hubungi keluarganya untuk musyawarah na kan kita tau toraya rasa pedulinta sama keluarga tinggi jadi biasa den musyawarah jadi hasil musyawarah toh menghasilkan jalan tassu ooh (nahh itu mi lagi biasa ada orang yang minjam toh untuk ini acara atau menghubungi keluarganya untuk bermusyawarah kan kita ini sebagai orang toraja rasa peduli sama keluarga itu tinggi maka hasil dari musyawarah itu menghasilkan jalan keluar.)

P jadi tidak menutup kemungkinan mereka mengeluarkan kredit le?

S iyaa eeehh pasti ma' kredit na sang toh yang tidak punya mau mi di apa saba' ke tae ta male masiri ki, ( iya pasti ada yang ambil kredit, mau di apa kalau tidak ada krena kalau tidak pergi ki juga malu ki )

P hmmm

S merasa terkucilkan ki apalagi kalau tidak pernah ki hadir biasa naceritai bang maki orang jadi ini perasaan tidak tenang itu mi biasa kalau ngumpul-ngumpul sore biasa saling curhat mo to ada biasa naik mi tekanannya, biasa ada yang susah tidur toh tapi itu mi bagusnya di toraja karena siangkaran ki iya artinya rasa peduli di toraja itu sangat tinggi jadi biasa ada keluarga yang membantu.

P kalau om AS biasa datang cerita sama kita kah?

S iya sering ji datang ke sini cerita,

P apa-apa biasa na cerita itu

S ohh kalau om itu biasa yang na cerita itu ee tentang tomate manna mo (orang meninggal)

P Kenapa orang mati tanta?

S Karena pusing bang om karena ini toh pergi-pergi terus sebentar-sebentar orang meninggal baru kurang tawwa pemasukan otomatis kalau kita pergi begitu bawa ki uang, kerbau kah atau babi toh, biasa itu sakit mi kepalanya biasa itu om tidak tidur na pikir itu apa-apa lagi mau na bawa pergi ke pesta orang mati.

P waaahhh susi pale na to' tanta

S iya tandan bang tu' tau ke maguliling oh mo ke den pesta termasuk aku to' male bang maki menghibur diri rokko tetangga male ki berkunjung kadang den melawak jadi ya te' pikiran agak fresslah susi te' omke pusing oh mo ramp omo iyanna ,biasa tiba-tiba bang bu'tu ke pusing bang oh mo do banuanna (iya memang kentara itu orang kalau pusing mi dengan rambu solo' termasuk saya toh menghibur diri mamiki dengan tetangga-tetangga dengan berkunjung kadang ada yang melawak jadi ini pikiran agak apa le sanganna to eee fresh lah

kayak ini om kalau pusing mi itu datang mi itu di rumah tiba-tiba muncul ka pusing ki toh kalau dirumah terus ji)

P beeuuhh memang ini rambu solo' harus siap mentong ki dig  
S iyoo harus itu di persiapan memang mi jauh-jauh hari susinna to' jauh-jauh hari sebelum pesta (iyaa harus itu bahkan ada yang na siapkan memang mi jauh-jauh hari sebelum pesta) hmm seperti mi ini As itu uhh jauh-jauh hari itu dia sudah membuat semacam perencanaan seperti apa-apa yang harus dibutuhkan dalam upacara rambu solo' bahkan om biasa dia telah menyediakan itu namanya kerbau enam bulan sebelumnya atau na pelihara memang mi dia itu kerbau yang mau di bawa

P na kalau istrinya tanta?

S ohh kalau istrinya sering ji juga datang mengeluh di sini tentang itu mi ula' lalan tarru ih biasa tanta M cerita yang kasih pusing ka saya itu kalau ada pesta itu ji biayanya na sedikit ji pensiunan ta

P usaha apa yang dilakukan itu kalau seperti ini mi tanta tidak ada apa mau diangkar?

S ya mo nina ku kua ke den susinna to' biasa den ya tu' tanta M hubungi keluarganya termasuk aku duka misa to' ke pente na bantuan atau lalan tassu'na saba masa kita nasang la tanggung ih na buda pa keluaraga iyanna ya mo tau di sanga tau toraya siangkaran ki saba ya tu' to toraya rasa pedulinna tingggi iyanna (yaa seperti yang kubilang tadi tohh biasa mi itu tante M hubungi mi keluarganya termasuk saya juga untuk minta bantuan atau jalan keluar saba' masa kita sendiri yang mau tanggung padahal kita masih punya keluarga kan orang toraja itu siangkaran artinya toh punya rasa peduli yang tinggi makanya persatuan disini sangatlah kuat)

P hmmm begitu

S iyaa Hmm biasa M cerita begitu ji dia pasti akan melibatkan keluarganya dalam masalah ini

P jadi M banyak cerita sama kita tentang kondisinya dig

S iyaa karena biasa sering datang curhat toh mengeluh ki, tempat curhatnya.

P saya lihat disini banyak yang keluar merantau le?

S jangko bilang justru itu mi banyak merantau keluar untuk cari uang baru itu uang na kirimkan mi keluarganya untuk ee ma pesta banyak segala anak muda di sini yang ke kalimantan ke papua cari kerjaan karena ini mitawwa rambu solo' yang harus di pertahankan toh. Tapi ada juga itu keluar tidak eee pulang-pulang mi artinya menetap mi disana dan sudah tidak pernah lagi turun ke den sara'

P jadi kalau orang seperti itu kalau pulang ke kampung bagaimana mi?

S ya dibiarkan saja toh kan kampungnya ji juga dan hak nya itu tidak mengikuti tradisi tapi tidak di kenal mi siapako biar pulang ko dari luar

bawa uang banyak berkarung-karung pasti tidak terlalu di anggap mako karena orang bilang tidak pernah mantunu dan turun tangan kalau ada acara, tidak ada rasa sosialnya

P jadi kalau orang yang tidak punya tapi sering ji turun tangan lebih dianggap le

S oohh iya saba' masih ada rasa pedulinya tapi itu lagi masa mau ki datang dengan tangan kosong pasti ada di bawa paling tidak babi lah karena masalah perasaan. Karena ada biasa mulutnya orang tidak na tau ki rem-rem ihh sedikit.

P Sohhh

S intinya siapkan saja diri kalau ada pesta karena itu biasa orang jauh-jauh hari sudah ada na siapkan memang untuk untuk pesta sudah ada macam perencanaan memang mi sudah ada pembayangan. kalau tidak ada ya hubungi keluarga atau kasih keluar uang dulu hehehe na disitu mi juga dilihat bagaimana kebersamaannya orang toraja toh sampai sekarang masih berjalan ji ini rambu solo'. Apalagi masing-masing berpegang sama tuhan jaki semua toh ada yang mengatur rejeki ta

P berapa hari biasa itu pesta berjalan tanta?

S biasa itu satu minggu acaranya, mulai mi di situ orang terima tamu

P terima tamu kayak bagaimana tanta

S terima tamu seperti menunggu tamu di depan pondok atau lantang toh dengan pakaiaan adat toraja, baru ada mi di situ kalau masuk ki langsung ki di sambut sama keluarga dengan sirih kah, rokok kah atau permen juga

P hmm serunya itu tanta

S iya seru tapi capek ki, terkuras tenaga dan pikiran, biasa itu kalau selesai mi acara biasa ada mi itu sakit-sakit belakangnya macam saya mi ini

P ini om AS memang punya kebiasaan merokok tanta, soalnya kalau datang ka merokok terus itu saya lihat.

S oohh kalau rokok itu tidak pernah lepas ditangannya apalagi kalau lagi kalau banyak pikirannya apalagi mendekat mi ini nenek mau di pesta uhhh itu rokok selalu ada, sering saya lihat biasa ji kutegur tapi na bilang ini rokok eee untuk kasih tenang eee pikiran katanya.

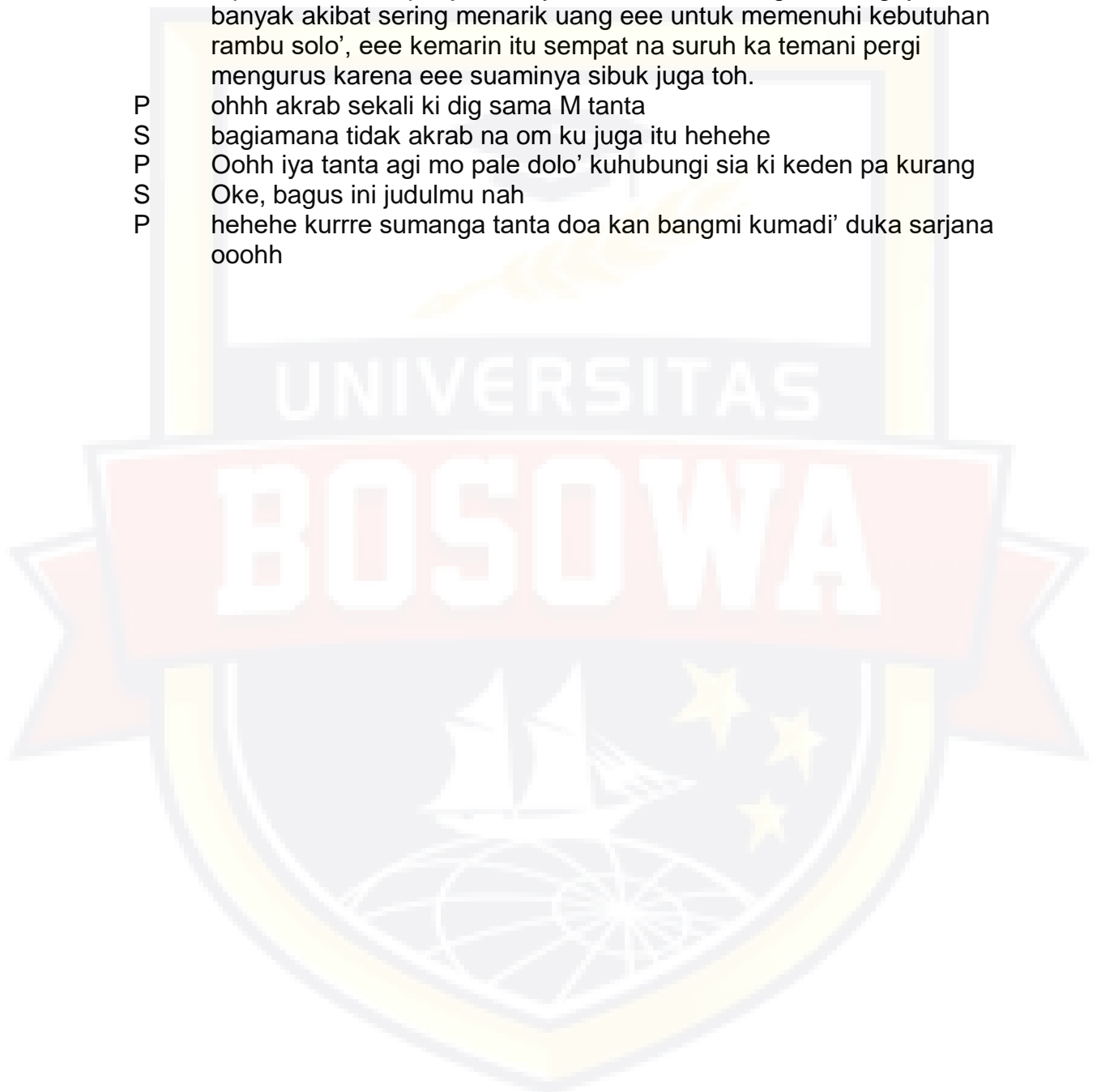
P kalau minum iya tanta?

S ooh kalau minum sekali-sekali ji itu kalau memang tidak bisa mi na kontrol nenekmu itu, tapi itu ji rokoknya uhh tobat ka lihat ki

P Ohh iyaa, na kalau istrinya iya tanta biasanya kita lihat bagaimana perilakunya menjelang upacara rambu solo?

S ohh kalau istrinya itu kalau eee pusing-pusing ki dirumahnya datang itu ke sini jalan-jalan, katanya na bilang hibur diri datang lihat-lihat bunga-bunga itu ji dia kalau ke negatif tidak ada ji.

P hmmm  
S tapi kemarin sempat ji na tanya ka kalau sekarang ini utangny di bank banyak akibat sering menarik uang eee untuk memenuhi kebutuhan rambu solo', eee kemarin itu sempat na suruh ka temani pergi mengurus karena eee suaminya sibuk juga toh.  
P ohhh akrab sekali ki dig sama M tanta  
S bagaimana tidak akrab na om ku juga itu hehehe  
P Oohh iya tanta agi mo pale dolo' kuhubungi sia ki keden pa kurang  
S Oke, bagus ini judulmu nah  
P hehehe kurrre sumanga tanta doa kan bangmi kumadi' duka sarjana ooohh





## LAPORAN HASIL WAWANCARA

Coping Stress Masyarakat Toraja Terhadap Ritual Rambu Solo' Di  
Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja

Wawancara Triangngulasi

Responden : NB

Tanggal wawancara: 27-02-2016

25-03-2016

Pukul : 16:00-17:33

17:00-17:55

Lokasi : Rumah Responden

### E. DATA UCAP LAKU

P selamat sore tante, den raka mi tandai inde' tinde to melaksanakan rambu solo'? la ku wawancarai pi saba' la menyusun ma' tinde' (selamat sore tante, ada kah kita tau disini yang pernah melaksanakan rambu solo')

S oohh buda iyyanna tau ke la makutanai tentang susi'to na marambu solo' nasang iyyanna tau inde te' allo allo iyyanna tau male (ooh banyak orang disini kalau itu yang ingin ditanyakan , karena melaksanakan upacara rambu solo' semua orang disini, setiap hari dia orang pergi)

P Indanna ra bisa kuwawancarai le' tante (siapa yang bisa diwawancarai disini tante)

S Ya akunna to do anu torro do tarongko ya mo assa'na to' mapasonglo ke den keluargana mate' (itu yang di tarongko yang kau wawancarai, dia mi itu paling berperan kalau ada pasonglo kalau ada keluarga meninggal)

P indanna mi sanga do tarongko? (siapa kita maksud di tarongko)

S om A akunna masa tae mutandai (om A yang saya maksud masa kamu tidak kenal), keluargaku do tarongko

P Ohoh kutandai sia taunna to' lakuwawancarai pale sola baine na (ooh saya tau ji orangnya itu, mau saya wawancarai itu saja sama istrinya)

S lyoo ya mo akunna to' muwawancarai sola baine na, manyaman sia taunna mukua, masola duka, biasa akunna rampo inde banua (iya itu mi saja yang muwawancarai , sosial ji orangnya, ramah sekali, orangnya juga nyaman ji pokoknya sosial sekali sama masyarakat, sering ji itu kerumah )

P ohh iyo pale masiang pa kumale rokko banuanna ke (ohh iya besok pi mungkin saya ke rumahnya )

S iyo pa'barugan sia taunna to' tae iyyanna na sok, manyaman liu mentu siunu tu mui baine na (iya suka bercanda itu nah orangnya tidak sok ji, nyaman sekali orangnya)

P ohh iya kurre pale tante infonya, dau pi kuhubungi ohh komu ke den pa lakupakutanna (ooh iya makasih infonya tante, nanti kalau ada yang kurang nanti saya hubungi ki lagi)

- S aii gampang mi iyanna to male bang mako mai ke den apa la mu kutanai tentang yaa (gampang itu ke sini saja kalau ada yang ini kamu tanyakan)
- P oohh iyo pale tanta kurre sumanga' liu te' tanta (terima kasih banyak tante)
- S hehehe iyoowww,,,
- P ohh tanta manggapa komu? (apa dibikin tante)
- S tae ra madokko dokko ra' manggapa mi urusan mu, mangka mi,? (tidak ada cuman duduk-duduk, bagaimana urusanmu, beres mi kah)
- P sementara mo te' tanta, (sementara jalan tante)
- S manyaman sia taunna toh diajak bicara? (nyaman ji orangnya toh diajak bicara)
- P iya tanta manyaman sia taunna mi kua ke ngobrol ki, mane rampo ki iyanna na sambut maki dengan senyumnya na mambela-bela paki, susi memang raka iyanna tanta? (iya tante nyaman sekali orangnya di ajak ngobrol, baru ki tiba langsung disambut dengan ramah begitu memang orangnya tante kah)
- S oohh memang susi to' taunna selama sisola na tu' tau te'pa iyanna na salah len kutiro (ooh memang begitu orangnya selama ka kenal tidak ada pi yang salah len kutiro)
- P maksudnya tanta?
- S maksudku to masola liu tu' tau mu baine na mane ki biasa sitammu mabaruga mo iyanna, tae na sombong susi tau senga' manyaman liu iyanna tae bang pa ra kutiro na bela sengke. Biasa ya dolo kamborai ki ke do patomatean ke tae ih di tiroi ka biasa aka den tau mui na tiro ki na pura-pura bang mo tae na tiro ki susi laii..... (maksudku sosial sekali biar istrinya, kalau baru ki ketemu langsung ki na ajak bercanda, tidak sombong juga tidak kayak orang lainpokoknya nyaman sekali orangnya tidak , kalau ketemu ki biasa dulu mereka yang sapa kita kalau ditempat orang meninggal padahal biasa tidak dilihat ji, ada biasa orang nalihat ki tapi pura-pura tidak dia lihat ki sperti....)
- P masa iya tanta (iyakah tanta)
- S iya mukua kutanai nasang mi tau inde te' tae tau tandai disanga om A sola baine na pasti na tandai nasang tau iyanna, metawa-tawa tarru ki iya ke sola tu tau mukua pa'barugan liu mui apa tang lucu ke ya mo makada na pabelok-belok lucu bang iyanna, sola duka baine na masola duka tu manyamana nasang iyanna. Mane ki la mentama banuanna ke na tiro maki ohh tappa makambaroi iyya (iya kalu tidak percaya tanya mi semua orang pasti tidak ada yang tidak kenal om A sama istrinya pasti semua orang tau, kalau ketemu ki biasa ketawa-tawa terus ki sama, suka sekali bercanda apa yang tidak lucu kalau dia mi yang bicara apalagi kalu na kasih belok-belok mi pembahasan pasti lucu sekali seperti juga istrinya)

- P iya mi kua tanta ramah liu iyanna na tonna kuwawancarai mui baine na susi nasang iyanna le tanta
- S iya memang susi nasang iya sipa'na tu, ramah sama orang, ya mto ku kua ya mo tu muwawancarai toh saba terbuka nasang sia iyanna taunna apalagi tentang rambu solo' na ya mo keturunan puang duka to.
- P iya mi kua tanta
- S apa- apa sia pa to'
- P la ma kutanapa' tanta memang tongan raka tu rambu solo memakan biaya ratusan juta? (mau ka bertanya tante memang betul kahitu rambu solo' mengeluarkan biaya yang fantastis)
- S weee ehheh andi'mo ratusan biasa milyaran rupiah musangai lebih marua iyanna tu tau ma rambu solo' daripada marambu tuka' (jangan dibilang, jangankan ratusan biasa milyaran rupiah, disini itu lebih ramai pesta orang mati daripada pesta pernikahan)
- P masa iya tanta
- S iya mukua lantangna sia pa to' puluhan juta mo bahkan biasa ratusan mo umba pi bainna, tedong na. Na misa tedong to puluhan apalagi ke tedong saleko mo na bonga auuu ratusan mo to latesse ulu ke di pikkiri i lebih mahal kerbau daripada mobil. apalagi kita-kita ini yang penghasilan sedikit na ya tu rambu solo' buda (banyak) iya pengeluarannya dari penghasilanta (iya pondoknya saja puluhan juta bahkan ratusan, mana pi babinya, kerbaunya. Satu kerbau itu puluhan apalagi kalau kerbau saleko dan bonga auuu ratusan mau pecah kepala kalau mau dipikir itu,)
- P waahh umbo maki ala seng to tanta le buda liu iyanna? (darimana maki dapat uang sebanyak itu)
- S na ya mo biasa tau male mangindan lako bank ala kredit ma' pulo-pulo ke tai apa diangkarana saba masiriki tu' ke tae apa di angkarana untuk alli bai atau tedong ( na itu mi biasa pergi orang meminjam di bank kasih keluar kredit berpuluh-puluh kalau tidak ada di pakai karena malau ki kalau tidak ada di pake untuk beli babi atau kerbau) atau na persiapkan (dipersiapkan) memang mo iyanna jauh-jauh hari itu mi biasanya makanya banyak perantau orang toraja atau anak-anak muda yang pergi merantau cari uang untuk nenek-nenekna, buda duka anakna na passikolah pelayaran(banyak disini yang pergi sekolah pelayaran) saba' ke pelayaran toh buda dui'na (karena kalau pelayaran toh banyak uangnya) bukan main tu anggaran rambu solo' ratusan hingga ada mencapai Milyaran, umba ki ala seng ke tannia keluarga ta bengki atau maleki mangindan. (dimana ambil uang kalau bukan keluarga yang kasih ki atau bekal meminjam.
- P biasa raka rampo om A inde'?
- S iyoo biasa bang na iya siampa' ke ma guliling-gulling om to rampo oh mo sumalong sola anak na atau baine na raka na solan na mapuama puama ki na den ohh tertawa, ohh sekedar hiburan toda to mabaruga mu kua

saba ya te' apa barang ke dipikiri tarru do bangki banua umbai la maro ki iyanna jadi mending male ki sumalong-malong rokko tetangga ohh jadi itu fikiran bisa terhibur karena bercanda-bercanda ki sama orang, tertawa-tertawa toh. Banyak orang begitu ji menghibur diri terutama saya dengan humor-humor lucu hehehehe. Biasa nakua tau ma'humor omo magulilling tu' pikiri lalanna. (biasa ji datang kalau sakit lagi kepalanya datang mi itu jalan-jalan sama anaknya atau istrinya datang cerita-cerita baru biasa ketawaki, sekedar hiburan itu bercanda karena kalau itu terus mi mau dipikir mungkin bisa gila ki mending pergi ki jalan-jalan ke tetangga jadi itu fikiran terhibur karena bercanda-canda ki sama orang)

P siapa biasa yang datang k sini tanta jalan-jalan

S oohh itu mi istrinya om tanta N datang ke sini biasa ngumpul cerita-cerita ki biasa bercanda ki sama untuk menghilangkan beban yang di fikir dalam eee perencanaan rambu solo'

P jadi ya tu' rambu solo' harus mentong di persiapan memang mi jauh-jauh hari le?

S iyee itu pikirimi itu rambu solo mengeluarkan ratusan hingga milyaran jadi harus ki siap-siap memang jauh-jauh hari dan direncanakan sedemikian rupa memang ini apalagi penghasilan perbulan itu sangat-sangat rendah dikua jauh liu iyanna (jauh sekali perbandingannya) perbandinganna tidak apa ee tidak sebanding dengan pengeluaran jadi biasa itu ada mi numpuk hutang jadi mau tidak mau eee harus ki minjam istilahnya eee itu orang toraja itu hidup untuk mati. biasa mengeluh bang mo om A To' ke den omo pesta, biasa itu kulihat uring-uringan bang mo biasa na cerita kua mapandding bang ulunna tang mamma na pabua, biasa na kua kendek tekananna duka gara pikiri ini acara (biasa saya lihat uring-uringa, biasa om A cerita bilang sakit kepalanya, kurang tidur ki biasa juga na bilang naik tekanannya gara-gara pikir ini acara)

P jadi Biasa om A curhat atau istrinya tentang masalahnya yang berhubungan denga rambu solo'

S ohh iya biasa ji na cerita apalagi dekat ja sama dia toh, biasa itu sakit mi kepalanya pikir ini rambu solo' biasa itu kalau ada lagi ini pesta biasa itu pergi mi pinjam uang di bank atau sama orang lain atau na patassu seng toh damai bank karena penghasilannya om itu seberapa ji na itu pesta mahal sekali biayanya otomatis om biasa na patassu mi seng, seperti ji masyarakat lain yang tidak mampu toh dalam biaya pasti mi itu.

P hmmm jadi dekat ki sama ini om dig tanta?

S iya dekat ka jadi saya biasa ee tempat curhatnya toh, tapi kalau saya lihat ini om memang dia kalau ada acara seperti ini jauh-jauh hari memang mi dia persiapan mi 2 bulan sebelum hari H itu dia susun memang mi rencana persiapannya, biasa ada memang mi dia kerbau na sediakan sama

P hmm

S hmmm hehehe pernah kejadian itu ee kalau om pernah mabuk karena ballo alasannya karena itu mi pusing ki jadi semacam ee pelarian minuman toh hahaha eee iya pokoknya ini kalau om biasa ada semacam pembayangannya memang mi toh yang harus dia sediakan na kumpulkan memang mi uangnya tapi kalau memang tidak ada biasa ambil pinjaman mi itu.

P hahaha hmm na kalau istrinya om A bagaimana dia?

S ohh kalau saya lihat istrinya om eee dia biasa dia langsung mi na telpon keluarganya minta bantuan, nacerita mi semua itu sama saudaranya apa-apa mau di sediakan, na telpon kiri kanan mi itu semua saudaranya begitu ji kalau tanta N dia eee jadi ada mi yang biasa bantu itu kalau sudah curhat begitu N, eee tapi itu biasa jalan kedua toh kalau tidak ada mi eee yang bisa bantu jadi baru-baru ini kasih keluar uang bank untuk beli kerbau untuk pesta neneknya eee nanti ohh

P wajib raka tu tanta ?

S apanna wajib?

P maksudku toh ya tu rambu solo' memang wajib tanta dilaksanakan raka?

S ooh iya toh wajib kita sebagai orang toraja musangai tae pa mutandai tongan to toraya male tarru matomate allo-allo lendu' (iya wajib itu kita sebagai orang toraja, pasti tidak mau tau pi orang toraja setiap hari pergi biasa pesta)

P kenapa kita harus ikut tanta, apa ada memang hukumannya kalau kita tidak adakan atau tidak ikut serta

S uuuhhh ke tae ta turun tangan mu sanga?(turun tangan kamu maksud)

P iya tanta

S bukan hukuman tapi apa memang kalau tidak pergi ki itu atau tidak turun tangan ki kalau ada pesta rambu solo' aiiii ya tu disanga (dibilang) perasaan itu sangat minder, malu bahkan kayak apa lee terkucilkan ki apalagi kalau tidak pernah ki kasih muncul batang kale ta' (dirita) ooh jangan harap kamu dianggap ada. Ya mo to' biasa den tau marippi bang jo banuannake tae apa na angkaran biasa duka den mo tau male tassu tae sule-sule biasa na kua la di apara to male tarru ula' lalan, buda tau susi to' tae na paham tongan ih mukua apa ra artinna toh noka' mo iyanna ma' pusing pusing toh tentang rambu solo' saba biasa na pasettres tonganki tae tamamma mukua.

P hmmm iya

S padahal justru itu harus dipertahankan kan ini rambu solo' sudah turun temurun toh itu biasa juga dibilang biar kamu kaya di luar sana tapi kalau kamu belum pernah tunu tedong di kampung mu sendiri itu tidak ada apa-apanya di kampung ko dianggap orang luar. (itu mi biasa ada orang dirumah mi saja berdiam diri karena tidak ada apa mau di pakai, ada juga biasa yang keluar mi nabilang untuk apa itu pergi terus rambu solo', itu orang yang berpendapat begitu mereka tidak paham betul artinya, orang

seperti itu tidak mau mi pusing tentang rambu solo'. Padahal rambu solo' itu justru harus dipertahankan karena ini sudah turun temurun toh, biasa juga ada yang bilang biar kamu kaya diluar tapi kalau kamu belum mengorbankan kerbaudikampung sendiri itu tidak ada apa-apanya dikampung diangggap orang luar ko)

P ohh susi to' tanta (ohh begitu tante)

s na susimo to iyanna (begitu memangmi) sekaya-kaya apa pun kamu di kampungnya orang tapi kalau kamu tidak pernah turun tangan dirambu solo' kamu itu tidak ada apa-apanya kan ini orang toraja toh saling siangkaran kerjasama ki iya ke den sara' (kalau ada pesta) den duka iya biasa tau ma masa bodoh bang na yamo biasa to tipe-tipe tang masola makanya itu orang toraja diluar dikenal persatuannya kuat toh karena siangkaran iya keden sara' (ada juga biasa rang masa bodoh mi na orang seperti itu tipe-tipe tidak bersosial makanya itu orang toraja dikenal persatuannya kuat toh karena mereka saling kerjasama)

p jadi usaha apa yang harus dilakukan jika ada masalah yang berhubungan dengan rambu solo'?

s oohh kalau ada masalah seperti yang ee yang berhubungan rambu solo' biasanya kalau ada ee masalah seperti itu pasti yang akan dihubungi itu pasti keluargalah, susinna mo te' om A sola bainena (seperti ini mi om A sama istrinya ) kalau ada masalahnya biasa naceritakanka bilang tidak ada ini apa-apa mau saya belikan babi jadi langsung saja na ee kabari saudaranya supaya na bantu ki dulu jadi biasa kalau sudah curhat itu ada bantuan sedikit tapi kadang juga tidak ada jadi eee jalan satu-satunya mi itu biasa ke kredit dulu

p hmmm iya

S jadi kita sebagai keluarga harus punya rasa peduli terhadap keluarga yang mengadakan pesta dan itu sudah di persiapan mi itu eee jauh-jauh hari apa-apa yang harus ada di rambu solo' seperti kerbau, babi, rokok, sirih dan pemondokan eee pokoknya semua eee yang menyangkut rambu solo jadi pas ee pesta bisa dibbilang sempurna.

P waah butung mitandai nasang te' tanta (sepertinya tante banyak tau ini)

S iyo eeh umba susi allo bongi biasa sola ki tau toraya na tau toraya duka ki jadi intinna toh ke den ihh masalah susi to' (iya toh bagaimana tidak ditau siang malam sama ki orang toraja na orang toraja juga ki, intinya kalau ada masalah seperti itu ) maksudnya den raka kurangna (maksudnya kalau ada kurangnya) biasa pelaksana mendapatkan bantuan dari sanak keluarganya atau biasa menghubungi langsung keluarga atau kerabat dekatnya, dan eee macam om A sola baine na dua bulan sebelum upacara diadakan dia sudah mempersiapkan secara mantap agar segala sesuatu dalam rambu solo' terpenuhi secara sempurna walaupun biasa tawwa dikua sempurna mo tapi biasa sia pa den sidi salah.

P waahhh betul-betul ramai ini pesta rambu solo' pantasan buda bule inde toraya hahaha

S hhahahaha mukuai biasa tubule' male dukka passan bainna do tangnga lapangan, male duka ma'badong mukua hahaha

P piran ohh pa den pesta to' tanta

S ohh den tarru iya tpi ke morai ko marua biasanna tu mulai agustus biasa sampai desember biasa banyak pesta besar itu. Ya akunna to om A La ma'pesta dau bula-bulan 12 mapasongloh to' (nanti itu om A ada pestanya bulan 12), ada mi itu eee kerbaunya sedia itu, na gara-gara itu mi na ambil uang pernah di bank hehehe

P waaa jadi di sini kayak gali lubang tutup lubang le tanta

S iya kayak saya mi itu juga kalau ada pesta otomatis jalannya mi itu satu-satunya kalau mendesak mi toh

P waaah marua dau to' eh iya den pi waktuku ku sule tiro ih pasongloh oohh iya tanta umbai agi mo to pakutanna kuke den pa la kutanai kuhubungi sia ki tanta

S ohh iya medi medi mi tu kela

P ohh iya tanta kurre sumanga tanta.

**BUSUWA**



## DOKUMENTASI



Pemotongan kerbau untuk pa'tondokan (masyarakat Toraja) untuk rambu solo'  
seharga 30 juta





Pembangunan pondok (alang)



Pondok (alang)



Tempat jenazah saat akan diarak menuju patani (kuburan batu)



Ibu-ibu pa'tondokan saat memasak



Tempat jenazah (lakkean) saat pesta dilaksanakan



Masyarakat sedang Ma'piong babi dan kerbau



Pembangunan alang (pondok)



Kerbau yang dipersiapkan dalam pesta rambu solo' seharga 45 juta rupiah



Babi yang akan dikurbankan saat pesta rambu solo' seharga 17 juta rupiah

**BOSOWA**



## RIWAYAT HIDUP



Nama : Sri Purnamasari rauf

Nim : 4511091019

Tempat/tanggal lahir : Makale, 04 Juni 1993

Jenis kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Jalan sejiwa, No.49

Nomor Hp : 082195039977

Alamat Email : [Spurnamasarirauf@gmail.com](mailto:Spurnamasarirauf@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan

1. 1999 - 2000 sebagai siswa di TK Aisyah Makale
2. 2000 - 2005 sebagai siswa di Madrasah Ibtidayyah Negeri (MIN)
3. 2005 - 2008 sebagai siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantepao (MTSN)
4. 2008 - 2011 sebagai siswa di SMAN 3 Makale
5. 2011 - 2018 sebagai Mahasiswi Strata Satu (S1) Di Fakultas Psikologi Bosowa Makassar